

Buaran Jati
Dalam Sanubari

Editor : Umi Musyarrofah, MA

Tim Penulis : Agnes Kartika Vidya Puspita, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

“Buaran Jati Dalam Sanubari”

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang Banten.

©OTISTA2016_Kelompok KKN230

- ISBN** : 978-602-6313-84-3
- Tim Penyusun**
- Editor** : Umi Musyarrofah, MA
- Penyunting** : Dr. Tantan Hermansah, M. Si
- Penulis** : Agnes Kartika Vidya Puspita, Muhammad Abdu Sakha, Sarah Khairunnisa, Lulu Nadhifah Isnaeni, Muchtar Prawira, Nurul Hidayati.
- Layout** : Sarah Khairunnisa
- Desain Cover** : Muchtar Prawira
- Kontributor** : Muhammad Abdu Sakha, Agnes Kartika Vidya Puspita, Lulu Nadhifah Isnaeni, Sarah Khairunnisa, Indah Wardhatul Maula, Ayu Widia Setia Murni, Nurul Hidayati, Irfan Santoso, Irfan Widyanto Pangestu, Muchtar Prawira, Wahyudi



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) – LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN OTISTA

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 230 di Desa Buaran Jati yang berjudul: *Buaran Jati Dalam Sanubari* telah diperiksa dan disahkan, pada tanggal 27 April 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Umi Musyarrofah, MA
NIP. 19710816199702002

Eva Nugraha, M.Ag
NIP.197102171998031002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP.197705302007011008

“Kesabaran adalah akhlak mulia, yang dengannya setiap orang dapat menghalau segala rintangan.”
-Imam Syafi’i-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kami panjatkan *do'a* dan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kami, sehingga kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan menyelesaikan Buku Laporan Hasil KKN ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad *Shallallah' Alayhi wa Sallam*. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan umat manusia yang senantiasa mendapatkan kebaikan dan keselamatan. Aamiin.

Kegiatan KKN ini dilakukan dan dilaksanakan selama satu bulan penuh, dimulai pada 25 Juli–25 Agustus 2016. Adapun pembahasan mengenai buku ini adalah program dan kegiatan KKN di desa, pengalaman saat berada di desa yang mana tertuang dalam sebuah essay sebanyak 2500 kata, pembangunan fisik yang ditinggalkan di desa sebagai kenang-kenangan, dokumentasi gambar selama berada di desa serta pembahasan lain yang akan di bahas di halaman berikutnya.

Kami menyadari bahwa Buku Laporan Hasil KKN ini tidak akan mungkin bisa terselesaikan dengan baik dan bisa terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016.
2. Bapak Djaka Badrayana, M.E, selaku Kepala KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 hingga semua berjalan dengan tertib.
3. Bapak Eva Nugraha, M. Ag, selaku Koordinator KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah banyak membantu memberikan pengarahan terhadap kami, khususnya dalam penyusunan buku laporan ini.
4. Bapak Dr. Tantan Hermansah, M. Si selaku Penyunting Buku Laporan KKN-PpMM Kelompok 230 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Ibu Umi Musyarrofah, MA selaku Dosen Pembimbing KKN OTISTA yang telah mendukung dan membantu kami dalam menjalani

- pelaksanaan KKN ini dan memberikan penyertaan Dana Program Pengabdian kepada Masyarakat Oleh Dosen di Desa Buaran Jati melalui kegiatan-kegiatan yang kami selenggarakan.
6. Bapak Kuswara, selaku Lurah Desa di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang–Banten yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap kami dalam melaksanakan KKN-PpMM ini di Desa Buaran Jati.
 7. Bapak Hamid, selaku Ketua RT di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang – Banten dan beserta keluarganya, yang telah membantu kami dalam kegiatan keseharian kami di Desa Buaran Jati.
 8. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Ketua Yayasan dan murid-murid RA (Raudhatul Athfal), TPQ Al-Mujahidin, TPA Daarul Muqimien dan MD Al-Mujahidin yang telah memberikan kesan, kenangan dan pengalaman tersendiri bagi setiap individu dari kami.
 9. Departemen Kementerian Agama, BIMAS ISLAM dan Ibu Siti Hermandani selaku Teman Wali Siswi KKN yang telah memberikan kontribusinya berupa sumbangan kepada KKN OTISTA sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dengan sukses dan baik seperti saat ini.
 10. Seluruh Warga Desa Buaran Jati yang telah ikut berpartisipasi untuk membantu terlaksananya kegiatan KKN ini, yang mana namanya dalam hal tersebut tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Namun tidak mengurangi rasa hormat kami.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua kami yang selalu mendukung dan memberikan semangatnya, karena kegiatan KKN ini tidak akan mungkin bisa berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya dukungan, serta *do'a* dari kedua orang tua yang selalu menyertai kami. Semoga kegiatan yang telah kami laksanakan dan Buku Laporan Hasil KKN ini sesuai dengan harapan dan ekspektasi.

Ciputat, April 2017

Tim 230 KKN OTISTA

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Buaran Jati.....	2
C. Permasalahan	3
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 230 OTISTA.....	4
E. Fokus atau Prioritas Program.....	6
F. Sasaran dan Target	9
G. Jadwal Pelaksanaan Program	12
H. Pendanaan dan Sumbangan	13
I. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	15
A. Metode Intervensi Sosial	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	18
BAB III KONDISI DESA BUARAN JATI KECAMATAN SUKADIRI	21
A. Sejarah Singkat Desa Buaran Jati	21
B. Letak Geografis Desa	22
C. Struktur Penduduk	23
D. Sarana dan Prasarana	27
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANANAN DAN	
PEMBERDAYAAN	31

A.	Kerangka Pemecahan Masalah	31
B.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat.....	38
C.	Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	66
BAB V	PENUTUP	69
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Rekomendasi.....	70
EPILOG	73
A.	Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM	73
B.	Penggalan Kisah Inspiratif KKN	73
DAFTAR PUSTAKA	179
BIOGRAFI	181
Lampiran-Lampiran	185
Lampiran 1	Laporan Individu	187
Lampiran 2	Surat dan Sertifikat.....	221
Lampiran 3	Desain Logo, Banner dan Id Card	229
Lampiran 4	Dokumentasi Kegiatan.....	231
Lampiran 5	Alur Penerbitan Buku KKN	233

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Fokus dan Prioritas Program dan Kegiatan.....	6
Tabel 1. 2: Sasaran dan Target Kegiatan.....	10
Tabel 1. 3: Jadwal Pra-KKN PpMM	12
Tabel 1. 4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	12
Tabel 1. 5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program	12
Tabel 1. 6: Pendanaan.....	13
Tabel 1. 7: Sumbangan	13
Tabel 3. 1: Nama Kepala Desa Periode 1980 - 2016.....	21
Tabel 3. 2: Batas Wilayah Desa Buaran Jati	22
Tabel 3. 3: Daftar Sarana Keagamaan Desa Buaran Jati	27
Tabel 3. 4: Daftar Sarana Pendidikan Desa Buaran Jati.....	27
Tabel 3. 5: Daftar Sarana Olahraga Desa Buaran Jati.....	28
Tabel 3. 6: Daftar Sarana Kesehatan Desa Buaran Jati	28
Tabel 4. 1: Matrik Analisis SWOT 1.....	31
Tabel 4. 2: Matrik Analisis SWOT 2	33
Tabel 4. 3: Matrik Analisis SWOT 3.....	34
Tabel 4. 4: Matrik Analisis SWOT 4	36
Tabel 4. 5: Matrik Analisis SWOT 5	37
Tabel 4. 6: Kegiatan Partisipasi Mengajar Raudhatul Athfal	38
Tabel 4. 7: Kegiatan Partisipasi Mengajar Mengaji	40
Tabel 4. 8: Kegiatan Bimbingan Belajar.....	43
Tabel 4. 9: Kegiatan Seminar Anti Narkoba	44
Tabel 4. 10: Kegiatan Seminar Motivasi.....	46
Tabel 4. 11: Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	48
Tabel 4. 12: Kegiatan Pengadaan Rak Buku dan Buku Bacaan.....	50
Tabel 4. 13: Kegiatan Santunan Anak Yatim.....	52
Tabel 4. 14: Kegiatan Pembangunan Fisik Pos Ronda	54
Tabel 4. 15: Kegiatan Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah... ..	56
Tabel 4. 16: Kegiatan Pelatihan Bisnis Kreatif.....	58
Tabel 4. 17: Kegiatan Kerja Bakti.....	60
Tabel 4. 18: Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah.....	62
Tabel 4. 19: Kegiatan Membantu Pelaksanaan Posyandu.....	64

“Kalau hidup hanya sekedar hidup, kera di rimba juga hidup. Kalau kerja hanya sekedar kerja, kerbau di sawah juga bekerja.”

-Buya Hamka-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Logo KKN OTISTA.....	4
Gambar 3. 1: Peta Desa Buaran Jati, Kabupaten Tangerang.....	22
Gambar 3. 2: Peta Layanan Pengabdian Masyarakat.....	23
Gambar 3. 3: Grafik Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.....	24
Gambar 3. 4: Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	24
Gambar 3. 5: Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	25
Gambar 3. 6: Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	26
Gambar 3. 7: Kantor Desa Buaran Jati.....	29
Gambar 3. 8: Sarana Keagamaan Desa Buaran Jati.....	29
Gambar 3. 9: Sarana Jalan Utama Desa Buaran Jati.....	29
Gambar 3. 10: Sarana Pos Ronda Desa Buaran Jati.....	30
Gambar 3. 11: Sarana Pendidikan Desa Buaran Jati.....	30
Gambar 4. 1: Dokumentasi Kegiatan Partisipasi Mengajar di RA Daarul Muqimien.....	40
Gambar 4. 2: Dokumentasi Kegiatan Partisipasi Mengajar Mengaji di TPA Daarul Muqimien dan TPQ Al-Mujahidd in.....	42
Gambar 4. 3: Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar.....	44
Gambar 4. 4: Dokumentasi Kegiatan Seminar Narkoba.....	46
Gambar 4. 5: Dokumentasi Kegiatan Seminar Motivasi.....	48
Gambar 4. 6: Dokumentasi Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia.....	50
Gambar 4. 7: Dokumentasi Pengadaan Rak dan buku Bacaan.....	52
Gambar 4. 8: Dokumentasi Kegiatan Santunan Anak Yatim.....	54
Gambar 4. 9: Dokumentasi Pembangunan Fisik Pos Ronda.....	56
Gambar 4. 10: Dokumentasi Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut.....	58
Gambar 4. 11: Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Bisnis Kreatif.....	60
Gambar 4. 12: Dokumentasi Kegiatan Kerja Bakti.....	62
Gambar 4. 13: Dokumentasi Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah.....	64
Gambar 4. 14: Dokumentasi Kegiatan Membantu Pelaksanaan Posyandu.....	66

*“Kebenaran suatu hal tidaklah ditentukan oleh
seberapa banyak orang yang mempercayainya.”*

-KH. Ahmad Dahlan-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Sukadiri/230
Desa	Buaran Jati [02]
Kelompok	OTISTA
Dana	Rp 17.150.000,-
J. Mhswa	11 Orang
J. Keg	11 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	4 Kegiatan: Pengadaan Tempat Sampah, Pembangunan Pos Ronda, dan Taman Baca Kreatif

2.5.42.

230

*“Bila engkau bersiap-siap untuk sesuatu, maka bersiaplah untuk mati. Karena jika engkau tidak bersiap untuk mati, engkau akan menderita, rugi, dan penuh penyesalan.”
-Umar bin Khattab-*

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang selama 31 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan OTISTA dengan nomor kelompok 230. Kami dibimbing oleh Ibu Umi Musyarrofah, MA. beliau adalah dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Tidak kurang dari 11 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sebesar Rp 17.150.000. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 12.150.000. Dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Bertambahnya motivasi peserta didik untuk giat belajar.
2. Bertambahnya pembangunan fisik, seperti: Pengadaan Tempat Sampah, Pos Ronda serta Rak dan Buku Taman Baca Kreatif.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing dan desa.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
3. Sejumlah masyarakat kurang merespon kegiatan kami dikarenakan lokasi KKN yang dekat dengan wilayah perkotaan dan sebagian besar penduduk atau masyarakatnya ialah masyarakat urban.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Informasi jadwal kegiatan dari posyandu yang selalu mendadak, sehingga dalam hal ini kami harus selalu ada dan siap sedia jika ada pemberitahuan mendadak mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu ini. Kekurangan ini terjadi dikarenakan, tidak adanya jadwal kegiatan pelaksanaan posyandu yang tersusun dengan baik dan rapih.
2. Kurang kondusifnya pelaksanaan kegiatan seminar narkoba, sehingga dalam hal ini banyak para peserta baik siswa dan siswi yang merasa kecewa. Kekurangan ini terjadi dikarenakan, cuaca hujan sehingga mengakibatkan pembicara datang terlambat dan mundurnya jam pelaksanaan kegiatan seminar narkoba dari yang harusnya dimulai pukul 09.30 WIB menjadi 12.15 WIB

Saran ke depannya bagi kelompok yang ingin melaksanakan KKN di Desa Buaran Jati yaitu: perbanyaklah kegiatan yang mengikut sertakan masyarakat, sehingga dari kegiatan tersebut masyarakat bisa lebih peduli. Baik peduli terhadap sesama masyarakat itu sendiri ataupun dengan lingkungannya. Demikianlah, hal tersebut yang dapat kami sampaikan. Semoga kedepannya, hal ini bisa menjadi media pembelajaran untuk mendapatkan informasi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan sebuah kegiatan terprogram yang disusun berdasarkan program kegiatan kerja. KKN ini termasuk kedalam kategori salah satu mata kuliah yang bersifat wajib dan hampir di semua kampus menyelenggarakannya. Bertanggung jawab, kepedulian dan saling bekerja sama, itulah yang dirasakan oleh mahasiswa dan mahasiswi selama satu bulan KKN. Waktu yang singkat bukan tanda sedikitnya keberpihakan mahasiswa/i dalam mengabdikan. Akan tetapi, langkah awal dalam membangun fondasi pembangunan desa yang lebih berkembang.

Mahasiswa dan mahasiswi merupakan bagian dari masyarakat intelektual yang mampu memberi andil dalam pembangunan bangsa dan negara. Mahasiswa sebagai salah satu dari bagian kalangan yang terdidik dan terampil sebagai agen perubahan masyarakat, serta dapat melahirkan pola pikir yang kreatif dan inovatif. Dalam hal ini pula mahasiswa hadir dengan membawa tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam satu kelompok terdapat 11 (sebelas) mahasiswa atau mahasiswi yang terdiri dari beberapa fakultas dan telah ditentukan oleh tim Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), yaitu: FITK, FDK, FAK, FIDKOM, FSH, FISIP, FEB dan FST yang mayoritas merupakan mahasiswa/i dari angkatan tahun 2013. Dimana ada satu orang dosen yang akan membimbing kelompok KKN tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hingga pada saat membuat laporan mengenai kegiatan selama KKN.

Pada tahun 2016 ini, saya selaku dosen dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ditugaskan sebagai dosen pembimbing KKN. Saya akan membimbing sebuah kelompok, dengan nomor urut kelompok 230. Kelompok yang akan saya bimbing menggunakan nama OTISTA, sebagai ciri khas dari kelompok KKN 230 dengan beranggotakan enam mahasiswa dan lima mahasiswi. Insya Allah mereka siap ditugaskan untuk melaksanakan pengabdian di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, yang terletak di Kabupaten Tangerang. Insya Allah mereka bisa belajar bagaimana untuk selalu dan bisa saling memiliki dan bisa bertanggung jawab sama lainnya.

Desa Buaran Jati merupakan desa dengan taraf pendidikan yang baik, karena terdapat banyak sekolah negeri maupun swasta yang berdiri di tempat ini. Tidak hanya sekolah umum, terdapat pula pesantren dan universitas. Sehingga tak heran, desa ini disebut sebagai jantung pendidikan Kecamatan Sukadiri. Selain banyaknya potensi akses pendidikan, terdapat juga beberapa permasalahan lainnya. Sehingga tugas dari kelompok KKN di desa ini adalah menyalurkan potensi yang ada, serta diharapkan permasalahan yang ada bisa terselesaikan dengan baik atau berkurang, khususnya mengenai permasalahan dalam hal keuangan.

Beberapa program yang direncanakan oleh para mahasiswa/i bisa dilaksanakan satu-persatu, dimana setiap anggota menjadi penanggung jawab programnya masing-masing. Ada beberapa program yang akan dilaksanakan dan dijalankan yaitu: pendidikan, agama, sosial, ekonomi serta kesehatan dan lingkungan dijalankan secara bersama. Rasa saling memiliki satu dengan yang lainnya menjadikan semua program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar, bahkan terlihat beberapa program dan kegiatan KKN yang dijalankan begitu berkesan di mata masyarakat.

Program-program yang direncanakan kepada masyarakat, tidak hanya sebatas belajar-mengajar kepada siswa/i. Namun terdapat pula pemberdayaan kreatifitas ibu-ibu, pelatihan kepengurusan jenazah, partisipasi posyandu, pembangunan fisik, hingga kerja bakti. Program yang dijalankan tidak hanya sebatas program yang direncanakan, namun terdapat program tambahan atau hanya sekedar ikut berpartisipasi dengan beberapa kegiatan masyarakat seperti partisipasi mengajar dan partisipasi pemilihan RT.

Waktu sebulan memang tidak begitu lama, namun kegiatan KKN yang dilakukan memiliki arti tersendiri bagi mahasiswa/i yang melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Diharapkan dengan adanya interaksi seperti ini, baik interaksi dengan masyarakat sekitar dan interaksi dengan berbagai tokoh masyarakat ataupun tokoh desa bisa membuat mereka lebih mengerti dan tersadar akan kondisi sekitar dimasyarakat. Serta diharapkan pula bahwa jiwa pengabdian kepada masyarakat, dapat tertanam dengan baik di benak mahasiswa/i KKN ini.

Akhirnya, saya selaku dosen pembimbing KKN OTISTA mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kepada Desa Buaran Jati, tokoh masyarakat dan warga Desa Buaran Jati, serta tak lupa pula untuk segenap mahasiswa

dan mahasiswi dari KKN OTISTA yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat, baik untuk institusi, masyarakat, maupun mahasiswa/i itu sendiri.

Ciputat, Maret 2017

Dosen Pembimbing

Umi Musyarrofah, MA

*“Barang siapa ingin Mutiara, harus berani
terjun di lautan yang dalam.”
-Ir. Soekarno-*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Di era globalisasi saat ini, dengan semakin berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan dan kebutuhan informasi. Bangsa Indonesia harus memiliki pemikiran yang maju dan cerdas agar menjadi bangsa yang tidak tertinggal dari bangsa lain serta memposisikan diri menjadi bangsa yang lebih baik sesuai dengan cita-cita Indonesia. Namun pada kenyataannya Bangsa Indonesia masih tertinggal dengan bangsa lain. Mengingat tingkat pendidikan Indonesia masih relatif rendah, sehingga bangsa Indonesia cukup sulit untuk menjadi bangsa yang lebih maju.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Baik dari pihak pemerintah maupun kalangan masyarakat itu sendiri, dalam upaya membantu meningkatkan sumber daya masyarakat, khususnya di pedesaan. Dalam hal ini, mahasiswa hadir dengan membawa tugas Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui pendidikan, mahasiswa disebut sebagai kaum terpelajar, maka ilmu pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perubahan dan kemajuan ditengah kalangan masyarakat. Melalui penelitian, sesuai keilmuan yang dipelajari diharapkan menghasilkan pemikiran yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat. Diharapkan melalui adanya pengabdian masyarakat ini, mahasiswa bisa lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan memerlukan aksi langsung agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Maka tugas Tri Dharma perguruan tinggi tersebut dapat diaplikasikan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan upaya pemberdayaan masyarakat semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan atau kesenjangan antara kondisi yang ditemui dengan yang seharusnya terjadi disetiap lapisan masyarakat.

Melalui pemikiran di atas, kami mahasiswa kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkomitmen untuk melaksanakan KKN di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri-Kabupaten Tangerang sebagai rasa tanggung jawab kami pada masyarakat dan juga sebagai bukti dari pengaplikasian ilmu yang telah kami peroleh selama masa perkuliahan.

Berbagai program kegiatan yang telah dilakukan oleh KKN OTISTA tertuang di dalam buku ini, yang berjudul “*Buaran Jati Dalam Sanubari*”. Pemilihan nama buku ini mencerminkan bahwa, kisah perjalanan pengabdian yang dilakukan oleh KKN OTISTA di Desa Buaran Jati ini menjadi kisah yang akan selalu terkenang, dikenang dan selalu ada di dalam sanubari dan lubuk hati yang terdalam. Walaupun kegiatan KKN ini sudah selesai dilaksanakan, namun kami tidak akan pernah melupakannya. Karena, *Buaran Jati* selalu di Dalam Sanubari. Berbagai kegiatan yang kami laksanakan terdiri dari 14 kegiatan. Dimana masing-masing kegiatan ini terbagi menjadi lima program, yaitu: *Buaran Jati Cerdas*, *Buaran Jati Sejahtera*, *Jati Religius*, *Pemberdayaan Buaran Jati* dan yang terakhir ada *Jati Sehat*.

Demikianlah, sekilas gambaran kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Semoga pengalaman yang diperoleh dari kegiatan KKN ini, bisa dijadikan pelajaran yang berharga untuk lebih mengenal keadaan sosial di lingkungan masyarakat, serta bisa dikembangkan dan diaplikasikan untuk generasi penerus bangsa yang selanjutnya.

B. Kondisi Umum Desa Buaran Jati

Desa Buaran Jati terletak di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang yang terbagi dalam 6 RW dan 20 RT. Menurut data yang kami peroleh dari Kelurahan, desa ini memiliki jumlah penduduk 8,578 jiwa dengan jumlah laki-laki 4,198 jiwa, perempuan 4,380 jiwa, dan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 542 KK. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah karyawan swasta, wiraswasta, pedagang, petani. Di samping itu masih ada sekitar 250 orang yang tidak bekerja atau pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Desa Buaran Jati adalah 262 jiwa.

Desa Buaran Jati merupakan desa dengan tingkat pendidikan yang paling baik di Kecamatan Sukadiri. Dapat dikatakan desa ini merupakan jantung pendidikan di Kecamatan Sukadiri. Jika tidak ada Desa Buaran Jati, maka Kecamatan Sukadiri tidak dapat berdiri. Hal ini disebabkan karena Desa Buaran Jati memiliki banyak fasilitas pendidikan yang merupakan syarat berdirinya sebuah kecamatan. Fasilitas pendidikan tersebut mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Hingga saat ini,

terdapat empat TK, dua SD, empat SMP, lima SMA, dan satu Perguruan Tinggi.

Mayoritas agama penduduk Desa Buaran Jati adalah Islam. Terdapat banyak Majelis Taklim dan banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid dan *mushalla*. Selain memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, di desa ini memiliki pemahaman keagamaan yang tinggi pula. Banyak masyarakatnya yang merupakan lulusan dari Pesantren terkenal seperti Gontor dan Menes. Mereka mengabdikan diri di desanya sendiri, mengajarkan ngaji dan memberikan pemahaman mengenai ilmu agama.¹

C. Permasalahan

Desa Buaran Jati terletak di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Ketika kami melakukan survei ke lokasi desa tempat KKN ini, kami pun mendapatkan beberapa permasalahan diantaranya adalah :

1. Bidang Pendidikan

Minat belajar siswa dan siswi desa Buaran Jati ini sangat tinggi karena mereka memiliki kemauan untuk belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Fasilitas pendidikan di Desa Buaran Jati terbilang lengkap, karena sudah terdapat TK, SD, SMP, SMA dan bahkan Perguruan Tinggi. Namun sangat disayangkan karena masih ada beberapa kondisi sekolah yang ruang kelas, sarana dan prasarannya tidak layak untuk digunakan.

2. Bidang Sosial

Kurangnya minat membaca masyarakat, kurangnya keaktifan remaja desa dalam membuat suatu kegiatan dan diperlukannya sebuah sarana untuk pengembangan diri maupun interaksi sesama siswa dan siswi antar sekolah di Desa Buaran Jati.

3. Bidang Keagamaan

Adanya keterbatasan dana ketika ingin melakukan kegiatan keagamaan dan masih terbatasnya pengetahuan umum masyarakat setempat mengenai tata cara kepengurusan jenazah.

4. Bidang Ekonomi

Belum terdapat adanya sarana kreatifitas atau suatu perkumpulan organisasi yang bisa menyalurkan gagasan, ide dan

¹ Catatan Observasi Lapangan tanggal 17 Mei 2016

peluang bisnis baru dalam mengisi waktu luang serta menambah pendapatan dan penghasilan mereka di desa.

5. Bidang Kesehatan & Lingkungan

Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, pengetahuan umum seputar kesehatan, kebersihan dan juga mengenai kerapihan lingkungan sekitar desa.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 230 OTISTA

Nama KKN OTISTA terinspirasi dari nama pahlawan Indonesia, dimana beliau telah berjasa di bidang pendidikan. Selain itu, di daerah sana terkenal dan banyak sekali plang nama jalan yang bernamakan nama-nama pahlawan Indonesia yang telah berjasa. Untuk itulah kami membuat nama KKN kami ini OTISTA yang merupakan singkatan dari **Otto Iskandar Dinata** sebagai nama sah dari nama kelompok KKN kami.

Logo OTISTA sendiri pun di dapat dari hasil observasi, selama melakukan beberapa kali survei pra-kkn di Desa Buaran Jati yang mana desa tersebut merupakan desa dengan taraf pendidikan yang terbaik jika dibandingkan dengan desa disekitarnya.

Berikut ini merupakan penjelasan secara lengkap mengenai arti dari logo KKN OTISTA: Pertama, bohlam yang identik dengan ide dan kreatifitas, tak jarang lampu bohlam akan menyala dimana mengisyaratkan bahwa ide telah tercipta. Kedua, pensil merupakan ide brilian tanpa dokumentasi yang terlintas bagaikan angan-angan. Ide bisa kita tuangkan dengan cara menuliskannya, dimana saat kita menulis terkadang bisa mendatangkan sebuah keajaiban. Kemudian, dengan keajaiban itulah kita bisa terus berkreasi dan berinovasi. Selanjutnya yang ketiga ialah warna biru, dimana warna ini disanjungkan sebagai warna dasar bohlam, pensil dan garis melengkung yang mengelilingi logo dari KKN OTISTA. Dengan hadirnya warna biru ini, diharapkan bahwa warna tersebut bisa menjadi fondasi yang kuat bagi visi, misi dan solidaritas kelompok KKN.



Gambar 1.1: Logo KKN OTISTA

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa semester VI yang tergabung dari 7 Fakultas yaitu: Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik. Mahasiswa dari masing-masing fakultas terdiri dari bermacam-macam program studi dengan keahlian kompetensi akademik maupun non-akademik. Berikut di bawah ini, akan dijelaskan mulai dari nama anggota kelompok dan kompetensi yang dimilikinya, yaitu:

Muhammad Abdu Sakha adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik yaitu fikih muammalah, perbankan dan keuangan. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: mengajar & bermain yoyo. Saat ini, Ia memiliki posisi sebagai Ketua Kelompok.

Agnes Kartika Vidya Puspita adalah mahasiswi Jurusan Manajemen (Kelas Internasional), Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik manajemen dan farmasi. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: menyanyi, editing video & foto. Saat ini, Ia memiliki posisi sebagai Sekretaris I.

Lulu Nadhifah Isnaeni adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik mengajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: membuat karya tangan dan menari. Saat ini, Ia memiliki posisi sebagai Sekretaris II.

Wahyudi adalah mahasiswa Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi Ziswaf. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: olahraga dan membaca mushaf-mushaf al-Qur'an (tajwid). Saat ini, Ia memiliki posisi sebagai Divisi Bendahara.

Sarah Khairunnisa adalah mahasiswi Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik Teknik Informatika. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: menulis novel dan kerajinan tangan. Saat ini, ia memiliki posisi sebagai Divisi Acara.

Ayu Widia Setia Murni adalah mahasiswi Jurusan KPI (Jurnalistik), Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ia memiliki kompetensi Komunikasi. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: kerajinan tangan dan metidakmbar. Saat ini, Ia memiliki posisi Divisi Dokumentasi I.

Irfan Widyanto Pangestu adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik Agama & Dakwah. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis

keterampilan seperti: Munsyid Qasidah. Saat ini, Ia memiliki posisi sebagai Divisi Perlengkapan.

Nurul Hidayati adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik Bahasa Inggris, Bahasa Jerman dan Relasi Hubungan Internasional. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: menyanyi & memasak. Saat ini, Ia memiliki posisi sebagai Divisi Konsumsi II.

Muchtar Prawira adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik Teknik Informatika. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: olahraga. Saat ini, Ia memiliki posisi sebagai Divisi Dokumentasi II.

Irvan Santoso adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik mengajar TPA. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: Organisasi. Saat ini, Ia memiliki posisi sebagai Divisi Humas.

Indah Wardatul Maula adalah mahasiswi Jurusan Tafsir hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik mengajar. Selain itu, Ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: memasak. Saat ini, Ia memiliki posisi sebagai Divisi Konsumsi I.

E. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan kondisi dan situasi di Desa Buaran Jati, kelompok KKN OTISTA memutuskan untuk melakukan program kerja yang berfokus pada lima bidang. Diantaranya adalah : bidang pendidikan, sosial, keagamaan, ekonomi, dan kesehatan & lingkungan. Berikut ini merupakan rincian prioritas programnya, yaitu:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program dan Kegiatan

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Partisipasi Mengajar Raudhatul Athfal
	Partisipasi Mengajar Mengaji
	Bimbingan Belajar
	Seminar Anti Narkoba
	Seminar Motivasi
Bidang Sosial	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia
	Pengadaan Rak Buku dan Buku Bacaan

	Santunan Anak Yatim
	Pembangunan Fisik Pos Ronda
Bidang Keagamaan	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah
Bidang Ekonomi	Pelatihan Bisnis Kreatif
Bidang Kesehatan & Lingkungan	Kerja Bakti
	Pengadaan Tempat Sampah
	Membantu Pelaksanaan Posyandu

Tabel di atas merupakan fokus permasalahan yang terdiri dari lima bidang, dimana masing-masing terdiri dari beberapa prioritas program dan kegiatan yang kami lakukan di Desa Buaran Jati. Berikut di bawah ini adalah rincian penjelasannya :

Fokus permasalahan yang pertama adalah *Sektor Pendidikan*. Dimana prioritas program ini bertemakan “*Buaran Jati Cerdas*”. Selanjutnya terdapat beberapa kegiatan yang telah kami laksanakan diantaranya :

1. Partisipasi Mengajar Raudhatul Athfal

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Serta diharapkan para siswa/i memiliki peningkatan motivasi belajar dengan adanya bantuan dari mahasiswa KKN.

2. Partisipasi Mengajar Mengaji

Kegiatan ini dijalankan dalam rangka membantu guru dalam pembelajaran non-formal. Mahasiswa/i KKN ikut serta untuk mengajar, namun metode mengajar yang dilakukan lebih variatif. Diharapkan siswa/i akan lebih terpacu semangatnya untuk mengaji dan mengenal Islam lebih jauh.

3. Bimbingan Belajar

Kegiatan ini ditargetkan agar siswa memiliki semangat dan motivasi lebih dalam belajar setelah mengikuti bimbingan belajar. Diharapkan dapat membantu anak-anak untuk lebih mengerti dan memahami pembelajaran di sekolah, serta memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas rumah.

4. Seminar Anti Narkoba

Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa/i SMA mengerti akan bahaya narkoba. Diharapkan siswa/i telah memiliki pengetahuan yang

cukup untuk bisa membedakan bentuk dan jenis narkoba dan mampu menghindari beragam jenis zat adiktif yang berbahaya tersebut.

5. Seminar Motivasi

Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa/i agar terus belajar dan tetap antusias untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Fokus permasalahan yang kedua adalah *Sektor Sosial*. Dimana prioritas program ini bertemakan “*Buaran Jati Sejahtera*“. Selanjutnya terdapat beberapa kegiatan yang telah kami laksanakan diantaranya :

1. Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-71. Pentingnya kegiatan ini adalah bisa mempererat rasa persaudaraan dan berbagi kebahagiaan.

2. Pengadaan Rak Buku dan Buku Bacaan

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sejumlah rak dan buku-buku bacaan. Mudah-mudahan dengan pemberian hal tersebut, bisa bermanfaat kedepannya bagi siapapun yang akan menggunakannya.

3. Santunan Anak Yatim

Kegiatan sosial ini dibuat dalam rangka berbagi terhadap sesama. Dengan pemberian uang dan bingkisan, diharapkan bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sekolah anak yatim tersebut.

4. Pembangunan Fisik Pos Ronda

Kegiatan wajib ini dilakukan dengan membangun pos di depan RA Daarul Muqimien. Mudah-mudahan dengan terbangunnya pos ini, bisa memberikan kenyamanan bagi wali murid yang menunggu anak-anak mereka selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Fokus permasalahan yang ketiga adalah *Sektor Keagamaan*. Dimana prioritas program ini bertemakan “*Jati Religius*“. Kegiatan kami laksanakan adalah **Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah**. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi ibu-ibu mengenai tata cara memandikan jenazah. Dalam kegiatan ini yang diajarkan diantaranya adalah tata cara merawat orang sakit, merawat, memandikan, mengkafani serta menyolatkan jenazah.

Fokus permasalahan yang keempat adalah *Sektor Ekonomi*. Dimana prioritas program ini bertemakan “*Pemberdayaan Buaran Jati*“. Kegiatan yang

kami laksanakan adalah **Pelatihan Bisnis Kreatif**. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi kekosongan waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga, selain itu dengan adanya pelatihan ini bisa menambah kemampuan dan memungkinkan bagi ibu-ibu untuk memiliki peluang usahanya sendiri ke depannya.

Fokus permasalahan yang kelima adalah *Sektor Kesehatan dan Lingkungan*. Dimana prioritas program ini bertemakan “*Jati Sehat*“. Selanjutnya terdapat beberapa kegiatan yang telah kami laksanakan diantaranya :

1. Kerja Bakti

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan kerja sama antar masyarakat desa. Disamping itu, hal ini bisa menciptakan lingkungan yang bersih.

2. Pengadaan Tempat Sampah

Kegiatan ini diadakan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan yang kurang memadai di Desa Buaran Jati. Dengan diberikannya tempat sampah ini di tempat yang membutuhkan, diharapkan bisa membawa dampak baik ke depannya.

3. Membantu Pelaksanaan Posyandu

Kegiatan ini selalu diadakan di Kecamatan Sukadiri, termasuk di Desa Buaran Jati. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan bisa membantu bidan desa dan relawan posyandu yang tidak seimbang jumlahnya dengan banyaknya balita yang datang.

F. Sasaran dan Target

Sasaran program kerja ditujukan kepada masyarakat Desa Buaran Jati, sementara target pencapaian programnya mencakupi wilayah RW 03, siswa SMA Istafad, RA-MI-SMA Darul Muqimien, TPQ-MD Al-Mujahidin, Pengajian An-Nurriyah, serta Pos Posyandu yang tersebar di Kecamatan Sukadiri termasuk di Desa Buaran Jati. Berikut di bawah ini merupakan Tabel Sasaran dan Target Kegiatan:

Tabel 1. 2: Sasaran dan Target Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1	Partisipasi Mengajar Raudhatul Athfal	Guru RA Daarul Muqimien, di Desa Buaran Jati	4 orang guru di RA Daarul Muqimien terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
2	Partisipasi Mengajar Mengaji	Guru Mengaji di Desa Buaran Jati RW 03	1 orang guru mengaji di TPA Daarul Muqimien dan 7 orang guru mengaji di TPQ-MD Al-Mujahidin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengaji siswa/i
3	Bimbingan Belajar	Murid-murid SD dan SMP RT 03/ RW 03 Desa Buaran Jati	20 anak-anak SD dan SMP yang berdomisili di RT 03/ RW 03 Desa Buaran Jati
4	Seminar Anti Narkoba	Siswa/I SMA Istafad di Desa Buaran Jati	27 orang siswa/i SMA Istafad mendapatkan pengetahuan atau informasi tentang bahaya narkoba dan pentingnya menjaga diri dari bahaya penggunaan zat adiktif
5	Seminar Motivasi	Siswa/I SMA Daarul Muqimien	40 orang siswa SMA Daarul Muqimien mendapatkan tambahan motivasi mengenai pentingnya mempunyai semangat untuk terus giat belajar dalam menggapai cita-cita
6	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Warga RT 03/ RW 03 Desa Buaran Jati	30 warga desa terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71

7	Pengadaan Rak Buku dan Buku Bacaan	Warga Desa Buaran Jati	2 buah rak untuk taman baca telah tersedia di RA Daarul Muqimien dan Masjid Jami Al-Mujahidin
8	Santunan Anak Yatim	Anak Yatim di RW 03, Desa Buaran Jati	11 orang anak yatim mendapatkan santunan berupa uang dan bingkisan
9	Pembangunan Fisik Pos Ronda	Warga Desa Buaran Jati	1 buah pos ronda tersedia di depan RA Daarul Muqimien
10	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah	Ibu-Ibu <i>Majelis Ta'lim An-Nuriyah</i> di Desa Buaran Jati	54 orang ibu-ibu pengajian <i>Majelis Ta'lim An-Nuriyah</i> mendapatkan ilmu mengenai : cara merawat orang sakit dan tata cara mengurus jenazah mulai dari memandikan, dan mengkafani dan menyolatkan
11	Pelatihan Bisnis Kreatif	Ibu-Ibu Wali murid RA Daarul Muqimien	40 orang ibu-ibu dari Wali murid RA Daarul Muqimien mendapatkan pelatihan pembuatan gelang manik dan bros bunga.
12	Kerja Bakti	Lingkungan RT 03/RW 03, Desa Buaran Jati	20 orang warga Desa Buaran Jati berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dari rumput liar dan saluran pembuangan air atau <i>selokan</i> .
13	Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah	Kantor Kelurahan Desa Buaran Jati dan MI Daarul Muqimien	2 buah tong sampah diletakkan di Kantor Kelurahan Desa Buaran Jati dan MI Daarul Muqimien
14	Membantu Pelaksanaan Posyandu	Posyandu di Desa Buaran Jati	1 bidan dan 3 orang kader posyandu terbantu dalam pelaksanaan kegiatannya.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1. 3: Jadwal Pra-KKN PpMM

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	22 April 2016-26 April 2016
2	Penyusunan Proposal	27 April 2016-12 Mei 2016
3	Pembekalan	08 April 2016-21 April 2016
4	Survei	5 Mei 2016 17 Mei 2016 8 Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4: Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juli 2016-26 Juli 2016
3	Implementasi Program	26 Juli 2016 -22 Agustus 2016
4	Penutupan	23 Agustus 2016-24 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Juli 2016 06 Agustus 2016 11 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1. 5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	26 Agustus-31 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengutidakhan Film Dokumenter	29 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Februari 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Februari s.d. Maret 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

4. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok KKN 230 @ Rp. 1.100.000	Rp. 12.150.000
2	Dana Penyertaan Program PPMD 2016 oleh Dosen Pembimbing KKN 230	Rp. 5.000.000
TOTAL		Rp. 17.150.000

5. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah
1	BIMAS ISLAM, KEMENAG	149 Buku Keagamaan di Indonesia
2	Sumbangan Sukarela	49 Buku Cerita Anak-Anak

I. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian, berikut merupakan uraian penjelasannya :

1. Prolog

Prolog ini berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku KKN dalam memantau dan melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Prolog ini bertujuan untuk memberikan kisah atau pengalaman dosen pembimbing mengenai berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dan juga memberikan masukan bagi pihak terkait pelaksanaan program KKN yang selanjutnya agar menjadi lebih baik.

2. BAB I Pendahuluan

Dalam BAB I ini berisi mengenai dasar pemikiran, kondisi umum Desa Buaran Jati, permasalahan, profil kelompok KKN OTISTA 230, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sistematika penulisan. BAB I Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan kegiatan di Desa Buaran Jati.

3. BAB II Metode Pelaksanaan Program

Dalam BAB II ini berisi mengenai metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. BAB II Metode Pelaksanaan Program ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM.

4. BAB III Kondisi Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang

Dalam BAB III ini berisi mengenai sejarah singkat Desa Buaran Jati, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana. BAB III Kondisi Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Tangerang ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai lokasi dan tempat kegiatan KKN yang akan dilaksanakan.

5. BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan

Dalam BAB IV ini berisi mengenai kerangka permasalahan, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat dan faktor-faktor pencapaian hasil. BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai uraian program kerja KKN secara detail, pelayanan dan pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat Desa Buaran Jati.

6. BAB V Penutup

Dalam BAB V ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi. BAB V Penutup ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum hasil program KKN yang telah dilaksanakan selama satu bulan dan memberikan rekomendasi bagi pemerintah setempat dan tim KKN yang selanjutnya akan mengadakan KKN di Desa Buaran Jati.

7. Epilog

Dalam Epilog ini berisi kesan-kesan dari masyarakat Desa Buaran Jati dan anggota kelompok KKN OTISTA yang telah melaksanakan KKN.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Mushaf al-Qur'an sebagai pegangan hidup umat Islam banyak membicarakan tentang pentingnya kesejahteraan sosial serta keadilan sosial dalam masyarakat. Menurut Maulana W. Khan dalam Lessy, menyatakan bahwa kontribusi Islam dalam kepeduliannya terhadap keadilan sosial dapat dilihat pada tiga topik utama. Pertama, Mushaf al-Qur'an merupakan formulasi dari suatu ideologi yang lengkap membicarakan tentang keadilan, kesejajaran serta kesejahteraan sosial untuk manusia. Kedua, Mushaf al-Qur'an memberikan dorongan untuk mengadaptasikan ideologi ini. Ketiga, Mushaf al-Qur'an mendorong penegakan keadilan, kesejajaran, dan kesejahteraan sosial dalam semua aspek kehidupan manusia.²

Istilah intervensi sosial biasanya lebih banyak digunakan dalam kajian Psikologi dan Kesejahteraan Sosial. Dalam kerangka pekerjaan sosial, intervensi adalah tatacara “yang digunakan saat membantu individu, keluarga, kelompok dan masyarakat menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan adanya ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan pada ketahanan sosial yang mereka hadapi.”³

Menurut Tjahya Supriyatna dalam Aziz, H. M, secara umum ada empat strategi pengembangan pada masyarakat, yaitu:⁴

1. *The Growth Strategy* adalah penerapan strategi yang dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis, melalui peningkatan pendapatan perkapita penduduk, produktivitas, pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat, terutama di pedesaan.
2. *The Welfare Strategy* adalah penerapan strategi yang dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Namun, karena tidak dibarengi dengan pembangunan kultur dan budaya mandiri dalam

² Nurul Husna, “Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial.” *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, No. 29 (2014): h.45

³ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PnMM 2016* (Ciputat : Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016), h.23

⁴ H.M. Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Askara, 20015), h. 8

diri masyarakat maka yang terjadi adalah ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, dalam setiap usaha pengembangan masyarakat harus diperhatikan penanganannya dalam masalah kultur dan budaya masyarakat. Serta pembangunan budaya jangan sampai kontraproduktif dengan pembangunan ekonomi.

3. *The Responsitive Strategy* adalah penerapan strategi yang dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan bantuan pihak luar (*self need assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.
4. *The Integrated or Holistic Strategy* adalah penerapan strategi yang dimaksudkan untuk mengatasi dilema pengembangan masyarakat karena “kegagalan”. Strategi ini mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan yaitu mencapai tujuan kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.

Langkah yang kami ambil saat melaksanakan kegiatan KKN hingga akhir melaksanakan kegiatan KKN ini berawal dari tiga tahapan survei, yaitu: survei pertama, ingin mengetahui keadaan desa, serta meminta izin kepada pihak desa setempat bahwa kami akan melakukan KKN. Tahap selanjutnya survei kedua, dengan cara mengumpulkan informasi untuk membuat dan mengisi beberapa pertanyaan dari form survey yang diberikan oleh pihak kampus dan juga merancang kegiatan apa saja yang sekiranya akan kami buat untuk program kegiatan kami. Lalu, tahap survei yang ketiga adalah berkenalan dengan warga desa setempat dan tokoh penting lainnya serta mencari rumah tinggal sementara untuk kami melakukan pengabdian selama satu bulan di desa setempat.

Berdasarkan langkah dan penjelasan di atas dalam melaksanakan kegiatan KKN, kami menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini pada awalnya lebih banyak digunakan di bidang antropologi budaya sehingga sering disebut sebagai metode etnografi. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi latar yang ilmiah atau apa adanya. Dengan demikian, kondisi pada saat peneliti memasuki lapangan, selama berada di

lapangan dan setelah keluar dari lapangan, kondisi objek yang diteliti relatif tidak berubah.⁵

Berikut di bawah ini adalah penjelasan mengenai penelitian kualitatif yang cocok diterapkan untuk meneliti :

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau bahkan gelap. Metode ini cocok untuk diterapkan karena kami sebagai peneliti, secara langsung terjun dan masuk ke lapangan sehingga permasalahan yang ada atau terjadi bisa ditemukan dengan jelas.
2. Metode kualitatif ini sangat cocok untuk memahami makna dibalik yang tampak. Karena gejala sosial sering memiliki makna tertentu dan tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang dilakukan serta diucapkan oleh seseorang. Untuk itu dalam mencari makna dari setiap perbuatan hanya cocok diteliti dengan metode kualitatif dengan cara teknik wawancara secara mendalam, observasi dan juga dokumentasi.
3. Metode kualitatif sangat cocok untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai jika peneliti menggunakan metode kualitatif antara lain dengan cara observasi terlibat dan wawancara mendalam terhadap kelompok sosial yang diteliti. Dengan demikian, akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas dalam kelompok sosial yang diteliti.
4. Metode kualitatif sangat cocok untuk memahami perasaan orang. Perasaan orang memang sangat sulit dimengerti. Metode kualitatif dengan cara observasi terlibat dan wawancara mendalam akan memudahkan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang atau kelompok sosial yang diteliti.
5. Metode kualitatif cocok untuk mengembangkan teori, khususnya yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan metode kualitatif, kami sebagai peneliti melakukan penjelajahan awal, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis sehingga dapat ditemukan hipotesis berupa hubungan antargejala yang diteliti. Hipotesis ini kemudian diverifikasi dengan pengumpulan data yang lebih mendalam lagi, jika hipotesis terbukti maka akan menjadi sebuah teori.

⁵ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h.8-11

6. Metode kualitatif sangat cocok untuk memastikan kebenaran data sosial. Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan secara gabungan. Kepastian data akan lebih terjamin, karena dalam teknik ini jika teknik pengumpulan data tertentu belum menemukan apa yang dituju, akan diganti dengan teknik lain.
7. Metode kualitatif sangat cocok untuk meneliti sejarah perkembangan. Sejarah seorang tokoh atau masyarakat tertentu, akan dapat dilacak dengan metode kualitatif dengan menggunakan data dokumentasi dan wawancara mendalam kepada pelaku sejarah atau orang yang dipandang tahu.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam berbagai aspek pembangunan di suatu wilayah.⁶

Pada pelaksanaan program kerja KKN OTISTA yang meliputi kegiatan-kegiatan selama pengabdian tidak lupa penulis melakukan pendekatan *problem solving*, yaitu suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran sesuai dengan metode yang digunakan.

Beberapa hal dilakukan oleh anggota kelompok seperti pendekatan, intervensi dalam melaksanakan kegiatan bidang pendidikan, ekonomi, keagamaan, serta kegiatan penyusunan kegiatan program kerja. Kami melakukan sosialisasi dan pengenalan dengan aparaturnya, masyarakat, dan tokoh masyarakat.

⁶Almasri, "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan," *Jurnal El-Riyasah* Vol.5, No. 1 (2014): h.42

Selanjutnya kami melakukan kegiatan inventarisasi berupa pendataan atas potensi desa yang ada, serta bidang-bidang apa saja yang sekiranya berkaitan dengan program KKN OTISTA yang telah tersusun sesuai dengan pengamatan sebelumnya.

Langkah selanjutnya adalah *application*, yaitu pelaksanaan proker-proker yang telah disetujui dan dilihat mampu membangun atau menambah wawasan warga Desa Buaran Jati. Tidak lupa sebelumnya kami juga berkonsultasi dengan tokoh masyarakat setempat mengenai proker yang akan kita kerjakan agar proker yang kita usulkan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

*“Nasib tertinggi setiap individu adalah
melayani bukan untuk memerintah.”
-Albert Einstein-*

BAB III

KONDISI DESA BUARAN JATI KECAMATAN SUKADIRI

A. Sejarah Singkat Desa Buaran Jati

Buaran Jati merupakan hasil Pemekaran dari Desa Jati yang sebelumnya berada di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Istilah Buaran Jati berasal dari kosakata yang tidak diketahui secara pasti, artinya kata Buaran diambil dari nama sebuah perkampungan yang bernama Buaran Leutik. Agar tidak kehilangan nama aslinya yaitu Jati, maka kata Jati diambil dari nama desa sebelumnya.

Pemekaran desa terjadi pada masa Desa Jati yang saat itu dipimpin oleh Bapak Sadeli sebagai kepala desa pada tahun 1980. Setelah pemekaran tersebut, Bapak Sadeli kembali menjabat sebagai kepala Desa Buaran Jati untuk yang pertama kalinya. Pemekaran ini dilakukan karena penduduk Jati yang semakin hari semakin banyak dan padat. Setelah pemekaran, Desa Buaran Jati terletak di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang.

Sejarah pemerintahan desa sesudah berdirinya Desa Buaran Jati dimulai dari tahun 1980–2016, diantaranya ada beberapa tokoh penting yang menjadi Kepala Desa yaitu:

Tabel 3.1: Nama Kepala Desa Periode 1980 - 2016⁷

NO	Periode	Nama Kepala Desa
1	1980-1983	Sadeli
2	1983-1984	Sanusi
3	1984-1985	Mayor Muchsin
4	1985-1993	Ozy Saeroji
5	1993-1994	Abdurahman Husin
6	1994-2002	H. Bahrudin
7	2002-2003	Drs. Suharto
8	2004-2005	Engkus Kuswara
9	2005-2006	Syamsul Rizal
10	2006-2007	M. Madhali
11	2007-2013	Agus Supahmi
12	2013-2019	Kuswara

⁷ Tantan Hermansah, "Kuliahtantan" 2015. Diakses pada 10 September 2016 dari: <http://kuliahtantan.blogspot.co.id/2015/05/sarah-fauziah-audina-aditya-awaludin.html>.

B. Letak Geografis Desa

Desa Buaran Jati secara topografis letaknya memanjang dari Timur ke Barat dengan bentangan kurang lebih 3,75 km membujur dari Barat ke Timur. Terletak di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan memiliki Kode Pos 15530. Desa Buaran Jati mempunyai luas wilayah 103,32 Ha yang setengahnya adalah lahan pertanian, oleh karena itu pertanian merupakan salah satu sektor pencarian nafkah bagi warga desa Buaran Jati.⁸

Tabel 3. 2: Batas Wilayah Desa Buaran Jati

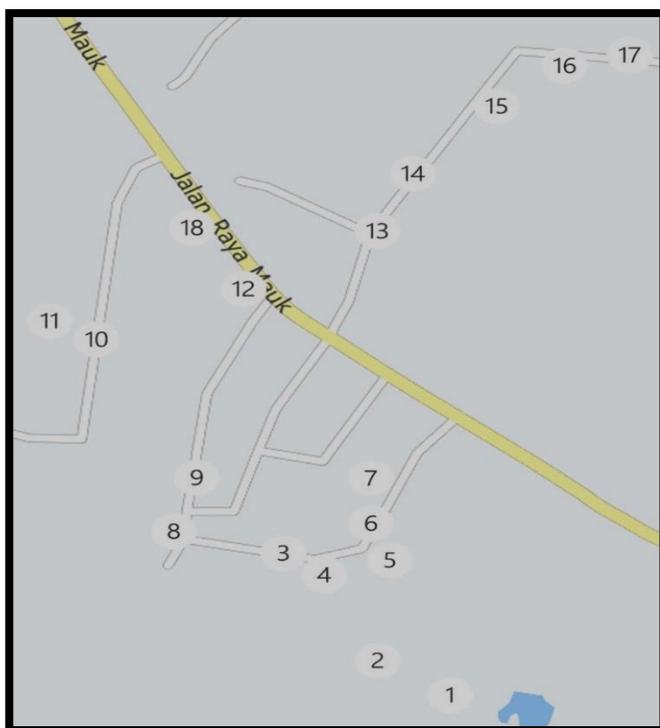
Batas Wilayah		Orbitrasi atau Jarak Pusat Pemerintahan	
Sebelah Utara	Desa Pekayon	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	3 Km
Sebelah Selatan	Desa Sariwaringin	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota	20 Km
Sebelah Barat	Desa Jatiwaringin	Jarak dari Kota/ Ibukota Kabupaten	30 Km
Sebelah Timur	Desa Gintung	Jarak dari Ibukota Provinsi	60 Km



Gambar 3. 1: Peta Desa Buaran Jati, Kabupaten Tangerang⁹

⁸ Profil Desa Buaran Jati tahun 2015. Dokumen tidak dipublikasikan

⁹ "Desa Buaran Jati" diakses pada 15 Februari 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Buaran+Jati,+Sukadiri,+Tangerang,+Banten/@6.0864>



Gambar 3. 2: Peta Layanan Pengabdian Masyarakat

Keterangan:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 1. Kediaman Kepala Desa | 10. Posko Kelompok KKN 230 |
| 2. SMK KES-BIPTA | 11. Masjid Al-Mujahidin |
| 3. SMK KES_BIPTA | 12. Posyandu |
| 4. Posyandu | 13. MAN Mauk |
| 5. Musholah Nurul Hikmah | 14. SDN Buaran Jati 1 |
| 6. Musholah Nurul Amal | 15. Pesantren Insan Istafad |
| 7. TPQ, MD Nurul Amal | 16. SMA Istafad |
| 8. Pesantren Darul Muqimien | 17. Musholah Al-Ihsan |
| 9. RI, MI, SMA Darul Muqimien | 18. Kantor Desa Buaran Jati |

C. Struktur Penduduk

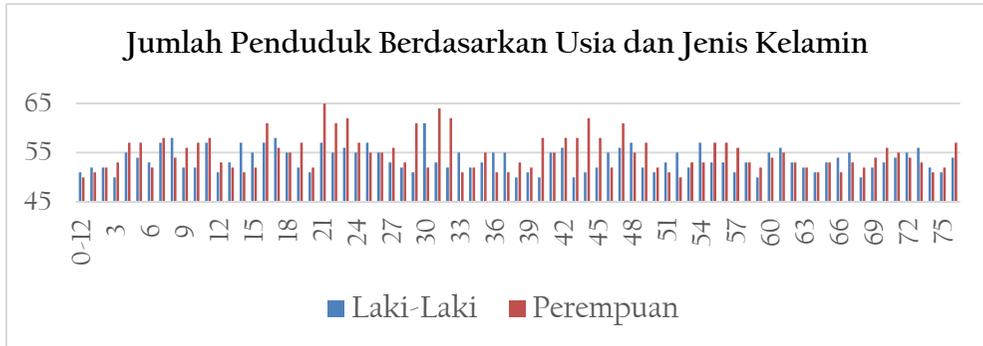
1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Faktor jumlah penduduk merupakan salah satu faktor kesuksesan suatu pembangunan daerah dan dapat menjadi faktor

[42.106.5318603,6330m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2e6a00971c4d8545:0x5d8b17726454e9d7!8m2!3d-6.0869612!4d106.5480952](https://doi.org/10.24127/edukatif.v5i1.12345)

beban bagi pembangunan suatu daerah. Desa Buaran Jati memiliki jumlah penduduk sejumlah 8397 jiwa. Jumlah kepala keluarganya berjumlah 1772 keluarga. Desa Buaran Jati memiliki potensi pembangunan yang baik disebabkan meningkatnya jumlah penduduk di desa tersebut. Pembangunan dapat terlaksana dengan baik apabila penanganan kualitas *Sumber Daya Manusia (SDM)* setiap penduduk baik.

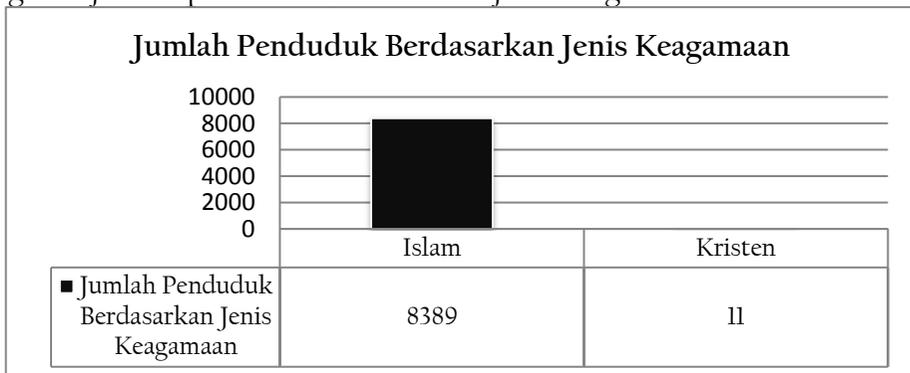
Berikut ini merupakan grafik jumlah penduduk berdasarkan jenis usia dan jenis kelamin penduduk:¹⁰



Gambar 3.3: Grafik Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

2. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Agama

Agama merupakan wadah alat manusia untuk mengungkapkan syukur dan ketaatannya kepada *Tuhan*. Mayoritas penduduk Desa Buaran Jati menganut faham keagamaan Islam. Berikut ini merupakan grafik jumlah penduduk berdasarkan jenis keagamaan:¹¹



Gambar 3.4: Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

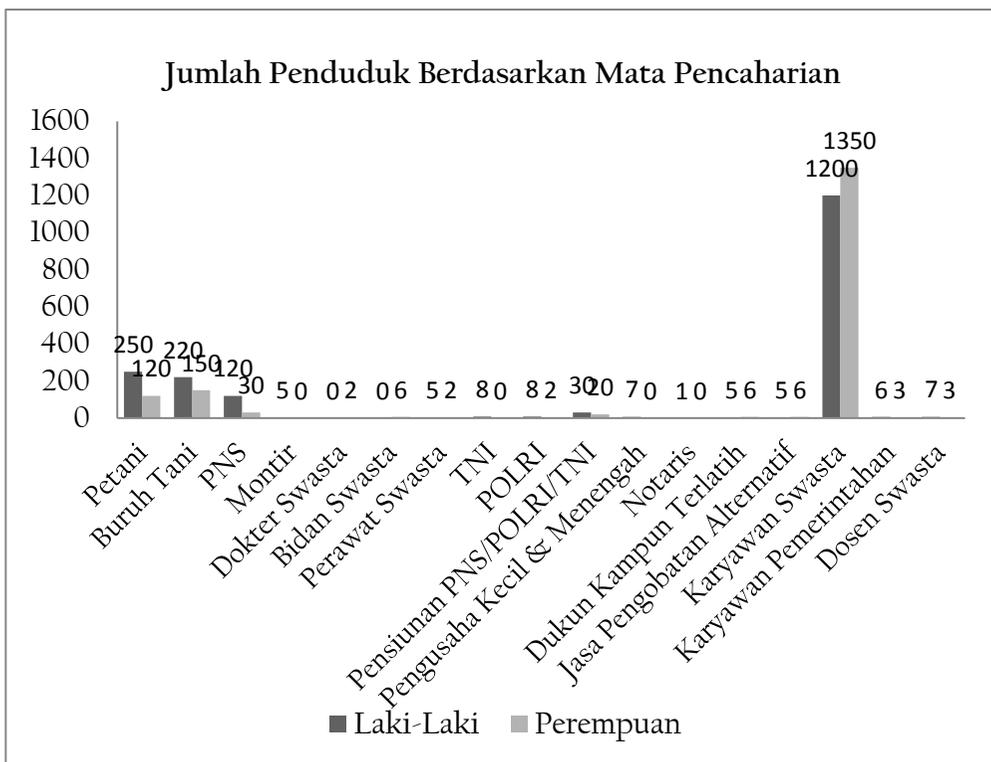
¹⁰ *Profil Desa Buaran Jati tahun 2015*. Dokumen tidak dipublikasikan

¹¹ *Profil Desa Buaran Jati tahun 2015*. Dokumen tidak dipublikasikan

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan alat manusia untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan bertahan hidup. Dengan memiliki jumlah penduduk yang tinggi, serta pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas menyebabkan beranekaragamnya profesi mata pencaharian penduduk Desa Buaran Jati.

Berbeda dengan desa-desa lainnya yang hanya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian, Desa Buaran Jati dapat mengandalkan sektor wirausaha, buruh, karyawan dan sektor lainnya. Hal ini menandakan telah berkurangnya tingkat pengangguran di desa tersebut dan mengangkat tingkat kualitas angkatan kerja. Berikut ini merupakan grafik jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian:¹²



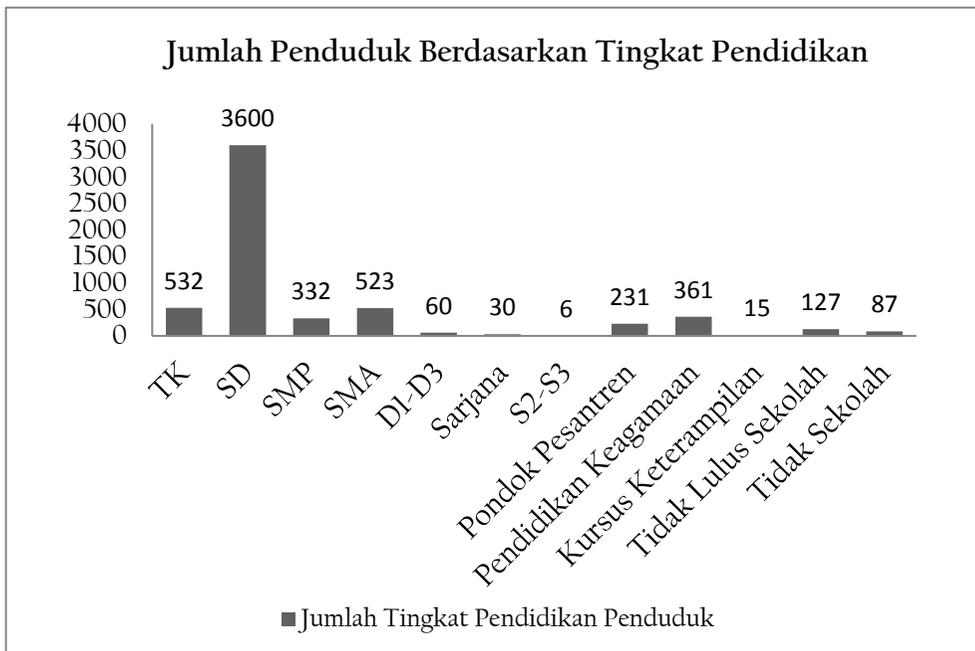
Gambar 3. 5: Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

¹² Profil Desa Buaran Jati tahun 2015. Dokumen tidak dipublikasikan

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menghasilkan manusia yang berkualitas, terampil, cerdas dan bermoral. Karena dengan pendidikan, individu dapat mempertajam pola pikirnya sehingga menghasilkan individu yang terampil dan dari keterampilan serta kecerdasan tersebut mampu memuat suatu karya yang bernilai. Tentunya dari karya tersebut dapat menjadi sumber mata pencaharian alternatif, bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru. Hal ini akan memperbaiki kesejahteraan penduduk suatu daerah.

Apabila tingkat pendidikan suatu daerah rendah, maka daerah tersebut akan tertinggal dan penduduknya kalah bersaing dengan daerah lain. Pada penjelasan di atas telah dibahas mengenai berkembangnya sumber mata pencaharian dari Desa Buaran Jati. Hal ini tidak terlepas dari proses pendidikan yang berkualitas. Berikut ini merupakan grafik jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:¹³



Gambar 3. 6: Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

¹³ Profil Desa Buaran Jati tahun 2015. Dokumen tidak dipublikasikan

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang suatu individu maupun kelompok dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya baik berwirausaha, bersosial, melaksanakan peribadatan dan lainnya. Apabila sebagian besar warga memiliki kecakapan dan keterampilan namun tidak memiliki sarana, maka keterampilan dan usahanya tidak tersalurkan bahkan dapat hilang. Sarana dan prasarana merupakan alat sosial yang akan mempertemukan individu dengan individu lain untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Berikut ini merupakan daftar tabel sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Buaran Jati.¹⁴

Tabel 3.3: Daftar Sarana Keagamaan Desa Buaran Jati

No	Nama	Tempat	Kondisi
1	Mushalla Nurul Hikmah	Gang Solo II Buaran Jati	Baik
2	Mushalla Nurul Amal	Gang Solo II, Buaran Jati	Baik
3	Mushalla Daarul Muqimien	Gang Solo I, Buaran Jati	Rusak dan tidak terawat
4	Masjid Al-Mujahidin	Jl Amigos, Jatiwaringin	Amat baik
5	Masjid At-Taqwa	Pabuaran Leutik, Buaran Jati	Baik
6	Mushalla Al-Ihsan	Pabuaran Leutik, Buaran Jati	Baik

Tabel 3.4: Daftar Sarana Pendidikan Desa Buaran Jati

No	Nama	Tempat	Kondisi
1	SMK KES BIPTA	Pabuaran Leutik, Buaran Jati	Amat baik
2	TPQ dan MD Nurul Amal	Gang Solo II, Buaran Jati	Baik
3	Pesantren Darul Muqimien	Gang Solo I, Buaran Jati	Baik
4	MI dan SMAN Daarul Muqimien	Gang Solo I, Buaran Jati	Tidak terawat

¹⁴ *Profil Desa Buaran Jati tahun 2015*. Dokumen tidak dipublikasikan

5	RA Daarul Muqimien	Gang Solo I, Buaran Jati	Amat baik
6	MAN Mauk	Pabuaran Leutik, Buaran Jati	Amat baik
7	SDN Buaran Jati	Jalan Raya Mauk, Buaran Jati	Baik
8	SMP Istafad	Pabuaran Leutik, Buaran Jati	Baik
9	Pesantren Insan Istafad	Pabuaran Leutik, Buaran Jati	Baik
10	SMA Istafad	Pabuaran Leutik, Buaran Jati	Renovasi

Tabel 3. 5: Daftar Sarana Olahraga Desa Buaran Jati

No	Nama	Tempat	Kondisi
1	Lapangan Darul Muqimien	Gang Solo I	Tidak terawat
2	Lapangan Masjid Al-Mujahidin	Amigos, Jatiwaringin	Baik
3	Lapangan Bulu Tangkis Permata	Pabuaran Leutik, Buaran Jati	Renovasi

Tabel 3. 6: Daftar Sarana Kesehatan Desa Buaran Jati

No	Nama	Tempat	Kondisi
1	Bidan Novianti	Gang Solo I	Baik dan bersih
2	Klinik Al Husein	Jalan Raya Mauk	Baik
3	Posyandu	Pabuaran Leutik, Jalan Raya Mauk	Baik



Gambar 3. 7: Kantor Desa Buaran Jati



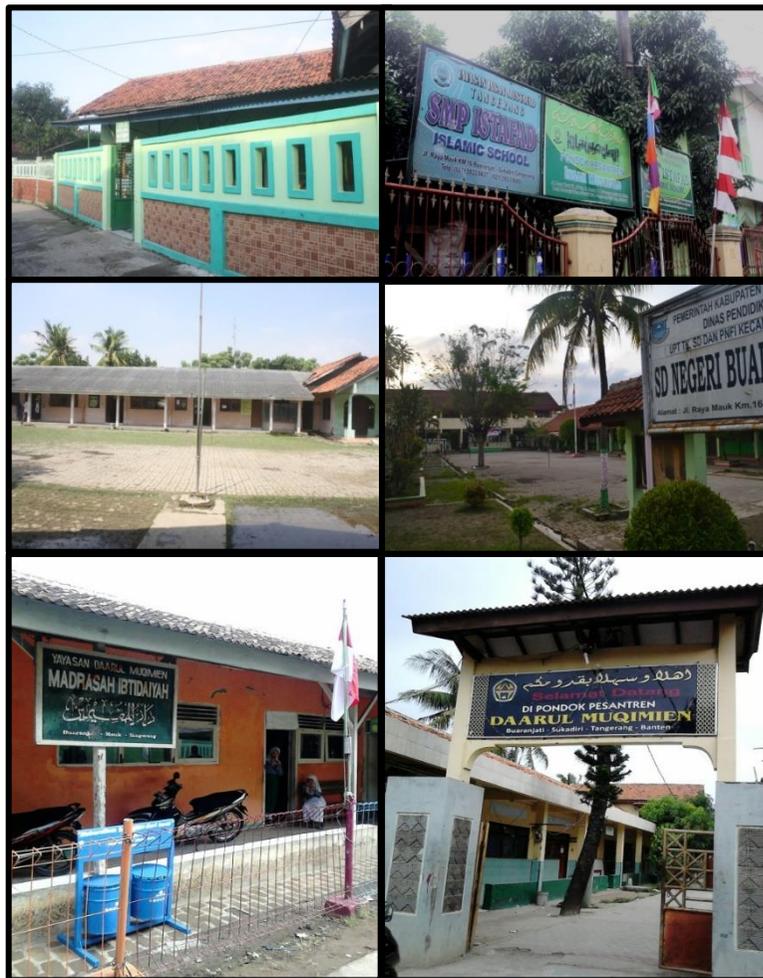
Gambar 3. 8: Sarana Keagamaan Desa Buaran Jati



Gambar 3. 9: Sarana Jalan Utama Desa Buaran Jati



Gambar 3. 10: Sarana Pos Ronda Desa Buaran Jati



Gambar 3. 11: Sarana Pendidikan Desa Buaran Jati

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam pendekatan *problem solving*, digunakan analisis SWOT sebagai matrik argumentasi pemecahan masalah. Analisis SWOT merupakan identifikasi faktor kelebihan dan kekurangan dari segi internal (*strengths* dan *weakness*) maupun eksternal (*opportunities* dan *threats*) dalam menentukan strategi apa yang digunakan untuk pemecahan masalah. Berikut merupakan analisis SWOT pemecahan masalah di Desa Buaran Jati berdasarkan 5 bidang permasalahan yang menjadi cakupan pengabdian KKN OTISTA:

Tabel 4.1: Matrik Analisis SWOT 1

Matrik SWOT 1. Bidang Pendidikan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sarana dan prasarana pendidikan umum. • Terdapat sarana dan prasarana pendidikan Islam. • Terdapat kegiatan rutin pengajian anak-anak (TPA). • Pihak sekolah yang terbuka terhadap pelaksanaan KKN. • Semangat belajar yang tinggi dari siswa/i • Akses yang mudah menuju ke lokasi pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya fasilitas yang memadai. • Jumlah pengajar yang terbatas. • Tidak adanya kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah.

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kompetensi anggota KKN OTISTA dalam hal akademik maupun non-akademik di bidang pendidikan. • Metode pembelajaran yang ditawarkan oleh mahasiswa/i berbeda dengan metode yang sudah ada. • Hadirnya wajah dan suasana baru dalam pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa/i. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan pihak sekolah dalam kegiatan partisipasi mengajar. • Mencari sekolah terdekat yang membutuhkan dan sesuai dengan kemampuan anggota KKN OTISTA. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan belajar bersama di luar jam sekolah. • Memaksimalkan anggota yang ada untuk berpartisipasi mengajar. • Mahasiswa KKN menggunakan metode belajar baru yang menyenangkan sehingga membuat anak-anak lebih mudah diatur.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok KKN OTISTA tidak ada yang berasal dari Jurusan Pendidikan. • Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di waktu yang sama. • Terbatasnya dana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pengajian anak-anak. • Menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menunjang fasilitas yang kurang memadai. • Menggunakan perlengkapan seperlunya untuk pelaksanaan kegiatan. • Menggunakan dana seperlunya.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok KKN OTISTA menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi Mengajar Raudhatul Athfal • Partisipasi Mengajar Mengaji 		

- Bimbingan Belajar
- Seminar Anti Narkoba
- Seminar Motivasi

Tabel 4.2: Matrik Analisis SWOT 2

Matrik SWOT 2. Bidang Sosial		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sekitar yang terbuka dengan kehadiran mahasiswa/i KKN. • Antusiasme warga untuk mengikuti lomba dalam Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. • Terdapat lapangan yang dapat digunakan untuk mengadakan lomba. • Masih ada anak yatim piatu yang kurang mampu di sekitar tempat tinggal.
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGI (SO)
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi non-akademik anggota kelompok KKN OTISTA di bidang sosial. • Adanya peralatan yang dibawa oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan warga membentuk panitia Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. • Memperkuat silaturahmi antara mahasiswa/i KKN dan masyarakat terutama di sekitar tempat tinggal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak remaja desa untuk mengadakan kegiatan. • Memanfaatkan fasilitas tempat yang ada untuk membangun sebuah perpustakaan mini.

mahasiswa KKN sebagai penunjang kegiatan. <ul style="list-style-type: none"> • Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-71 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendataan terhadap anak yatim piatu. 	
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Cuaca yang tidak mendukung • Terbatasnya dana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan kegiatan <i>indoor</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan dana yang ada sesuai kebutuhan.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok KKN OTISTA menyusun program-program sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia • Taman Bacaan • Santunan Anak Yatim 		

Tabel 4. 3: Matrik Analisis SWOT 3

Matrik SWOT 3. Bidang Keagamaan		
	Internal	STRENGTHS (S) <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sekitar yang terbuka dengan kehadiran mahasiswa/i KKN. • Terdapat banyak <i>Majelis Ta'lim</i> di Desa Buaran Jati • Adanya jadwal rutin untuk kegiatan mengaji. • Adanya pihak masyarakat yang ingin membantu dalam merealisasikan
	Eksternal	WEAKNESS (W) <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan. • Kurangnya partisipasi pemuda untuk ikut aktif pada acara-acara keagamaan. • Sulitnya merumuskan acara dengan warga karena perbedaan waktu senggang yang dimiliki.

	kegiatan mahasiswa/i KKN	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi akademik dan non-akademik anggota KKN OTISTA di bidang keagamaan. • Adanya narasumber yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian. • Metode dalam penyampaian yang berbeda, serta adanya visualisasi pada penyampaian materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersinergi dengan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh <i>Majelis Ta'lim</i>. • Menjadi salah satu tempat untuk anggota KKN OTISTA untuk lebih dekat dengan warga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengadakan kegiatan.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di waktu yang sama. • Terbatasnya dana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan di <i>Majelis Ta'lim</i> yang tepat. • Menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan dana yang ada sesuai dengan kebutuhan.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok KKN OTISTA menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut & Jenazah 		

Tabel 4. 4: Matrik Analisis SWOT 4

Matrik SWOT 4. Bidang Ekonomi		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sekitar yang terbuka dengan kehadiran mahasiswa/i KKN. • Pihak sekolah yang terbuka terhadap pelaksanaan KKN. • Banyaknya Ibu-ibu wali siswa yang mengantar anaknya sekolah setiap hari.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi akademik dan non-akademik anggota KKN OTISTA di bidang ekonomi. • Kreatifitas dan bakat anggota KKN OTISTA. • Adanya peralatan yang dibawa oleh KKN OTISTA sebagai penunjang kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memberdayakan Ibu-ibu wali siswa. • Memanfaatkan Ibu-ibu wali siswa untuk mengadakan pelatihan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan peralatan yang ada untuk menunjang kegiatan.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)

<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di waktu yang sama. • Terbatasnya dana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kegiatan di tempat yang tepat. • Menyesuaikan jadwal dengan pihak sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan dana yang ada sesuai dengan kebutuhan.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok KKN OTISTA menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Bisnis Kreatif 		

Tabel 4. 5: Matrik Analisis SWOT 5

Matrik SWOT 5. Bidang Kesehatan dan Lingkungan		
	Internal	Eksternal
	<p>STRENGTHS (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sekitar yang terbuka dengan kehadiran mahasiswa/i KKN. • Terdapat sarana dan prasarana kesehatan desa seperti posyandu yang terbagi menjadi 6 pos. • Pihak bidan selaku pelaksana kegiatan posyandu yang terbuka terhadap pelaksanaan KKN. 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kepedulian masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar dan membuang sampah pada tempatnya. • Tidak tersedianya tempat sampah di sekolah. • Terbatasnya jumlah kader posyandu. • Tidak adanya kontrol kebersihan lingkungan dari pemerintah setempat.
	<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi non-akademik anggota kelompok KKN OTISTA. 	<p>STRATEGI (SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mensosialisasikan program kerja secara lebih aktif. • Memperkuat silaturahmi antara
		<p>STRATEGI (WO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan peralatan sederhana untuk kerja bakti membersihkan

<ul style="list-style-type: none"> • Adanya peralatan yang dibawa oleh mahasiswa KKN untuk menunjang kegiatan. • Mahasiswa yang selalu mengingatkan anak-anak untuk menjaga kesehatan pribadi. 	<p>mahasiswa KKN dan bidan untuk mengetahui jadwal posyandu dan pemeriksaan kesehatan lainnya.</p>	<p>lingkungan sekitar tempat tinggal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak masyarakat sekitar untuk membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing. • Memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya kepada anak-anak. • Membantu kader posyandu dalam melaksanakan tugasnya.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di waktu yang sama. • Terbatasnya dana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan dengan pihak terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan program pengadaan tempat sampah di sekolah. • Memanfaatkan dana yang ada sesuai dengan kebutuhan.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok KKN OTISTA menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu pelaksanaan Posyandu • Kerja Bakti Pengadaan Tempat Sampah 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Tabel 4. 6: Kegiatan Partisipasi Mengajar Raudhatul Athfal

Bidang Pendidikan	
Program	Buaran Jati Cerdas
Nomor Kegiatan	1 (satu)
Nama Kegiatan	Partisipasi Mengajar Raudhatul Athfal
Tempat, tanggal	Kegiatan ini dilaksanakan di :

	-RA Daarul Muqimien, Desa Buaran Jati, pada tanggal 28 Juli s.d. 20 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan 3 hari setelah perencanaan. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin s.d. hari Sabtu selama kurang lebih selama 3 jam.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Indah Wardatul Maula. Kegiatan ini juga dibantu oleh rekan-rekan dari KKN OTISTA, yaitu: Agnes Kartika Vidya Puspita, Sarah Khairunnisa, Nurul Hidayati, Lulu Nadhifah Isnaeni, dan Ayu Widia Setia Murni.
Tujuan	Membantu guru Sekolah RA dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswi.
Sasaran	Guru RA Daarul Muqimien di Desa Buaran Jati.
Target	4 orang guru RA Daarul Muqimien di Desa Buaran Jati terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan meminta perizinan kepada ketua yayasan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di RA Daarul Muqimien. Setelah itu, mahasiswa KKN diperkenalkan dengan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal dan menyampaikan niat kami untuk mengabdikan diri di RA Daarul Muqimien. Kemudian, keesokan harinya mahasiswa mulai membantu guru-guru dalam mengawasi siswa-siswinya dan membantu mengajarkan apabila ada murid yang kesulitan dalam memahami pelajaran. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Pada jam istirahat, mahasiswa KKN membacakan buku cerita bergambar anak kepada murid, sehingga murid tetap berada di kelas dan

	tidak main keluar. Kegiatan ini tidak berlanjut karena kegiatan ini hanya berlangsung selama kami berada di Desa Buaran Jati. Dengan adanya mahasiswa KKN, para guru di RA Daarul Muqimien merasa sangat terbantu dan anak-anak merasa semakin semangat belajar.
Hasil Pelayanan	4 orang guru RA Daarul Muqimien di Desa Buaran Jati terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa dan siswinya.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 1: Dokumentasi Kegiatan Partisipasi Mengajar di RA Daarul Muqimien

Tabel 4. 7: Kegiatan Partisipasi Mengajar Mengaji

Bidang Pendidikan	
Program	Buaran Jati Cerdas
Nomor Kegiatan	2 (dua)
Nama Kegiatan	Partisipasi Mengajar Mengaji
Tempat, Tanggal	Kegiatan ini dilaksanakan di : -TPA Daarul Muqimien, pada tanggal 27 Juli s.d 19 Agustus 2016. -TPQ-MD Al-Mujahidin, pada tanggal 27 Juli s.d 19 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari setelah perencanaan. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin s.d. hari Jum'at

	selama kurang lebih 1 jam. Total waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu 21 hari.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Indah Wardatul Maula. Kegiatan ini juga dibantu oleh rekan-rekan dari KKN OTISTA, yaitu: Agnes Kartika Vidya Puspita, Sarah Khairunnisa, Nurul Hidayati, Lulu Nadhifah Isnaeni, Ayu Widia Setia Murni, Wahyudi, Muchtar Prawira, Muhammad Abdu Sakha, Irfan Widyanto Pangestu dan Irvan Santoso.
Tujuan	Membantu guru TPA Daarul Muqimien, TPQ Al-Mujahidin dan MD Al-Mujahidin dalam kegiatan belajar mengajar mengaji siswa dan siswi.
Sasaran	Guru TPA Daarul Muqimien, TPQ Al-Mujahidin dan MD Al-Mujahidin di Desa Buaran Jati.
Target	1 orang guru mengaji di TPA Daarul Muqimien dan 7 orang guru mengaji di TPQ Al-Mujahidin dan MD Al-Mujahidin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengaji siswa dan siswinya.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada guru mengaji di TPA Daarul Muqimien, TPQ Al-Mujahidin dan MD Al-Mujahidin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pukul 16.00 – 17.00 WIB di dua tempat yang berbeda. Mahasiswa KKN dibagi menjadi 2 kelompok, dimana setiap kelompoknya berbeda orangnya. 3 orang perempuan mengajar di TPA Daarul Muqimien dan 3 orang sisanya mengajar di TPQ Al-Mujahidin. Sementara, 1 orang laki-laki ditugaskan mengajar di TPA Daarul Muqimien dan 4 orang sisanya mengajar di MD Al-Mujahidin. Kegiatan mengajar di

	<p>TPA Daarul Muqimien sepenuhnya diambil alih oleh mahasiswa KKN. Kami bebas memberikan materi apa saja yang kami kuasai, setelah itu anak-anak mengaji satu-persatu di bimbing oleh mahasiswa KKN. Kegiatan mengajar mengaji di TPQ Al-Mujahidin dan MD Al-Mujahidin hanya bersifat membantu guru dan mengajarkan mengaji secara pribadi kepada siswa. Mahasiswa KKN terkadang diminta menggantikan guru yang sedang berhalangan hadir untuk mengajar di depan kelas. Kegiatan ini juga tidak berlanjut karena kegiatan ini hanya berlangsung selama kami berada di Desa Buaran Jati. Dengan adanya mahasiswa KKN, para guru merasa sangat terbantu dan anak-anak merasa sangat senang diajar mengaji oleh kami.</p>
Hasil Pelayanan	<p>1 orang guru mengaji di TPA Daarul Muqimien, dan 7 orang guru mengaji di TPQ Al-Mujahidin dan MD Al-Mujahidin terbantu dalam kegiatan belajar mengajar mengaji siswa dan siswinya.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak berlanjut.</p>



Gambar 4. 2: Dokumentasi Kegiatan Partisipasi Mengajar Mengaji di TPA Daarul Muqimien dan TPQ Al-Mujahidd in

Tabel 4. 8: Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang Pendidikan	
Program	Buaran Jati Cerdas
Nomor Kegiatan	3 (tiga)
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Kegiatan ini dilaksanakan di : -Kontrakan KKN OTISTA, pada tanggal 29 Juli – 19 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Dilaksanakan selama 4 hari setelah perencanaan dan publikasi. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at malam selama kurang lebih 2 jam.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Nurul Hidayati. Kegiatan ini juga dibantu oleh rekan-rekan dari KKN OTISTA, yaitu: Agnes Kartika Vidya Puspita, Sarah Khairunnisa, Indah Wardatul Maula, Lulu Nadhifah Isnaeni, Ayu Widia Setia Murni, Wahyudi, Muchtar Prawira, Muhammad Abdu Sakha, Irfan Widyanto Pangestu dan Irvan Santoso.
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
Sasaran	Anak-anak di Desa Buaran Jati tingkat SD dan SMP.
Target	20 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan pemberitahuan kepada anak-anak yang ada di TPA dan Madrasah Diniyah, bahwa kelompok KKN OTISTA akan membuka kelas bimbingan belajar bagi anak-anak SD dan SMP yang merasa kesulitan mengerjakan tugas di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan mulai

	pukul 19.30 WIB s.d. 21.30 WIB. Antusiasme anak-anak terhadap mahasiswa KKN sangat besar. Tanpa kami duga, banyak sekali anak-anak yang mengikuti program bimbingan belajar ini, sampai-sampai kami kewalahan dan kekurangan tempat untuk menampung mereka. Dengan kehadiran kami di sini, sudah cukup meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta bimbingan belajar yang datang. Bahkan, mereka pun selalu berkunjung setiap hari meskipun saat itu bukan jadwalnya untuk melaksanakan kegiatan bimbel tersebut.
Hasil Pelayanan	20 orang anak mendapatkan materi tambahan Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 3: Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Belajar

Tabel 4. 9: Kegiatan Seminar Anti Narkoba

Bidang	Pendidikan
Program	Buaran Jati Cerdas
Nama Kegiatan	Seminar Anti Narkoba
Nomor Kegiatan	4 (empat)

Tempat,Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan di : -SMA Istafad, pada hari Senin, 8 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, dengan perencanaan kegiatan selama tiga hari.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Agnes Kartika Vidya Puspita. Tim pendukung: semua mahasiswa turun untuk membantu pelaksanaan kegiatan seminar anti narkoba dan di bantu juga oleh pihak sekolah, seperti: kepala sekolah, guru dan beserta para staf sekolah.
Tujuan	Memberikan informasi tentang bahaya konsumsi narkoba bagi siswa/i SMA.
Sasaran	Siswa/i SMA Istafad di Desa Buaran Jati.
Target	27 siswa/i SMA Istafad di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya konsumsi narkoba.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan berkunjungnya tim pelaksana kegiatan ke SMA Istafad. Selanjutnya meminta izin untuk pelaksanaan kegiatan, melakukan diskusi terkait tanggal pelaksanaan seminar anti narkoba, ruang pelaksanaan dan juga banyaknya jumlah siswa yang akan menjadi peserta kegiatan ini dengan cara berbicara langsung dan bertatap muka dengan pihak sekolah terkait. Tidak lupa pula, kami mempersiapkan konsumsi dan keperluan lainnya demi kelancaran terseletidakranya kegiatan ini. Kami juga sudah mencari pembicara untuk mengisi kegiatan ini dari jauh-jauh hari, sebelum hari H. Pembicara ini bernama Miftah Habibi dimana beliau ini merupakan salah satu anggota dari SATGAS-GAN (Satuan Petugas Gerakan Anti Narkoba) yang ada dikampus

	kami. Materi yang disampaikan mencakup beberapa hal diantaranya adalah pengenalan tentang narkoba, jenis-jenis narkoba, bahaya narkoba, gejala penyalahgunaan narkoba, penyakit dan dampak yang ditimbulkan akibat dari penggunaan narkoba serta pencegahan pemakaian narkoba.
Hasil Pelayanan	27 siswa/i SMA Istafad di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang bahaya konsumsi narkoba.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 4: Dokumentasi Kegiatan Seminar Narkoba

Tabel 4. 10: Kegiatan Seminar Motivasi

Bidang Pendidikan	
Program	Buaran Jati Cerdas
Nomor Kegiatan	5 (lima)
Nama Kegiatan	Seminar Motivasi
Tempat, Tanggal	Kegiatan ini dilaksanakan di : -MA Daarul Muqimien, pada tanggal 22 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, dengan perencanaan kegiatan selama lima hari.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Muhammad Abdu Sakha.

	<p>Kegiatan ini juga dibantu oleh rekan-rekan dari KKN OTISTA, yaitu: Irfan Widyanto Pangestu, Muchtar Prawira, Wahyudi, Irvan Santoso, Agnes Kartika Vidya Puspita, Sarah Khairunnisa, Indah Wardatul Maula, Lulu Nadhifah Isnaeni, Nurul Hidayati dan Ayu Widia Setia Murni.</p>
Tujuan	Memberikan informasi tentang pentingnya memiliki motivasi belajar untuk menggapai cita-cita.
Sasaran	Siswa/I SMA Daarul Muqimien di Desa Buaran Jati.
Target	40 siswa/i SMA Daarul Muqimien di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang pentingnya memiliki motivasi belajar untuk menggapai cita-cita.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini diawali dengan mencari narasumber yang bersedia untuk mengisi materi dalam seminar motivasi. Selanjutnya, kami membuat surat izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan seminar motivasi ini. Keesokan harinya, kami diminta untuk datang ke sekolah untuk melihat lokasi sekaligus kerja bakti membersihkan lokasi. Setelah itu, kami melakukan persiapan lainnya seperti: membuat desain sertifikat, mencetak sertifikat, mencetak absensi peserta, memesan konsumsi untuk peserta, meminjam proyektor dan <i>sound system</i>. Kegiatan ini bertema “<i>Jadilah Pembelajar Sejati.</i>” Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 WIB s.d. selesai, dengan pembicara Lukmanul Hakim S.H.I, C.H.C, C.H.T. Saat kegiatan ini sedang berlangsung, para siswa sangat antusias memperhatikan dan mendengarkan pembicara saat menyampaikan materi.</p>

Hasil Pelayanan	40 siswa/i SMA Daarul Muqimien di Desa Buaran Jati mendapatkan informasi tentang pentingnya memiliki motivasi belajar untuk menggapai cita-cita.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 5: Dokumentasi Kegiatan Seminar Motivasi

Tabel 4. 11: Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia

Bidang Sosial	
Program	Buaran Jati Sejahtera
Nama Kegiatan	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia
Nomor Kegiatan	6 (enam)
Tempat, Tanggal pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan di : -RT 03 Desa Buaran Jati, pada hari Rabu, 17 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, dengan perencanaan kegiatan selama satu minggu.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Sarah Khairunnisa. Tim pendukung : semua mahasiswa turun untuk membantu pelaksanaan kegiatan ini dan dibantu oleh ketua RW dan RT beserta jajarannya.
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Sasaran	Warga RW 03 Desa Buaran Jati.

Target	30 warga RW 03 Desa Buaran Jati terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini dilakukan diawali dengan rapat tim pelaksana dirumah salah satu warga untuk membicarakan mengenai lomba apa saja yang nantinya akan diselenggarakan, hadiah-hadiah apa saja yang akan diberikan untuk pemenang lomba. Kemudian mahasiswa membantu staf RT untuk menyebarkan proposal ke rumah rumah warga sekitar RT 03, setelah itu mahasiwa membantu warga membuat gapura kecil yang diletakan di gang RT 03 dan membuat hiasan bendera bendera di pinggir jalan RT 03 sementara mahasiswi melakukan pembungkusan untuk hadiah para pemenang dan juga di adakan hadiah hiburan bagi warga yan sudah berpartisipasi mengikuti lomba. Pada saat hari pelaksanaan lomba yang terlaksana sebanyak 5 lomba, yaitu lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba joget balon/jeruk, lomba koin dalam tepung dan yang terakhir lomba puncaknya yaitu lomba panjat pinang. Setelah seluruh rangkaian acara lomba sudah terlaksana diadakannya pembagian hadiah baik kepada para pemenang lomba maupun kepada warga yang turut berpartisipasi dalam acara ini. Kegiatan ini berlanjut karena merupakan kegiatan tahunan yang diadakan di desa ini dan kegiatan ini memberikan semarak kemeriahan menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia. Kegiatan akan dilanjutkan oleh para remaja serta warga desa dan akan dibantu oleh Bapak RT beserta stafnya.</p>

Hasil Pelayanan	30 warga RW 03 Desa Buaran Jati terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 6: Dokumentasi Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia

Tabel 4. 12: Kegiatan Pengadaan Rak Buku dan Buku Bacaan

Bidang	Sosial
Program	Buaran Jati Sejahtera
Nama Kegiatan	Pengadaan Rak Buku dan Buku Bacaan
Nomor Kegiatan	7 (tujuh)
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	Dilaksanakan di : -RA Daarul Muqimien, pada hari Selasa, 23 Agustus 2016 -Masjid Al-Mujahiddin, pada hari Rabu, 24 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, dengan perencanaan kegiatan selama satu minggu.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Muchtar Prawira Tim pendukung : semua mahasiswa turun untuk membantu pelaksanaan kegiatan taman baca kreatif.
Tujuan	Menyediakan rak dan buku bacaan di dua lokasi di Desa Buaran Jati.

<p>Sasaran</p>	<p>Rak buku dan buku bacaan di RA Daarul Muqimien dan Masjid Al-Mujahidin di Desa Buaran Jati.</p>
<p>Target</p>	<p>2 buah rak buku dan buku bacaan di Desa Buaran Jati tersedia di RA Daarul Muqimien dan Masjid Al-Mujahidin.</p>
<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Tim pelaksana mempersiapkan buku-buku beserta rak nya untuk keperluan kegiatan taman baca kreatif ini. Dimulai dari membeli rak buku, mengecat rak buku, mengecap buku dengan cap kelompok KKN kami, merapihkan buku dan dimasukkan kedalam rak buku. Setelah semuanya selesai kami memberikan rak buku beserta buku-buku tersebut ke dua tempat yaitu RA Daarul Muqimien dan Masjid Al-Mujahiddin. Di RA Daarul Muqimien, pemberian rak beserta buku-bukunya kami berikan secara simbolik kepada pihak sekolah RA DAarul Muqimien ketika sehari sebelum kami mengadakan penutupan bersama warga. Di masjid Al-Mujahiddin, pemberian rak beserta buku-bukunya kami berikan secara simbolik kepada pihak DKM Masjid Al-Mujahiddin ketika acara penutupan seluruh kegiatan KKN bersama warga di Masjid Al-Mujahiddin. Kegiatan taman baca kreatif ini mendapatkan antusias yang sangat tinggi baik dari pihak yayasan maupun para siswa RA Daarul Muqimien dan remaja Masjid Al-Mujahiddin. Kegiatan ini berlanjut karena kami memberikan buku-buku tersebut untuk dibaca dan fahami secara mendalam dengan adanya taman baca yang berlangsung setiap hari tidak hanya ketika adanya kami di sana melainkan juga diharapkan ketika tidak adanya kami di desa itu taman baca kreatif tetap berjalan karena yang akan</p>

	melanjutkannya adalah pihak sekolah dan pihak DKM Masjid.
Hasil Pelayanan	2 buah rak buku dan buku bacaan di Desa Buaran Jati tersedia di RA Daarul Muqimien dan Masjid Al-Mujahidin.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 7: Dokumentasi Pengadaan Rak dan buku Bacaan

Tabel 4. 13: Kegiatan Santunan Anak Yatim

Bidang	Sosial
Program	Buaran Jati Sejahtera
Nomor Kegiatan	8 (delapan)
Nama Kegiatan	Santunan Anak Yatim
Tempat, Tanggal	Kegiatan ini dilaksanakan di : -RA Daarul Muqimien, pada tanggal 22 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, dengan perencanaan kegiatan selama lima hari.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Irvan Santoso Kegiatan ini juga dibantu oleh rekan-rekan dari KKN OTISTA, yaitu: Muchtar Prawira, Muhammad Abdu Sakha, Wahyudi, Irfan Widyanto Pangestu, Lulu Nadhifah Isnaeni, Agnes Kartika Vidya Puspita, Indah Wardatul Maula, Nurul

	Hidayati, Ayu Widia Setia Murni, dan Sarah Khairunnisa.
Tujuan	Memberikan santunan berupa uang dan bingkisan kepada anak yatim di Desa Buaran Jati.
Sasaran	Anak Yatim RW.03 di Desa Buaran Jati.
Target	11 anak yatim mendapatkan santunan berupa uang dan bingkisan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan melakukan pendataan terhadap jumlah anak yatim di RW.03 yang tidak mampu. Setelah pendataan dan mengetahui seberapa banyak anak yatim yang tidak mampu tersebut, maka mahasiswa KKN mempersiapkan dan membeli beberapa barang yang akan diberikan sebagai bingkisan. Kegiatan pemberian santunan ini dilaksanakan pada saat acara penutupan TPA Daarul Muqimien. Dimana kegiatan ini dilaksanakan di RA Daarul Muqimien. Beberapa anak yatim yang akan diberi santunan, diundang ke acara penutupan ini. Mereka mengikuti rangkaian acara dengan baik, seperti menonton film bersama dan makan-makan. Kegiatan ini diharapkan bisa sedikit meringankan dan membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan sekolah anak yatim tersebut.
Hasil Pelayanan	11 anak yatim mendapatkan santunan berupa uang dan bingkisan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 8: Dokumentasi Kegiatan Santunan Anak Yatim

Tabel 4. 14: Kegiatan Pembangunan Fisik Pos Ronda

Bidang Sosial	
Program	Buaran Jati Sejahtera
Nama Kegiatan	Pembangunan Fisik Pos Ronda
Nomor Kegiatan	9 (sembilan)
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan di : -Desa Buaran Jati, pada hari Selasa, 23 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan peresmian pembangunan fisik ini dilaksanakan selama 1 hari, dengan tahapan pembangunan selama dua minggu.
Tim Pelaksana	Semua mahasiswa turut untuk membantu pelaksanaan kegiatan ini, serta dibantu oleh pihak Yayasan Daarul Muqimien.
Tujuan	Merenovasi dan memberikan sarana-prasarana pos ronda di depan RA Daarul Muqimien di Desa Buaran Jati.
Sasaran	Pos ronda di Desa Buaran Jati.
Target	1 Pos ronda di Desa Buaran Jati direnovasi dan mendapatkan sarana-prasarana pos ronda.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan tim pelaksana mendatangi kepala yayasan MI dan RA Daarul Muqimien untuk meminta izin melakukan kegiatan pembangunan fisik ini

	<p>yaitu dengan membangun pos di depan RA Daarul muqimien, dalam hal ini kepala yayasan sangat mengapresiasi kegiatan pembangunan fisik ini. Setelah meminta izin, tim pelaksana termasuk pihak yayasan ikut membantu dalam melaksanakan kegiatan ini berupa materi dan mencari tukang bangunan serta bahan-bahan yang diperlukan dalam pembangunan pos ini. Dalam pelaksanaannya mahasiswa ikut membantu tukang bangunan dalam membangun pos tersebut. Mudah-mudahan dengan terbangunnya pos dapat bermanfaat untuk warga Desa Buaran Jati khususnya para wali murid yayasan Daarul Muqimien yang menggunakan pos tersebut untuk menunggu anak-anak mereka selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini berlanjut diharapkan pos tersebut dapat digunakan oleh warga Desa Buaran Jati untuk kegiatan yang bermanfaat.</p>
Hasil Pelayanan	1 Pos ronda di Desa Buaran Jati direnovasi dan mendapatkan sarana-prasarana pos ronda.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 9: Dokumentasi Pembangunan Fisik Pos Ronda

Tabel 4. 15: Kegiatan Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah

Bidang	Keagamaan
Program	Jati Religius
Nama Kegiatan	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah
Nomor Kegiatan	10 (sepuluh)
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan di : -Majelis Ta'lim An-Nuriyah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, dengan perencanaan kegiatan selama dua hari.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Irfan Widyanto. Tim pendukung : Semua mahasiswa turun untuk membantu pelaksanaan kegiatan ini, dibantu oleh pihak Majelis Ta'lim An-Nuriyah.
Tujuan	Memberikan materi mengenai cara membimbing seseorang yang sedang sakaratul maut dan tata cara mengurus jenazah.

Sasaran	Ibu-ibu <i>Majelis Ta'lim</i> An-Nuriyyah di Desa Buaran Jati.
Target	54 orang Ibu-ibu pengajian <i>Majelis Ta'lim</i> An-Nuriyah mendapatkan materi mengenai cara membimbing seseorang yang sedang sakaratul maut dan tata cara mengurus jenazah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan mengunjungi <i>Majelis Ta'lim</i> An-Nuriyah untuk meminta izin akan diadakannya kegiatan pengajian bimbingan sakaratul maut dan jenazah, dengan pesertanya yaitu Ibu-ibu pengajian rutin <i>Majelis Ta'lim</i> An-Nuriyah. Tidak lupa pula kami menghubungi pemateri dari jauh jauh hari, yaitu Ibu Umi Musyarrofah, MA selaku dosen pembimbing KKN kami. Pemateri sudah mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan ini seperti kain kafan dan seperangkat alat yang digunakan untuk memandikan dan mengkafani jenazah, selanjutnya kami hanya diminta untuk menyediakan barang barang yang belum ada seperti ember, gayung, dan kain kredong. Dalam pelaksanaannya pemateri mula-mula menjelaskan bagaimana cara membimbing orang yang sedang sakaratul maut, kemudian praktek memandikan, mengkafani, dan menyolatkan jenazah yang dalam hal ini contoh praktek jenazahnya adalah perempuan karena pesertanya hanya terdiri dari kaum perempuan saja. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan Ibu-ibu lebih mengerti tata cara mengurus jenazah dan nantinya mereka bisa mengurus jenazah keluarga mereka sendiri.
Hasil Pelayanan	54 orang Ibu-ibu pengajian <i>Majelis Ta'lim</i> An-Nuriyah mendapatkan materi mengenai cara

	membimbing seseorang yang sedang sakaratul maut dan tata cara mengurus jenazah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.10: Dokumentasi Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut

Tabel 4.16: Kegiatan Pelatihan Bisnis Kreatif

Bidang	Ekonomi
Program	Pemberdayaan Buaran Jati
Nama Kegiatan	Pelatihan Bisnis Kreatif
Nomor Kegiatan	11 (sebelas)
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan di: RA Daarul Muqimien, pada hari Kamis, 11 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, dengan perencanaan kegiatan selama satu minggu.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Lulu Nadhifah Isnaeni. Tim pendukung: Semua mahasiswa turun untuk membantu pelaksanaan kegiatan ini dan dibantu oleh kepala sekolah dan guru guru RA Daarul Muqimien.
Tujuan	Memberikan pelatihan mengenai cara membuat gelang manik dan bros bunga.
Sasaran	Ibu-ibu Wali murid RA Daarul Muqimien di Desa Buaran Jati.

Target	40 orang Ibu-ibu dari Wali murid RA Daarul Muqimien mendapatkan pelatihan pembuatan gelang manik dan bros bunga.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini kamiawali dengan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan nantinya dalam kegiatan pelatihan bisnis kreatif, terutama mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai dalam proses pembuatan gelang dan bros. Sehari sebelum hari pelaksanaan, penanggung jawab kegiatan mendatangi kepala yayasan Daarul Muqimien untuk meminta izin akan dilaksanakannya kegiatan pelatihan bisnis kreatif dengan pesertanya yaitu wali murid RA Daarul muqimien itu sendiri. Kami tidak mendatangkan pelatih hanya saja Lulu sebagai penanggung jawab dari kegiatan ini ahli dalam membuat kerajinan tangan. Malam hari sebelum hari pelaksanaan, kami terlebih dahulu diajarkan oleh Lulu cara membuat gelang dan bros agar nantinya dalam pelaksanaan kami semua bisa melatih Ibu-ibu dalam pembuatan gelang dan bros. Dalam pelaksanaannya dibagi kedalam dua kelompok, yakni kelompok yang ingin membuat gelang dan kelompok yang ingin membuat bros, Ibu-ibu bisa memilih sendiri kelompok mana yang mereka inginkan.f
Hasil Pelayanan	40 orang Ibu-ibu dari Wali murid RA Daarul Muqimien mendapatkan pelatihan pembuatan gelang manik dan bros bunga.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 11: Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Bisnis Kreatif

Tabel 4. 17: Kegiatan Kerja Bakti

Bidang Kesehatan & Lingkungan	
Program	Jati Sehat
Nomor Kegiatan	12 (dua belas)
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Kegiatan ini dilaksanakan di : Lingkungan RT.03/RW.03, pada tanggal 31 Juli, 7 Agustus, 14 Agustus dan 21 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari, dengan perencanaan kegiatan selama satu minggu.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Wahyudi. Kegiatan ini juga dibantu oleh rekan-rekan dari KKN OTISTA, yaitu: Muchtar Prawira, Muhammad Abdu Sakha, Irvan Santoso, Irfan Widyanto Pangestu, Agnes Kartika Vidya Puspita, Sarah Khairunnisa, Indah Wardatul Maula, Lulu Nadhifah Isnaeni, Nurul Hidayati dan Ayu Widia Setia Murni.
Tujuan	Mengajak warga desa untuk kerja bakti membersihkan lingkungan.
Sasaran	Warga Desa Buaran Jati.

Target	20 orang warga Desa Buaran Jati berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan mahasiswa KKN bangun pagi di hari Minggu, lalu mempersiapkan peralatan untuk kerja bakti. Selanjutnya membersihkan selokan dan rumput liar di sekitar tempat tinggal. Mahasiswa KKN juga ikut bangun pagi di hari Minggu, lalu mempersiapkan konsumsi dan ikut membersihkan halaman. Tak malu-malu kami juga mengajak warga sekitar untuk bekerja sama membersihkan lingkungan. Namun, sangat disayangkan kepedulian warga terhadap lingkungannya masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari lingkungan sekitar desa yang masih terlihat kurang baik saluran pembuangan airnya. Kegiatan ini tidak berlanjut, karena kegiatan ini hanya dilakukan saat kami berada di Desa Buaran Jati. Selain itu, masyarakat di sana memang tidak memiliki jadwal rutin kerja bakti setiap minggunya.
Hasil Pelayanan	20 orang warga Desa Buaran Jati berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.12: Dokumentasi Kegiatan Kerja Bakti

Tabel 4.18: Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah

Bidang		Kesehatan dan Lingkungan
Program	Jati Sehat	
Nama Kegiatan	Pengadaan Tempat Sampah	
Nomor Kegiatan	13 (tiga belas)	
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan di: Kantor Kelurahan Desa Buaran Jati dan MI Daarul Muqimien, pada hari Rabu, 24 Agustus 2016.	
Lama Pelaksanaan	Kegiatan pemberian tempat sampah ini dilakukan selama 1 hari, dengan perencanaan kegiatan selama tiga hari.	
Tim Pelaksana	Semua mahasiswa turut serta untuk membantu pelaksanaan kegiatan ini.	
Tujuan	Menyediakan tempat sampah di dua lokasi di Desa Buaran Jati.	
Sasaran	Kantor kelurahan dan MI Daarul Muqimien di Desa Buaran Jati.	
Target	2 buah tong sampah tersedia di Kantor Kelurahan Desa Buaran Jati dan MI Daarul Muqimien.	
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan tim pelaksana berdiskusi mengenai permasalahan sampah, sistem pembuangannya sampai kami memutuskan untuk mengadakan tempat	

	<p>sampah tidak lupa pula di diskusikan target dan juga sasaran dalam kegiatan ini. Sasarannya memang hanya dua wilayah saja karena keterbatasan dana yaitu di kantor kelurahan Desa Buaran Jati dan di MI Daarul Muqimien. Setelah itu tim pelaksana melakukan persiapan untuk penyediaan tempat sampah dengan memesan tempat sampah. Dalam pelaksanaannya kami mendatangi sasaran kegiatan ini untuk memberikan tong sampah secara simbolik. Lalu, mensosialisasikan kepada masyarakat dan terutama anak-anak agar membuang sampah pada tempatnya karena lingkungan yang sehat akan berdampak sehat juga pada tubuh kita begitu pula sebaliknya. Dengan pengadaan tempat sampah ini diharapkan menjadi awal yang sederhana untuk memperbaharui kebiasaan pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya. Kegiatan ini dilanjutkan oleh pihak yayasan Daarul Muqimien dan juga aparat kantor Desa Buaran Jati.</p>
Hasil Pelayanan	2 buah tong sampah tersedia di Kantor Kelurahan Desa Buaran Jati dan MI Daarul Muqimien.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.13: Dokumentasi Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah

Tabel 4.19: Kegiatan Memantu Pelaksanaan Posyandu

Bidang Kesehatan & Lingkungan	
Program	Jati Sehat
Nomor Kegiatan	14 (empat belas)
Nama Kegiatan	Membantu Pelaksanaan Posyandu
Tempat, Tanggal	Kegiatan ini dilaksanakan di: Posyandu Desa Buaran Jati, pada tanggal 4 Agustus, 8 Agustus, 9 Agustus dan 18 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari, dengan perencanaan kegiatan selama dua minggu.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Ayu Widia Setia Murni. Kegiatan ini juga dibantu oleh rekan-rekan dari KKN OTISTA, yaitu: Agnes Kartika Vidya Puspita, Sarah Khairunnisa, Indah Wardatul Maula, Lulu Nadhifah Isaeni, dan Nurul Hidayati.

Tujuan	Membantu kader posyandu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat untuk balita.
Sasaran	Kader Posyandu Desa Buaran Jati.
Target	4 orang kader Posyandu Desa Buaran Jati terbantu dalam memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat untuk balita.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diawali dengan menjalin komunikasi dengan bidan setempat. Lalu, mahasiswi KKN meminta izin kepada bidan setempat bahwa kami siap untuk mengabdikan dan membantu Desa Buaran Jati saat dibutuhkan, baik apabila ada program dari Puskesmas ataupun Posyandu. Kemudian bidan memberikan kontak nomor HP nya, untuk memberitahukan apabila beliau sedang mengadakan posyandu atau melaksanakan pelayanan kesehatan lainnya. Mahasiswa KKN menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan posyandu, seperti membeli asupan makanan tambahan untuk balita. Lokasi posyandu berbeda-beda di setiap RW. Sehingga, dibutuhkan waktu lebih untuk mencari lokasi posyandu yang dimaksud. Ketika pelaksanaan posyandu, mahasiswi KKN diminta untuk membantu di bagian registrasi balita dan pemberian vitamin A. Dengan adanya mahasiswa KKN, kader posyandu merasa sangat terbantu dalam melaksanakan kegiatannya. Karena terkadang jumlah balita yang datang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan jumlah kader posyandu yang ada.
Hasil Pelayanan	4 orang kader posyandu terbantu memberikan layanan kesehatan dan nutrisi sehat.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.14: Dokumentasi Kegiatan Membantu Pelaksanaan Posyandu

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari hasil kegiatan KKN yang telah kami lakukan di Desa Buaran Jati, terdapat dua macam faktor yaitu:

1. Faktor Pendukung

Tercapainya hasil sebuah kegiatan yang kami lakukan di Desa Buaran Jati ini tidak terlepas dari faktor pendukung. Baik yang datangnya dari luar (eksternal) yaitu warga Desa Buaran Jati, maupun yang datangnya dari dalam (internal) yaitu kami, tim pelaksana KKN-PpMM itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya kami banyak sekali mendapatkan dukungan dari semua pihak yang terkait baik berupa tenaga maupun materi. Di antara faktor eksternal yang mendorong demi tercapainya keberhasilan program yang kami lakukan adalah antusias warga setempat untuk berpartisipasi dalam program-program yang kami lakukan dan keramahan mereka dalam menerima kami dan juga dukungan dari kepala desa untuk setiap kegiatan-kegiatan kami selama satu bulan. Selain dari faktor eksternal yang datangnya dari masyarakat, ada juga faktor internal yang datangnya dari kami sendiri, tim pelaksana KKN-PpMM, yaitu diantaranya adanya solidaritas yang tinggi, koordinasi dan kekompakan tim yang dimiliki oleh anggota kelompok kami sehingga terciptanya kelompok yang harmonis dan bisa bekerja satu sama lain.

2. Faktor Penghambat

Selain ada faktor pendorong keberhasilan kegiatan kami, ada juga faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya kegiatan KKN ini, baik berasal dari internal maupun dari eksternal, faktor penghambat itu diantaranya adalah kurangnya sosialisasi dari kelompok KKN kepada warga, yang kebanyakan bersosialisasi hanya pada lingkungan sekitar saja. Keterbatasan dana juga merupakan faktor yang menghambat kegiatan kami, sehingga kami melakukan penyempitan anggaran pada setiap kegiatan yang dilaksanakan dan itu membuat program kerja KKN ini menjadi kurang maksimal. Dalam program yang bekerja sama dengan pihak lain juga mengalami kendala karena kurang adanya komunikasi satu sama lain. Selain itu kebiasaan anggota kelompok yang kurang bisa mengatur waktu tidur dan kadang berakibat bangun tidur yang terlalu siang juga merupakan faktor penghambat kegiatan KKN ini.

Namun hambatan-hambatan tersebut mampu kami lewati dengan baik yaitu dengan membuat anggota kelompok KKN kami sering melakukan evaluasi sehingga lebih bisa bekerja sama dengan baik, dan juga dari evaluasi tersebut kami lebih mengetahui kekurangan-kekurangan yang datangnya dari diri kami sendiri sehingga bisa membenahi kekurangan tersebut agar menambah kekompakan kelompok KKN kami.

*“Orang yang berkata jujur akan mendapatkan
tiga hal yaitu, kepercayaan, cinta, dan rasa
hormat.”*

-Ali bin Abi Thalib-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Buaran Jati Alhamdulillah telah terlaksana dengan baik dan lancar. Program kegiatan yang telah kami susun dan jalankan juga sesuai dengan yang ada di proposal yang telah kami buat. Bila mana ada penambahan program kegiatan hal tersebut telah kami sesuaikan dengan kondisi dan keadaan di Desa Buaran Jati sendiri. Masyarakat juga dengan baik memberikan tanggapan positif serta dengan senang hati menerima kami untuk melaksanakan dan menjalankan kegiatan KKN ini selama satu bulan penuh. Berbagai program yang sudah terlaksana dengan baik terdiri dari berbagai bidang yaitu: Bidang Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan & Lingkungan, Sosial, Keagamaan dan Pembangunan.

Pencapaian target dari pelaksanaan kegiatan KKN ini juga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kami semua dan hal tersebut sesuai dengan apa yang tertera pada BAB I. Kami menyimpulkan bahwa pelaksanaan KKNPpMM di Desa Buaran Jati ini telah berhasil dan sukses. Kesuksesan yang telah kami peroleh ialah:

1. Dengan diadakannya program atau kegiatan bimbingan belajar, anak-anak di Desa Buaran Jati menjadi lebih termotivasi serta memiliki semangat giat belajar yang tinggi. Hal ini terbukti karena anak-anak setiap 3 hari dalam seminggu, selalu datang untuk mengikuti kegiatan ini dan jarang dari mereka ada yang absen ataupun tidak datang. Mereka juga selalu datang tepat pada waktunya dan jarang membuat kami menunggu, justru merekalah yang terkadang selalu menunggu kami yang masih sibuk untuk memasak ataupun makan malam. Anak-anak lah yang justru memberikan semangat kepada kami semua bahkan di saat kami lelah dan capek dalam menjalani aktivitas dan program kerja atau kegiatan kami.

Dengan dibangunnya sebuah Pos KKN OTISTA 230 di dekat sarana pendidikan di Desa Buaran Jati, banyak warga atau orang tua dari siswa dan siswi yang terlihat senang serta gembira. Walaupun mereka berada di Pos ini hanya sekadar untuk berbincang, duduk

2. untuk mengobrol satu sama lain, ataupun hanya sekedar untuk istirahat, berteduh dan juga makan camilan.
3. Dengan diadakannya pengadaan tempat sampah yang diletakkan di MI Daarul Muqimien dan Kantor Kepala Desa Buaran Jati. Diharapkan agar bisa lebih baik lagi membawa perubahan bagi desa dan juga lebih baik lagi dalam menjaga serta merawat kebersihan dan keindahan lingkungan.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah Setempat :
 - a. Sebaiknya Pemerintah setempat harus lebih sering terjun ke masyarakat luas, karena terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan terkadang mereka pun bingung dan tidak mengetahui harus mengadukannya kepada siapa. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah setempat.
 - b. Sebaiknya perbanyak membuat acara yang melibatkan peran serta masyarakat setempat, karena dengan begitu sikap aktif masyarakat akan timbul kembali.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta :
 - a. Sebaiknya waktu hadir dan kunjungan dari pihak PPM serta kesiapan kegiatan *monitoring* di atur dan dikoordinasikan dengan lebih baik lagi terutama dalam segi jadwal serta waktu.
 - b. Sebaiknya pihak PPM mengadakan *training* mengenai bagaimana caranya menjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan berbagai pihak serta para pemangku kebijakan. Baik di dalam tingkat pemerintahan, tingkat kecamatan dan atau tingkat kabupaten.
 - c. Sebaiknya pihak PPM bisa lebih baik lagi dalam memberikan kepastian terutama dalam hal pendanaan, karena hal ini sangat berguna sekali untuk kami yang ingin melaksanakan PPM agar bisa memperkirakan berapa dana yang kurang dan yang akan dibutuhkan secara nyata dan pasti.
3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten :

Sebaiknya Pemangku Kebijakan dalam membuat suatu peraturan, merubah suatu peraturan atau sistem yang dibuat harap

segera dan langsung di sosialisasikan karena peraturan atau sistem yang dibuat tidak akan optimal jika tidak secara langsung di sosialisasikan dan di realisasikan.

4. Tim Kelompok KKN Setelah KKN OTISTA dimasa yang akan datang:
 - a. Sebaiknya pendekatan kegiatan terhadap masyarakat harus dilakukan pada minggu pertama, karena segala persoalan serta kendala yang akan dihadapi dan diatasi akan terlihat jika pendekatan terhadap masyarakat bisa terjalin dengan baik.
 - b. Sebaiknya perbanyak acara yang melibatkan peran para masyarakat atau warga desa setempat, agar mereka bisa lebih mengenal satu sama lain dan saling bergotong royong dengan baik.
 - c. Sebaiknya di tingkatkan lagi intensitas untuk membuat acara atau kegiatan yang membuat para pemuda di sekitar Desa Buaran Jati menjadi termotivasi untuk belajar bermasyarakat, lebih aktif di bidang keagamaan seperti di adakan atau di bentuknya remaja masjid dan juga agar mereka bisa memiliki rasa kepedulian yang tinggi dengan keadaan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

*“Keajaiban hanya terjadi kepada mereka yang
tidak pernah menyerah.”
-Eichiro Oda-*

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Pak Kuswara selaku Kepala Desa Buaran Jati

Terima kasih kepada mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah melakukan KKN di Desa Buaran Jati. Kehadiran kalian di desa ini, khususnya RW 03 mulai terdapat perubahan. Sebelumnya anak-anak kami hanya sibuk menonton televisi setelah *ba'da* maghrib, namun mereka kini hanya sibuk dengan buku yang akan dibawanya untuk mengerjakan pekerjaan rumah mereka. (Wawancara Tanggal 20 Agustus 2016)

2. Bu Iis selaku Pendiri MI dan RA Daarul Muqimien

Terima kasih kepada mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah meluangkan ilmu, pikiran, tenaga, waktu dan dana untuk kami. Semenjak kalian datang ke madrasah ini anak-anak memiliki motivasi dan semangat dalam belajar untuk bisa sekolah lebih tinggi lagi. Hal ini terbukti, karena mereka selalu hadir tepat waktu bahkan sebelum waktu belajar dimulai. (Wawancara Tanggal 19 Agustus 2016)

3. Ketua RW 03

Terima kasih bapak *haturkan* kepada mahasiswa/i yang telah menjadi bagian dari masyarakat Desa Buaran Jati, khususnya RW 03. Semenjak kehadiran kalian, bapak merasa seakan-akan roh dan jiwa wilayah ini seperti hidup kembali dari sesuatu yang telah lama hilang. Sebagai perwakilan, saya ingin meminta maaf jika saat berada di sini kalian merasa kurang nyaman dan aman. (Wawancara Tanggal 21 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

I

TERANGLAH BUARAN JATI

Muhammad Abdu Sakha

Kuliah Kerja *Nyantai...*?

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang umumnya dilakukan selama satu bulan atau lebih di sebuah desa. Program ini bertujuan untuk memajukan,

menginspirasi, memperbaiki dan memecahkan masalah yang ada di sebuah desa dengan pendekatan lintas keilmuan yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan.

Cerita KKN ini berawal pada bulan Mei 2016 ketika ada kegiatan pembekalan KKN yang dilakukan oleh PPM UIN Jakarta. Pada saat itu saya dipertemukan dengan beberapa orang baru yang belum saya kenal sebelumnya, orang-orang yang akan menjadi sahabat baru saya, orang-orang yang akan mengisi waktu saya beberapa bulan kedepan, orang-orang seperjuangan dalam suka duka. Ya, orang-orang hebat ini tidak lain adalah teman-teman kelompok KKN: Wahyudi, Irvan, Irfan, Muchtar, Ayu, Nurul, Sarah, Lulu, dan Indah.

Dalam pembekalan KKN ini, kami berkenalan satu sama lain dan memutuskan untuk melakukan pemilihan koordinator sekaligus ketua kelompok. Total ada 10 orang termasuk saya pada saat itu, kecuali Nurul yang memang pulang lebih dulu sebelum sempat berkumpul bersama karena ada urusan penting.

“Ayo kita tentuin koordinator sekaligus ketua kelompok ini, kita tentuin dengan cara voting aja,” kata Irfan seolah membuka pembicaraan dalam pertemuan kelompok ini.

Dalam sebuah perkumpulan orang yang baru dikenal, biasanya *voting* oleh orang pertama akan menjadi keputusan akhir. Irvan-lah orang pertama itu, dia memilih saya sebagai ketua. Benar saja, teman-teman yang lain juga memilih saya dan akhirnya saya dipilih menjadi ketua. Ya, bukan merupakan hal yang mudah untuk meng-kepalai orang-orang yang baru kita kenal dengan berbagai sifat dan karakter yang belum diketahui, apalagi karakter saya masih sangat tidak pantas untuk disebut sebagai ketua. Tapi mau bagaimana lagi, *toh* nantinya KKN ini akan manjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi hidup saya.

Beberapa minggu setelah pembekalan, akhirnya desa lokasi KKN diumumkan. Kelompok saya mendapat lokasi KKN di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Desa ini tidak begitu jauh dari Pusat Pemerintahan Kota Tangerang, hanya berjarak waktu 40 menit untuk sampai ke Kota Tangerang. Saya pun merasa sedikit senang, karena lokasi desa ini tidak begitu jauh dan tidak begitu dekat hanya memerlukan waktu dua jam dari kampus untuk dapat sampai ke lokasi desa KKN.

Dapat dikatakan semester 6 ini merupakan semester terberat selama saya kuliah. Selain disibukkan oleh berbagai aktivitas kampus, saya juga

disibukkan oleh berbagai persiapan sebelum KKN seperti survei lokasi, rapat dan pembuatan proposal. Jangka waktu yang singkat untuk pembuatan proposal merupakan kendala terbesar, apalagi pada saat itu waktu kami dipotong oleh UAS dan libur Hari Raya.

KKN OTISTA.... Inilah nama kelompok KKN kami. Nama yang terinspirasi dari obrolan singkat bersama Bapak Engkus Kuswara, selaku Kepala Desa Buaran Jati. Nama kelompok ini diambil dari nama jalan utama Mauk yang melintasi Desa Buaran Jati. OTISTA sendiri merupakan akronim dari nama tokoh pahlawan Otto Iskandar Dinata. Pahlawan yang katanya meninggal di daerah Mauk karena dianggap sebagai *antek* Belanda oleh rakyatnya sendiri.

Siapa yang bilang KKN itu Kuliah Kerja *Nyantai*? Ternyata ungkapan ini hanyalah lelucon. Banyak persiapan mental dan materi yang harus dilakukan. Persiapan itu harus dilakukan secara serius dan tidak boleh main-main.

OTISTA atau AUTISTA?

Ada kebijakan baru yang dikeluarkan PPM dalam pembentukan kelompok KKN, yaitu semua terpusat ditentukan oleh pihak kampus. Kebijakan yang dapat dibilang kontroversial pada saat itu. Banyak yang tidak setuju karena rata-rata mahasiswa telah membentuk kelompoknya sendiri. Saya termasuk orang yang tidak setuju atas kebijakan tersebut. Saya hanya bisa ber-*positive thinking*. Kebijakan yang dibuat oleh PPM pasti ada maksudnya dan semua itu dibuat demi kebaikan mahasiswa. Tapi ketidaksetujuan saya ini seolah dibungkam dengan kenangan manis yang saya dapat bersama teman-teman baru.

Inilah kelompok kami. Sebulan kami bersama, sebulan kami membuat cerita, sebulan kami mengabdikan. Banyak sekali kenangan yang tercipta dan canda tawa yang kami lakukan bersama. Saya hanya mengenal mereka beberapa bulan, tapi seolah saya telah mempunyai keluarga baru dalam hidup saya. Ya, itulah mereka, orang-orang hebat penuh canda ceria.

Autis.... Itulah kata yang paling tepat untuk mendeskripsikan mereka.

Autis.... Itulah kesan yang saya dapatkan bersama mereka.

Autis.... Itulah yang saya rasakan bersama mereka.

Ini lah para autis itu.

Wahyudi... biasa dipanggil *Habib* karena sifatnya yang begitu Islami. Merupakan salah satu orang yang saya kagumi karena keistiqomahannya

dalam beribadah. Orang yang seru dan lucu walaupun terkadang sering menghilang entah ke mana sehingga membuat teman-teman kelompok geram. Hal yang paling tidak bisa saya lupakan adalah ia sering memberikan *taushiyah* malam sebelum tidur, walaupun *taushiyah*-nya terkadang membuat dirinya bingung sendiri.

Irvan... biasa dipanggil “apoy” yang katanya kepanjangan dari “anak sempoyongan”. Orang yang selalu tidur paling akhir dan bangun paling akhir sehingga terkesan seperti seorang yang pemalas. Tapi sangat tidak disangka dengan perawakan seperti itu, ia adalah orang yang bisa diandalkan. Bisa dibilang ia cerdas, banyak pengetahuan dan mau berfikir keras. Terakhir saya baru mengetahui seringnya ia tidur malam disebabkan karena ia membaca berita.

Irfan... biasa dipanggil wepe. Orang yang memiliki kharisma luar biasa dan merupakan sosok pemimpin yang baik. Jujur... sejak awal saya lebih memilih dia sebagai ketua kelompok ini karena melihat pengalamannya yang pernah menjadi ketua rohis di SMA nya. Orang yang bisa gerak cepat tanpa diberitahu. Saya sangat kagum ketika ia menjadi penanggung jawab program kerja pelatihan jenazah. Tanpa memberi tahu, tanpa berkonsultasi, tanpa meminta bantuan, tiba-tiba semua kerjanya sudah selesai.

Muchtar.... Memiliki badan yang besar, tapi makannya sedikit karena mungkin ia *jaim* dengan teman kelompoknya. Orang yang pendiam dan tidak pernah ngajak ngobrol jika tidak diajak ngobrol. Karena itulah ia terkesan orang yang tertutup, misterius dan memiliki banyak rahasia. Walaupun pendiam, ia cukup asik jika sudah kenal dengannya. Orang yang selalu bangun paling awal dan sering nyanyi tidak jelas dengan suara anehnya di pagi hari. Dialah yang paling berjasa dalam hal pembuatan desain.

Indah... Katanya sih cantik, tapi biasa aja sih. Masakannya enak, apalagi nasi gorengnya. Memiliki perawakan pendiam, *kalem* dan *alim*. Penampilannya sangat bertolak belakang dengan sifat aslinya. Siapa sangka ia adalah orang yang paling *rame*.

Nurul.... Cewek dalam kelompok dengan sifat yang sama seperti saya. Keras kepala, ya... keras kepala. Orang yang seru sekaligus ngeselin kalau diajakin debat. *But, I really enjoyed it*. Kalau dipikir-pikir sih sifatnya sangat cocok dengan saya, cocok dalam hal negatif... ha ha ha.. dia batu, dan saya pun batu. Kalau disatuin kita bisa *kepentok*. Kalau di foto suka *dibikin-bikin* cantik, bibirnya di majuin-majuin, jarinya memegang pipi. Cantik sih

memang, lebih cantik daripada Chelsea Islan, tapi ketidak-cantikannya lebih menonjol daripada kecantikannya.

Sarah.... Cewek yang tidak bisa masak, pengetahuannya tentang memasak sangat minim, padahal dia itu calon Ibu bagi anak-anaknya. Bayangin saja.... Masa dia tidak bisa membedakan mana daun bawang dan mana batang serai.... *huft*.... Saking tidak bisa masaknyanya, kalau dia masak air, mungkin airnya bisa ke-asinan. Sarah merupakan orang yang sangat bisa diandalkan dalam hal ke-organisasian, dia mengerti masalah keuangan dan ke-sekretariat. Saya pribadi merasa banyak salah karena sering merepotkan dia.

Ayu.... Pencetus kata *Alig*. Dia adalah cewek paling lucu yang pernah saya kenal. Lucu bukan karena lawakannya, tapi karena mukanya yang datar kalau lagi asal bicara. Ya, dia memang suka asal bicara. Banyak kata-kata yang baru saya dengar dari asal bicaranya itu. Ayu ini adalah orang yang sulit untuk dideskripsikan. Saya sendiri tidak bisa lihat adanya kekurangan atau kelebihan yang ada padanya..... Hmm... Semuanya datar.

Agnes.... Dia-lah sekertaris kelompok ini. Sangat rajin dan sangat bisa diandalkan. Orangnya pendiam bange. Salah satu orang yang mirip seperti saya dalam hal mengerjakan sesuatu..... Enggan minta tolong..... Sehingga membuat kesan semuanya dikerjakan sendiri. Dia memiliki suara yang bagus, katanya sih pernah ikutan audisi *x-factor*, tapi tidak lolos karena ia mengalah demi Fatin. Hal yang membuat saya bingung sampai saat ini adalah.... Dia bercerita bahwa ia pernah dimarahi sama Ibunya. Seorang Agnes bisa dimarahi? Hah? Mustahil batin saya hehe.

Lulu... Mungkin dia adalah cewek terpopuler di dalam kelompok. Gayanya *gaul*, *followers* instagramnya banyak. Memiliki usaha aksesoris gelang yang katanya udah dipakai oleh berbagai artis papan atas. Cewek yang bisa masak, masakannya pun enak, dan ika dibandingkan dengan Sarah jauh sekali. Suka *ngelawak* sendiri, tapi *lawakannya* tidak lucu. Pernah suatu saat saya tertawa karena *lawakannya*, bukan karena lucu, tapi karena kasihan.

Itulah mereka, para *Autista* yang menemani hidup saya selama satu bulan penuh. Tidak ada kata yang pantas selain terima kasih dan maaf atas semuanya. Maaf karena banyak salah, maaf karena tidak bisa menjadi pemimpin yang baik, maaf karena kurang mengayomi dan maaf atas segalanya. Kalian luar biasa, kalian orang-orang hebat. Semoga ke depannya kita tetep bisa kompak. Aammiiin.

Desa Pendidikan Buaran Jati

Desa.... Selama ini saya berfikir desa merupakan wilayah yang terletak di Kabupaten dan belum memiliki akses yang memadai seperti di Kota pada umumnya. Mungkin sebagian orang berfikir bahwa KKN selalu di-identikan dengan pengabdian di sebuah desa terpencil yang tertinggal, tetapi saya tidak merasakannya di tempat lokasi saya mengabdikan. Ya, inilah Desa Buaran Jati, desa dengan tingkat pendidikan dan agama yang tinggi. Dapat dikatakan Buaran Jati merupakan desa yang sudah maju. Berbagai fasilitas telah tersedia di sini, saya rasa hal ini dikarenakan letak Buaran Jati yang tidak begitu jauh dengan Kota Tangerang.

Senin, 25 Juli 2016 adalah hari dimana KKN OTISTA akan melaksanakan tugas pengabdianannya. Sebelum menuju lokasi desa, Ibu Umi Musyarofah selaku dosen pembimbing kami menyempatkan waktunya untuk berpamitan dan memberikan nasihat mengenai hal-hal yang harus kami lakukan selama di desa. Setelah *Shalat* Dzuhur kami pun berangkat ke lokasi KKN, para wanita berangkat menggunakan mobil dan yang pria menggunakan motor. Tepat setelah Isya' saya baru sampai di desa. Cukup lama perjalanan kali ini karena ditengah jalan sempat terganggu oleh hujan. Sesampainya di lokasi saya langsung membereskan barang-barang dan menemui ketua RW setempat. Para warga pun menerima kami dengan ramah, mereka tidak asing dengan kedatangan kami, karena memang di lokasi ini sering dijadikan tempat KKN dari Universitas lain selain UIN.

Terdapat dua rumah yang kami tempati, kami memisah antara wanita dan pria. Hal ini dilakukan karena kondisi desa yang kurang berkenan jika kami tinggal dalam satu rumah. Antara rumah wanita dan pria tidak begitu jauh, hanya berjarak sekitar 50 M. Terpisahnya rumah ini terkadang menjadi kendala bagi kami jika ingin berkumpul bersama. Sering kali kami menunggu satu sama lain jika ingin melaksanakan suatu program kerja, sehingga beberapa pelaksanaan program kerja terkesan *ngaret*.

Tepat di samping kanan tempat tinggal wanita terdapat sebuah masjid yang akan menjadi objek sasaran beberapa program kerja kami, yaitu Masjid Raya Al-Mujahidin. Masjid ini merupakan masjid raya dua desa karena letaknya tepat di perbatasan antara Desa Buaran Jati dan Desa Jati Waringin. Saya sungguh kagum dengan ke-megahan masjid ini, mungkin luasnya sekitar 1000M² lebih dengan alas lantai berupa marmer. Masjid sebesar ini biasanya terdapat di pinggir jalan raya, tapi tidak dengan masjid ini, letak

masjid ini berada di dalam desa sehingga membuat kesan bahwa desa ini merupakan desa dengan tingkat kepedulian agama yang sangat tinggi.

Saya banyak bekerja sama dengan pengurus DKM Masjid Al Mujahidin. Pak Jajudin, Pak Oji dan Pak Gofur-lah yang senantiasa membantu kami dalam melaksanakan program kerja yang berada di masjid ini. Bahkan Pak Gofur memberikan kuasa penuh kepada kami untuk memegang TPQ dan MD (Madrasah Diniyah). Terdapat dua program kerja di masjid ini, yaitu mengajar TPQ dan pembuatan taman baca. Alhamdulillah kedua program kerja ini dapat terealisasi dengan baik.

Selain mengajar TPQ di Masjid Al-Mujahidin, kami juga mengajar di Yayasan Daarul Muqimien. Bu Iis selaku Ketua Yayasan ini membantu kami dalam melaksanakan program kerja di tempat ini. Di dalam yayasan ini terdapat TPQ, TK, SD, SMP, dan SMA. Tetapi kami hanya fokus mengajar di TK dan TPQ saja. Sebenarnya bisa saja kami mengajar di SD ataupun SMP, tetapi tidak diperbolehkan oleh Bu Iis, alasannya karena kami harus mempelajari silabus pelajaran yang banyak.

Tempat mengajar TPQ kami berada di ruang kelas SD/MI Daarul Muqimien. MI ini merupakan sekolah pertama di Desa Buaran Jati. Hanya terdapat 3 ruang kelas di MI ini. Kelas 1 berada di rumah Bu Iis selaku ketua yayasan, kelas 2 dan 3 berada di satu kelas yang sama, begitu pun dengan kelas 4 dan 5, hanya kelas 6 yang memiliki rungan kelas sendiri.

Ya... dapat dikatakan SD/MI ini sudah tak layak lagi dikatakan sebuah sekolah. Bangunannya yang reyot dan muridnya yang sedikit menjadikan sekolah ini sangat memprihatinkan. Setiap kelas tidak lebih dari 20 siswa. Suasana belajarnya pun sangat tidak kondusif, 1 ruang kelas dibagi menjadi 2 kelas yang mengharuskan para siswa belajar berdampingan tanpa adanya sekat atau penghalang yang membatasi antar kelas, ditambah lagi bangunan yang terbuat dari kayu membuat suara yang timbul dari proses belajar mengajar sampai ke kelas lain. Karena keadaan seperti inilah banyak orang tua yang enggan menyekolahkan anaknya di tempat ini. Kebanyakan orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di SD Negeri atau MI lain.

Semua kekurangan sekolah ini lantas tidak membuat citra sekolah ini jelek dimata masyarakat. Hal yang membuat saya kagum adalah sekolah ini benar-benar memiliki dedikasi yang tinggi terhadap warga miskin. Walaupun sekolah swasta, tapi semua siswa tidak dipungut biaya sepeser pun. Gaji para pegawai hanya mengandalkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang diterima sekolah dari pemerintah. Untuk itulah

program kerja kami dalam bidang pendidikan dan sosial kami fokuskan ditempat ini.

Salah satu program kerja sektor pendidikan kami adalah melakukan seminar pendidikan. Kebetulan saya-lah penanggung jawab program kerja tersebut. Dalam hal ini saya ingin mengadakan seminar mengenai sosialisasi Ekonomi Syariah, tapi karena beberapa faktor maka saya menggantinya menjadi seminar motivasi. Target sasaran seminar ini adalah siswa SMA. Saya pun memutuskan untuk mengadakan seminar motivasi di SMA Daarul Muqimien.

Selain MI Daarul Muqimien yang memprihatinkan, SMA Daarul Muqimien pun tak kalah memprihatinkan. SMA ini hanya memiliki 40 siswa, terdiri dari 25 siswa kelas I2, 11 siswa kelas II, dan 4 siswa kelas 10. Siswanya pun seperti tidak memiliki semangat belajar, berpakaian tidak rapih, bolos ketika jam pelajaran, dan yang paling membuat saya prihatin sekaligus sedih adalah banyak siswa yang berani melawan guru. SMA ini benar-benar seperti sekolah mati yang hendak ditutup. Pihak sekolah dan yayasan pun seakan sudah menyerah menghadapi keadaan sekolah. Karena itulah saya mengadakan seminar motivasi yang bertema “Jadilah Pembelajar Sejati”, tujuannya untuk memberikan semangat para siswa untuk bisa melakukan perubahan diri menjadi pelajar sejati.

Menurut saya, terbelakangnya fasilitas sekolah Daarul Muqimien ini disebabkan karena banyaknya sekolah unggul lain, maklum Desa Buaran Jati merupakan desa dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Menurut data yang saya peroleh dari pihak kelurahan, hingga saat ini terdapat 4 TK, 3 SD, 4 SMP, 5 SMA, 1 Perguruan Tinggi, dan 1 pesantren. Jumlah ini dapat dikatakan banyak jika dibandingkan dengan desa sekitar. Jika saya menjadi bagian dari warga Buaran Jati, saya akan memerhatikan keadaan sekolah ini. Mungkin bisa pemberian bantuan sosial atau fasilitas sekolah lainnya.

Pak Oji selaku Ketua DKM Masjid sekaligus mantan Kepala Desa pernah mengatakan “Jika tidak ada desa Buaran Jati, maka kecamatan Sukadiri tidak dapat berdiri”. Hal ini karena salah satu syarat berdirinya sebuah kecamatan adalah harus ada fasilitas pendidikan yang memadai, dan Desa Buaran Jati-lah yang menjadi pusat pendidikan kecamatan Sukadiri.

Tidak hanya fasilitas pendidikannya yang memadai, masyarakatnya pun banyak yang berpendidikan tinggi. Sudah banyak masyarakat yang menamatkan studi S1 maupun S2. Tingginya tingkat pendidikan di desa ini tidak hanya dalam hal pendidikan formal disekolah saja, tapi juga soal

pendidikan agama. Banyak kegiatan *Majelis Ilmu* dari berbagai organisasi masyarakat Muslim, seperti: *Muhammadiyah*, *Nadhatul Ulama* dan *Hizbut Tahrir Indonesia* yang diadakan di masjid atau di rumah warga. Banyaknya organisasi masyarakat ini lantas tidak membuat berbagai perbedaan ideologi keagamaan. Toleransi yang tinggi membuat mereka semua satu.

Inilah Buaran Jati, desa dengan tingkat kesadaran akan pendidikan dan agama yang sangat tinggi. banyaknya fasilitas sekolah, banyaknya jamaah *Majelis Ilmu*, megahnya Masjid Raya Al-Mujahidin membuat citra positif desa ini sebagai “Desa Pendidikan”. Tak heran, banyak masyarakat dari desa lain mengenyam pendidikan di desa ini.

Pengabdian Nyata

Sehebat-hebatnya suatu desa pasti memiliki permasalahan yang harus dipecahkan. Masalah ketenagakerjaan merupakan hal yang menurut saya harus diberantas. Rata-rata mata pencahariaan masyarakat Buaran Jati adalah buruh lepas dan petani. Tak sedikit pula yang berprofesi sebagai guru. Masyarakat yang memiliki kesadaran untuk berwirausaha pun masih sangat sedikit. Untuk itu kami mengadakan program pelatihan bisnis kreatif. Sasaran kami adalah para Ibu rumah tangga. Kami memberikan pelatihan kerajinan tangan seperti gelang, bros, kalung, dll. Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat sekitar untuk berwirausaha berupa bisnis rumahan yang mudah dilakukan.

Selain permasalahan ketenagakerjaan, masalah yang bisa dianggap penting adalah kesadaran akan pentingnya membuang sampah. Rata-rata masyarakat lebih memilih membuang sampah di pekarangannya, lalu membakarnya sehingga menimbulkan polusi. Dulu pernah diadakan program tempat sampah dengan truk sampah yang datang setiap harinya. Tetapi masyarakat lebih memilih membakarnya karena mereka enggan membayar iuran sampah. Kelompok kami pun mengusulkan untuk membangun tempat sampah, tapi hal ini ditolak oleh warga dan RW setempat, alasannya adalah warga setempat enggan me-wakafkan tanah kosongnya untuk dijadikan tempat pembuangan sampah.

Tapi pembakaran sampah ini dilakukan bukan tanpa adanya alasan. Sebenarnya bisa saja masyarakatnya memilih membuang sampah dan membiarkan truk sampah mengangkutnya. Masalahnya adalah akses truk ke dalam desa tidak memungkinkan, truk hanya dapat menjangkau wilayah desa yang dekat dengan jalan raya.

Melihat hal tersebut lantas tak membuat kami diam. Kami memberikan tempat sampah yang ditempatkan di depan sekolah. Tujuannya adalah mengedukasi masyarakat sejak dini untuk membuang sampah pada tempatnya.

Selain memberikan tempat sampah, kami juga membangun pos ronda permanen dengan alas berupa lantai keramik. Pos ronda ini nantinya akan digunakan masyarakat untuk kegiatan desa seperti kegiatan pos kamling, posyandu, dll.

Besar harapan kami atas segala pengabdian dan pemberian kami, semoga dapat bermanfaat bagi warga..... *Amin.*

KISAH KLASIK KELUARGA OTISTA

Irvan Santoso

Perkenalan Kita

Di penghujung semester yang mana kami mayoritas mahasiswa semester 6 dihadapkan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan yang mana kami sebagai mahasiswa dihadirkan kepada masyarakat dengan upaya membantu meningkatkan sumber daya manusia dengan membawa tugas Tri Darma Perguruan Tinggi.

Pada kegiatan KKN tahun ini, sangatlah berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana penentuan anggota kelompok telah ditentukan oleh pihak kampus. Awalnya kami diberikan kepercayaan untuk menentukan anggota kelompok KKN dari berbagai perwakilan fakultas dan jurusan yang berbeda,. Namun pada tahun ini tidak lagi seperti itu, sehingga saya tidak usah repot lagi untuk mencari anggota kelompok. Pada saat pembekalan KKN, dilaksanakan di Gedung Auditorium Harun Nasution yang mana kami diberi arahan oleh PPM 2016 yakni Bapak Djaka Badranaya, ME dan Bapak Eva Nugraha, M.Ag, serta Bapak Prof. Dede Rosyada, dan pada kesempatan ini dihadiri pula oleh Gubernur Banten yakni Bapak Rano Karno. yang mana beliau diberikan kesempatan untuk memberikan sambutan kepada para peserta KKN tahun 2016. Setelah rangkaian arahan dan sambutan yang telah disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan program KKN ini. Saya pun mulai mencari anggota kelompok yang telah ditentukan melalui urutan nomor kelompok KKN, dengan dibantu oleh pihak PPM. Dalam menentukan sudut-sudut ruangan untuk berkumpul, para peserta disebutkan satu per-satu nama kelompok yang telah ditentukan. Saya mendapat kelompok KKN 230, awalnya saya sempat kebingungan dalam mencari sudut ruangan untuk mencari kelompok 230. Karena seisi ruangan tersebut dipenuhi dengan mahasiswa dengan tujuan yang sama. Namun dengan panduan pengeras suara yang dipandu oleh PPM, saya pun akhirnya menemukan sudut ruangan yang mana tempat kelompok 230 berkumpul dan saya pun menghampiri mereka yang telah berkumpul sejak tadi diumumkan. Saya pun akhirnya mulai berkenalan satu persatu dengan anggota KKN 230. Lalu, saya pun mengamati satu demi satu anggota kelompok KKN saya ini.

Yaa.. Inilah awal saya bertemu dengan anggota kelompok KKN, orang-orang asing yang akan tinggal bersama selama sebulan nanti, orang-orang yang tidak saya ketahui karakter dari satu persatunya dan masih banyak perasaan yang penuh tanda tanya pada pikiran saya. Ya, mungkin mereka pun merasakan hal yang tidak jauh berbeda dengan saya sehingga semua anggota merasa malu-malu untuk memulai percakapan. Tapi, biar bagaimanapun kami mencoba santai hingga akhirnya salah satu dari kami mencoba memulai percakapan dan mencoba memperkenalkan pribadi masing-masing. Dimulai dari nama, fakultas dan jurusan apa yang kita ambil, walau awalnya saya sudah tahu dari fakultas mana saja kami berasal karena sudah ada pengumuman jauh sebelum kami pembekalan. Tetapi, kami masih belum mengetahui satu sama lain. Hingga akhirnya perkenalan tersebut dimulai dari saya, dan saya pun memperkenalkan diri. Saya yang berasal dari Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama dan Jurusan yang bisa jadi salah persepsi saat pertama kali orang mendengarnya dan bisa menimbulkan beribu pertanyaan pada jurusan tersebut. Kemudian dilanjut pada samping kanan saya, ada Wahyudi dengan tampilannya yang saya anggap dia sangat religius sekali dengan baju koko yang dia kenakan saat itu. Dia berasal dari Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Mu'amalat (Ekonomi Islam). Dilanjut dengan Irfan Widyanto Pangestu, dengan tampilan yang saya lihat kalau dia menandakan orang yang ahli sujud mungkin karena dengan adanya tanda hitam dikeningnya. Sehingga saya mempunyai penilaian sendiri terhadap Irfan, dia berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Kemudian ada M. Abdu Sakha yang mana dia adalah ketua dari kelompok KKN ini, dia dari Fakultas Ekonomi Bisnis, Jurusan Perbankan Syariah. Lanjut ada Muchtar Prawira, dengan tampilannya yang berperawakan besar dengan gaya *stay cool*nya, dia berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Informatika. Kemudian ada Sarah Khairunnisa dengan wajah yang imutnya, dia dari Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Informatika. Kemudian ada Agnes Kartika Vidya P. dengan tampilannya yang tidak jauh dengan si Muchtar pendiam. Dia dari Fakultas Ekonomi Bisnis, Jurusan Manajemen (kelas Internasional). Dilanjut ada Ayu Widya Setia M. dengan gaya khas kekinian-nya dia dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan KPI (Jurnalistik). Ada Indah Wardatul Maula yang berasal dari Fakultas yang sama dengan saya yakni Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadist. Awalnya saya kira mahasiswi Ushulluddin sangat religius dengan

tampilannya, tapi untuk saat ini persepsi saya terbantahkan dengan gayanya indah yang bisa dibilang sangat modelis. Dilanjut ada Lulu Nadhifah dari Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sastra Arab dengan tampilan kalemnya. Terakhir ada Nurul Hidayati dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Hubungan Internasional.

Beberapa hari setelah acara pembekalan dan akhirnya saya mengetahui masing-masing anggota kelompok 230. Serta penempatan desa yang telah ditentukan oleh PPM yakni Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Sehingga akhirnya kami sepakat untuk bersama melakukan survei lokasi desa tersebut.

Awal pertama saya menginjakkan kaki di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Tempat pertama yang kami cari adalah kantor desa, akan tetapi pada waktu kami survei kantor desa tersebut sudah tutup dan tidak ada staff desa di kantor itu. Hingga akhirnya kami sepakat untuk mencari masjid di sekitar desa, untuk sekedar istirahat dan melaksanakan *shalat*. Sampai akhirnya kami melihat ada masjid yang sangat besar yakni Masjid Al-Mujahidin, awalnya saya merasa bingung ketika berada di desa itu. Bahkan sempat bertanya-tanya pada diri saya sendiri, apa benar tempat KKN kami berada di Desa ini? Desa yang sudah tertata rapih mulai dari bentuk bangunan dan lembaga pendidikannya. Kemudian ditambah dengan melihat kondisi Masjid Al Mujahidin ini. Walaupun Masjid yang letaknya berada di dalam perkampungan, bangunan ini sangat besar dan mempunyai nilai arsitektur yang sangat indah.

Setelah kami melaksanakan *shalat* kami sepakat untuk bertanya kepada warga yang berada di Masjid untuk menanyakan rumah Bapak Kepala Desa, beliau adalah Bapak Engkus Kuswara. Kami pun, ditunjukkan oleh warga setempat dimana rumah Bapak Kepala Desa. Kemudian, alhamdulillah kami bertemu dengan Bapak Kepala Desa. Beliau mempunyai ciri khas dengan kumis tebalnya. Akhirnya kami menjelaskan maksud tujuan kami datang ke desa ini, tidak lain adalah untuk meminta izin bahwa kami akan melakukan kegiatan KKN di desa ini selama satu bulan. Lalu, perizinan kami pun dibalas dengan hangat oleh beliau selaku Kepala Desa Buaran Jati. Kami pun banyak mendapatkan informasi seputar keadaan desa, yang mana desa ini memiliki tingkat pendidikan yang sangat tinggi dan memiliki nilai religius. Tidak hanya itu, beliau juga bercerita tentang kisah perjalanan salah satu pahlawan RI yakni Otto Iskandar Dinata yang konon menurut penuturannya sepeninggalannya di sekitar desa ini.

Setelah kami mendapatkan informasi yang disampaikan oleh Bapak Engkus akhirnya kami sepakat untuk membuat nama kelompok KKN ini dengan menggunakan nama yang identik dengan desa Buaran jati. Sampai akhirnya kami sepakat memberi nama KKN 230 dengan Nama OTISTA, nama yang diambil dari salah satu pahlawan Indonesia yang konon menurut penuturan kepala desa sepeninggalannya di sekitar Desa Buaran Jati. Hingga akhirnya kelompok KKN saya yakni KKN 230 (OTISTA) membuat susunan kepanitiaan, mulai dari Ketua KKN yakni Sakha, Sekretaris Agnes, Bendahara Wahyudi. Kemudian divisi-divisi, mulai dari Divisi Acara ada Sarah Khairunnisa, kemudian ada Divisi Konsumsi yang diisi oleh Indah Wardatul Maula, lalu Divisi Dokumentasi ada Muchtar Prawira dan Ayu Widia, dilanjut dengan Divisi Perlengkapan ada Irfan Widyanto, dan terakhir Divisi Humas diisi oleh saya sendiri yakni Irvan Santoso. Dosen Pembimbing KKN 230 (OTISTA) adalah Ibu Umi Musyarrofah, MA selaku dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Kebersamaan Kita

KKN ini menjadi ajang pembelajaran yang sangat berharga bagi saya, terutama sebagai ajang pembuktian sejauh mana saya bisa berbaur dengan masyarakat untuk mengaplikasikan sedikit ilmu dan gagasan agar tidak hanya sekedar menjadi wacana belaka.

Tidak hanya berbaur dengan masyarakat saja, saya pun mendapat suatu pembelajaran yang sangat berkesan selama sebulan di Desa Buaran Jati ketika kita tinggal bersama dan berada dalam satu tim yang cukup solid yang terdiri dari 11 orang mahasiswa/i yang berbeda sifat dan karakter masing-masing orang serta menjadi cerita tersendiri bagi saya dalam menjalani KKN selama satu bulan, dan sejak saat itu kami ibarat keluarga yang saling membantu satu sama lain.

Dengan hadirnya keluarga OTISTA, banyak kesan dan pembelajaran yang saya dapatkan dari mereka, mulai dari belajar untuk bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompok, belajar saling menghargai dalam mengambil suatu keputusan demi mensukseskan suatu program kerja yang kami sepakati bersama, serta masih banyak pelajaran lainnya yang telah saya dapatkan di sana dan amat berharga.

Selama sebulan penuh saya dan keluarga OTISTA berupaya merealisasikan 11 program kerja, yang mana 11 program kerja tersebut

merupakan gagasan yang kami musyawarahkan bersama. Dari ke-sebelas program tersebut saya beserta Muchtar dan Sarah ditunjuk untuk mensukseskan acara pada bidang sosial ini, yang mana pada bidang ini ada 3 kegiatan yang kami sepakati, pertama kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan. Pada peringatan Hari Kemerdekaan, diadakan lomba 17-an dengan warga setempat yang mana penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Sarah. Kedua pengadaan taman baca kreatif, yang mana kami menyumbangkan buku-buku bacaan anak dan buku-buku yang saya peroleh dari Kementrian Agama Republik Indonesia, yang menjadi penanggung jawab dari kegiatan ini adalah Muchtar, dan yang terakhir adalah kegiatan Santunan anak yatim yang mana saya sendiri yang menjadi penanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan santunan ini, lewat kegiatan ini saya mendapatkan suatu pembelajaran yang sangat berarti dalam hidup saya karena tiada yang lebih berharga dalam hidup ini dibanding berbagi dalam persaudaraan serta membuka mata saya bahwa mudah untuk mendapatkan kebahagiaan, yaitu dengan berbagi dengan apa yang kita mampu lakukan dan berikan kepada orang lain dengan ikhlas, dan pada akhirnya saya mencoba mengangkat tema "Berbagi Kebahagiaan dan kepedulian dengan sesama". Selain bidang sosial ada bidang-bidang lain yang sama-sama kita buat, seperti bidang pendidikan, bidang lingkungan dan Kesehatan, Bidang Ekonomi,

Ketika bersama keluarga KKN 230 (OTISTA), banyak kesan yang mungkin bisa menjadi motivasi bagi diri saya sendiri di saat tinggal sebulan bersama 11 orang yang memiliki suatu keistimewaan dan keunikan masing-masing, seperti Wahyudi seorang yang sangat tekun dalam hal ibadah, bahkan satu hal yang mungkin tidak akan pernah saya lupakan ketika kami berangkat KKN, di saat waktu *shalat* masuk dia selalu mengingatkan saya untuk menjalankan kewajiban untuk beribadah dimanapun atau dalam kondisi apapun itu. Di samping mempunyai semangat dalam ibadah yang tinggi dia seperti seorang ayah yang selalu menceritakan anak-anaknya saat menjelang tidur dengan cerita-ceritanya, Kemudian dengan Irfan Wepe seorang yang mungkin bagi saya dia merupakan supir pribadi yang setia karena bersama dialah saya pergi ke desa dan pulang lagi ke rumah dia selalu membonceng saya, pernah sesekali saya menawarkan diri untuk membonceng tapi dia menolak entah karena badan saya kalah besar dengan dia hingga akhirnya dia menolaknya atau karena alasan yang saya tidak ketahui, tidak hanya itu dia juga orang yang penuh dengan rasa semangat

terutama di bidang agama sampai akhirnya dia merupakan salah satu dari anggota yang ditunjuk untuk mensukseskan pelatihan perawatan jenazah dan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan lainnya. Dia merupakan salah satu dari keluarga OTISTA laki-laki yang sangat dekat dengan anak-anak pengajian, ya mungkin dengan cara bagaimana dia bisa merangkul anak-anak dalam belajar mengaji terutama dalam memberikan motivasi bagi anak-anak agar terus belajar dan menjadi anak yang bisa membuat bangga kedua orang tuanya. Kemudian ada Muchtar, seorang yang *simple* dan selalu menjadi andalan buat keluarga OTISTA dalam mendokumentasikan setiap acara yang kami selenggarakan. Di samping itu, dia selalu membuat saya terkesan dengan sikap dan karakternya yang pendiam. Satu hal yang membuat saya banyak belajar dari Muchtar, dia adalah orang yang tidak mau banyak bicara akan tetapi perlu diingat dengan dia diam bukan berarti dia tidak mengerjakan sesuatu atau tidak mengerti sesuatu tapi lewat cara diamnya dia memulai sesuatu dengan berhenti berbicara dan mulai melakukan dan itulah suatu hal yang membuat saya merasa terpacu dalam melaksanakan setiap kegiatan, dan dia selalu melakukan suatu pekerjaan dengan baik bahkan dialah satu-satunya laki-laki yang selalu tidur lebih awal dan selalu bangun lebih pagi di antara kita, dan satu hal yang saya ingat di saat jam menunjukkan pukul 22.00 WIB *alarm*-nya selalu berbunyi dan ya itulah waktu tidurnya dia. Kemudian ada Sakha yang mana dia adalah ketua kelompok KKN 230 (OTISTA) yang dalam kesehariannya selalu ada yoyo ditangannya dan dia layaknya tukang sulap bagi anak-anak desa saat dia menunjukkan atraksi yoyo-nya di depan anak-anak, ya bisa dibayangkan mungkin kalau dia punya sekolah yoyo di sana bisa dipastikan anak-anak Desa Buaran Jati-lah yang pertama daftar menjadi muridnya. Berlanjut ke perempuan yang unik dan super energik dimulai dari anggota yang paling rajin, siapa lagi kalau bukan sekretaris kita yaitu Agnes. Makhluk yang satu ini adalah sosok perempuan yang penuh dengan misteri yang mana tipikal Agnes ini bagi saya dia adalah orang yang pendiam. Dia tidak akan berbicara kecuali yang ada hubungannya dengan tugas, bahkan di saat kita bercanda bersama dia lebih memilih diam atau berada di kamar. Walaupun dia hanya sendirian dan dia yang selalu mengingatkan saya, dengan hadirnya kita di desa bukan semata-mata hanya berbaur dengan warga dan memberikan sedikit gagasan untuk kemajuan desa saja. Tetapi ada laporan kegiatan individu yang harus saya buat dan nantinya laporan itu di kumpulkan dan di setorkan ke PPM. Kemudian ada Indah, orang yang unik dan penuh kejutan dengan sikapnya

yang kadang konyol, tapi dibalik kekonyolannya Indah merupakan perempuan yang pintar sekali membacakan dongeng pada anak-anak RA dan mengajarkan ngaji anak-anak TPQ. Lalu ada Sarah, orang yang selalu membantu perbendaharaan kelompok kami saat membelanjakan kebutuhan yang kami perlukan untuk acara kegiatan. Kemudian ada Lulu, bisa dibilang dialah Ibu dari Keluarga OTISTA, karena dialah salah satu perempuan yang pintar memasak dan selalu membawakan kami makanan ketika dia izin pulang tidak hanya itu bahkan dia adalah anggota yang mensukseskan acara pelatihan bisnis kreatif dengan mengajarkan ibu-ibu wali murid serta staf pengajar RA Daarul Muqimien membuat aksesoris seperti bros, pita, gelang, kalung, dsb, sehingga dengan pelatihan tersebut Ibu-ibu diharapkan mempunyai keahlian khusus di bidang kerajinan tangan. Kemudian ada Ayu dan Nurul, yang selalu tak pernah pisah di antara keduanya, kedua orang yang selalu bersama di saat melakukan segala aktifitas dimana ada Ayu pasti ada Nurul.

Semangat Yang Tak Pernah Pudar

Desa Buaran Jati yang merupakan desa yang masih asri walaupun kondisi wilayah ini terbilang panas, akan tetapi di desa ini masih banyaknya pepohonan yang berada di sekitar desa. Nilai kebersamaan antar warga dengan saling membantu satu sama lain baik dalam keadaan suka maupun duka, walau letak desa ini tidak jauh dengan daerah perkotaan.

Nilai-nilai keberagaman pada masyarakat desa pun sangat kondusif, dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid dan sebagian ada yang di rumahnya masing-masing. Mulai kegiatan pengajian rutin kitab-kitab klasik yang diadakan oleh Bapak-bapak/ Ibu-ibu, pemuda, sampai ketingkat anak-anak pun ada dan ditambah dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan mulai dari yang formal maupun non formal, seperti halnya Pondok Pesantren, Madrasah Diniyyah, dan TPQ.

Kesan yang sangat berarti bagi saya di saat melihat senyum dan rasa semangat anak-anak TPQ Daarul Muqimien ketika mengaji dengan diiringi suara merdu lantunan ayat-ayat mushaf al-Qur'an yang mereka baca dan menghafal buku *Juz 'Ammah*, kemudian dilanjut dengan pelajaran Diniyyah seperti al-Qur'an, Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Akan tetapi perasaan itu berbeda saat saya melihat kondisi bangunan yang mereka gunakan untuk mengaji, mulai dari kondisi kelas yang kurang kondusif saat dimulainya kegiatan belajar mengajar karena

ruang kelas hanya dipisah dengan triplek sehingga kurangnya konsentrasi saat mereka belajar, kemudian banyaknya genteng yang bolong sehingga di saat panas mereka kepanasan dan di saat hujan mereka kebasahan. Akan tetapi dengan kondisi bangunan seperti itu tidak membuat rasa semangat belajar mereka surut. Dari semua yang saya amati, mereka menyadarkan saya untuk selalu bersyukur atas apa yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* limpahkan hingga detik ini, sehingga membuat saya untuk selalu bersemangat dalam belajar dibangku kuliah dengan kondisi yang jauh berbeda dari mereka.

Kenyamanan Yang Tak Terhingga

Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, serta begitu banyaknya aktifitas dan program kerja yang di selenggarakan oleh keluarga OTISTA satu-persatu, membuat saya merasa nyaman dengan masyarakat sekitar Desa Buaran Jati khususnya pada warga RW 03, rasa nyaman dan kedekatan emosional perlahan mulai saya rasakan dengan warga sekitar RW 03, sikap ramah yang mereka berikan seakan kami merupakan bagian dari masyarakat Desa Buaran Jati yang memberikan warna baru dalam kehidupan mereka untuk keberlangsungan desa ini.

OTISTA HIDUP KEMBALI MEWARNAI BUMI BUARAN JATI

Wahyudi

Warna Baru

Alhamdulillah, dengan berakhirnya kegiatan KKN oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di akhir bulan Agustus 2016 tepatnya tanggal 25 ini membuat saya semakin merasakan bahwa mengabdikan dan percaya diri bahwa untuk menjadi pribadi manusia yang bermanfaat untuk sesama.

Proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya, atau orang sering menyebutnya, persepsi. Persepsi saya tentang KKN sebelum ke lokasi. KKN yaitu singkatan dari kuliah kerja nyata, itu yang saya ketahui. Namun terkadang ada juga teman yang berkata bahwa KKN itu kuliah kerja *nyantai*, bahkan ada juga yang bilang KKN itu kali-kali *nyantol*, saya sempat bingung apa yang dimaksud oleh teman saya, ternyata maksudnya adalah kali-kali aja kamu dapat *gebetan* dari teman KKN kamu nanti atau dapat anaknya Pak Lurah atau *kembang desa* yang nanti akan kamu tempati.

Sebelumnya, saya sempat bingung dengan siapa, dimana, siapa dosen pembimbingnya dan apa saja yang nanti akan saya lakukan saat KKN. Namun, setelah ada kejelasan dari pihak informasi, ternyata teman kelompok, tempat dan dosen pembimbingnya, nanti akan ditunjuk oleh tim penyelenggara KKN. Jadi saya tidak sibuk dan bingung mencari teman kelompok KKN dan tempat yang nantinya akan jadi kegiatan kami.

Sebelum saya berangkat ke lokasi untuk KKN ialah kumpul dengan teman kelompok dan berdiskusi untuk *survey* dan kegiatan KKN nanti. Saat *survey* pertama kami berangkat dengan mengendarai motor dengan jumlah anggota hanya 6 orang saja, kami berkunjung ke kantor kepala desa, ternyata kantornya tutup, dan akhirnya kami berniat berkunjung ke rumah bapak kepala desa, namun karena kami belum tau alamatnya maka kami bertanya kepada salah satu masyarakat Desa Buaran Jati. Setelah mendapatkan alamatnya, kami pun menuju tempat kediaman bapak kepala desa.

Setelah kami sampai di tempat kediaman Kepala Desa, kami di sambut dengan sangat hangat. Kami di persilahkan duduk di pos depan rumah bapak kepala desa dan kami *disuguhi* minuman dan kue-kue. Kami mulai membicarakan maksud dan tujuan kami, bahwa kami akan melaksanakan

tugas KKN di Desa Buaran Jati. Ternyata bapak kepala desa menyambut baik dan senang atas maksud dan tujuan kami, yaitu KKN. Karena kata bapak kepala desa, selama ini mahasiswa/i yang melakukan kegiatan KKN di Desa Buaran Jati sangat membantu. Bapak kepala desa pun berpesan kepada kami bahwa kalian harus bisa menjadi orang-orang yang bermanfaat. Beliau sangat humoris, santun dan banyak bercerita. Beliau juga berkata bahwa di desanya cukup religius dan berpendidikan masyarakatnya. Dari sini saya terkadang bingung apakah nanti ilmu yang saya dapatkan di kampus bisa saya terapkan di sini? Mengingat sudah banyak masyarakat yang berpendidikan dan agamis.

Tak pernah terbayangkan dan terpikirkan oleh-ku lokasi KKN itu seperti apa, namun kata teman saya biasanya lokasi KKN adalah daerah pelosok dan tertinggal. Bahkan ada teman saya yang lain bilang bahwa di lokasi KKN biasanya mereka masih mandi dan mencuci pakaian di sungai. Ternyata benar setelah saya *survey* ke sana masih ada salah satu masyarakat yang masih mencuci pakaian dan mandi di sungai.

Kendala terbesar adalah apakah saya dapat bermanfaat di desa tersebut? Karena menurut bapak kepala desa, di desa tersebut banyak masyarakat yang kuat agamanya dan berpendidikan. Bahkan ada pondok pesantrennya di desa tersebut. Apakah nantinya ilmu saya dapat diterapkan? Namun dengan pantang menyerah saya mencoba meyakinkan diri untuk berniat akan memberikan dan mempraktekan sedikit ilmu yang sudah saya dapatkan dan semoga juga saya dapat belajar dari perilaku keagamaan pada umumnya, khususnya manajemen zakat infak sedekah dan wakaf di daerah tersebut.

Namun ada pula kendala lainnya, yaitu ada program kerja kami yang dimana ada beberapa masyarakat yang kurang merespon kegiatan kami karena lokasi KKN kami dekat perkotaan dengan sebagian besar terdiri dari masyarakat kota.

Langkah-Langkah Penuh Kenangan

Persepsi saya tentang kelompok KKN, Saya percaya bahwa perbedaan itu rahmat *Tuhan* yang harus kita syukuri. Kamu bisa lihat? Kopi itu? Hitam, lembut dan pahit sedangkan Gula? Putih, kasar dan manis. Sungguh keduanya memiliki perbedaan yang sangat jauh, tetapi jika keduanya bercampur dan bergerak dengan satu tujuan dan maksud maka akan menghasilkan rasa yang sempurna.

Jadi dari sini saya akan mencoba dan belajar membuktikan apa yang saya katakan barusan. Kelompok kami berasal dari fakultas dan program studi yang berbeda-beda namun saya percaya jika perbedaan ini di manfaatkan maka akan terasa menyenangkan.

Memang awalnya saya tak begitu kuat, namun saya harus mencobanya. Awal-awal kami sempat berbeda pendapat tentang program kerja yang nantinya akan kami lakukan. Tetapi perbedaan pendapat tersebut kami musyawarahkan dan kami kaji ulang untuk menghasilkan mufakat yang sama-sama akan kami rasakan kelak.

Nama Kelompok KKN kami adalah OTISTA kepanjangan dari salah satu nama pahlawan yaitu Otto Iskandar Dinata. Dalam awal penamaan pun kami sempat ada yang tidak setuju, namun akhirnya kami melakukan poling suara terbanyak. Lalu, akhirnya poling terbanyak ialah KKN OTISTA.

Sifat dan perilaku teman-teman ku sangat beragam mulai dari yang pendiam sampai yang cerewet *nyerocos* terus suaranya. Namun dibalik semua sifat yang mereka miliki itu terdapat kenyataan yang sangat indah. Mahasiswa yang pendiam tersebut ternyata orang yang selalu siap dan sangat rajin dalam aktifitasnya, sedangkan yang *bawel* dia sangat pandai berbicara di depan khalayak ramai.

Senin, 25 Juli 2016 saya bangun pukul 06.30 pagi dan langsung bergegas menuju kamar mandi, dan setelah semua rapih saya siap berangkat dan langsung bergegas menuju kampus waktu itu sekitar jam 7:00 pagi, sampai kampus jam 8. Kami mahasiswa KKN 2016 kumpul di lapangan parkir *Student Center*. Saya dan teman-teman berangkat ke tempat KKN Desa Buaran Jati pada hari Senin tanggal 25 Juli 2016, setelah acara pelepasan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Oleh Rektor yaitu Prof Dr Dede Rosyada MA di lapangan parkir depan Koperasi Mahasiswa UIN acara pelepasan berakhir tepat pukul 10.00 pagi. Kami berangkat menggunakan 2 mobil dan 2 motor, dimana mobil yang ke-satu di gunakan untuk mengangkut peserta wanita KKN 230 yang berjumlah 6 orang, sedangkan mobil yang ke-dua digunakan untuk mengangkut barang-barang peserta KKN 230 dan seorang mahasiswa, kemudian 2 motor tersebut di kendarai oleh 4 mahasiswa masing-masing 2 mahasiswa. Kami berangkat setelah *shalat* dzuhur, namun *naas* awal keberangkatan di Ciputat hujan deras. Alhasil saya dan teman-teman yang mengendaraai motor gagal untuk berangkat yang akhirnya kami berangkat setelah hujan reda yaitu saat waktu *shalat* ashar sekitar jam 15:30. Mereka

yang menggunakan mobil sampai sana pukul 17:00 sedangkan kami yang mengendarai motor sampai sana pukul 20:00.

Setelah kami semua tiba di Desa Buaran Jati kami makan malam bersama dan setelah itu kemudian kami merapihkan barang bawaan kami, kami mempunyai 2 tempat tinggal, tempat tinggal yang pertama di sebuah rumah warga yang tak terhuni dan yang kedua di rumah warga yang hanya di huni oleh seorang wanita tua, atau “nenek” kami sering menyebutnya. Awalnya tempat tinggal yang pertama akan di huni oleh para mahasiswa, dan yang di tempat tinggal yang ke dua akan di huni oleh mahasiswi, namun setelah bermusyawarah dengan alot akhirnya kami para mahasiswa mengalah untuk bertukar tempat tinggal. Kami selesai beres atau merapikan tempat sekita jam 10.45, setelah itu kami semua istirahat.

Minggu pertama, atau di hari pertama kami memulai kegiatan KKN di Desa Buaran Jati saya memulai pagi hari dengan *shalat* shubuh berjamaah di Masjid Raya Al- Mujahidin. Setelah pulang dari masjid saya mandi dan sarapan bersama teman-teman. Kemudian kami mengadakan rapat yang pertama di tempat KKN yaitu tentang pembagian tugas atau BPH (Badan Pengurus Harian), tentang jadwal piket, pergi ke pasar, memasak, menyapu, mengepel, mencuci piring dan lain-lain. Sampai akhirnya tiba puku 11.30 saya pergi ke masjid untuk *shalat* dzuhur berjamaah dengan warga di Masjid Al-Mujahidin, setelah kami selesai *shalat* di lanjut wiridan dan terakhir saya baca mushaf al-Qur’an di masjid, kemudian saya dan teman-teman bertemu dengan salah satu tokoh pemuda yang sering saya panggil dengan sebutan Mas Oji dan para marbot masjid untuk membicarakan program kerja kami dalam pengabdian di Masjid Al-Mujahidin. Selesai perkumpulan kami sekitar pukul 13.30. Lalu kami membubarkan diri serta berpamitan untuk tidur siang. Pukul 15.15 saya bangun dan mengambil wudhu untuk pergi *shalat* ashar berjamaah di masjid, karena saya rasa pergi ke masjid untuk *shalat* berjamaah itu merupakan bentuk rasa peduli dan sosial yang perlu dilakukan oleh setiap muslim. Dapat kita bayangkan sehari semalam 5 kali kita dapat berjumpa dan berkumpul dalam hanyatnya kekeluargaan yang *Islami*. Perlu kita ketahui bahwa salah satu kriteria manusia yang beriman kepada Allah dan hari Akhir adalah seorang muslim yang meramaikan masjid. Nah, salah satu cara meramaikan masjid ialah salah satunya dengan *shalat* berjamaah di masjid. Dapat kita simpulkan bahwa bila masjid ramai oleh masyarakatnya maka dapat dibilang masyarakat sekitar adalah masyarakat yang beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.

Selepas kami *shalat*, kami pun pergi ke kosan yang ternyata setelah kami sampai ada 2 orang teman kami dari kelompok KKN 229 yang kebetulan bertempat satu desa dengan kami. Kami pun bermusyawarah, *ngopi* dan bercanda tawa. Kami bermusyawarah mengenai program kerja yang sama atau yang kebetulan satu tempat dengan program kerja kami. Jam 17.30 saya mandi dan pergi ke masjid untuk *shalat* isya berjamaah di masjid. Setelah kami selesai *shalat* saya dan teman saya Irfan pergi ke ketua salah satu *Majelis Ta'lim* Ibu-ibu desa setempat. Sekitar jam 20.00 kami berkunjung ke kelompok KKN 229 untuk mempererat persaudaraan dan musyawarah acara pembukaan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta besok.

Rabu, 27 Juli 2016 sekitar jam 08:00 pagi kami menyiapkan tempat untuk pembukaan KKN di balai Desa Buaran Jati. Acara pembukaan di mulai sekitar pukul 13.00 acara di hadiri oleh Bapak Kepala Desa Buaran Jati, staff, jajaran dan tokoh pemuda. Saat pembukaan diisi oleh Bapak Kepala Desa banyak nasihat yang di sampaikan oleh beliau salah satunya yang saya ingat adalah “desa adalah ujung tombak sebuah negeri, jika desa itu banyak yang baik maka baik pula negeri itu. Beliau juga berkata kondisi Negara tergantung pemuda pemudi bangsa ini” terakhir dalam pidato beliau, beliau berdo'a dan berpantun, do'anya adalah kepada mahasiswa yang KKN di desa bapak semoga 10 tahun mendatang ada yang menjadi aparatur negara. Sedangkan pantunnya ialah “jalan jalan ke kota paris, banyak rumah berbaris-baris. Paling enak anak-anak ku punya lurah ber-kumis, semoga dan *Insy*a Allah orangnya selalu romantis. Acara ditutup dengan do'a oleh salah satu mahasiswa, acara berakhir pada jam 14.50.

Kamis, 28 Juli 2016 setelah saya selesai *shalat* ashar berjamaah, saya melakukan musyawarah dengan pengurus madrasah terkait kegiatan belajar mengajar kami di Madrasah Diniyah Al-Mujahidin. Keputusannya berakhir dengan hasil bahwa saya mengajar anak-anak Madrasah Diniyah kelas 3, kegiatan belajar di mulai sekitar jam 3 sore.

Ahad, 31 juli 2016 setelah *shalat* subuh berjamaah di masjid saya mengaji bersama dan kitab yang dibawa oleh guru berjudul “Bulugul Marom”. Dimana isi dari tema saat pengajiannya ialah tentang pentingnya *shalat* berjamaah.

Minggu pertama hari-hari saya ialah, seperti biasa saya bangun pagi, *shalat* subuh, membaca mushaf al-Qur'an, piket, istirahat, *ngopi*, mengajar, mengaji, makan dan tidur.

Pada Minggu kedua, hari Jum'at tanggal 5 Agustus sekitar pukul 07.00 pagi. Saya dan teman-teman di panggil untuk kerja bakti membersihkan lapangan Karang Serang oleh Bapak Camat Kecamatan Sukadiri. Dimana rencananya lapangan tersebut akan digunakan untuk upacara 17 Agustus. Di sini ternyata banyak mahasiswa dan mahasiswi UIN Jakarta yang sama seperti saya, mereka sedang melaksanakan pengabdian masyarakat. Mereka adalah mahasiswa dan mahasiswi KKN yang mendapatkan tempat pengabdian di Kecamatan Sukadiri. Kegiatan tersebut selesai sekitar pukul 10.30 pagi, sungguh melelahkan namun bangga rasanya kami dapat berkontribusi untuk desa baru kami. Sekitar pukul 18.00 saya menuju masjid Al- Mujahidin untuk *shalat* Maghrib berjamaah. Setelah selesai *shalat* saya seperti biasa wiridan di lanjut membaca mushaf al-Qur'an sampai waktu *shalat* Isya pun tiba. Seperti biasa, selepas *shalat* isya saya bergegas menuju kosan mahasiswi untuk mengajar anak-anak yang hadir dalam program bimbingan belajar kami. Bimbingan belajar pun akhirnya selesai pukul 21.00 tepat. Anak-anak pun pulang dengan senang, sehingga kami pun ikut senang. Selanjutnya kami beristirahat sejenak dan makan malam bersama sampai pukul 21.30. Tak lama kemudian, saya pergi ke Masjid Al-Mujahidin untuk mengikuti pengajian yang diisi oleh K.H. Mukhlis atau Haji Umu warga memanggilnya. Beliau adalah salah satu pengasuh pondok pesantren Daarul Muqimien. Pengajian pun selesai pukul 11.00 malam.

Sabtu, tanggal 6 Agustus sekitar jam 10.00 pagi, dosen pembimbing datang untuk mengontrol dan memotivasi kami selaku mahasiswa KKN yang dibimbing. Beliau juga menanyakan program-program kerja yang telah dilakukan dan menanyakan persiapan program kerja yang akan dilakukan. Lalu tak lama kemudian, beliau pulang setelah *shalat* Dzuhur. Ahad pagi pada bulan Agustus-nya, saya pergi ke Masjid Al-Mujahidin untuk *shalat* Subuh berjamaah. Setelah *shalat* Subuh disambung dengan pengajian ahadan, pengajian ini dipimpin oleh K.H. Asnin. Beliau mengajar Tafsir mushaf al-Qur'an. Saat saya mengaji ternyata sudah sampai surat al-Hajj, acara pengajian pun selesai sekitar pukul 06.00 pagi. Setelah itu, saya bangga rasanya dapat berkumpul dengan warga di *Majelis Ilmu*. Mereka sangat aktif, dengan berbagai macam pertanyaan yang mereka tanyakan kepada K.H. Asnin. Kami pun diberi makanan dan minuman selama pengajian tersebut berlangsung.

Selesai mengikuti pengajian, lantas saya dan Muchtar duduk di depan masjid tersebut, tak lama kemudian ada 2 orang warga yang menghampiri

kami. Mereka mengajak kami untuk ikut menghadiri pelatihan jenazah di Masjid Al-Hakim BSD. Acara dimulai pukul 08.00 pagi, pemateri di sana di datangkan dari Pondok Indah Jakarta. Acaranya sangat seru yaitu tentang pelatihan dan pengurusan jenazah. Acara selesai pukul 13.30 kami pun di hidangkan makanan oleh panitia Masjid Al-Hakim. Hal ini merupakan pengalaman yang baru dan menarik bagi saya. Karena sebelumnya saya belum pernah belajar bagaimana mengenai cara, adab menemani dan wirid apa saja yang dilakukan untuk orang yang sakaratul maut. Tak lupa pula kegiatan tersebut meliputi: memandikan jenazah, mengkafani dan menguburkan jenazah. Lumayan untuk bekal nanti saat saya tiba di Desa Buaran Jati, semoga saya dapat menyampaikan ini kepada mereka.

Minggu ketiga hari Senin tanggal 8 Agustus, saya bangun pukul 08.00 pagi. Karena kelompok kami sedang mengadakan Seminar Anti Narkoba di SMA Istafad. Namun *naas* saat acara mau di mulai, pemateri terjebak hujan dikarenakan pemateri dijemput dengan menggunakan motor. Alhasil para siswa/i yang akan mengikuti acara tersebut, menunggu sangat lama. Setelah pemateri datang, ternyata tak lama kemudian di Desa Buaran Jati listrik nya mati, sehingga acara pun ditunda pembukaannya. Setelah lama menunggu akhirnya sekitar pukul 12.00 siang. Listrik sudah bisa digunakan, akhirnya acara dimulai pukul 13.00 siang. Pada hari Kamis tanggal 11 Agustus giliran program kerja kami yaitu memberikan penyuluhan tentang adab menemani jenazah pada saat sakaratul maut, memandikan, mengkafani dan men-*shalati* jenazah. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu-ibu *Majelis Ta'lim* di RW 03. Acara dimulai pada pukul 08.00 sampai waktu Dzuhur tiba dan *Alhamdulillah* acara berjalan dengan lancar dan khidmat. Sepertinya Ibu-ibu sangat menikmati program kerja kami yang satu ini. Kami pun merasa bangga dapat membuat Ibu-ibu pengajian merasa tersentuh dengan materi yang telah kami berikan.

Minggu keempat pun datang, tepatnya hari Senin tanggal 15 Agustus saya diajak pergi oleh salah satu warga yang sedang mengikuti gerak jalan di Kantor pemerintahan Kabupaten Tangerang. Beliau adalah Bapak Hj. Jufri. Sebelum berangkat saya sarapan di rumah beliau, beliau sangat baik. Kami ke sana mengendarai motor. Saya dan Bapak Hj. Jufri pergi dari rumah pukul 07.00 dan sampai di Kantor Pemerintahan Kabupaten Tangerang sekitar pukul 08.00. Setelah kami memarkirkan motor, kami langsung jalan santai mengitari lapangan yang mengitari Kantor Pemerintahan Kabupaten Tangerang. Sepulang dari jalan santai, kami pun mampir ke sebuah warung makan karena seperti perut saya dan Bapak Jufri sudah mulai berbunyi

merontah, seakan ingin sekali diisi oleh pepes ikan yang aromanya mengganggu kami yang seakan melambai-lambai. Setelah itu, kami sampai dirumah pukul 13.00 siang.

Hari Selasanya saya diajak oleh salah satu warga juga, yaitu mengunjungi pengajian di luar desa. Beliau adalah seorang penjual bakso keliling. Nama beliau adalah Bapak Ole, orang-orang sering memanggilnya begitu. Pengajian ini diisi oleh para habib dan masyarakat. Pada hari Rabunya, saya pergi ke lapangan yang berada di Kecamatan Mauk bersama dengan anak-anak marawis RT 03 untuk mengiringi Pak Lurah yang sedang pawai. Acaranya sangat meriah, kami pun berangkat dari rumah sekitar pukul 07.00 pagi. Upacara berlangsung dengan *apik*, dihadiri oleh Bapak Camat dan Bapak Kepala Desa masing masing yang ada di Kecamatan Mauk. Acara berakhir sekitar pukul 11.00 siang, sepulang dari lapangan Mauk, program kerja kami kebetulan mengadakan perlombaan 17-an untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan atau Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Peserta lomba adalah anak-anak dan masyarakat RT/RW 03/03 di Desa Buaran Jati.

Perpisahan, kegiatan ini diisi oleh saya dan teman-teman pada Minggu kelima. Hari pertama pada Minggu ini kami melakukan acara perpisahan dengan Raudhotul Athfal Daarul Muqimien. Pada tanggal 21 Agustus saya kebetulan ditunjuk oleh pak Agus untuk menjadi panitia pemilihan RT 03, Desa Buaran Jati. Acara berlangsung damai, ada 2 kandidat yang telah dicalonkan. Acara di mulai pukul 07.00 pagi karena di hari itu ada masyarakat yang ingin kerja, jadi kami selaku panitia membuka acara pada pukul 07.00 pagi. Pemenang pada saat penghitungan suara adalah kandidat nomor 1. Senin tanggal 22 Agustus kami mengadakan seminar di Sekolah Menengah Atas Daarul Muqimien. Hari Selasanya kami melakukan acara perpisahan dengan Bapak Lurah dan Staf di kantor Kepala Desa Buaran Jati.

Buaran Jati Istimewa

Persepsi saya mengenai desa yang saya tinggali. Desa yang kami tempati ialah bernama Desa Buaran Jati. Desa yang awalnya bernama Desa Jati ternyata dipecah saat ada pamekaran di wilayah Provinsi Banten. Sedangkan desa yang satunya lagi ialah Desa Jati Waringin. Keramahan masyarakat di sana membuat saya dan teman-teman merasa nyaman saat pertama kali *survey*. Di sana kami seakan-akan telah menjadi bagian dari desa mereka.

Desa ini sungguh menarik. Desa yang bertempat di ujung Selatan Kecamatan Sukadiri ini, mempunyai jumlah penduduk sebanyak 8,578 jiwa. Mayoritas penduduknya adalah Muslim. Ke-religiusan masyarakatnya sangat terasa dan kental. Dibuktikan oleh megah dan mewahnya Masjid Jami yang berada tak jauh dari kantor Kepala Desa. Bahkan masjid tersebut memiliki tanah wakaf seluas 7 hektar, dimana tanah wakaf tersebut digunakan oleh masyarakat yang ingin bertani yang hasilnya nanti dibagi dengan masjid dan pengelola tanah wakaf.

Berdasarkan pengamatan yang saya amati sendiri selama kegiatan KKN berlangsung. Pengajian sering sekali dilakukan baik pada tingkat RT, RW, Pemuda dan Ibu-ibunya, bahkan sampai pada tingkat desa. Menurut saya kehidupan beragama di Desa Buaran Jati mulai ditumbuhkan sejak kecil, terlihat dari anak-anak yang berada pada tingkatan PAUD Islami, Madrasah Aliyah dan bahkan terdapat juga sebuah Pondok Pesantren.

Dari segi Sumber Daya Alam (SDA) Desa Buaran Jati memiliki daerah persawahan, perkebunan dan kolam ikan. Dari segi mata pencaharian masyarakat, Desa Buaran Jati bekerja dalam berbagai sektor dan bidang yang diantaranya ialah bertani, berkebun, pedagang, TNI atau POLRI, PNS dan juga buruh pabrik.

Kondisi pendidikan di Desa Buaran Jati merupakan tingkat pendidikan yang sangat baik dibandingkan dengan desa yang ada di Kecamatan Sukadiri. Hal ini disebabkan karena Desa Buaran Jati memiliki fasilitas pendidikan terlengkap dan cukup memadai mulai dari Pendidikan Usia Dini, Taman kanak Kanak, SD, SDIT, SMP, MTs, SMA, MA hingga Sekolah Tinggi.

Kesan baik yang saya sampaikan adalah betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan melestarikan serta menjaga lingkungan agar senantiasa bersih dan asri. Bagaimana pun tempat tinggal atau lingkungan yang baik merupakan cerminan bagi masyarakat desa tersebut, jika desa tersebut kotor maka bisa disebut masyarakatnya berperilaku buruk dan tak peduli dengan lingkungan dan hidupnya.

Kebersamaan Yang Penuh Dengan Kehangatan

Tak lebih dari tiga puluh satu hari kami hidup bersama masyarakat Desa Buaran Jati. Itu merupakan suata kebanggaan dan rasa yang tak terlupakan. Semoga keberadaan kami yang singkat dalam kehidupan mereka dapat bermanfaat sekecil apapun itu. Meskipun kontribusi kami untuk Desa

Buaran Jati saya rasa belum baik mungkin karena waktu, namun saya berharap dan berdo'a semoga yang telah kami lakukan adalah hal yang bermanfaat. Semoga kesejahteraan dan keadilan tetap berada dalam jiwa masyarakat Desa Buaran Jati. Amin.

Sebenarnya ingin sekali saya mensosialisasikan zakat, infak, sedekah dan wakaf produktif. Namun ternyata setelah saya bertanya-tanya tentang tanah wakaf di Masjid Jami Al-Mujahidin yang memiliki tanah wakaf seluas 7 hektar, dimana tanah wakaf tersebut sudah diproduktifkan untuk kemaslahatan Ummat dan masjid. Tanah wakaf yang ada berasal dari penduduk Jati Raya berupa tanah persawahan, dimana lahan sawah tersebut di kelola oleh para Mustahik. Hasil dari tanah wakaf tersebut nantinya hasil panennya dibagi dengan persentase sesuai kesepakatan di awal, karena bisa jadi sawah yang ditanami bisa gagal panen. Terkadang juga dari pihak masjid, menerima hasil dari tanah wakaf berupa gabah. Gabah yang diberikan oleh para mustahik yang dihasilkan dari sawah tersebut biasanya dijual gabahnya. Lalu uangnya digunakan untuk perawatan masjid, gaji marbot atau digunakan untuk keperluan dakwah semisal *snack* untuk pengajian.

Jika aku menjadi bagian dari masyarakat Desa Buaran Jati, sungguh saya merasa sangat bangga dan bersyukur. Desa Buaran Jati berbeda dengan desa-desa lain yang masyarakatnya ramah dan baik membuat saya ingin menjadi masyarakat desa tersebut. Namun, ada sesuatu yang membuat saya sedikit heran, masyarakatnya ramah dan baik namun masih saja ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Sampai suatu ketika ada kejadian di salah satu rumah warga yang terkena luapan air dari got yang tersumbat oleh sampah tersebut. Saya berkeinginan untuk membuat program kerja bakti dan pengadaan tempat sampah yang sepertinya tidak pernah mereka lakukan lagi. Saya juga akan mengajukan kepada Dinas Kebersihan untuk mengangkut sampah-sampah yang terkumpul di tong sampah agar tidak terjadi penumpukan sampah yang akhirnya dapat menyebabkan lingkungan tidak asri.

Tanpa terasa waktu begitu cepat sekali berlalu dan seluruh kegiatan dan program program kerja kami pun telah selesai semua. Alhamdulillah semua acara berjalan dengan aman, nyaman dan baik. Sungguh sangat terasa berat dan sedih saya rasakan, sepertinya baru kemarin saya dan teman-teman mulai akrab dengan masyarakat dan desa ini. Ternyata kami harus pergi lagi. Kebersamaan saya, teman-teman KKN dan masyarakat Desa

Buaran Jati yang sebulan kami bangun harus terhenti oleh selesainya waktu yang diberikan oleh tim KKN-PpMM. Namun, saya selalu berdo'a semoga kebersamaan kami sebulan ini sungguh bermanfaat bagi semuanya. Majulah Buaran Jati, kepak-kan sayapmu untuk terbang lebih tinggi. Gunakan cakar-cakarmu untuk merobek rintangan-rintangan yang menghadang, selamat tinggal Desa Buaran Jati.

POROS KECAMATAN SUKADIRI

Muchtar Prawira

Warna Permukaan Buaran Jati

Desa Buaran Jati merupakan desa yang terbilang maju dari segi teknologi, kendaraan, fasilitas umum, pendidikan dan lainnya. Berlokasi di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Dipimpin oleh Kepala Desa yang seru bernama Bapak Engkus Kuswara yang mana beliau juga merupakan jawara desa tersebut. Tak heran beliau disegani oleh masyarakat serkitar sekaligus menjadi teman berdiskusi dengan perawakannya yang ramah, tegas dan humoris.

Desa maju, dikarenakan tidak sedikit pada desa tersebut terdapat sarjana, magister dan lainnya. Tingginya minat pada pendidikan ditunjukkan pada banyaknya sekolah yang didirikan pada desa ini mulai dari RA, TK, TPA, TPQ, MI, SD, SMP, SMA, SMK, MAN dan lain sebagainya. Meskipun terbilang banyak jumlah sekolah di desa ini, tidak adanya sekolah yang kekurangan murid ataupun kekurangannya guru dan *staff* sekolah untuk mengajar dan mengurus, serta mengembangkan sekolah masing-masing. Mulai dari sekolah negeri sampai dengan sekolah swasta, diminati oleh orang tuanya demi mengejar mimpi dan cita-cita anaknya dengan menyekolahkan anaknya sejak dini.

Seperti pada umumnya, terdapat beberapa *Jaro* (RW) yang memimpin beberapa RT di wilayahnya masing-masing. Asas kekeluargaan dalam menjalankan tugasnya sebagai *Jaro* pada wilayahnya, membuat suasana cair dengan bergaul dan santai bersama warga sekitar. Pada saat *survey* sebelum Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, saya selaku penulis cerita ini dan TIM KKN 230 bersantai sejenak di warung dimana warga berkumpul dan bersosialisasi membicarakan berita santai hingga berita penting dengan pembawaannya masing-masing. Kesan pertama berjumpa dengan *Jaro*, di tempat terpilihnya untuk melaksanakan KKN OTISTA (nama yang disanding sebagai nama KKN Kelompok 230) merupakan tokoh masyarakat yang sudah lama tinggal di Desa Buaran Jati dan menjabat sebagai *Jaro* RW 03.

Tentu setiap aksi ada reaksi, setiap gerakan ada tantangan, setiap rencana ada kendala. Tentu, bertemu dengan membawa nama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan visi dan misi KKN merupakan modal awal untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang

didampingi oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berada di tempat atau lokasi yang terbilang maju dan tinggi minat pendidikannya, merupakan tugas besar bagi kami dalam “Mengajar”, memberikan ilmu yang kami punya maupun bertindak tanpa adanya komentar negatif dari masyarakat di lingkungan yang pada umumnya merupakan tempat masyarakat terdidik. Hal ini dibuktikan dari berbagai macam masyarakat yang mempunyai gelar tinggi dan juga cara berpikir masyarakat yang berwawasan. Memang, setiap pribadi pasti mempunyai pemikirannya masing-masing, namun ini pula yang menjadi tantangan bagi kami khususnya saya untuk melaksanakan KKN di Desa Buaran Jati.

Sarana Pembelajaran Diri

Pengabdian masyarakat bukanlah suatu permainan solo, oleh karena itu dibentuk tim-tim mahasiswa dalam melaksanakan KKN di desa yang sudah di tentukan oleh PPM, yang dimana berjumlah 2 hingga 4 kelompok yang akan dikirim dan menetap pada tiap desa pilihan dengan berisikan 11 mahasiswa, dipilih oleh sistem dengan pemilihan *background* pendidikan berbeda-beda per-satu kelompok, mulai dari bidang agama, sosial, sains, bahasa dan lainnya. Perbedaan bidang studi membuat semakin menariknya kisah dari pelaksanaan KKN, perbedaan pendapat, perawatakannya masing-masing membuat warna-warna di dalam pengabdian ini. Tinggal berdekatan yang mana seringkali berjumpa mengadakan rapat atau hanya sekedar bertemu dengan tujuan membahas dan berdiskusi mengenai kegiatan KKN, bagaimana langkah selanjutnya, hingga ke pembahasan yang ke sana kemari.

Bagi saya, kelompok dapat diibaratkan sebagai bumbu makanan, dimana bahan-bahan (dalam konteks ini, bahan makanan diibaratkan sebagai sifat dan watak dari tiap anggota kelompok) di satu padukan untuk membuat cita rasa makanan yang sempurna (kelompok yang solid). Untuk membentuk grup atau kelompok yang baik, rasa saling memiliki (*sense of belongings*) yang dimana rasa ini kental sekali di kelompok KKN OTISTA. Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan dari hasil satu bulan melaksanakan KKN di Desa Buaran Jati. Khususnya pelajaran yang saya dapat dari seluruh anggota kelompok. Pada alinea berikut nantinya akan dijelaskan bagaimana persepsi saya bagi tiap-tiap individu.

Greenwich Mean Time (GMT). Di era modern, terdapat macam dan jenis jam sebagai alat penunjuk waktu. Bahkan tidak sedikit jam-jam yang ada dilengkapi dengan fitur menarik dan lain sebagainya. Jam tangan dan jam

digital seringkali digunakan untuk melihat waktu, namun terdapat suatu jam yang mempunyai fungsi penting dalam menunjukkan waktu. Dimana merupakan poros atau pusat ketika jam yang digunakan rusak atau tidak berfungsi. Memiliki sifat seperti layaknya penasihat atau *advisor*. Diam, berada di tempat dimana ia ditempatkan, mengamati, memberi nasihat (menunjukkan waktu ketika jam yang lain kebingungan akan waktu sekarang), dan dia dapat mengambil alih pekerjaan jika yang lainnya menyerah dan hilang harapan untuk menunjukkan waktu yang benar. Julukan “GMT” saya berikan, karena ia merupakan pekerja layaknya GMT. Mempunyai potensi besar, tetapi seringkali *low profile* lebih diutamakan, yang mana mirip dengan slogan “*Talk less, Do more*”, walau terkadang juga berprinsip “Kalau sudah ada orang lain yang melakukannya, Ya sudah”.

Selanjutnya, merupakan “Huruf Vokal” dari huruf-huruf yang ada di alfabet. Setiap kata-kata yang nantinya akan membentuk kalimat sudah jelas membutuhkan huruf vokal, membuat kata-kata itu hidup dan tersampaiannya pesan yang ingin disampaikan. Serta hal yang membuat kata-kata itu jelas apakah sebuah pernyataan, pertanyaan ataupun kalimat perintah. But, *in some other case* huruf vokal terkadang harus “Dikurangi” dalam penyampaiannya agar tidak terlalu *frontal* dan agar lebih enak dibaca. “*Gak ada loe, Gak rame*”, tanpa adanya dia di kelompok KKN OTISTA, akan terasa lebih sepi dan terkesan tidak seru. *However, it's nice to talking with you*. Tempo hari, saya sudah bilang bahwa saya termasuk orang yang “*Hard to adapt*”, *that's why I keep my mouth closed to everyone I met, especially to a woman. You, the one who open my mouth, so.. thank you I guess(?)*.

Habib. julukan atau panggilan yang didapat ketika seringkali ia menghilang sewaktu adzan berkumandang, tidak lain yaitu untuk berjamaah di masjid. Dengan gayanya yang ke mana-mana membawa dan mengenakan peci, bisa dibilang bahwa dia merupakan yang ter-alim jika dibandingkan yang lain. Aktif di pengajian dan hampir tidak pernah absen berjamaah di masjid. Merupakan salah satu huruf vokal di kelompok, dimana terkadang suaranya yang keras kurang begitu disukai oleh kaum hawa. Pernah dibilang bahwa ia *gabut*, padahal nyatanya ia yang paling menonjol dan ahli dalam pendekatan dengan warga dan pada saat mengajar di TPQ/MD, terbukti bahwa ia yang paling dikenal di mata guru dan murid ngaji.

Tech Support. Aktif di organisasi membuat ia kerap kali jadi “support” di berbagai bidang, seperti kesekertariatan, kebidaharaan dan lain

sebagainya. Sesuai dengan bidangnya, untuk masalah komputer sudah pasti diunggulkan, ditambah pengalamannya di ke-organisasian, yang nantinya akan dapat gelar S.Kom (Sarjana Komplit). *Open Minded*, enak kalau diminta saran, dan juga salah satu yang tergolong “sopan”. Alih-alih suka tidak enakan sama orang lain, padahal sendirinya juga repot. Pelajaran yang didapat yaitu sudah jelas masalah ke-organisasian. Nanya apapun pasti dijawab, meskipun pertanyaan awam sekalipun tanpa mem-*blow up* ke mana-mana.

Bapak Moderator. Menurut KBBI, moderator adalah orang yang bertindak sebagai penengah atau orang yang bertindak sebagai pemimpin rapat atau diskusi. “*The one who control the situation*”. pengajian Ibu-ibu pengajian Anak-anak, sampai me-moderatorin pembahasan yang “Serius” dengan pembawaannya. Tak heran ia kerap kali diandalkan untuk dijadikan MC jika ada acara besar seperti seminar atau *workshop*. Penghidup suasana ketika sedang suntuk atau bosan. Pelajaran yang saya ambil dari sini adalah “Improvisasi” itu lebih baik diutamakan daripada diam dan jika dalam keadaan bingung, lebih baik jalanin aja dulu dengan dibantunya dari improvisasi.

Captain. Berbeda dengan moderator, dimana moderator merupakan orang yang dapat mengendalikan suasana. Seorang kapten merupakan orang yang memegang kemudi kapal. Seseorang yang membuat keputusan apakah kapal lurus terus menuju laut lepas atau berbelok arah menuju pulau harapan dan atau berbalik arah serta akan berhenti di daratan seperti sediaan. Ya, walau kapten harus fokus pada tujuan awalnya tanpa membingungkan awak kapal yang ada. Perubahan rencana terkadang membuahkan hasil yang baik pula “*Catch the unexpected*”, namun ada baiknya bila kapten memberitahu terlebih dulu kenapa ia membelokan kapalnya secara tiba-tiba. Untuk perawakannya, cocok jika terpilih menjadi kapten kelompok KKN karena ia seru, adil dan sudah punya basis di dalam dunia ke-organisasian.

The Trend Setter. *Trend setter* merupakan segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian yang nantinya diikuti oleh orang banyak. Melalui beberapa proses seperti adanya ide kreatif dan inovatif yang baru dan atau berbeda dari yang lain. Dimana hasil kreatifitasnya diwujudkan dalam bentuk fisik yang nantinya akan dinilai oleh masyarakat. Ide yang cocok dan memenuhi keinginan masyarakat akan menjadi pusat perhatian serta akan digunakan oleh masyarakat “*Talented Woman*”. *Trendsetter* merupakan orang yang paling

mencolok, bukan hanya dari karyanya tetapi juga dari keahlian lainnya. Termasuk bagian dari pencinta musik dangdut dan rujak, dimana kedua elemen ini termasuk kedalam elemen penghidup suasana.

Hipster. *Hipster* merupakan julukan bagi orang-orang yang berpenampilan atau orang-orang yang bertingkah anti *mainstream*. Berbeda dengan yang lain, *which in good terms*. Dengan penampilannya atau gayanya yang mencolok, terkadang membuat *hipster* lebih kelihatan menarik jika dibandingkan lainnya. *Not because I said that you're different, you're weirdo*. Salah satu pemilik cara bicara atau intonasi suara yang unik (*note: it's funny, not silly*), yang mana kata-katanya menjadi kata-kata *universal* di kelompok. Terakhir, jika kata pertama dan kata ketiga dari namanya diartikan secara bahasa, cocok, terbukti dari ke-loyalannya kalau idolanya diusik atau di omongin yang negatif.

Koordinator. Koordinator merupakan orang yang dipercaya dengan keahlian dan pengalamannya untuk mengatur, mengkoordinasi serta menjadi pusat informasi kepada *staff* yang berada dalam satu ruang lingkup. Merupakan orang yang paling pertama mempelajari sesuatu dan yang paling pertama paham bagaimana langkah ke depannya "*Unexpected*", salah satu yang buat kelompok KKN OTISTA seru. Selain itu juga menjadi salah satu "Penunjuk arah" ketika yang lain sedang kebingungan atau *stuck*.

Syzygium Oleina. Merupakan salah satu jenis tanaman yang digemari atau populer jika dilihat dari penampilannya atau dari penempatan yang tepat. Terlihat mencolok jika di bandingkan dengan tanaman lainnya, namun perlu adanya pengawasan atau perawatan berkala agar pucuk merahnya selalu terlihat "*Photogenic*", juga termasuk salah satu yang buat kelompok KKN selalu rame. Walaupun terkadang ke-rameannya suka disalah artikan juga. Termasuk salah satu pencinta musik dangdut garis keras.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kelompok yang baik sama seperti halnya bumbu masakan yang komplit. Tanpa adanya garam, masakan akan menjadi hambar, tanpa adanya lada, masakan terasa biasa saja tanpa ada kesan seru pada masakan tersebut. Kelompok KKN OTISTA bagi saya, merupakan kelompok dengan komposisi yang pas. Karena memang tiap anggota kelompok dapat memahami satu dengan yang lainnya. Mempunyai sifat "*sense of belongings*" kepada tugas kelompok, menjadikan tiap individu saling peduli dan saling tolong-menolong jika ada anggota lainnya yang sedang membutuhkan bantuan. Baik untuk bantuan secara fisik, bantuan ide dan lain sebagainya.

Kelompok yang baik sudah pasti lekat sekali dengan kebersamaan. Dimana dengan adanya kebersamaan, saya lebih bisa mengerti orang lain dan empati terhadap orang lain. Dengan kebersamaan kelompok, membuat kami senang-senang saja saat melaksanakan KKN. Hal ini juga membuat kami selalu kompak dihadapan warga Buaran Jati.

Konflik? Memang disetiap kelompok, konflik merupakan elemen penghancur kelompok atau juga konflik dapat menjadi penguat solidaritas kelompok. Hal ini tentunya tergantung bagaimana kelompok mengolah konflik tersebut. Pada kelompok KKN OTISTA, saya rasa bahwa hampir tidak ada konflik atau bisa jadi karena kami lebih berfokus kepada evaluasi masalah daripada mencaci keadaan. Evaluasi pun tidak langsung ketika adanya masalah, namun evaluasi yang dilakukan oleh kelompok OTISTA dilakukan pada waktu yang tepat yaitu waktu dimana tidak adanya anggota kelompok yang lagi keadaan emosi. Dimana waktu-waktu ini (evaluasi) merupakan kegiatan yang menghasilkan penguatan solidaritas kelompok. Pemecahan masalah pun dilakukan dengan suasana serius tapi santai, yaitu dilakukan dengan serius namun dengan pembawaannya yang diselingi senda gurau. Suasana yang diciptakan pun bukanlah suasana penuh dengan ketegangan, namun suasana yang penuh dengan suka cita.

Watak Poros Kecamatan

Sekarang beralih ke persepsi tentang Desa Buaran Jati yang mana sedikit berbeda dengan kesan awal selama sebelum memulai KKN. Hal ini yaitu ketika melakukan beberapa kali *survey*. Jika pada awal kali *survey*, Desa Buaran Jati merupakan desa yang terpencil dan terpelosok letaknya, jauh dari *mall*, restoran atau pusat perbelanjaan lainnya. Namun, desa ini merupakan pusat jika dilihat dari desa-desa di sampingnya. Merupakan desa maju yang “Komplit” dengan toko dan warung yang serba ada, serta mudahnya akses ke-bandara, *mall* dan lain sebagainya. Bangunan rumahnya pun termasuk golongan rumah kelas menengah dimana terdapat lantai keramik, cat dinding serta bangunan yang menggunakan semen atau baja yang mana menjadikan rumah tergolong ke dalam bangunan permanen, serta jalannya sudah menggunakan beton atau aspal. Mayoritas pada tiap rumah memiliki saluran air atau selokan. Jika dilihat, bahwa mayoritas mempunyai motor pribadi, bahkan tidak sedikit pula yang mempunyai mobil pribadi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Desa Buaran Jati merupakan desa yang “Berada”. Walaupun di sisi lain terdapat beberapa pemilik rumah yang

kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya seperti kebersihan lingkungannya, pembuangan sampah yang kurang tepat dan lain sebagainya.

Walaupun terkadang, minimnya kepedulian masyarakat akan lingkungan sekitar. Namun bukan berarti lingkungan Buaran Jati merupakan lingkungan yang kumuh dan kotor. Justru sebaliknya bahwa lingkungan desa ini tergolong bersih dan rapih, terutama pada lingkungan Masjid Al-Mujahidin. Pada lingkungan masjid, terdapat petugas kebersihan khusus yang bekerja setiap hari. Terutama pada waktu-waktu adanya acara di masjid seperti TPQ, MD serta pengajian-pengajian yang diadakan. Bahkan tidak jarang pula anak muda desa ini melakukan kegiatan bersih-bersih masjid terutama pada sebelum di adakannya *shalat* Jum'at berjamaah di masjid.

Semboyan RI "*Bhineka Tunggal Ika*" erat sekali dan mendarah daging bagi warga Buaran Jati. Bagaimana tidak, warga di desa ini menurut saya merupakan warga yang mayoritas berpendidikan tinggi (dibahas pada alinea berikutnya) dan mayoritas merupakan warga yang agamis. Jika mendengar cerita dari berbagai sumber dan beberapa tokoh di desa tersebut, menyebutkan bahwa desa ini terdapat berbagai macam paham tentang ajaran Agama Islam. Namun pada kenyataannya selama saya melakukan kegiatan KKN, perbedaan paham tersebut hampir tidak terlihat. Belakangan ini saya mengetahui bahwa sikap tenggang rasa dan toleransi lebih diutamakan daripada memperdebatkan siapa yang benar dan siapa yang kurang memahami ajaran Agama Islam. Saat waktunya *shalat* berjamaah pun, warga berbondong-bondong untuk melakukan *shalat* berjamaah tanpa membedakan barisan *shalat* atau berjauhan dengan yang berbeda paham. Sifat toleransi ini merupakan bukti nyata bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk kita terpecah belah, namun sikap toleransi ini merupakan sikap penguat antara Umat beragama yang harus kita terapkan bersama.

"*Knowledge without religion is lame, religion without knowledge is blind*" -Albert Einstein. Pada kalimat yang diutarakan oleh bapak pencipta teori relativitas, menerangkan adanya keterkaitan ilmu dengan agama yang mana keduanya harus seimbang. Ketimpangan atau kebinasaan akan terjadi jika tingginya tingkat atau kadar pendidikan, namun tidak diimbangi oleh agama. Sebaliknya buta atau lemah akan terjadi jika agama yang kuat tidak diimbangi oleh pendidikannya. Bagi saya pada desa ini, penempatan atau pemikiran masyarakat tentang agama dan ilmu dapat dikatakan seimbang.

Keseimbangan antara agama dan pendidikan yang ada di desa ini jelas terlihat. Kepeduliaan masyarakat untuk turut membangun dan menghidupkan masjid begitu terlihat. Hal ini ditunjukkan dari megahnya Masjid Al-Mujahidin yang mana tidak meminta sumbangan dari luar. Ini merupakan hasil dari swadaya masyarakat sekitar. Lantai yang terbuat dari marmer, luasnya masjid dan besarnya masjid ini juga dihidupkan oleh masyarakat sekitar dengan melakukan *shalat* berjamaah dan melakukan pengajian rutin. Pada pendidikan pun selayaknya Agama, masyarakat berlomba untuk membangun sekolah ataupun yayasan yang dananya tidak berasal dari siswa/i, yang mana terdapat mulai dari RA, TK hingga ke jenjang perguruan lanjut. Paradigma masyarakat yang notabene orang tuanya merupakan pekerja lepas, petani dsb. Tidak kehilangan asa untuk menyekolahkan anaknya, bahkan tidak sedikit orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga mendapat gelar sarjana walaupun orang tua tersebut hanya berjualan es cendol.

Beberapa pembelajaran yang di dapat dari warga desa, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Semakin berjumpanya dengan perpisahan dan penutupan KKN, semakin banyak ilmu yang dapat saya serap, baik ilmu tentang pendidikan atau ilmu tentang kemasyarakatan. Warung kopi, tempat berkumpulnya warga dan juga menjadi tempat rapat santai mengajari saya banyak hal, contohnya adalah saling menghargai satu sama lain. Walaupun tergolong pecinta musik dangdut garis keras, namun pada saat tertentu seperti adzan berkumandang atau sedang diadakannya pengajian, volume musik pun dikecilkan atau bahkan dihilangkan. Contoh lainnya yaitu mempererat silaturahmi. Dengan *ngopi* bareng, hubungan silaturahmi terus terjalin, yang nantinya akan menambahkan sifat tenggang rasa dan sifat kepedulian antar sesama.

Pembelajaran lainnya dari pemilik dan pengelola MI Daarul Muqimien. Dengan dana yang terbatas yaitu berasal dari dana BOS serta dari donatur lain, tidak menyurutkan langkahnya untuk membangun sarana pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diperuntukan bagi murid-murid kurang mampu dimana pelaksanaannya tidak di pungut biaya. Pengelolaan dana dimaksimalkan pada biaya operasional sekolah dan untuk menggaji guru dan *staff*. Lebih mementingkan pemberdayaan masyarakat dengan menyekolahkan mereka, dibandingkan mem-bisniskan sekolah dengan hasil atau pencapaian yang tidak jelas.

Lilin-Lilin Kecil Buaran Jati

Pada bagian akhir, jelas merupakan harapan-harapan saya terhadap desa yang sudah memberi banyak pelajaran kepada saya. Sebelumnya, saya dengan jelas mengatakan bahwa Desa Buaran Jati merupakan hunian yang baik. Baik dari segi masyarakatnya, lingkungannya, agama dan pendidikannya. “Jika saya merupakan bagian dari desa” menggambarkan bagaimana saya akan atau sudah memulai mewujudkan harapan untuk desa ini.

Menimbang bahwa Desa Buaran Jati berada di tempat yang ramai, yang mana berpeluang besar untuk membuka usaha sendiri dan lingkungannya yang cukup gersang (yang mana tidak semua tempat mendapat panas sinar matahari yang baik). Dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk membuka usaha yang sangat membutuhkan banyak panas dari sinar matahari seperti: kerupuk, ikan asin serta bisnis cabai kering. Dengan lingkungan yang mendukung serta keinginan masyarakat untuk membuat usaha atau bisnis sendiri, secara otomatis akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Hal kedua ialah harapan bagi tiap desa maupun kota, yaitu terciptanya lingkungan yang bersih, rapih serta lancarnya saluran air yang tidak terhambat oleh kotoran penyebab terjadinya banjir. Ada berbagai cara untuk mewujudkannya, dimulai dari diri sendiri di lingkungan sekitar (sudah dilaksanakan bersama teman kelompok KKN di depan kontrakan atau posko Kelompok KKN OTISTA). Hasilnya, pasti adanya empati warga yang tergerak untuk ikut serta membantu dan membersihkannya seperti pemilik kontrakan dan *Jaro* atau Bapak RW 003. Selanjutnya dalam jangka panjang, sedikit-sedikit mengajak masyarakat untuk lebih peduli pada lingkungan sekitarnya. Selanjutnya pengadaan tempat sampah (sudah dilakukan di 2 tempat oleh Kelompok KKN), dimana daripada membuang sampah sembarangan lebih baik buang sampah terpusat dan di tempat yang benar agar sampah tidak berserakan.

Betapa lebih indahnnya desa jika lingkungannya tidak ada sampah berserakan di tempat yang tidak semestinya seperti di saluran air, jalanan, dsb. Jika lingkungan bersih, warga pun *segan* untuk membuang sampah sembarangan dan juga tidak adanya bau-bau yang menyengat, serta terdapat pula lingkungan yang bersih menghasilkan lingkungan yang terhindar dari penyakit. Pentingnya kebersihan sudah dijelaskan dalam *hadits* yang berbunyi “Kebersihan adalah sebagian dari iman”. Harapan-harapan

tersebut memang sudah dimulai dari langkah kecil oleh kelompok KKN OTISTA, bagaimana langkah kecil itu menjadi langkah yang besar tergantung bagaimana masyarakat melanjutkannya.

Tabir Hakikat Yang Tertutup

Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri, nama saya adalah Irfan Widyanto Pangestu. Berasal dari Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah. Akhir Juli adalah waktu di mana saya harus berhijrah ke suatu tempat yang jauh dari rumah untuk merasakan sebuah pengalaman hidup yakni terjun secara langsung dan *bergaul* dengan masyarakat di suatu desa. Selama satu bulan penuh, saya di sana akan kembali pada waktu yang di tentukan. Program ini bernama Kerja Kuliah Nyata (KKN). Kegiatan ini telah menjadi kewajiban dan rutinitas tahunan yang harus dilakukan oleh peserta akademisi UIN Syarif Hidayatullaah Jakarta yang telah menyelesaikan kuliahnya di semester enam. Partisipasi seluruh mahasiswa-mahasiswi dalam kegiatan KKN ini bukan tanpa tujuan. Setiap individu akan dikelompokkan dengan individu lain lalu diberikan tanggung jawab untuk membuat beberapa program yang nantinya akan di realisasikan di wilayah yang sudah ditentukan. Diantaranya mempelajari karakter setiap individu dan perilakunya, mencari informasi seputar lingkungan wilayah yang menjadi sasaran tempat kegiatan Kerja Kuliah Nyata, mengenal bagaimana budayanya, pendidikan, agama dan sukunya. Lalu bagaimana masyarakatnya bersosialisasi dan bagaimana peran mahasiswa peserta KKN (Kerja Kuliah Nyata) dalam memberikan manfaat untuk memberdayakan masyarakat tersebut.

Awal persepsi saya sebelum kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) dibentuk dan diumumkan. Saya mengira bahwa tempat KKN yang akan saya dapatkan berada di daerah seperti Bandung, Garut, Bogor, Cianjur atau daerah lainnya. Saya membayangkan akan banyak program kerja yang dibuat dan dilaksanakan karena menurut saya KKN itu seperti membimbing suatu masyarakat baik dalam hal pendidikan, sosial, ekonomi. agama atau lainnya di desa terpencil yang rumah-rumahnya masih tradisonal serta sarana yang terbatas. Kendala yang saya bayangkan apabila mendapatkan tempat terpencil seperti itu adalah untuk akses ke pasar khawatir jauh dari tempat kost kami di desa. Yang kedua, sarana pendukung kegiatan sulit misalnya apabila ingin melakukan kegiatan berupa seminar atau sejenisnya pasti membutuhkan alat bantu berupa *speaker, sound, screen, proyektor* serta ruang

besar dan luas. Persepsi yang ketiga, apalagi saya dan rekan-rekan ingin mencari *kudapan* untuk sekedar mengganjal rasa lapar di malam hari, yang rata-rata di perkampungan apabila malam tiba belum lagi menjemput pemateri apabila mengundang pemateri yang kediamannya jauh, tentu membutuhkan transport dan memakan waktu yang lama. Ketiga apabila saya dan rekan-rekan ingin mencari kudapan untuk sekedar mengganjal rasa lapar di malam hari yang rata-rata di perkampungan apabila malam situasinya sepi. Keempat adalah faktor keamanan baik bahaya akan teror penjahat maupun makhluk tak kasat mata yang akan mengganggu kami karena sepi jalan dan lingkungan desanya. Selain itu, KKN juga merupakan kegiatan yang cepat membuat jenuh, membuat stres pikiran karena lagi-lagi harus membuat program, menyebar proposal untuk pencarian dana, hadir rapat setiap minggunya, dan mengeluarkan uang pribadi yang cukup banyak. Karena pada awal semester hingga akhir semester enam saya merasakan hal demikian, karena sedang menjalankan sebuah amanah dari suatu mata kuliah yakni Fundraising Zakat. Kegiatan itu mengharuskan saya dan teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah untuk aktif di lembaga LAZIS (Laboratorium Amil Zakat Infaq dan Shadaqah) Manajemen Dakwah dengan melakukan pencarian dana dan pemberdayaan untuk mustahik. Kegiatan tersebut mengharuskan saya membagi konsentrasi untuk mengurus LAZIS Manajemen Dakwah dan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Pada awal pembentukan KKN saya di amanahkan oleh Ketua Kelompok KKN untuk diposisikan sebagai penanggung jawab *fundraising*, penanggung jawab program keagamaan, dan perlengkapan. Persoalan pada *fundraising* adalah saya sempat bingung mengenai bagaimana caranya mencari sumber dana. Karena hampir semua *link* donatur perusahaan sudah digunakan untuk pencarian dana dalam mensukseskan acara LAZIS tersebut. Akhirnya pencarian donasi melalui proposal ke perusahaan gagal, karena pembuatan proposal kelompok saya terlambat yakni sudah mendekati minus satu bulan acara KKN. Lalu, akhirnya kami hanya mengandalkan modal pemasukan dari setiap anggota individu saja. Sebab untuk menyebar proposal ke perusahaan, peluang untuk mendapatkan dana sangat kecil. Cara yang kedua untuk mencari pemasukan adalah berjualan. Untuk urusan ini saya mengakui bahwa sangat tidak nyaman untuk melakukannya, apabila harus memilih saya lebih memilih mencari dana melalui penyebaran proposal ke perusahaan atau individu yang sudah

dikenal. Karena memang sering melakukan hal tersebut. Apalagi tentu banyak kelompok lain yang mencari dana dengan berjualan.

Selain persepsi tentang masalah dana dan program. Terdapat hal lain yang amat penting yakni mengenai kepribadian kawan-kawan kelompok saya. Saya membayangkan bagaimana saya di sana bersama teman-teman yang asing, bukan dari fakultas atau program studi yang sama dan karakternya pun pasti berbeda. Kami harus hidup bersama selama satu bulan dan di kumpulkannya kami adalah karena tugas bukan karena momen liburan. Saya tidak tahu akan bagaimana nanti kami akan bekerja. Saya khawatir bahwa akan lebih banyak bekerja sendiri dan yang lain hanya melihat atau tak peduli. Tentunya hal itu akan menjengkelkan dan akan berefek pada emosional saya. Untuk rapat pun kehadiran saya juga tidak optimal karena terkendala tugas di LAZIS (Laboratorium Amil Zakat Infaq dan Shadaqah) yang belum selesai.

Kendala yang kelompok saya alami adalah kekurangan kendaraan saat melakukan survey, dikarenakan kelompok kami hanya memiliki tiga motor saja. Oleh karena itu ketika *survey* hanya menyertakan orang yang sama pada saat awal *survey*. Masalah kedua adalah menyia-nyiakan waktu. Sebabnya adalah rekan-rekan kami terlambat datang ke lokasi titik kumpul. Hasilnya adalah menjelang siang kami berangkat. Ketika sampai di lokasi *survey*, kami pun beristirahat sejenak karena jarak yang lumayan jauh dan terkendala macet. Karena begitu lelah, waktu istirahat pun cukup lama sehingga kegiatan *survey* baru dilakukan pada siang hari dan sinar terik matahari membuat kami malas berdiri. Mengingat tugas ini harus di selesaikan, maka saya dan kawan-kawan mulai menanyakan materi *survey* ke beberapa penduduk. Hasilnya adalah tidak optimal, karena narasumber yang di wawancarai tidak mengetahui secara rinci materi yang kami tanyakan. Akhirnya kami membawa data hanya beberapa yang telah kami dapatkan karena hari sudah terlalu sore. Untuk menyusun proposal diperlukan data hasil *survey* untuk melengkapi tulisan di proposal. Seperti sejarah desa, tokoh-tokoh yang disepuhkan, adat istiadat, kebudayaan dan lain sebagainya. Namun karena pada saat *survey* data tersebut tidak lengkap, akhirnya kami pun kesulitan untuk menyelesaikan proposal tersebut.

Tersingkapnya Tabir Hikmah I

OTISTA merupakan nama kelompok KKN yang terbentuk atas hasil kesepakatan bersama dengan teman-teman sekelompok. Kami menamakan

kelompok ini dengan nama OTISTA (Otto Iskandar Dinata) karena menurut sejarah dan menurut keterangan warga pada saat kami survei ke desa ini, daerah pedesaan tersebut pernah menjadi saksi pertempuran antara pasukan pribumi melawan pasukan tentara Belanda. Banyak di antara kaum pribumi yang wafat dan salah satunya adalah Otto Iskandar Dinata, beliau merupakan seorang tokoh pahlawan nasional yang gugur di wilayah itu. Demikianlah, kami menamakan kelompok ini dengan nama KKN OTISTA untuk mengenang jasa dan perjuangan beliau di sana. Perbedaannya adalah beliau berjuang menjaga kedaulatan NKRI, sedangkan kami berjuang memberikan manfaat untuk Desa Buaran Jati.

Dalam sub bab ini, saya memberikan sebuah judul yang bernama tersingkapnya sebuah tabir hikmah. Dimana dalam hal ini banyak sekali pembelajaran, kegiatan yang akan kami suksekan dan hikmah yang diperoleh oleh saya bersama dengan rekan-rekan atau teman kelompok KKN OTISTA ini. Pada awalnya saya hanya mengenal mereka ada yang pendiam, gaul dan biasa saja tak ada yang istimewa. Namun semua terbukti dan terlihat bagaimana sifat asli mereka ketika selama satu bulan kami tinggal bersama. Kebersamaan kami selama satu bulan ini, begitu banyak momen-momen kebersamaan yang indah dan membuat saya merindukan aktivitas saat rapat, pergi untuk mengajar, mencari kuliner bersama, makan bersama, dan *refreshing* bersama. Hal ini tentu membantu saya mengurangi penatnya menjalankan program kerja dan berbagai masalah lain saat KKN.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini saya di kelompokkan bersama sebelas rekan lainnya diantaranya ada lima orang laki-laki, yaitu: saya, Muhammad Abdu Sakha, Irvan Santoso, Muchtar Prawira dan Wahyudi. Serta enam orang perempuan yakni Lulu Nadhifah, Sarah Khairunnisa, Nurul Hidayati, Agnes Kartika Vidya Puspita, Indah Wardhatul Maula, dan Ayu Widya Setia Murni. Sebelumnya kami tidak saling mengenal, tidak pernah bertemu dan berkomunikasi karena berbeda fakultas dan jurusan. Saya dan kesebelas rekan tersebut baru bertemu hanya kurun waktu tiga bulan saja, itu pun tidak optimal. Tentu bukanlah hal yang mudah untuk melaksanakan tugas ini. Setiap individu memiliki watak, sifat dan kebiasaan hidup masing-masing, ada yang aktif, pasif bahkan agresif. Ada yang *tempramental*, keras kepala, lemah lembut atau humoris. Apabila satu sama lain tidak memahami karakter masing-masing maka dapat memicu konflik internal. Kegiatan ini saya jadikan momen pembelajaran guna mencapai misi KKN (Kuliah Kerja Nyata) yakni mengabdikan untuk

memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat desa agar dapat berkembang lebih baik lagi. Saya siap untuk bekerja dengan anggota kelompok karena menurut saya ini merupakan langkah ibadah yang setiap pemikiran dan usahanya akan dicatat sebagai amal shaleh, karena sudah menjadi cita-cita saya menjadi bermanfaat bagi orang lain walau sekecil apapun. Berikut ini ada beberapa tulisan mengenai, pengalaman hidup saya serta berbagai kisah dan karakter dari setiap individu kelompok OTISTA. Baik itu berupa momen kebersamaan dan pesan yang dapat diambil hikmahnya selama berada di daerah Tangerang yang amat bermakna.

Pertama kisah teman saya yang bernama Wahyudi. Menurut saya, dia adalah pemuda yang sangat alim, tekun beribadah bahkan selalu berjama'ah dalam setiap *shalat* lima waktu. Mungkin di antara rekan yang paling giat *shalat* berjama'ahnya adalah dirinya. Selain rajin dalam hal ibadah, dia merupakan rekan paling *konyol* dan humoris. Kejadian *konyol* itu terjadi ketika itu kondisi jalanan sedang tersendat karena macet tiba-tiba Wahyudi *berjoget* karena mendengar suara *odong-odong*, langsung saja kami atau saya dan Irvan tertawa terbahak-bahak. Hal yang membuat kami tertawa adalah saat itu di posisi belakang motor Wahyudi ada pengendara motor lain yang bermaksud untuk mendahuluinya. Namun ketika tiba-tiba melihat Wahyudi *berjoget*, pengendara itu menggeleng-gelengkan kepala dengan tanda *jengkel*. Sifat dan sikap humorisnya tidak berhenti sampai di sana, ketika berada di rumah *kost* laki-laki dan perempuan pun dia bertingkah seperti anak kecil dan terkadang tertawanya mengundang rekan-rekannya ikut tertawa bahkan ada yang sinis melihatnya. Ada sifat dia yang sempat membuat kesal di *kost*-an, ketika itu saya bertindak sebagai penanggung jawab sebuah acara. Saya hendak meminta bantuan Wahyudi saat itu untuk mengantar saya mengambil kue dan *snack* namun dia tertidur dan ketika berusaha dibangunkan dia hanya menjawab "Iya" saja namun tetap pada posisi tidurnya. Itulah beberapa momen saya bersamanya. Saya berharap dapat seperti dia yang mampu *istiqomah* dalam *shalat* berjama'ah.

Kedua, teman saya yang bernama Irvan. Dia berasal dari Fakultas Ushuluddin, Program Studi Perbandingan Agama. Ternyata dirinya merupakan kelahiran tahun 1993, tentunya dirinya-lah yang paling tua di antara yang lain. Karena faktor usianya juga yang membuatnya dewasa. Sehingga apabila terdapat suatu kasus atau persoalan seringkali rekan-rekan meminta masukan kepadanya. Menurut saya dia merupakan pribadi yang ramah, santun, selera humor tinggi dan dewasa. Saya sering sekali bergaul

bersama Irvan. Sebab, tempat tinggal saya dan Irvan berada di wilayah yang sama yakni Jakarta Utara. Bedanya Irvan tinggal di daerah Pluit sedangkan saya di Tanjung Priok. Karena sering bertemu akhirnya menjadi kawan dekat, bahkan sering minum kopi bersama. Meskipun dekat, saya tentunya masih normal yakni menyukai perempuan bukan sesama. Kalimat sebelumnya hanya humor saja. Selain itu Irvan juga merupakan ahli dalam masalah agama dia mengerti bahasa arab dan ilmu fiqih. Hikmah yang dapat saya ambil adalah meskipun dia lebih dewasa dibanding rekan-rekan yang lain namun tak pernah sekalipun dia berbuat sewenang-wenang layaknya senior. Sikapnya ramah dan mudah bergaul dengan orang banyak. Meskipun dia menguasai ilmu keagamaan dia tak pernah sekalipun menampakkannya kepada teman-teman. Bagi saya sifat rendah hatinya perlu dicontoh.

Ketiga adalah Muchtar, dia merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sains dan Teknologi, Program Studi Informatika. Sesuai dengan studinya, dia amat ahli dalam bidang dunia komputer. Sehingga dengan keahliannya itu sangat membantu kelancaran suatu program seperti mendesain *banner*, logo, *mapping* dan *link* khusus untuk menyimpan file agar tidak hilang. Pada awalnya Muchtar merupakan sosok pendiam karena disetiap rapat jarang berbicara walaupun berbicara tentu sedang mengarah pada *job desk*-nya. Meskipun pendiam terdapat pula selera humornya. Dirinya memiliki keunikan yakni bisa menggerakkan anggota tubuh yang sulit bergerak misalnya telinga, selain itu dia juga dapat membunyikan hidung. Menurut saya ini aneh dan karena keanehannya itu kami tertawa dibuatnya. Selain aneh dan pendiam dia merupakan pribadi yang rajin. Karena hampir sering melihatnya duduk menghadap laptop seperti sedang mengerjakan sesuatu, setiap ada acara dia selalu *sigap* dan bangun tepat waktu. Saya sering meminta bantuan kepadanya untuk membantu saya menyelesaikan tugas dan pekerjaan saya. Hikmah yang dapat saya ambil darinya adalah sifat rajin, ramah, tekun dan aktif. Namun tidak untuk keanehan, karena saya tidak bisa mencobanya.

Lalu, ada rekan laki-laki dalam kelompok saya yang keempat. Dia adalah Ketua Kelompok, yaitu Sakha. Dia berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Perbankan Syariah. Terpilihnya dirinya sebagai ketua, karena saat itu dirinya adalah orang yang berinisiatif menulis segala penyampaian yang disampaikan oleh PPM dan dirinyalah orang yang pertama kali membuka pembicaraan pada perkenalan kelompok kami. Menurut saya Sakha adalah ketua yang santai dan enjoy karena selama KKN, kelompok kami jarang melakukan rapat, apabila rapat hanya saat program

sudah mendekat saja. Dirinya juga berhasil menjaga kekompakan kelompoknya agar tidak ada konflik yang beresiko. Meskipun terdapat konflik itu hanya konflik ringan. Dia adalah pribadi yang baik, *gaul*, cerdas, tetapi terkadang keras kepala. Meskipun demikian terkadang ada hal yang mudah terkejut. Misalnya saja, saat itu saya hendak ke kamar mandi dan ternyata pintunya tertutup lalu saya mendekat ke pintunya namun ada seseorang yang keluar dari sana dan ternyata dia. Tampaknya dia terkejut dan reflek mengucapkan kata-kata kasar. Maka saya pun membalasnya dengan tertawa karena melihat ekspresinya seperti itu.

Selanjutnya saya ingin menceritakan momen bersama rekan yang perempuan. Tetapi sejujurnya dalam bergaul dengan rekan-rekan KKN saya memang tidak terlalu dekat dengan rekan-rekan perempuan hanya dengan rekan-rekan pria saja. Tetapi secara keseluruhan mereka lucu, aktif, pintar dan terkadang gila kalau sedang bercanda.

Pertama adalah Lulu, dia berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sastra Arab. Menurut saya dia ahli dalam ilmu agama, cerdas, baik, ramah dan penyuka musik dangdut, masakannya juga enak. Sifat baiknya dan peduli terhadap temannya adalah saat itu saya pernah kehilangan dompet dan diketahui oleh rekan-rekan saya. Saat itu dia memberikan saran agar membaca Surat Yasin dan *do'a-do'a* lainnya, karena saudaranya pernah terjadi hal serupa dengan saya lalu saudaranya membaca Surat Yasin secara terus menerus dan akhirnya barang tersebut kembali. *Alhamdulillah* berkat sarannya, dengan izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dompet saya kembali. Sifat baik yang saya dapat adalah sifat peduli terhadap teman yang kesulitan dan saya apresiasi itu.

Kedua adalah Nurul, dia berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional. Sebelumnya, saya mengira dia adalah orang yang sangat *gaul* dan modern karena sering menggunakan bahasa Inggris bila bertemu. Namun ternyata dia baik, peduli terhadap teman, menguasai pengetahuan ilmu internasional dan semangat belajarnya tinggi karena ingin melanjutkan S2 di luar negeri. Itulah beberapa sifat yang dapat saya contoh darinya.

Ketiga adalah Indah, berasal dari Fakultas Ushuluddin, Program Studi Tafsir Hadīts. Inilah perempuan yang menurut saya paling heboh di antara yang lainnya. Cerewet, heboh, aneh, usil dan lainnya. Ada momen saya dengannya, yakni ketika saya kehilangan dompet. Dia menceritakan bahwa dia bermimpi jika dompet saya kembali. Mendengar hal itu sedikit aneh bagi

saya. Namun saya mengaminkan saja dan ternyata apa yang di mimpikan itu benar, dompet saya kembali. Meski memiliki sifat di atas tetapi sesungguhnya dia baik, humor, tegas apabila mengajar dan menguasai ilmu agama serta sangat bertanggung jawab.

Kempat adalah Sarah, dia berasal Fakultas Ilmu Sains dan Teknologi dan Program Studinya pun sama dengan Muchtar. Saya mengira dia tipikal pribadi yang pendiam, cuek dan jutek. Ternyata dia merupakan orang yang teliti, cekatan, sangat hati-hati dalam mengelola uang dan tanggung jawab bila diberikan amanah. Meski terkadang cerewet dalam memberitahukan kepada rekan-rekannya agar laporan cepat dibuat tetapi hal itu wajar saja.

Kelima adalah Agnes, dia berasal dari Program Studi Manajemen (Kelas Internasional). Dia merupakan sosok yang konsisten. Maksudnya tetap pendiam, baik dari awal bertemu hingga KKN selesai. Dia sangat cekatan, rajin, menguasai tentang kesekretariatan dan tidak mau merepotkan orang lain.

Selanjutnya yang terakhir adalah Ayu. Berasal dari Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Persepsi saya pada dia adalah pendiam. Ternyata berbeda dia humoris, mudah sensitif, inisiatif, dan tanggung jawab, serta dekat dengan siapapun. Itulah masing-masing karakter dari rekan-rekan kelompok saya. Saya bersyukur selama KKN (Kerja Kuliah Nyata) tidak pernah terjadi konflik berat seperti: perpecahan dan kebencian. Namun kami tetap akur, bersahabat dan saling memahami satu sama lain.

Tersingkapnya Tabir Hikmah 2

Menurut saya penduduk di sini sangatlah ramah. Hal ini terlihat dari saat kami melakukan *survey*, beberapa warga menerima kami untuk bersedia di wawancara. Hingga saat KKN (Kerja Kuliah Nyata) pun para warga sering menyapa kami bila kami berlalu-lalang. Tempat tinggal kami pun seperti menjadi posko, karena sangatlah ramai dengan kehadiran siswa-siswi bimbingan belajar. Hal itu membuat jalan disekitarnya banyak pedagang yang berjualan saat sore hari. Sebelumnya disekitar rumah itu sepi karena memang rumah yang kami tempati kosong.

Desa ini sesungguhnya bukanlah sebuah desa, namun seperti sebuah kota yang tersembunyi di desa. Karena melihat kondisinya tidak sesuai dengan keadaan pedesaan pada umumnya. Misalnya dalam hal kesejahteraan, rata-rata penduduknya banyak yang berwirausaha warung,

dagang keliling, bertani, bekerja di pabrik-pabrik perusahaan, ada yang menjadi polisi, TNI, dosen, guru dan lainnya. Walaupun sebagian dari mereka ada juga yang menganggur. Rumah-rumah penduduk di sini sudah bagus dan luas. Lalu setiap penduduknya rata-rata memiliki sepeda motor. Hal ini dikarenakan desa ini juga berada dipinggir jalan raya yang ramai, sehingga berefek juga untuk meningkatkan perekonomian daerah itu. Misalnya, setiap malam minggu selalu ada pasar malam di pinggir jalan raya tersebut. Itulah gambaran kesejahteraan penduduk Desa Buaran Jati.

Kondisi sosial desa lingkungan RT 03/03 sangat majemuk. Banyak di antara mereka yang penduduk asli ada pula yang pendatang. Menurut saya keterikatan hubungan antar warga masih kurang. Misalnya, pada acara perlombaan Agustus-an, dalam satu RT terdapat tiga kelompok yang melaksanakan perlombaan. Diantaranya ada yang di depan gang jalan, ada yang di Masjid Al-Mujahidin dan sisanya dekat dengan sekolah Daarul Muqimien. Posisi kelompok kami dalam penyelenggaraan lomba Agustus-an berada di Masjid Al-Mujahidin. Hal ini memiliki efek yang tidak baik. Misalnya, dalam pencarian dana hasilnya tidak banyak karena sudah ada pihak lain yang metidakrap dan berakibat pengadaan lomba yang sedikit dan hadiah yang seada-nya. Ketika itu saya melihat hadiahnya hanya buku, perabotan dan mie instan. Hal itu terjadi baru tahun ini entah apa penyebab pastinya karena banyak sekali informasi yang berbeda. Namun kami tetap *enjoy* menjalaninya.

Dalam persepsi agama, desa ini hampir mayoritas adalah muslim dan sedikit sekali non-muslim. Meski mayoritas, terdapat pula berbagai golongan diantaranya kaum Nahdliyin, Muhammadiyah, Salafi, Persis, HTI dan lainnya. Namun meski berbeda pemahaman, desa ini tetap rukun dan damai. Desa ini memiliki masjid yang besar bernama Masjid Al-Mujahidin. Menurut saya masjid ini besar, luas dan mewah. Dikatakan mewah karena lantainya saja terbuat dari marmer yang menghabiskan dana hampir bermilyar-milyar untuk pemasangan marmer. Hal itu juga didukung oleh segi pendonaturan yang maksimal sehingga masjid ini tidak meminta-minta sumbangan di jalan-jalan, tetapi mengandalkan Kaum Aghniya di lingkungannya.

Meski besar dan mewah ternyata terdapat kekurangannya, yaitu minimnya program keagamaan yang dibuat oleh pengurus masjid. Kegiatan hanya berisi santunan, i'tikaf ramadhan dan pengajian rutin. Tidak ada kegiatan maulid nabi, yasinan, *isra mi'raj*, tarhib muharram dan lainnya.

Karena memang terdapat perbedaan aliran, sehingga ada warga yang berbeda aliran tersebut mengkritisi acara tersebut. Partisipasi remaja untuk meramaikan masjid pun kurang, sebab banyak yang bekerja atau sekedar duduk di warung kopi. Tidak ada aktivitas memainkan rebana, qasidahan, hadroh atau marawis.

Dalam hal budaya, desa ini juga memiliki budaya unik dan aneh, yaitu keluarga orang yang wafat akan memberikan sembako amplop berisi uang untuk diberikan kepada mereka yang ikut men-*shalat*kan jenazah keluarganya. Pada saat tahlilan pun jama'ah yang hadir sangat banyak bisa mencapai seratus orang, sehingga ada pemasangan tenda dan terpal untuk duduk yang akhirnya jalan tertutup oleh jama'ah. Tetapi kejadian penutupan jalan itu untungnya bukan di jalan umum.

Kalam Hikmah Preman

Selama di desa, saya banyak menjumpai beraneka ragam penduduk. Mulai dari Lurah, RW, RT, Ustadz dan bahkan preman. Semenjak di desa saya sering main ke warung kopi depan masjid dan di sana awal bertemunya saya dengan preman tersebut. Dirinya dijuluki preman bukan karena sering berkelahi dengan jagoan-jagoan antar desa, dirinya dijuluki preman karena sering minum, berjudi, main perempuan dan terkadang juga berkelahi namun bila ada permasalahan saja. Ada suatu hikmah yang saya dapat darinya, hikmah ini saya dapatkan dari perbincangan langsung dengan beliau. Suatu ketika, preman ini memiliki sebuah proyek bisnis dan bisnisnya itu sukses. Karena sukses dari bisnis tersebut ia ingin menikah dengan seorang wanita. Namun ibu beliau berpesan agar dirinya tidak menikahi perempuan yang masih perawan. Tetapi, hal itu dilatidakr oleh preman tersebut dan setelah mereka menikah ternyata sang Ibu mengetahui hal itu. Maka sumpah *serapah* pun keluar dari bibir sang Ibu. Ibunya berucap “Kamu!! tidak akan maju usahamu itu” maka benar saja selang beberapa bulan usahanya lama-lama mengalami kerugian dan akhirnya proyek itu gagal. Preman tersebut akhirnya menyesal dan meminta maaf kepada sang Ibu. Lalu, sejak saat itulah preman tersebut tidak lagi menghiraukan pesan orang tua. Preman itu mengatakan kepada saya, bahwa pesan dan *do'a* dari seorang Ibu selalu *mustajab* dan ikutilah perintahnya karena ada faedah di sana.

Pelita Ketulusan

Sudah hampir sebulan kami bertamu di desa ini. Begitu banyak kenangan yang tercipta sehingga ber-efek pada perasaan emosional yang muncul dalam sanubari. Di antara sekian banyak kegiatan yang kami lakukan, hanya ada satu yang membuat saya merasa spesial yakni mengajar anak-anak di MI Daarul Muqimien. Spesialnya adalah karena dekatnya hubungan kami dengan para pelajar di sana. Sehingga pernah kami menemui mereka satu kelas sedang menangis, bahkan ada satu anak laki-laki yang sangat nakal ikut menangis, namanya adalah Ahmad. Penyebabnya adalah mereka mendengar kabar bahwa minggu depan kami akan pulang. Lalu saya bertanya kepada mereka sambil mencoba menenangkan mereka “Apa yang membuat kalian sampai menangis kalau kami pulang?”. Mereka menjawab “Karena tidak ada lagi yang mengajar kami dengan santai, nyaman, seru dan lucu seperti Kakak”. bahkan di antara mereka ada yang membuat surat yang isinya adalah ucapan terima kasih, syukur dan janji mereka untuk tetap rajin belajar agar bisa mengikuti jejak kami yang bisa kuliah. Bahkan menjelang pertemuan akhir, mereka banyak memberikan hadiah berupa kenang-kenangan kepada kami. Itulah momen paling berkesan dan emosional bagi saya di sini.

Memang saya sebelum berangkat mengajar, saya selalu niatkan agar usaha saya ini di-*ridhai* dan diberikan bimbingan oleh-Nya supaya anak-anak dapat menerima apa yang saya sampaikan. Saya pun selalu *ber-azam* untuk tidak meninggalkan tanggung jawab ini dan kami selalu berbuat yang terbaik untuk mereka. Misalnya adalah pada penutupan pengajian saya dan teman-teman memberikan materi hiburan yakni menonton film. Tujuannya adalah agar tidak monoton mengajarnya dan menghibur peserta agar selalu semangat mengaji. Ini merupakan bagian dari pengabdian.

Pengalaman lainnya adalah saat kegiatan bimbingan jenazah. Saat itu penanggung jawabnya adalah saya. Sambil menunggu kedatangan dosen, saya mencoba menampilkan tayangan Youtube tentang hafidz mushaf al-Qur’an. Ketika menampilkan salah satu peserta hafidz mushaf al-Qur’an yang mengalami tuna netra, ada sebagian Ibu-ibu tampak menangis melihat tayangan tersebut. Selagi Ibu-ibu menonton, saya ikut memandu pula untuk menerangkan tayangan itu dan dengan menyampaikan *mauidzhoh hasanah*. Tujuannya agar Ibu-ibu tersebut dapat men-*do’akan* anak-anaknya dan berusaha menjaga pergaulan anak-anaknya agar anaknya menjadi seorang penghafal Qur’an. Awalnya saya tidak percaya diri untuk membawakannya,

karena merasakan gugup yang ber-efek pada pesan-pesan dakwah yang akan saya sampaikan tidak masuk. Namun berkat *ke-ridhaan* Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akhirnya diberi kemudahan. Alhamdulillah pula, acara pengajian bimbingan sakaratul maut dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Itulah momen-momen emosional yang saya alami selama mengabdikan di desa ini. Berbagai usaha pemberdayaan telah dilakukan. Semoga apa yang kami berikan dapat bermanfaat untuk masa depan mereka baik di dunia dan di akhirat.

Selama melakukan kegiatan KKN di Desa Buaran Jati, saya menemukan sesuatu yang potensial dan hal-hal positif lainnya yang dapat saya manfaatkan untuk membuat desa ini berkembang lebih jauh lagi sesuai dengan keahlian yang saya miliki. Namun sayangnya, hal tersebut belum dimanfaatkan dengan baik oleh para warganya. Entah karena kurangnya kesadaran atau keawaman para warganya atau karena kesulitan dalam mendapatkan sumber daya, modal, sarana dan dukungan pihak golongan kaya dan penguasa untuk mewujudkan hal tersebut.

Sesuatu yang menurut saya potensial dan positif yang dapat saya manfaatkan adalah ditempat pengajian TPQ (Taman Pendidikan mushaf al-Qur'an) Masjid Al-Mujahidin. Pengajian ini memiliki tenaga pengajar yang cukup banyak. Sistem pengajian ini adalah anak-anak dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga pengajar yang bertugas dan sesuai tingkatan kelasnya. Bentuk pelajarannya adalah membaca mushaf al-Qur'an, iqra, fiqih dasar (pada bab fiqih biasanya anak-anak ditugaskan untuk menulisnya lalu diberikan nilai).

Menurut saya, metode pengajaran yang dilakukan tenaga pengajar kurang efektif seperti kurang tegas dan terkadang monoton dalam membawakan materi dalam mengajar. Sehingga anak-anak tersebut merasakan jenuh ketika mengaji dan yang lebih parah adalah si anak yang diberi materi pengajaran justru berlari-lari di sekitar lantai masjid, atau bercanda dengan temannya yang sedang mengaji dengan pengajar yang lain. Hal ini saya temukan ketika ikut membantu menjadi tenaga pengajar di sana. Ketika melihat hal tersebut maka saya mencoba untuk sedikit berinovasi dalam mengajar, yakni dengan mendekatkan hubungan emosional saya dengan anak-anak, seperti mengajaknya berbicara, bercanda, mendengarkan celotehan mereka, terkadang saya merangkul mereka (karena saat itu saya mengajar anak-anak kelas 3 dan 4, total murid saya hanya delapan anak saja). Saya melakukan hal tersebut agar mereka menganggap saya tidak hanya

sebagai guru melainkan juga kakak. Lalu dalam hal bahan pengajaran, saya menambahkan tentang sejarah dan akhlak yang dikemas dalam metode *mau'idzoh hasanah* di akhir pengajian selama sepuluh menit, agar anak-anak bertambah wawasannya tentang sejarah dan bagaimana berperilaku seperti Rasulullah *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*. Hasilnya adalah ada empat anak murid saya merubah sikapnya di hadapan saya menjadi lebih tertib dan menyimak ketika saya berbicara, walaupun masih ada empat orang yang masih *bandel*. Maka, dari pengalaman tersebut, seandainya aku menjadi guru pengajar mereka, tentu aku akan berusaha memberikan pengajaran yang baik, dengan metode yang membuat mereka merasa nyaman sehingga mereka dapat bertambah wawasannya, semangat untuk mengaji dan tentu saya sangat berharap mereka dapat mengajak teman-teman yang belum mengaji untuk ikut mengaji sehingga masjid ini dipenuhi oleh anak-anak yang mengaji. Tentu anak-anak ini yang akan menjadi generasi pemuda-pemudi islami yang akan berdakwah di masjid ini ke depannya. Hal potensial lainnya adalah keberadaan Masjid Al-Mujahidin. Kondisi masjid yang telah saya jelaskan nampak terlihat besar, megah dan anggun. Namun sayangnya hanya bangunannya saja yang terlihat besar dan indah, tetapi tidak dengan kegiatan dan aktivitas dari masjid ini. Memang, untuk kegiatan seperti pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, dan pengajian pemuda masih dapat di jumpai. Namun kegiatan keagamaan yang terlaksana hanya itu saja. Ketika saya melakukan KKN di sana tidak ada aktivitas keagamaan lain yang sering saya temui di daerah saya tinggal, seperti kegiatan seni berupa pelatihan marawis, hadroh, aktivitas dakwah melalui mading, atau acara PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan aktivitas dakwah lainnya. Menurut saya kegiatan dakwah di sini sangat sedikit. Padahal potensi yang dimiliki masjid ini begitu besar. Karena, masjid ini memiliki ruangan sekretariat yang besar, halaman yang luas, terdapat fasilitas pengeras suara yang bagus dan di dalam masjid ini pun begitu luas. Hal tersebut juga didukung oleh sumber daya manusia yang menurut saya memiliki kemampuan dalam hal seni dakwah seperti MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) yang digerakkan oleh Ustadz Agus, Bang Dayat dan lainnya, juga anak-anak TPQ (Taman Pendidikan mushaf al-Qur'an) dari Masjid Al-Mujahidin yang memiliki tim marawis. Namun sayangnya hanya tim marawis saja yang kesulitan untuk melakukan latihan di masjid, hal ini disebabkan karena ada sebagian warga yang kontra dengan hal tersebut.

Maka dari kasus tersebut saya membayangkan, andaikan saya di sana dipercaya menjadi ketua pengajian remaja, hal yang pertama yang akan saya lakukan adalah mengumpulkan teman-teman saya dan merangkul mereka serta memberikan tanggung jawab sesuai bidang dan keahliannya. Langkah yang kedua adalah membangun ke dekatan dengan pengurus masjid agar tercipta hubungan yang harmonis. Langkah yang ketiga adalah melakukan pendekatan dengan lurah dan bawahannya agar tercipta hubungan yang harmonis supaya beliau ikut mendukung kegiatan pemuda. Langkah keempat adalah merangkul dan melakukan pembinaan bakat adik-adik TPQ Al-Mujahidin dan TPQ lain sekitar wilayah masjid dan membiarkan mereka berkreasi di masjid ini. Langkah kelima adalah menampilkan bakat-bakat yang di miliki dan di hasilkan oleh anak-anak pengajian, di mulai dari hasil kreasi mading, lalu hafalan *do'a-do'a*, hadits serta surat-surat pendek mushaf al-Qur'an, seni marawis atau hadroh pada acara-acara tertentu misalnya acara buka bersama, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu secara dokumentasi atau penampilan langsung (hal ini untuk membangun *image* dan *trust* kepada orang tua murid agar mereka mendukung kegiatan kami). Langkah keenam adalah memberikan penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi dalam bidang-bidang keagamaan yang dikuasai.

Hal-hal di atas adalah uraian sederhana tentang andaikan saya menjadi warga desa di sana. Hal tersebut adalah misi pertama saya yang bertujuan untuk menciptakan *image* dan kepercayaan kepada warga di sana, bahwa kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan adalah kegiatan positif bagi anak-anak desa ini agar anak-anak ini kelak sudah memiliki bakat untuk mendakwahkan Islam di wilayahnya sendiri. Itulah beberapa hal sederhana yang akan saya tempuh dan perjuangkan andaikan aku menjadi warga Buaran Jati.

KILASAN SINAR BULAN DI BUARAN JATI

Agnes Kartika Vidya Puspita

Ready To Worry

Kuliah kerja nyata atau yang biasa disingkat dengan istilah KKN. KKN merupakan sebuah kegiatan pengabdian disalah satu pedesaan, dimana kegiatan tersebut diselenggarakan oleh pihak kampus dan menjadi salah satu syarat wajib serta syarat penilaian kelulusan bagi para mahasiswa dan mahasiswi jenjang S1. Semester ini giliran saya yang akan melaksanakan kegiatan KKN, karena mata kuliah semester 6 telah selesai. Kegiatan KKN dilakukan pada waktu liburan semester akhir yang biasanya diselenggarakan di bulan Juli – Agustus. Pelaksanaan kegiatan KKN ini membuat saya khawatir, cemas, penasaran dan juga menegangkan. Bagi saya kegiatan KKN ini merupakan sebuah kegiatan kedua dalam hidup saya. Dalam hal ini sebelumnya kurang lebih saya sudah pernah merasakan bagaimana untuk terjun di sekitar atau di sekeliling masyarakat, namun kali ini berbeda dalam pelaksanaannya. Kegiatan pertama yang telah saya lakukan ialah PKL (Praktek Kerja Lapangan). Perbedaan pelaksanaan kegiatannya ialah saat kegiatan PKL semuanya sudah ditentukan mulai dari kelompok, kegiatan praktek dan tempat praktek yang akan dituju. Hal ini tergantung dari jurusan dimana anda berasal. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan KKN ini, kelompok dan tempat praktek memang sudah diketahui. Namun hanya kegiatan praktek yang dalam pelaksanaannya belum diketahui, sehingga kita harus mencari tahu sendiri dan merencanakan kegiatan yang akan dibutuhkan di suatu desa tersebut. Dalam merencanakan kegiatan ini juga tidak sembarangan, karena kita diharuskan untuk membuat sebuah proposal kegiatan. Hal ini dilakukan agar untuk mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan tersebut dapat berjalan dengan baik, lancar dan juga sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN.

KKN kali ini sangat special dan berbeda. Saya berkata demikian, karena memang benar adanya. Tahun-tahun KKN sebelumnya para peserta baik mahasiswa dan mahasiswi mereka aktif dan mandiri akan mencari 2W + 1 H yaitu: *Where*, dimana tempat KKN dilaksanakan, *Who*, siapa teman sekelompok KKN serta dosen pembimbing KKN dan *How*, bagaimana anda akan mendapatkan dana untuk pelaksanaan KKN. Namun di tahun KKN

saya sekarang ini 2W + 1H tersebut sudah lengkap, praktis dan tersedia hanya tinggal bagaimana saya dan teman-teman angkatan 2013 ini bisa mengenal dan beradaptasi satu sama lain. Karena tidak mudah menyatukan beberapa orang dalam waktu yang sangat singkat. Kegiatan KKN ini diikuti oleh ratusan mahasiswa dan mahasiswi yang terdiri dari beberapa fakultas. Seperti yang sudah saya bahas di paragraf awal, bahwa kegiatan KKN ini merupakan salah satu syarat untuk bisa melanjutkan dan lulus dari jenjang S1 masa perkuliahan, sebelum diadakannya skripsi dan juga wisuda. Selanjutnya, ada beberapa tahap dalam proses pelaksanaan KKN ini, yaitu:

Tahap pertama, pertemuan dan perkenalan saya dengan teman-teman KKN ialah pada bulan Mei, hari sabtu pada pukul 13.00 yang bertempat di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekitar bulan Mei. Tatap muka dan perkenalan pun dimulai di sini. Beragam wajah baru, pemikiran baru, teman baru dan perasaan baru pun terlihat di antara saya dan teman-teman KKN. Beberapa hal yang ada di benakku saat pertama kali melihat mereka yaitu: untuk teman laki-laki mereka terlihat dewasa karena memiliki wajah dan badan yang proporsional. Untuk teman perempuanku, dua orang terlihat mirip dan memiliki bentuk wajah yang sama. Sehingga membuatku bingung dan sulit menghafal nama mereka. Lalu, mereka terlihat seperti kakak senior-ku dan ini sempat membuatku agak *minder* karena mereka terlihat dewasa sekali. Namun, tak disangka rata-rata dari mereka berusia dan terlahir sama sepertiku yaitu di tahun 1995. Pertemuan dan perkenalan saya dengan teman-teman KKN pun telah usai. Tahap kedua, lalu di hari berikutnya kami selalu bertemu dan berbincang setiap seminggu sekali untuk bisa saling mengenal satu sama lain, sekaligus merancang serta menyusun rencana kegiatan yang akan kami lakukan kedepannya. Tahap ketiga, selanjutnya yaitu *survey* lokasi KKN. Awal mula saya ikut untuk *survey* lokasi KKN, yaitu sekitar bulan Mei - Juni. Dimana di bulan ini merupakan bulan tersibuk, mengapa ? hal tersebut dikarenakan padatnya jadwal kuliah saya, serta tugas-tugas yang diberikan oleh dosen untuk diselesaikan secara tepat waktu sesuai dengan yang dijadwalkan dan adanya jadwal *final test* yang akan dilaksanakan. Hari demi hari, bulan demi bulan tak terasa kegiatan KKN ini pun akan dilaksanakan dan segera datang menghampiri saya dan juga teman-teman KKN.

Persepsi menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) ialah proses seseorang menerima tanggapan langsung dari beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi saya mengenai kegiatan KKN ini ialah sesuatu kegiatan

yang akan menyusahkan saya selama sebulan, kegiatan yang membingungkan, kegiatan yang berbeda sekali dengan jurusan saya di tempat kuliah, serta kegiatan yang berbeda dari teori di kampus dengan praktik di desa. Belum memulai KKN saja saya sudah membayangkan hal yang begitu sulit. Lalu, bagaimanakah dengan pelaksanaannya sendiri? Sebelum memulai kegiatan KKN ini, saya bersama teman sekelompok harus membuat sebuah rencana implementasi kegiatan yang berupa proposal. Proposal tersebut harus berisi sengganya hal-hal yang lengkap berupa gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan, targetnya bagaimana, serta dokumentasi gambar desa yang akan digunakan untuk rencana kegiatan KKN di masing-masing kelompok dan di masing-masing desa yang terpilih.

Kendala menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) ialah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, mencegah tercapainya suatu sasaran serta kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala yang saya hadapi ialah bagaimana caranya agar masyarakat setempat mau menerima dengan baik kehadiran saya di desa selama satu bulan penuh. Apakah mereka akan menerima saya dengan baik atau malah acuh tak acuh dengan adanya kedatangan atau kehadiran saya di sana. Serta kendala-kendala lain seperti, bagaimana cara saya serta teman-teman sekelompok bisa melaksanakan, mengimplementasikan dan menyesuaikan rencana kegiatan yang sudah tersusun di dalam proposal secara nyata dengan yang ada di lapangan.

Goresan Pena Hatiku

Kegiatan di minggu pertama yang saya lakukan bersama dengan teman KKN ialah *survey* serta berkeliling Desa Buaran Jati satu-persatu. Kami berkeliling mencari tahu apa saja yang akan dibutuhkan dan apa saja yang bisa kami tolong untuk desa tersebut. Konflik merupakan suatu keadaan dimana tidak harmonisnya keadaan atau kondisi seseorang atau sekelompok orang. Konflik bisa berupa: terjadinya perbedaan pendapat satu sama lain, terjadinya kesalahpahaman di antara kelompok, kurangnya kepercayaan di antara kelompok, komunikasi yang buruk dan kurangnya kerja sama di antara kelompok.

Di minggu pertama ini, konflik di antara saya dan teman-teman KKN masih biasa saja belum terlihat karena kami masih belum melakukan atau menjalankan aktivitas atau kegiatan apapun. Di minggu kedua ini, kami mulai menjalankan aktivitas serta pembagian tugas untuk masing-masing orang. Konflik di antara saya dan teman-teman KKN sudah mulai terlihat

sedikit demi sedikit, namun hal tersebut hanya masalah kecil saja karena setiap orang pasti memiliki cara dan karakternya masing-masing untuk melihat setiap masalah yang datang menghampiri. Menurut saya, masalah tersebut karena saya dan mereka belum paham atau mengerti satu sama lain ataupun menerima keadaan yang ada dari karakter, sifat dan tingkah laku dari masing-masing pribadi atau individu kami sendiri. Saya percaya mereka semua pasti memiliki tanggung jawab dan rajin untuk melakukan sesuatu, namun hanya saja saya dan mereka belum terbiasa dengan hal tersebut. Di minggu ketiga ini, konflik di antara saya dan teman-teman KKN mulai bisa dikendalikan karena kami semua sudah mulai bisa menerima keadaan, kondisi, sifat, karakter dan tingkah laku dari masing-masing pribadi baik diri saya sendiri ataupun teman-teman KKN. Di minggu keempat ini, terkadang masih berselisih paham namun kami sudah bisa mengatasinya satu sama lain. Saya juga merasakan bahwa kami sudah mulai bisa menciptakan kebersamaan, keakraban, kepedulian dan juga saling membantu satu sama lain. Kebersamaan ialah suatu keadaan dimana tercapainya suatu keharmonisan dalam suatu hubungan baik dengan seseorang ataupun dengan sekelompok orang. Kebersamaan bisa berupa: saling menghargai pendapat di antara kelompok, saling membantu satu sama lain di antara kelompok, saling mengingatkan jika ada salah satu di antara anggota kelompok ada yang berbuat kesalahan dan saling bergotong royong untuk membersihkan ruangan yang kotor dan memasak bersama.

Banyak kisah yang tak terlupakan selama masa-masa KKN ini. Ada canda, tawa, tangis, bahagia, sedih, duka, perasaan senang, perasaan sedih, bahkan sampai sakit bersama pun di alami oleh saya dan teman-teman KKN OTISTA. Kisah tak terlupakan merupakan suatu peristiwa atau keadaan dimana hal tersebut bisa dirasakan langsung oleh orang tersebut baik secara naluri, *batin*, *feeling*, *thinking* dan untuk yang terakhir adalah *affection* and *cognition*. Banyak kisah yang tak terlupakan dialami oleh saya dan teman-teman KKN. Kisah tak terlupakan yang saya alami ialah saat saya selalu diajak untuk mengobrol dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh beberapa teman KKN karena mungkin mereka merasa heran dengan saya yang selalu diam saja dan jarang untuk berbicara, berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lainnya. Awalnya saya *canggung* dan merasa *awkward* untuk berinteraksi dengan mereka. Namun setelah kami mengenal satu sama lain, ternyata mereka baik dan perhatian dengan saya. Justru mereka memberikan banyak nasihat dan pendapat untuk saya.

Mereka memberikan pendapatnya bahwa saya sebaiknya harus banyak memberikan dan mengeluarkan pendapat saya, jangan selalu menyendiri dan sebaiknya berinteraksi dan percaya diri saja dengan segala sesuatu. Memang hal tersebut adalah benar adanya, karena saya termasuk salah satu golongan seseorang yang memiliki sifat *introvert* yang mana beberapa sifat *introvert* ialah pendiam, pemalu dan jarang untuk banyak berbicara ataupun mengeluarkan pendapatnya di depan orang banyak. Namun hal tersebut tidaklah menjadi suatu masalah karena menjadi diri sendirilah hal yang sangat penting. Karena dengan menjadi diri sendirilah kita bisa memiliki keistimewaan dan keunikan diri kita masing-masing.

Ada beberapa hal yang teringat di benakku: es dora *flute*, bakpau, dangdut, bakso malang, jajanan keliling, nyanyian coca - cola sprite fanta pepsi, joget balon serta masih banyak hal yang lainnya. Kisah tak terlupakan yang saya alami beserta teman-teman KKN ialah saat kami hampir setiap saat membeli bakpau keliling latidakkan kami, membeli sarapan nasi uduk hampir setiap pagi juga dan ada pula salah satu dari teman saya yang selalu berdangdut ria baik nyanyi ataupun joget, serta terkadang kami membeli jajanan yang selalu lewat di depan kontrakan kami. Karena hal tersebut seperti mengingatkan saat-saat kami kembali ke masa-masa kecil, di mana ada banyak jajanan yang terjual di sekitar lingkungan. Kisah tak terlupakan lainnya ialah saat kami semua sebelas orang beristirahat, berjalan-jalan menghilangkan penat dengan mengunjungi pantai di sore hari. Di antara indahnya sunset dan hembusan angin yang mampu menghilangkan kepenatan, kebosanan dan kelelahan kami selama satu bulan berada di Desa Buaran Jati yang mana terletak jauh dari rumah kontrakan kami. Di sini kami berdiam diri menikmati indahnya pantai, ber-foto bersama, ber-*selfie* dan juga tak kalah seru kami sudah membawa minuman, makanan ringan dan *bakul* nasi dari kontrakan. Jadi saat di sana, kami hanya tinggal membeli ikan bakar sebagai lauk kami untuk makan. Tiba-tiba pula banyak kucing yang datang menghampiri *saung lesehan* makan kami, entah hanya sekedar lewat ataupun mengganggu kenikmatan kami untuk makan. Hal tersebut mungkin, karena aroma ikan bakar, udang saus pedas manis serta beragam sajian makanan yang berada di *saung lesehan* kami menggoda panca indera penciuman kucing tersebut. Akhirnya kami pun melahap makanan kami dengan cepat, karena semakin banyak kucing yang selalu berdatangan. Demikianlah jalan-jalan sore kami, berakhir dengan rasa bahagia, penuh kepuasan dan juga kebersamaan.

Beginilah roda kehidupan, terkadang ada konflik, terkadang juga ada kebersamaan. Jadilah diri sendiri dan saling-lah melengkapi dan menjaga hubungan satu sama lain agar hidup ini indah, menyenangkan dan juga mengasyikkan.

Bersama Damai-nya, Desa Buaran Jati

Buaran Jati merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sukadiri, daerah Banten – Tangerang Selatan. Bahasa sehari-hari yang mereka gunakan ialah bahasa Sunda. Desa Buaran Jati ini, merupakan desa yang cukup maju dikarenakan sudah ada sarana dan prasarana baik pendidikan, keagamaan dan lainnya yang cukup lengkap. Beberapa contoh diantaranya ialah: terdapat sekolah baik TK, SD, SMP, SMA, Pesantren, STIKES dan juga Sekolah Tinggi lainnya. Lalu terdapat TPA/TPQ, serta *Majelis Ta'lim* dan juga Masjid Jami Al-Mujahidin yang terletak di Desa Perbatasan antara Desa Buaran Jati serta Desa Jati Waringin. Ada juga waralaba seperti indomaret serta alfamart. Lalu, pasar Sepatan dan pasar Jati yang terletak di Desa Buaran Jati ini.

Awal mula dan pertama kali saya bisa mengikuti kunjungan untuk *survey*, sekitar bulan Juni di saat liburan anak sekolah. Keadaan masyarakat serta lingkungan di sekitar desa terlihat sepi, sulit untuk diajak bekerja sama atau bergotong royong serta ada beberapa penduduk yang terlihat sombong, cuek dan kurang ramah. Hal ini terjadi, di karenakan masih sepi nya aktivitas sehari-hari para penduduk ataupun warga di desa tersebut di musim liburan anak sekolah.

Namun, setelah saya berada di sana selama kurang lebih satu bulan penuh. Persepsi saya mengenai kondisi masyarakat serta lingkungannya pun berubah. Kondisi masyarakat, mereka ramah dan baik hati. Hal ini terlihat dari cara mereka bisa menerima saya dan teman-teman KKN dengan baik di saat kami membantu meringankan beban pekerjaan mereka. Beberapa contoh kegiatan yang saya lakukan di sana ialah membantu guru-guru di RA untuk mengawasi anak-anak melakukan kegiatan menulis huruf, menebalkan huruf, mewarnai, menghafal hadits serta bernyanyi dengan riang gembira. Membantu guru-guru di TPA dan TPQ untuk mengajari dan mengawasi anak-anak untuk bisa membaca Iqra, mushaf al-Qur'an, Buku Juz'Amma serta menghafal surat-surat pendek. Serta membantu pelaksanaan kegiatan pemberian vitamin A di posko posyandu terdekat.

Kondisi lingkungan, terlihat maju dan berkembang pesat. Hal ini terlihat dari kondisi jalanan atau gang kecil yang sudah mulai di aspal. Namun, sangat disayangkan untuk kondisi saluran pembuangan air dan sampah masih menjadi masalah yang belum bisa terselesaikan dengan baik. Di karenakan belum adanya kesadaran dari masyarakat untuk bisa bergotong-royong membersihkan saluran pembuangan air di lingkungan tempat tinggal mereka. Serta belum adanya satuan petugas kebersihan untuk bisa menangani dan mengelola sampah dengan baik.

Kesan menurut *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* ialah peristiwa yang terfikir setelah melihat atau mendengar serta menimbulkan sesuatu yang sangat mendalam pada diri seseorang. Kesan baik yang akan saya sampaikan untuk Desa Buaran Jati ialah: a) terus tingkatkanlah prestasi di bidang pendidikan di Desa Buaran Jati, karena faktor dari kesuksesan dan keberhasilan berasal dari pendidikan serta keinginan kuat dari sebuah desa yang maju dan berkembang. b) selalu jalinlah keharmonisan antar masyarakat dengan lingkungannya, dengan cara saling bergotong royong dan bekerja sama. c) selalu jalinlah rasa persaudaraan dan kekeluargaan di antara tetangga atau penduduk desa untuk tercapainya kesejahteraan. d) terus tingkatkanlah rasa semangat dan rasa kepercayaan diri kalian dalam hal yang baik. e) perbaharuilah setiap kehidupan yang anda jalani sekarang agar menjadi lebih baik, dengan cara yang baik dan juga bijaksana.

Pembelajaran menurut *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* ialah proses atau perbuatan yang menjadikan seseorang berusaha untuk memperoleh kepandaian dan perubahan terhadap tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran yang saya dapatkan selama KKN di Desa Buaran Jati yaitu: a) kebersamaan adalah sesuatu yang indah di mana hal tersebut bisa saya rasakan saat satu bulan berada di Desa Buaran Jati. Baik kebersamaan dengan masyarakat desa, guru di desa ataupun anak-anak yang berada di Desa Buaran Jati ini. b) kepedulian adalah sesuatu yang harus ada di dalam diri seseorang, karena kita hidup berdampingan dan pasti membutuhkan orang lain. Hal ini bisa saya rasakan dari cara masyarakat di sana menerima dengan baik kehadiran kami di sana. Bahkan hingga sampai saat kegiatan KKN kami berakhir dan selesai mereka dengan rasa peduli memberikan kami sedikit makanan untuk kami makan siang sebelum kami pulang. c) guru-guru di sana sangat antusias dan semangat sekali dalam memberikan materi pelajaran terhadap anak-anak muridnya, sehingga

anak-anak di sana juga tertular energi positif dari semangat yang ada pada guru-guru tersebut.

Daya Buaran Jati

Penduduk menurut *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* ialah orang yang mendiami suatu wilayah atau tempat tertentu baik di kampung, negeri, pulau dan sebagainya. Desa menurut *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* ialah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri, dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Jadi yang dimaksud dengan penduduk desa ialah orang yang mendiami suatu wilayah tertentu di suatu tempat yaitu di sebuah desa yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Pemberdayaan masyarakat menurut *Wikipedia* adalah proses pembangunan dimana masyarakat ber-inisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Contoh dari proses pemberdayaan desa ialah : melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan *HIV/AIDS* dalam sektor kesehatan dan membangun sektor-sektor *UKM* yang kreatif dan produktif seperti pembuatan bros dan gelang yang dilakukan oleh saya dan teman-teman *KKN* dalam sektor ekonomi.

Seandainya aku menjadi bagian dari penduduk desa, hal yang akan aku lakukan untuk memberdayakan mereka ialah : a) memberikan contoh mulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu misalnya, dengan membersihkan halaman rumah yang terdapat banyak sampah, membersihkan saluran pembuangan air atau selokan yang terdapat banyak sampah-sampah yang mengambang dan agar saluran pembuangan air atau selokan terbebas dari warna air yang kotor dan bau busuk yang menyengat. Hal ini termasuk dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan lingkungan. b) mengusulkan kepada pemerintah daerah desa setempat agar memiliki petugas kebersihan serta tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal ini termasuk dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan dan lingkungan. c) membantu mencari dana dari donatur serta pembuatan proposal dana bantuan pembangunan untuk renovasi gedung *MI/TPA Yayasan Daarul Muqimien* yang terlihat kurang baik. Mulai dari ruang kelas yang hanya ber-alas batuan serta tanah, atapnya yang terlihat kurang baik bahkan jika hujan atapnya pun akan bocor dan membasahi dalam kelas atau ruangan belajar, serta kamar mandi yang begitu gelap dan menakutkan bahkan hanya sekadar untuk cuci tangan, ataupun buang air

kecil. Lalu bagaimana jika ingin buang air besar, tentu hal ini menjadi sulit dan tidak nyaman. Hal tersebut, di karenakan tidak adanya saluran air yang dibuat untuk bisa mengalirkan air yang bersih. Hal ini termasuk dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang pembangunan. d) membangun sektor *UKM* yang kreatif dan produktif yang bisa menyerap banyak tenaga seperti pembuatan keripik pisang dan keripik singkong. Hal ini termasuk dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi. e) melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan seperti program pemberantasan nyamuk demam berdarah. Hal ini termasuk dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.

RANGKAIAN KATA BUARAN JATI

Lulu Nadhifah Isnaeni

Bayangan Semu KKN

KKN berhasil membuat mahasiswa penasaran, kegiatan yang sangat mengesankan karena kita satu bulan mengabdikan pada masyarakat seperti halnya anak pesantren yang harus siap jiwa dan raga untuk mencari ilmu dan mandiri. Saya berpikir bagaimana nanti KKN menginginkan sesuatu yang harus didapat sedangkan yang kita tahu tempat KKN itu jauh dari keramaian lebih tepatnya daerah yang masih asri dan sejuk. Tidak hanya itu banyak sekali bayangan-bayangan saya jika ingin ini itu.

Kisah- Kasih di Rumah KKN

Kalau saja KKN satu tahun mungkin terasa satu bulan. Sedangkan yang KKN satu bulan terasa satu hari. Mungkin? Semua itu mungkin diluar dugaan kita, yang dulu membayangkan satu bulan bersama teman KKN sangat membosankan, tidak akan berwarna, tidak betah ataupun apalah. Satu bulan lamanya kita membuktikan bahwa kita melewatinya bahkan kita merasa hebat karena kita bisa bersosialisasi, beradaptasi sesama satu kelompok yang berjumlah 11 kelompok. Tidak menafikan semua orang mempunyai karakter masing-masing. Termasuk kelompok KKN, saya dan semuanya yang sebagian besar tidak kenal sama sekali dan harus mengerti karakter agar kami saling mengerti. Anggap saja seperti uji nyali kesabaran kita, banyak sekali sifat ataupun apa yang bertolak belaka pada saya ataupun mereka. Kesabaran satu bulan ternyata menagihkan. Dari berbagai watak sifat yang berbeda di sinilah muncul kenangan-kenangan indah nan unik yang susah dilupakan, karena memang teman-teman kelompok saya sangatlah langka (tidak duanya). Dari 11 anggota kelompok termasuk saya, diantaranya ada: Muhammad Sakha (Ketua Kelompok) Sarah khairunnisa, Agnes, Indah Wardhatul Maula, Ayu, Nurul Hidayati, Irfan, Irvan Santoso, Muchtar, Wahyudi dan saya sendiri Lulu Nadhifah Isnaeni. Cerita harian saya bersama mereka jika ditulis mungkin bisa menghabiskan tinta.

Sepenggal cerita, sebut saja Sakha yang mana dia sebagai Ketua Kelompok dalam kepemimpinannya sangatlah patut diacungi jempol, sangat tegas dalam bertindak, peduli kepada anggota kelompok dan cerdas. Saya

ingat benar ketua kelompok saya selalu berpesan, kerjakan apa yang di depan mata dan selalu selipkan kata sukses bahwa kita bisa.

Indah, teman yang baru kenal beberapa bulan tetapi rasanya seperti teman yang dari TK sudah bermain bersama-sama. Bagaimana pun tidak ada yang namanya teman sementara, teman adalah sama halnya kita berjuang. Hasil berjuang kita yang harus mengerti sosial dan beradaptasi. Teman yang juga bisa di andaikan seperti TV yang selalu menyala. Pernah suatu ketika kita sedang istirahat (tidur) mungkin karena sama-sama lelah, pada saat tidur kita seperti bermain pencak silat. Pagi-nya kita bercerita membahas dengan tertawa terbahak-bahak.

Sarah, teman yang serius tapi juga bisa bercanda jadi nyaman dan aman. Awal mengenal sarah saya kira dia itu tipikal orang judes atau apalah. Eh ternyata beberapa bulan tinggal bersama, dia itu orangnya asyik.

Agnes, teman seperjuangan KKN yang sangat profesional kebetulan Agnes itu menjadi sekretaris, wah sibuknya bukan main lho. Harus siap sedia dalam segala hal. Termasuk mengerjakan *essay* ini ataupun laporan buku KKN kita. Agnes yang selalu mengkoordinir supaya kita tidak lupa.

Wahyudi, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum yang selalu minta makan tepat waktu, karena memang dia punya penyakit *maag* jadi tidak boleh telat makan. Tapi ini lagi sedang KKN yang mana umumnya sama-sama sibuk, tapi Wahyudi mengharapkan makanan siap saji dan tepat waktu. Terkadang kita *ngomel* sendiri, tapi kasihan juga karena dia mempunyai penyakit *maag*. Yah bagaimanapun kita sebagai teman KKN seperjuangan mencoba mengerti satu sama lain.

Muchtar, kali ini saya ketemu dan kenal sama orang yang super *duper* diem tapi bikin *greget*. Kadang saya selalu bilang ke dia "mumu" begitulah saya memanggilnya. Mu, ngomongnya pakai suara dong biar terdengar. Dia pun lalu menjawab iya. Karena seseorang mempunyai karakter yang berbeda, walaupun muchtar diam, tetapi diamnya membawa manfaat. Dia adalah kunci kelompok KKN kita, dimana dia yang selalu siap dalam hal mendesain. Baik untuk mendesain *banner* acara, sertifikat acara, *standing banner*, desain proposal dan termasuk nanti saat buku laporan akan diterbitkan. Muchtar yang akan mengedit dan membuat *design cover book*.

Irvan Santoso, teman KKN satu ini aneh. Aneh dibandingkan teman laki-laki lainnya, karena memang dia mempunyai kebiasaan yang berbeda dari teman laki-laki lainnya yang tidak merokok. Lho?? Jadi yang aneh yang merokok atau yang tidak merokok? Ah jangan serius membahas kata aneh

ini, yang pasti Irvan Santoso itu anak yang berkomentar ketika rapat paling serius tapi ujungnya sedikit bikin kami tertawa. Saya ingat betul saat kita silaturahmi ke rumah Bapak Lurah, kebetulan Bapak Lurah juga merokok. Lalu beliau ingat sama Irvan Santoso dan menitipkan satu bungkus rokok, karena Irvan Santoso tidak ikut jadi rokok tersebut di titipkan pada Sakha. Celoteh saya pada Irvan Santoso, wah enak ya rokok satu bungkus tidak habis-habis, awet ini dalam satu bulan. Karena memang teman kelompok KKN-nya tidak bakal ada yang meminta *alias* “no smoking”.

Irfan WP, saya panggil Pak Ustad karena dia ahli dakwah dan kebetulan dia aktifis remaja masjid. Dari pengalamannya juga sepertinya Irfan WP aktifis pengajian. Ketika acara penutupan KKN di Kantor Kelurahan Desa, dia menjadi qori’ di acara tersebut. Namun sangat disayangkan, pembawa acara lupa menyebutkan susunan acara tersebut. Bayangkan saja pada saat itu Irfan WP sudah sangat rapih dan telah bersiap. Tapi tidak apa-apa, dia sangat memaklumi lupa-nya pembawa acara.

Ayu, anak dakwah yang selalu saya panggil “cuy” sebutan anak solidaritas. Pertama saya kenal dia, saya sudah nyambung sekali sama dia. Dari cara gaya dan tutur katanya pun kelihatan asyik. KKN satu bulan saya selalu dibuat tertawa sama dia, ternyata dia mempunyai kelebihan sebagai pelawak atau yang di zaman sekarang ini kita menyebutnya dengan sebutan “*stand up comedy*” Ayu mempunyai tanggung jawab dalam program kerja posyandu. Dia juga sangat tangguh sekali, kenapa?? Ibu kepala posyandu selalu memberi info yang selalu mendadak. Tapi kita tangguh tidak menyerah. Bergerak cepat untuk membantu posyandu yang kadang tempatnya jauh dari tempat tinggal KKN kita. “Ayu ting-ting” panggilan sayang dari anak-anak pengajian sore. Katanya ka Ayu mirip Ayu ting-ting, iya mirip namanya.

Nurul Hidayati, *fall in love*. Cinta lokasi, ini juga sering sekali terjadi ketika mahasiswa sedang melaksanakan KKN. Biasanya nih, *cinlok* ini terjadi antar mahasiswa KKN. Si ini sama si itu-lah. Si ini suka sama gadis desa itu-lah. Wajar saja, sebulan KKN dapat menumbuhkan benih-benih cinta bagi mahasiswa yang baru mengenal satu sama lainnya. Alasannya? Bermacam-macam. Bisa karena saling merasa nyaman satu sama lain, kagum dengan kepribadian masing-masing atau karena faktor selalu melaksanakan kegiatan apapun bersama-sama.

Wah cerita Nurul kalau saya tulis menggunakan bahasa inggris harus buka kamus terlebih dahulu karena saya anak sastra Arab bukan anak yang

berbau kebarat-baratan. Nurul cukup lugas dan kritis, dia teman KKN yang sangat aktif. Jago bahasa Inggris karena memang sudah menjadi kebiasaan keseharian di jurusannya. Ia mempunyai tanggung jawab program kerja bimbingan belajar.

Indahnya Buaran Jati

Mengadakan dengan niat baik, kami mempunyai jadwal untuk belajar bersama tiga kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Kami sangat terbuka kepada siapapun yang ingin belajar bersama untuk mengerjakan PR ataupun belajar pelajaran yang sudah berlalu. Sering sekali anak-anak datang saat bukan jadwalnya, tapi kami tetap mempersilahkan masuk dan belajar seperti *les private*.

Satu bulan di sini kami mempunyai 11 program kerja diantaranya: sektor pendidikan, yang pertama: mengajar di Raudhatul Atfal setiap hari Senin-Jum'at. Saya membantu mengajar di RA tersebut, dengan beberapa teman kelompok. Yang kedua, mengajar mengaji di TPA Daarul Muqimien setiap hari Senin-Jum'at. Saya dan teman kelompok saya membantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi tentang tajwid atau hadist dan mengaji satu persatu. Ketiga mengajar di TPQ Al-Mujahidin setiap hari Senin-Jum'at untuk membantu mengajar. Di sini teman-teman kelompok akan bergilir setiap hari mendapatkan giliran mengajar di 2 TPA dan TPQ. Namun, untuk teman yang laki-laki mereka mendapat tugas khusus yaitu membantu mengajar di Madrasah Diniyah. Kami selalu memberi dan mengulang materi sebelumnya untuk mengingat dan agar mereka juga mengerti tentang apa yang telah diberikan. Di sini anak-anak sangat antusias mengaji dan memiliki semangat yang tinggi. Setiap harinya menambah hingga 20-25 dalam satu kelas baik tingkat Iqra ataupun Buku Buku Juz 'Amma' dan mushaf al-Qur'an. Anak-anak di sini kebanyakan masih tingkat TK. Jadi perlu pengawasan yang lebih dan memberi materi dengan perlahan sehingga mengerti. Materi yang kita berikan seperti: warna dalam bahasa Arab dan cara menulis huruf *hijaiyyah* yang baik dan benar. Selain itu, kami mempunyai kegiatan seminar anti narkoba. Kegiatan yang sangat patut kita ketahui agar nantinya kita tidak terjerumus kedalam hal-hal yang berbau negatif. Kegiatan ini dilaksanakan tepat pada hari Senin, 8 Agustus 2016 di SMA Istafad yang terletak di Desa Buaran Jati. Kegiatan ini dimulai pada jam 13.00 WIB – 14.30 WIB. Kegiatan seminar ini adalah kegiatan gabungan bersama kelompok 229 yang mana sama-sama kelompok KKN yang

bertempat di Desa Buaran Jati. Di sini kami mendatangkan pemateri Satuan Tugas Gerakan Anti Narkoba dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lalu, Seminar Motivasi. Dilakukan pada hari Senin (22 Agustus) pukul 10.00 WIB, di SMA Daarul Muqimien. Peserta kegiatan ini diikuti siswa/i kelas 3 dengan tema, “Jadilah Pembelajar Sejati”. Pembicara kegiatan ini yaitu Lukmanul Hakim S.H.I, C.H.C, C.H.T. Di sini kami mengharapkan kepada siswa/i agar mempunyai semangat tinggi untuk mencari ilmu dan metidakpai cita-cita. Saya sendiri seperti dapat *infusan* semangat dengan adanya seminar ini. Cukup lelah memang, menjadi panitia perlombaan 17 Agustus di RT 03/RW03 pada Hari Rabu 17 Agustus. Bayangkan saja, kami dari pukul 12.00 WIB – 16.00 WIB yang bertempat di parkiranan Masjid Al-Mujahidin. Kegiatan ini bekerjasama dengan pihak RT.03/RW.03. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswi KKN 230 bersama Ketua Yayasan TPQ Al-Mujahidin. Ternyata bukan anak-anak kecil saja yang minat mengikuti perlombaan, tetapi Ibu-ibu juga semangat mengikuti perlombaan ini.

Masih dengan perayaan HUT-RI saya dan teman-teman menjadi panitia perlombaan 17 Agustus 2016 di RA, pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus bertempat di RA dan MI Daarul Muqimien. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian diantaranya: Anak-anak RA, Anak-anak MI, Wali murid siswa-siswi. Lomba yang diadakan adalah: -RA: lomba balap kelereng, lomba joget balon, lomba memasukan paku ke dalam botol dan lomba estafet karet. -MI: lomba sepeda hias, lomba makan kerupuk, lomba estafet karet, lomba bakiak, lomba memasukan paku ke dalam botol. Serta yang terakhir ada: -lomba kategori Wali murid: lomba memasak nasi goreng.

Program kerja ini sangat menarik, karena dengan itu kami mengundang semangat anak-anak untuk kembali suka dengan membaca. Supaya wawasan atau ilmu kita bertambah. Dengan mengadakan taman baca kreatif, kami membuat sebuah rak dengan isi berbagai macam buku-buku bacaan yang diberikan untuk ke-sekretariatn Masjid Al-Mujahiddin dan buku-buku dongeng untuk RA Daarul Muqimien. Sektor Ekonomi mempersembahkan pelatihan bisnis kreatif. Kegiatan ini di laksanakan pada Minggu ketiga tanggal 13 agustus 2016 bersama wali murid RA Daarul Muqimien. Kebetulan saya sendiri yang menjadi pelatihnya, dengan *ulet* saya mengajarkan Ibu-ibu dalam membuat gelang dan bros bunga. Kami mengharapkan agar Ibu-ibu bisa mengembangkan apa yang di dapat dalam pelatihan pembuatan gelang dan bros bunga. Kami menyiapkan bahan-bahan dengan satu orang 1 *pieces*. Saya sangat senang melihat salah satu Ibu

wali murid yang sangat penasaran dan selalu bertanya-tanya mengenai bahan dan cara pembuatannya.

Sektor Kesehatan & Lingkungan, kegiatan ini meliputi: 1) kerja bakti, banyak anggota KKN yang datang dan berada di Kecamatan Sukadiri untuk mengikuti kerja bakti yang bertempat di lapangan pantai Karang Serang. 2) membantu pelaksanaan posyandu pada hari Senin, 8 Agustus 2016. Kegiatan posyandu ini bertempat di rumah Ibu Lurah ataupun di pos-pos yang telah ditentukan jadwalnya. Kegiatan posyandu ini sudah yang ketiga kalinya. Di sini akan dibagikan vitamin dan menimbang berat badan. Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar, walaupun ada yang kurang. Kami juga selalu evaluasi agar selanjutnya bisa menjadi lebih baik lagi. Pernah suatu ketika dosen pembimbing datang tiba-tiba, beliau kebetulan melewati arah desa kami. Lalu, beliau mampir sebentar dan bertanya mengenai keadaan kami semua. Kami sangat Deg-degan di kala dosen datang. Satu hal yang bikin deg-degan adalah saat dosen pembimbing lapangan datang dan melakukan *sidak*. Haduh...langsung deh *kalang kabut*. Pastikan semua blanko selalu terisi sesuai jadwal dan piket harian masing-masing. Pastikan juga setiap sudut rumah kalian bersih dan berikan sambutan ramah dan penuh percaya diri kepada dosen tercinta.

Satu bulan kalau kita lagi senang memang tidak terasa lama, tapi kalau lagi ingat rumah saya merasa tidak betah. Ini sih maklum saja terjadi. Berada di desa yang belum pernah di kunjungi sebelumnya, bersama orang-orang yang baru dikenal pasti suatu waktu akan membuat tidak betah. Apalagi kalau di desa itu tidak ada hal menarik yang bisa untuk dilakukan, ditambah program-program kerja yang *nge-stuck*, lelah dengan ekspektasi warga desa yang terlalu besar kepada mahasiswa KKN serta tidak ada TV atau apapun yang biasa kita dapatkan di tempat tinggal kita. Nah, perasaan tidak betah, bosan dan suntuk ini wajar didapati selama KKN. Solusi satu-satunya agar bisa mengatasinya ya dengan mencari kesibukan di desa itu. Jangan biarkan diri terlarut dengan rasa tidak betah itu, berdiam diri di kamar atau tidak menjaga silaturahmi dengan warga setempat. Jadikan diri kita itu "tidak asing" dengan kondisi di sana. Anggap saja itu rumah sendiri, sering-sering saja duduk bersama warga dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berarti.

Menuju Cita dan Cinta Buaran Jati

Desa Buaran Jati cukup dekat, jarak yang ditempuh dari Ciputat sekitar kurang lebih tiga jam. Tetapi kalau mengendarai motor juga tetap

saja lelah karena perjalannya yang sedikit macet dan yang pasti siang bolong jadi sangatlah panas dan melelahkan. Sebelum KKN berlangsung kami mengadakan *survey* terlebih dahulu bersama teman-teman. Kurang lebih 5 kali kami *survey*, di sana kami mencari informasi-informasi baik dari masyarakat (lingkungan), pendidikan dan sosial. Pada saat *survey* saya ingat benar ketika wawancara mengenai Desa Buaran Jati, alhamdulillah desa Buaran Jati lingkungannya nyaman. Kebanyakan dari masyarakat bekerja di sebuah PT (karyawan), tapi kalau dahulu kala penduduk memang lebih banyak di sawah. Seiring bertambahnya generasi bisa dipastikan hal itu akan berbeda. Menjelang waktu Ashar saat *survey*, saya duduk-duduk di sebuah Masjid Al-Mujahidin letaknya di antara perbatasan Buaran Jati dan Jati Waringin. Ada anak kecil berpakaian rapih, saya tanya "adik mengaji dimana? Di sini Kak, jawabnya". Oh di sini ya.. Banyak yang mengaji ya di sini?" Tanyaku lagi "iya kak banyak sekali yang mengaji di sini. Ada yang mengaji di bawah dan ada juga yang di atas kak. Kalau di atas itu teman-teman saya Madrasah Diniyah, kalau di bawah anak-anak kecil mengaji Iqra. Saya manggut-manggut dengan penjelasan adik tadi. Saya jadi semangat mengabdikan KKN di sini karena melihat anak-anak kecil yang semangat mengaji. Setelah itu saya ke tempat KKN 229 tetangga sebelah, karena kami *survey* bersama sekalian untuk meminta data desa yang harus kami isi di proposal. Saya melihat suasana dan kondisi tempat yang mana bakal di tempati oleh KKN 229 cukup menarik di tempat ini, kalau di sini lingkungannya sekolah. Di sini banyak sekali terdapat sekolah baik tingkat SD, SMP dan SMA. Tidak jauh berbeda dengan masjidnya, di tempat KKN 229 Juga ada anak-anak mengaji yang dibimbing oleh 2 Ibu guru. Tepat jam 17.00-00 saya dan teman-teman pulang menuju Ciputat, sampai larut malam kita sampai di Ciputat. Lambat laun, tiba-lah waktu KKN satu bulan. Kami datang ke lokasi KKN hari Senin 25 Juli, alhamdulillah kami disambut senyum manis oleh tetangga sekitar. Hari Rabu kita pembukaan KKN kelompok 229 & 230 di Kantor Kelurahan Desa Buaran Jati yang di hadiri oleh Bapak Engkus Kuswara selaku Lurah Desa, Ibu Umi Musyaroffah, MA dan Ibu Umi Kulsum selaku dosen pembimbing kelompok KKN 229-230, segenap jajaran pegawai kelurahan dan ketua RT dan RW. Saya merasa di tempat KKN ini bakal menjadi orang penting dan sibuk. Karena memang KKN itu penting dulu dalam satu bulan dan pastinya sibuk sekali. Dari pertama kita melangkah kaki di desa lokasi KKN sampai KKN selesai, ada saja perhatian yang diberi oleh warga desa.

Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda selama satu bulan, menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang lain diluar keluarga inti saya. Banyak pelajaran yang di dapat dari lingkungan serta orang-orang yang berada di sekitar tempat kami tinggal selama KKN. Banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada di sekitar lingkungan kami. Keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa nyaman berada disitu. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka yang telah mereka kenal dalam jangka waktu yang lama, itu tergambar dari kedekatan kami. Kedekatan kami dengan anak-anak disekitar lingkungan, membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika KKN telah usai.

Waktu terasa sangat berarti di minggu-minggu terakhir saat KKN akan usai. Dimana saya pribadi mencoba untuk lebih dekat dengan kehidupan anak-anak di sekitar. Hal ini misalnya, bermain bersama sambil menekankan sedikit motivasi dengan sesekali bercerita tentang impian dan cita-cita yang sedang saya lakukan. Dimana ini saya lakukan dengan tujuan agar mereka kembali bersemangat dan tidak begitu saja pasrah terhadap keadaan ataupun cita-cita mereka yang terkadang terlalu tinggi. Dengan beberapa suntikan pembicaraan yang terkadang membahas mengenai semangat awal saya dalam metidakpai cita-cita di bidang seni. Saya mengharapakan agar mereka kembali berusaha untuk metidakpai cita-citanya, salah satunya adalah dengan semangat belajar di sekolah.

Saya bersama dengan teman sekelompok KKN tak ada habis-habisnya selalu memberikan beberapa motivasi, walaupun dengan metode dan cara kami yang berbeda setiap masing-masing orang. Hal ini dilakukan agar tidak terdengar membosankan bagi anak-anak, di karenakan mengucapkan hal yang sama secara berulang-ulang. Bagi saya ini adalah kesan luar biasa yang bisa di dapatkan selama KKN berlangsung. Dimana pelajaran tentang kehidupan serta bersosialisasi dengan lingkungan baru yang mungkin tidak akan pernah saya dapatkan di dalam ruang-ruang kelas ataupun di kampus. Semoga pengabdian serta ilmu berharga yang di dapatkan cukup untuk menjadi bekal, ketika saya pribadi berada di lingkungan luar setelah lingkungan kampus berakhir.

Seni Kerajinan Tangan Buaran Jati

Kita tidak akan bisa berbuat kalau tidak tahu persis bagaimana dan ada apa. Selama satu bulan cukup untuk saya mempunyai mimpi atau keinginan di dalam desa tersebut, yaitu: masyarakat yang sangat ramah, anak-anak yang semangat belajar serta remaja yang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi. Tentu desa yang seperti ini menjadikan desa yang aman dan nyaman. Sebagian masyarakat, pegawai, Ibu rumah tangga, pedagang dan guru. Saya ingin sekali bagi Ibu-ibu rumah tangga bisa menggunakan waktu luangnya sedikit, untuk bisa berbisnis kecil-kecilan. Kebetulan saya mempunyai kelebihan dalam bidang seni, maka dari itu saya ingin sekali Ibu-ibu mempunyai sedikit kesibukan berbisnis karya tangan bross bunga seperti yang sudah kami praktik-kan sebelumnya di salah satu program kerja KKN 230 ini.

PENGALAMAN TAK TERLUPAKAN BERSAMA KKN OTISTA

Sarah Khairunnisa

Bagian I Pertemuan dengan KKN 230

KKN. Hmm... Kuliah kerja nyata. Apa sih KKN itu? Bedanya apa sih sama PKL? Pertanyaan seperti itulah yang pertama kali muncul di benak saya ketika mendengar kata KKN. Saat itu saya masih semester 5, saya melihat senior-senior di jurusan saya sibuk bolak-balik rapat KKN. Bahkan mereka sampai harus berjulan untuk mencari dana tambahan KKN. Saya bertanya-tanya, “KKN itu nantinya ngapain sih?”. Tapi sebagian besar jawaban yang saya terima “KKN itu ya pengabdian masyarakat”. Namun, saat itu saya masih tidak memahami pengabdian masyarakat yang bagaimana. Saya sempat berpikir KKN itu nantinya saya dan teman-teman kelompok akan jadi *event organizer* dadakan yang serba sibuk setiap harinya.

Memasuki semester 6, sekitar bulan Maret, saya diharuskan mendaftar KKN secara online di AIS. Setelah mendaftar, pada bulan April keluar pengumuman gelombang pembekalan KKN. Saat itu saya masih belum mengetahui siapa yang nantinya akan sekelompok dengan saya dan akan di tempatkan di desa mana. Saya baru mengetahuinya pada saat acara pembekalan KKN berlangsung, karena saat itu kami diharuskan untuk berkumpul satu kelompok. Saya mendapat nomor kelompok 230. Awalnya, saya sama sekali asing dengan wajah-wajah mereka kecuali 1 orang, yaitu Muchtar Prawira karena kebetulan kami satu jurusan. Teman-teman anggota kelompok saya yaitu: Indah, Ayu, Agnes, Lulu, Nurul, Irvan, Irfan, Wahyudi, Sakha dan Muchtar. Pada pertemuan pertama, kami hanya berkenalan satu sama lain. Setelah itu, kami menentukan jadwal rapat rutin mingguan yang disesuaikan dengan jadwal kuliah kami yaitu hari kamis.

Saya dan teman-teman mendapat lokasi KKN di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Saya cukup lega karena lokasinya tidak jauh dari rumah saya, hanya butuh waktu sekitar 40 menit perjalanan dengan menggunakan sepeda motor. Pertama kali *survey* ke desa, saya melihat kondisi desa yang tidak terlalu seperti desa. Karena lokasinya masih di Tangerang, kondisi Desa Buaran Jati sudah lumayan maju seperti di kota. Sudah banyak pertokoan dan sekolah-sekolah. Kata Bapak Kepala Desa, Desa Buaran Jati merupakan jantungnya Kecamatan Sukadiri. Banyak warga Desa Buaran Jati yang merupakan orang berpendidikan tinggi. Pada

survey pertama, kami bertemu dengan Pak Fauzi yang merupakan pengurus DKM Masjid Al-Mujahidin. Beliau banyak membantu kami selama di desa. Beliau pula-lah yang menunjukkan jalan menuju rumah Pak Lurah dan mencarikan kontrakan untuk kami. Hari itu juga, kami langsung menuju ke rumah Pak Lurah. Untungnya, saat itu Pak Lurah sedang ada di rumah sehingga kami dapat berkenalan sekaligus memberitahukan bahwa kami akan melaksanakan KKN di desa tersebut.

Awalnya, saya merasa berat hati untuk menjalankan KKN. Pertama, karena saya akan tinggal jauh dari orang tua. Kedua, karena saya adalah tipe orang yang mudah sakit. Tak lama kemudian benar saja, sewaktu hari pertama KKN saya sudah terkena penyakit batuk. Selama satu minggu lebih suara saya serak. Setelah sembuh dari penyakit batuk, saya mengalami flu dan gatal-gatal. Hmm, memang sih air yang mengalir di kontrakan kami asin. Jadi sangat tidak nyaman untuk mandi, apalagi untuk berkumur-kumur. Teman saya, Agnes juga mengalami gatal-gatal di tangannya karena alergi air yang asin.

Bagian 2 KKN OTISTA

KKN OTISTA, nama ini kami dapatkan karena terinspirasi oleh Bapak Kepala Desa Buaran Jati, Pak Engkus Kuswara. OTISTA atau singkatan dari Otto Iskandar Dinata merupakan pahlawan revolusi yang dibunuh di Tanjung Kait. Sehingga namanya di abadikan sebagai nama jalan utama yang melintasi Desa Buaran Jati. Oleh karena itu, setelah berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya, maka dipilihlah nama OTISTA sebagai nama kelompok KKN kami.

Selama satu bulan tinggal bersama teman-teman KKN, banyak sekali kenangan yang tercipta. Lega rasanya semua kegiatan berjalan dengan lancar, meskipun masih banyak kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan program kegiatan. Pertama kali *survey*, kami sangat antusias sekaligus penasaran dengan kondisi desa tempat KKN nanti sehingga terkadang ada yang tidak bisa ikut *survey* KKN dikarenakan kurangnya kendaraan.

Teman-teman saya di kelompok KKN OTISTA sangat menyenangkan, suka bercanda dan tidak ada anggota yang sifatnya moody. Alhamdulillah, saya mendapatkan kelompok yang asyik sehingga saya merasa sangat nyaman tinggal dengan mereka selama satu bulan. Semua anggota, menaati peraturan yang dibuat di kontrakan. Seperti jadwal piket masak, piket bersih-bersih rumah, dan piket mengajar. Semuanya dikerjakan sesuai

dengan jadwal masing-masing. Kami sudah seperti keluarga. Walaupun, bukan berarti kami terhindar dari masalah-masalah kecil. Terkadang ada saja tingkah laku salah seorang di antara kami yang membuat jengkel. Masih teringat dalam benak saya saat-saat kami main bersama, bekerja bersama, masak bersama, dangdut-an dan saling mencela yang berujung dengan canda tawa. Di sana, ada warga yang memanggil saya dengan sebutan Reva. Reva adalah salah satu pemain di sinetron Anak Jalanan yang sedang banyak dibicarakan orang. Karena itulah, teman-teman sekelompok saya ikutan memanggil saya dengan nama Reva. Saya hampir memahami karakter masing-masing teman sekelompok saya, berikut di bawah ini akan saya deskripsikan di paragraf berikutnya.

Muhammad Abdu Sakha, Ketua Kelompok KKN OTISTA. Sifatnya yang tidak tegas terkadang membuat saya geram. Saya selalu komentar karena dia tidak pernah memberikan keputusan yang pasti. Namun, terkadang Sakha bisa menjadi orang yang menyenangkan. Dia menghibur saya ketika saya sakit dengan gayanya yang konyol. Badannya yang besar selalu menjadi bahan *ejekan*. Selain itu, matanya selalu berada di ujung ketika dia sedang fokus atau sedang memperhatikan orang lain bicara. Sehingga terkadang membuat risih, ketika bicara dengannya karena liriknya yang tidak disengaja itu. Sakha merupakan tipikal orang yang mudah akrab dengan anak kecil. Anak-anak di Desa Buaran Jati pun banyak yang menyukainya.

Irvan Santoso, satu-satunya anggota kelompok KKN OTISTA yang merokok. Dia memiliki gaya rambut yang unik yaitu poni belah tengah. Hal itu membuat teman-teman memanggilnya dengan sebutan “blateng” atau singkatan dari “belah tengah”. Terkadang, dia juga dipanggil “v” dikarenakan ada 2 nama Irvan di kelompok kami. Jadi untuk membedakan, kami memanggilnya dengan panggilan “v”. Selain itu, karena model poninya yang cetar membahana itulah dia panggil “Si Boy”, pasangannya Reva haha. Tetapi, Irvan selalu siap membantu apabila ada yang kesulitan.

Muchtar Prawira, cowok paling pendiam di kelompok KKN OTISTA. Awalnya kami mengira Muchtar memang anak yang pendiam. Karena pada awal-awal pertemuan mulai dari rapat hingga *survey*, Muchtar jarang sekali mengeluarkan suaranya untuk sekedar mengeluarkan pendapat atau bercanda bersama kami. Dia merupakan *designer* yang berjasa dalam membuat desain berbagai keperluan kami. Mulai dari desain *banner*, *x-banner*, *ID card* hingga desain sertifikat kegiatan.

Irfan Widyanto Pangestu, cowok yang di kiranya alim tapi ternyata bisa kocak juga. Nama panggilannya “Wepe”, sesuai dengan singkatan nama belakangnya, Irfan W.P. Tapi terkadang, anak perempuan memanggilnya dengan panggilan “Jupe” haha. Sifatnya alim, dia paling tidak mau bersentuhan dengan anak perempuan ketika sedang naik motor bertiga. Namun, Irfan orangnya suka bercanda yang tidak terduga. Dia juga tipikal orang yang *sigap*, selalu bisa menyiapkan segala sesuatunya dengan baik ketika kegiatan berlangsung.

Wahyudi, bendahara kelompok KKN OTISTA. Dia sering membuat jengkel anak-anak perempuan. Orangnya rajin *shalat* dan senang mengikuti pengajian di masjid. Wahyudi seringkali datang ke kontrakan hanya untuk meminta makan atau sekedar menanyakan apa makanannya sudah siap atau belum. Terkadang dia bicara terlalu keras, sehingga mengganggu anak perempuan yang sedang tidur. Kata-kata yang dilontarkannya pun terkadang tidak mengenakan hati. Ya, walaupun itu hanya bercanda katanya. Anak perempuan paling geram dengannya. Namun, sebagai bendahara kelompok, Wahyudi merupakan orang yang teliti dan rapih dalam melakukan setiap pendataan keuangan. Dia juga sangat cepat akrab dengan anak-anak. Bahkan ada salah satu anak TPA yang selalu mencari Wahyudi setiap datang ke kontrakan kami.

Indah Wardatul Maula, tingginya 168 cm, Duta UIN Jakarta 2016. Namun, sikapnya di kontrakan sangat bertolak belakang dengan penampilannya yang modis. Hobinya kentut!!! Indah memiliki paras yang cantik dan tubuh yang tinggi. Dia merupakan *hijabers* yang narsis. Setiap ada kesempatan, selalu melakukan *selfie*. Indah juga sangat aktif di media sosial terutama Instagram. Setiap ada foto terbaru, selalu *dipost* di akun Instagramnya. Indah suka sekali menyanyi dangdut. Sampai-sampai dia mendownload lagu dangdut di handphone nya. Indah juga merupakan koki sekaligus guru di kelompok kami. Dia paling semangat dalam urusan mengajar anak-anak.

Lulu Nadhifah Isnaeni, cewek cantik yang senang berkreasi. Lulu memiliki bisnis aksesoris yang dia jalankan bersama kakaknya. Kemampuannya inilah yang menjadi alasan bagi kami untuk mengadakan kegiatan pelatihan bisnis kreatif. Lulu adalah anak yang menyenangkan dan dia selalu melontarkan lelucon di kontrakan. Dia juga jago memasak, terutama sambal buatan Lulu hmm, selalu habis dilahap semua orang. Sama seperti Indah, dia senang *update* foto di Instagram. Dia juga selalu mencari

“berondong” di Desa Buaran Jati. Pernah sekali dia melirik anak Pak Lurah yang masih SMA haha.

Agnes Kartika Vidya Puspita, Sekretaris KKN OTISTA. Cewek yang paling pendiam di kelompok kami. Namun, dia juga merupakan anak yang tidak terduga. Saat itu, kami mengadakan lomba joget balon khusus kelompok kami. Tak terduga, Agnes ikutan bergoyang mengikuti irama lagu dangdut. Hal tersebut sangat tidak bisa saya lupakan. Agnes orangnya rajin, dialah yang selalu mengingatkan kami untuk membuat laporan mingguan.

Ayu Widya Setia Murni, cewek yang sukanya joget sambalado. Dia dipanggil Ayu Ting-Ting. Ayu seringkali mengucapkan kata-kata gaul baru yang mengundang tawa. Terkadang, Ayu melontarkan lelucon di kontrakan. Irvan “Boy” memanggil Ayu dengan panggilan “tukang pecel”. Karena Ayu pernah memasak pecel sebagai lauk makan siang kami. Lalu, kata Irvan “Boy”, Ayu sangat cocok untuk berjualan pecel keliling desa haha.

Nurul Hidayati, cewek yang suka bicara campur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sebenarnya saya tidak merasa risih dengan kebiasaannya bicara bahasa campuran itu. Saya memaklumi karena dia merupakan mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional. Namun, Irvan “Boy” terkadang komentar dengan gaya bahasanya itu yang katanya “sok”. Saya menilai, Nurul memiliki wawasan yang luas terutama untuk berita terkini termasuk gosip artis. Dia selalu berisik ketika sedang menonton film bersama. Selalu ada saja komentarnya terhadap sang aktor atau jalannya cerita.

Bagian 3 Pengalaman Tak Terlupakan di Desa Buaran Jati

Selama menjalani KKN di Desa Buaran Jati, banyak pengalaman dan pembelajaran yang saya peroleh. Salah satunya adalah pengalaman membuat kreasi gelang dan bros bunga melalui pelatihan bisnis kreatif yang kami adakan. Selain itu, pengalaman mengajar juga saya dapatkan di sini walaupun kemampuan saya tidak terlalu menonjol dibanding anggota lainnya.

Ketika saya mengetahui bahwa saya harus mengajar, saya terkejut. Alasannya sederhana sih, saya trauma mengajar. Penyebabnya sewaktu masih semester 3, saya pernah mengalami kejang-kejang setelah mengajar *private* untuk anak SD dan SMP. Ya, saya memang menderita penyakit kejang atau yang biasa disebut epilepsi. Penyakit ini mulai saya alami saat duduk di bangku SMA dan kambuh satu kali dalam satu tahun. Setelah menjalani pengobatan selama dua tahun, saya terbebas dari penyakit ini. Tapi tidak

menutup kemungkinan bahwa saya bisa kambuh kapan saja. Awalnya saya juga sempat khawatir saat KKN berlangsung penyakit saya akan kambuh. Alhamdulillah, ternyata hal yang di khawatirkan tidak terjadi. Karena saya sendiri tidak mau merepotkan teman-teman satu kelompok. Mereka pasti akan kaget mengetahui salah satu temannya tiba-tiba kejang. Saya sempat berpikir tidak ingin ikut partisipasi mengajar. Namun, saya berpikir lagi “Kalau tidak mengajar, lalu apa kontribusi saya di desa ini? Masak hanya menjalankan program HUT RI saja”. Akhirnya, saya ikut dalam kegiatan partisipasi mengajar.

Pada awal kedatangan, kami masih belum mengetahui akan mengajar dimana. Karena pada saat *survey* kami belum sempat mendatangi sekolah-sekolah di Desa Buaran Jati. Sehingga pada tanggal 26 Juli barulah kami mengunjungi sekolah MI Daarul Muqimien. Kami menemui kepala sekolahnya, yaitu Bu Iis. Beliau menerima kami dengan senang hati. Namun, beliau mengatakan bahwa kami tidak bisa membantu mengajar di MI di karenakan di antara kami semua tidak ada yang Jurusan Pendidikan SD/MI. Selain itu, di MI sendiri sudah ada silabusnya dan apabila kami ingin mengajar, paling tidak kami harus mengetahui dasar-dasar pengajaran dan menguasai materi pelajaran MI. Kami diizinkan untuk berpartisipasi mengajar di RA Daarul Muqimien dan TPA Daarul Muqimien. Di RA Daarul Muqimien, kami diberikan tugas hanya sebagai pendamping guru dan membantu menjaga anak-anak saja. Sedangkan di TPA, kami diberikan kebebasan untuk mengajarkan materi apapun tentang Islam kepada anak TPA. Bu Iis menyerahkan segalanya kepada kami untuk mengabdikan di TPA Daarul Muqimien.

Rezki, saya paling tidak dapat melupakan kenangan dengan anak RA yang satu ini. Dia berkebutuhan khusus, namun sekolah di TK biasa. Sebenarnya saya tidak tahu dia mengidap *syndrome* atau penyakit apa. Gurunya pun tidak mengetahui, karena katanya pada saat wawancara sebelum masuk TK, orang tua Rezki tidak hadir. Sehingga gurunya tidak mengetahui kalau Rezki berkebutuhan khusus. Sebenarnya, Rezki anak yang pandai dan dia bisa menyerap pelajaran dengan baik terutama nyanyian-nyanyian saat di kelas. *Do'a-do'a* harian pun dihafalnya dengan baik. Dia juga sudah bisa membedakan warna. Kekurangannya adalah Rezki tidak pernah fokus. Setiap kali diberi tugas menulis oleh gurunya, dia tidak pernah mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Ketika saya tuntun menulis, dia selalu menengok ke kanan dan ke kiri. Setiap mendengar

temannya bicara, dia selalu menengok ke arah temannya yang bicara itu. Terkadang, ketika disuruh mewarnai Rezki malah memperhatikan teman di depannya yang juga sedang mewarnai bukannya mengerjakan tugasnya sendiri. Dia juga belum bisa mewarnai dengan rapih seperti anak lainnya. Di sini tantangannya. Saya membantu mengajar di kelas B-2 dan mengajari anak yang berkebutuhan khusus.

Ada juga anak lain, nama panggilannya Mei-mei. Dia sangat manja kepada saya. Setiap kali saya masuk kelas, dia langsung memeluk dan mengikuti saya ke manapun saya pergi. Mei-mei pintar sebenarnya, hanya saja dia suka cari perhatian. Seringkali dia memanggil “Kakak... ini bagaimana bikinnya? aku tidak bisa...” atau “Kakak, bantuin aku...” sehingga saya tidak bisa fokus untuk membantu Rezki. Akhirnya, dengan penuh kesabaran saya mengajari Mei-mei namun, dengan cara mengajar yang berbeda dengan ketika mengajari Rezki.

Rasya, anak laki-laki hiperaktif yang tidak bisa diam. Tetapi, dibalik sifatnya yang hiperaktif itu, Rasya anak yang sangat pintar. Dia satu-satunya yang sudah lancar membaca di kelas B-2. Cara mewarnainya juga sudah rapih. Dia sudah mengetahui warna yang sesuai untuk wajah orang, baju, sepatu, buah-buahan, dll. Pada awal pertemuan saya dengan Rasya, dia sangat cuek dan bahkan tidak mau menurut saat saya suruh duduk. Tapi lama kelamaan dia mau mendengarkan kata-kata saya. Dia sudah mau diam saat saya menyuruhnya. Saat saya puji cara mewarnainya bagus, dia sangat senang dan jadi bersemangat mewarnai.

Setiap Senin, Rabu, dan Jum'at malam, kontrakan kami kedatangan anak-anak yang mengikuti bimbel. Bimbingan belajar atau bimbel ini merupakan program kegiatan kami di sektor pendidikan. Anak-anak yang datang adalah anak-anak yang kami ajar di TPA Daarul Muqimien dan TPQ-MD Al-Mujahidin. Pada minggu pertama bimbel, anak-anak datang ke kontrakan kami hampir setiap hari. Mereka sangat senang dengan kedatangan kami di desa ini. Terkadang mereka datang ke kontrakan kami di siang hari hanya untuk bermain bersama kami. “*Assalamu'alaikum kakak!*” begitulah ucapan salam yang selalu mereka ucapkan ketika datang ke kontrakan kami.

Selain mengajar dan bimbel, salah satu bentuk program kegiatan kami yaitu perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Saya merupakan penanggungjawab kegiatan ini. Seminggu sebelum hari kemerdekaan, kami berdiskusi dengan tokoh masyarakat atau yang biasa dipanggil *Jaro*,

mengenai acara tujuh belasan di desa ini khususnya di RT.03. Ternyata, di RT.03 ini sebelumnya tidak pernah di bentuk panitia khusus untuk merayakan hari Kemerdekaan Indonesia. Lalu, saya mengusulkan untuk membentuk panitia dari kelompok KKN. Namun, setelah berdiskusi kembali usul saya tersebut ditolak. Warga lebih memilih untuk mengadakan kegiatan langsung, tanpa perlu membentuk panitia. Setelah itu, saya diperlihatkan proposal kegiatan 17 Agustus sekaligus rincian dana yang dibutuhkan. Di proposal sudah tercantum ada 8 jenis lomba untuk anak-anak dan 1 lomba untuk dewasa.

Keesokan harinya, Pak *Jaro* datang ke kontrakan kami dan memberikan beberapa *pack* buku tulis dan kertas coklat. Beliau mengatakan kepada kami untuk membungkus buku-buku tersebut untuk dijadikan hadiah tujuh belasan. Kami terkejut sekaligus bingung, kenapa hadiahnya hanya buku tulis saja? Tidak ada hadiah lain yang disertakan selain buku tulis. Kemudian, saya dan teman-teman berdiskusi untuk menambahkan hadiah lain. Akhirnya setelah melihat dana yang ada, kami sepakat untuk membeli hadiah di Asemka karena harganya lebih murah. Indah dan Irfan “Wepe” yang pergi untuk membeli hadiah-hadiah tersebut. Kami membeli tempat makan, tempat minum, tas kecil, tempat pensil dan pensil. Selanjutnya, saya mendata kembali perlombaan yang ada di proposal. Ada 5 lomba individu diantaranya: lomba makan kerupuk, lomba lari kelereng, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba mencari uang logam di kelapa dan lomba balap karung. Selain itu, ada 3 lomba yang dilakukan kelompok diantaranya: lomba joget balon, lomba tarik tambang dan lomba bakiak. Untuk kalangan dewasa ada lomba panjat pinang sebagai puncak dari acara tujuh belasan.

Hari yang di tunggu pun tiba. Pagi hari kami sibuk mempersiapkan diri untuk melakukan upacara bendera di SMAN 21 Sukadiri. Semua kelompok KKN di Kecamatan Sukadiri diwajibkan untuk mengikuti upacara bendera di SMAN 21 Sukadiri. Sepulang dari upacara bendera, saya dan teman-teman bersiap untuk melaksanakan perlombaan. Lokasinya di halaman Masjid Al-Mujahidin. Acara berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit kekurangan karena perlombaan yang di adakan tidak sesuai dengan yang tertulis di proposal. Namun, berkat bantuan teman-teman saya dapat mengatasi masalah tersebut dengan baik.

Ada satu hal lagi yang tidak dapat saya lupakan di desa ini, yaitu ketika pemberian santunan kepada anak yatim. Saya dan Irfan “Boy” membuat

beberapa bingkisan untuk anak yatim yang berisi tempat makan plastik, tempat minum, buku dan pensil. Saat itu, kami memberikan santunan pada acara penutupan TPA di Daarul Muqimien. Keesokan harinya, kami bertemu dengan ibunya Hafidz. Tiba-tiba beliau berkata kepada saya “Kak, terimakasih ya”. Saya bingung lalu saya bertanya, “terimakasih untuk apa ya bu?”. Beliau menjawab, “itu kemarin santunannya”. “oh iya Bu, sama-sama” Ujar saya sambil tersenyum. “Hafidz senang sekali dengan bingkisannya loh. Hari ini kalian pulang ya?” tanyanya kemudian. “iya Bu, hari ini kami pulang” jawab saya. Ketika kami sedang membereskan barang-barang, kami kedatangan ibunya Hafidz yang mengantarkan nasi uduk. Porsinya lumayan banyak, lebih dari cukup untuk makan semua anggota kelompok. Beliau mengatakan “Dik, kemarin Hafidz merengek meminta untuk dibelikan tempat makan, tadinya mau saya ajak ke pasar malam hari Sabtu. Eh ternyata malah sudah dapat dari bingkisan Adik kemarin. Dia senang sekali”. Saya terharu mendengarnya. Saya sangat bersyukur, ternyata apa yang kami berikan bisa bermanfaat untuk yang menerimanya.

Bagian 4 Perpisahan

Tak terasa satu bulan telah berlalu. Sudah saatnya kami kembali ke rutinitas harian kami. Sehari sebelum kepulangan kami, kontrakan kami kedatangan Anak-anak bimbingan belajar. Mereka memberikan hadiah untuk kami berupa 2 buah bingkai foto berwarna pink dan biru. Mereka juga menyanyikan lagu khusus yang dibuat untuk kami. Mereka sangat berterimakasih karena kami telah mengajarkan mereka tentang banyak hal. Terutama pelajaran-pelajaran sekolah dan ke-Islaman.

Tanggal 25 Agustus, kami berkeliling pamitan ke rumah warga. Terutama kepada orang-orang yang selama ini telah banyak membantu kami. Pertama, kami mengunjungi rumah Bapak Kepala Desa. Kami mengucapkan terimakasih telah diizinkan untuk mengabdikan diri di Desa Buaran Jati dan memohon maaf apabila dalam pelaksanaan KKN masih terdapat kekurangan. Kami juga memberikan kenang-kenangan untuk Pak Lurah dan Bu Lurah. Setelah itu, kami mengunjungi rumah Bu Iis untuk berpamitan sekaligus memberikan kenang-kenangan. Selanjutnya, kami mengunjungi kontrakan tempat tinggal anak laki-laki. Kami berpamitan kepada nenek yang selama ini sudah bersedia rumahnya di kontrak oleh kelompok KKN kami. Lalu kami mengunjungi rumah Pak Wawan, pemilik kontrakan anak

perempuan. Kami juga mengunjungi beberapa warga lain yang telah banyak membantu kami selama KKN berlangsung.

Siang hari sebelum kami pulang, kami kembali kedatangan anak-anak bimbel. Mereka datang membawakan hadiah berupa gantungan kunci Doraemon. Mereka mengatakan, “Kakak jangan pulang... kakak pulangnya nanti aja pas aku perpisahan sekolah”. Ada pula anak yang menangis karena tidak rela kalau kami pulang. Sedih rasanya meninggalkan desa yang penuh kenangan ini. Kami disambut dengan sangat baik oleh masyarakat setempat. Sehingga, rasanya berat untuk pulang. Banyak pembelajaran dan pengalaman baru yang saya dapatkan di desa ini. Berkenalan dan berinteraksi dengan banyak orang di desa, bekerja sama dengan masyarakat hingga membantu menjalankan kegiatan di desa ini. Semua hal tersebut sangat berkesan. Jika saya menjadi bagian dari Desa Buaran Jati ini, saya akan lebih banyak berkontribusi untuk kemajuan desa. Cara paling sederhana adalah dengan belajar dan memberikan ilmu yang saya miliki kepada warga sekitar. Saya ingin mengajarkan kepada masyarakat bagaimana memulai bisnis sederhana yang bisa dilakukan di rumah. Selain itu, saya ingin mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan cara membersihkan selokan dan halaman rumah serta tidak membuang sampah di sembarang tempat. Berawal dari hal yang sederhana bisa membuat perubahan besar pada Desa Buaran Jati. Saya berterimakasih kepada semua orang yang telah membantu kami selama KKN berlangsung dan juga kepada anggota kelompok KKN yang selama ini telah bekerja sama. Tanpa kalian semua, kegiatan KKN ini tidak akan terlaksana dengan baik. Terimakasih.

MERAJUT IMPIAN DI DESA BUARAN JATI

Indah Wardatul Maula

Bayanganku sebelum KKN

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan *intrakurikuler* yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dan menjadi salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa strata I yang menuju tingkat akhir. Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kuliah kerja nyata ini merupakan wujud dari tri dharma perguruan tinggi yang memadukan tiga unsur yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dalam suatu rangkaian kegiatan. Pendidikan dan pengajaran yang dimaksud yaitu ketika mahasiswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang *aplikatif* dengan menghubungkan konsep akademis dengan realitas kehidupan masyarakat. Secara tidak langsung, KKN memberikan kesempatan belajar kepada mahasiswa untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat mengaplikasikan teori akademis.

Dalam pelaksanaannya, setiap daerah yang dijadikan tempat untuk mahasiswa melakukan KKN terdiri antara dua sampai tiga kelompok mahasiswa dalam satu desa. Dimana satu kelompok terdiri dari kurang lebih 11 orang yang merupakan utusan masing-masing fakultas sebanyak satu sampai dua orang.

Pada awalnya saya mengira KKN itu tidak mudah karena harus beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Kendala terbesar yang saya bayangkan sebelum melakukan KKN adalah ketika saya dan kelompok saya akan mengadakan suatu kegiatan dalam menjalankan program kerja. Hal tersebut misalnya, di khawatirkan kurang adanya respons dari masyarakat sehingga tidak adanya ke-ikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kami. Akan tetapi ternyata setelah saya terjun ke desa, itu tidak seperti yang saya bayangkan sebelumnya. Dimana antusias masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan atau program kerja kami sangat tinggi.

Belum lagi ketika saya pertama kali mengetahui bahwa lokasi KKN saya bertempat di daerah Tangerang. Di dalam benak saya, sudah *terbesit* dan terbayangkan daerah Tangerang itu pasti panas, gersang dan tidak sejuk.

Itu yang membuat saya sempat kecewa kenapa saya di tempatkan di daerah Tangerang. Namun pada kenyataannya lokasi KKN yang saya dapat tidak sepanas dan segersang yang saya bayangkan, masih terasa sejuk di pagi hari karena masih banyak terdapat sawah dan pepohonan.

Ketika pertama kali *survey* ke lokasi KKN, tempat yang pertama kali kami datangkan adalah Kantor Kepala Desa. Akan tetapi ketika kami tiba, Kantor Kepala Desa tersebut tutup. Lalu, kami mencari masjid untuk menunaikan ibadah *shalat* Dzuhur sekaligus ingin bertanya-tanya kepada warga atau DKM masjid untuk mendapatkan sedikit informasi tentang Desa Buaran Jati. Setelah *shalat* kami mendekati salah satu jamaah untuk bertanya-tanya dan kebetulan orang tersebut merupakan salah satu DKM masjid dan juga merupakan dewan pengurus di TPQ Al-Mujahiddin. Awalnya bapak itu mengira bahwa kita langsung akan tinggal hari itu juga, beliau berkenan untuk menyediakan tempat untuk tinggal. Sebegitu antusiasnya warga Buaran Jati akan kedatangan kami. Lalu, kami pun menjelaskan bahwa kami di sini hanya berkunjung untuk mendapatkan informasi mengenai Desa Buaran Jati dan sekaligus kami memberitahu bahwa akan adanya kelompok KKN di Desa Buaran Jati pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus. Kemudian kami bertanya mengenai kediaman Bapak Lurah dan kami pun ditunjukkan jalan ke rumah Bapak Lurah.

Sesampainya di rumah Bapak Lurah yang bernama Bapak Engkus Kuswara. Kami pun berbincang-bincang dan tak lama kemudian Bapak Lurah pun bercerita banyak tentang Desa Buaran Jati ini. Mulai dari nama jalan, sekolah-sekolah yang ada di Desa Buaran Jati dan sampai bercerita mengenai pribadi Bapak Lurah itu sendiri. Beliau juga menceritakan kisahnya yang dahulu, seperti: beliau merupakan seorang jawara yang dikenal oleh banyak orang, kenapa beliau bisa dipilih menjadi Lurah serta masih banyak lagi. Ibu Lurah yang tidak kalah ramahnya pun *menyuguhkan* makanan ringan berupa: kue-kue dan juga minuman. Bahkan ketika kami hendak pamit pulang, Ibu Lurah menyuruh agar membawa kue tersebut untuk bekal kami selagi di perjalanan. Betapa ramahnya penyambutan dari mereka kepada kami yang pertama kali berkunjung ke Desa Buaran Jati.

Dari situ saya mulai membayangkan dengan masyarakatnya yang ramah tamah seperti tersebut, akan dipastikan bahwa hal ini membuat saya betah tinggal di Desa Buaran Jati dan benar saja, saya sampai tidak ingin pulang, tidak ingin berpisah dan ingin tinggal lebih lama lagi di Desa Buaran Jati. Ya, setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Namun, perpisahan ini

hanya sementara dan bukan untuk selamanya karena kami akan lebih sering berkunjung ke Desa Buaran Jati.

Dari OTISTA Menjadi AUTISTA

Kelompok KKN saya bernama OTISTA yang merupakan singkatan dari nama seorang pahlawan yang sangat terkenal dan sudah tidak asing lagi yaitu Otto Iskandar Dinata. Kelompok saya terdiri dari 11 orang yang masing-masing berbeda jurusan, berbeda sifat, berbeda karakter dan berbeda pemikiran tetapi satu tujuan yaitu mengabdikan untuk masyarakat. Sebulan hidup bersama mereka penuh dengan kisah yang tak terlupakan, mulai dari kisah yang penuh canda tawa bahkan ada juga kisah yang sedikit menimbulkan konflik di antara kita.

Benar kata pepatah “tak kenal maka tak sayang”, awalnya sebelum saya mengenal mereka saya sempat berpikir apakah nantinya saya akan nyaman tinggal sebulan bersama mereka. Karena saya tipikal orang yang mempunyai sifat tidak mudah bergaul dengan orang yang baru di kenal, tetapi setelah saya mengenal mereka satu persatu lebih dalam lagi ternyata mereka itu menyenangkan. Mereka bisa diajak kerja sama dengan baik, ya walaupun ada yang sesekali tidak mengenakan hati saya sehingga timbulah konflik yang sederhana yang sebenarnya tidak perlu dipermasalahkan.

Banyak sekali pembelajaran yang saya dapatkan selama hidup bersama mereka, yaitu saya lebih mengetahui sedikit banyaknya ilmu yang tidak saya dapat di jurusan saya. Tentunya karena kami memiliki jurusan yang berbeda-beda sehingga kami bisa *sharing* satu sama lain mengenai ilmu yang kita dapat di jurusan kita masing-masing. Misalnya ada yang *sharing* mengenai perbankan, bedanya antara bank syariah dengan bank konvensional, sedikit banyaknya memahami cara mengelola komputer, cara membuat film dokumenter, menambah kosakata bahasa Arab dan masih banyak lagi.

Banyak hal konyol yang kami lakukan seperti membuat video yang berisi nyanyian dari RA, video itu dibuat ketika kami pulang mengajar di RA. Kami merasa senang mengajar di RA, karena di RA bisa bertemu dengan anak-anak yang lucu dan menggemaskan. Anak-anak di RA pun senang dengan kedatangan kami dan membantu kegiatan belajar mengajar di RA tersebut. Sering kali ketika waktu istirahat tiba, mereka menghampiri saya untuk bermanja-manja duduk di pangkuan saya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sudah merasa dekat dengan kehadiran saya dan juga teman-teman saya lainnya. Hal konyol lainnya yang kami lakukan itu adalah joget

balon pada malam hari dalam rangka memeriahkan HUT RI. Berjoget sambil bernyanyi diiringi musik dangdut bersama mereka, itu hal konyol yang tak akan pernah saya lupakan.

Bahkan dalam hal makan pun kami tetap kompak seperti memasak bersama setelah itu makan bersama. Ya walaupun di antara mereka ada yang tidak sabar menunggu untuk makan, karena ia mempunyai penyakit yang tidak boleh telat makan. Awalnya kami tidak mengetahui ia mempunyai sakit lambung, kami kesal dengan tingkah lakunya yang selalu *rewel* dalam hal makan dan tidak pernah ikut *nimbrung* makan bersama. Itu sempat membuat konflik kecil di antara kami, namun setelah saya dan teman-teman saya menegurnya, ia baru bercerita bahwa ia mempunyai penyakit dimana makan itu harus tepat waktu dan tidak boleh telat. Setelah ia bercerita seperti itu, kami pun memahaminya.

Tidak ada konflik yang tidak bisa terselesaikan, kami selalu berusaha untuk menegur siapa pun di antara kami yang melakukan kesalahan dan kami pun mengadakan rapat evaluasi. Dimana di dalamnya membahas mengenai *uneg-uneg* yang ingin disampaikan kepada kelompok KKN ini. Setelah itu yang bersangkutan pun memperbaikinya. Lalu, semua masalah pun bisa terselesaikan dengan baik.

Pernah suatu hari kami makan-makan bersama di pinggir laut, ber-*selfie* ria, bercanda gurau dan melepaskan penat. Kegiatan ini dilakukan ketika kami sedang tidak ada kegiatan, bolehlah sesekali kami menghibur diri karena lelahnya beraktivitas setiap harinya. Hal tersebut sangat terasa kebersamaannya. Mereka itu teman, sahabat dan keluarga bagi saya.

Sub ini saya beri judul, dari OTISTA menjadi Autista karena kelompok ini diluar dugaan saya. Menurut saya kelompok ini autis maksudnya adalah bisa diajak gila dan saya nyaman tinggal sebulan bersama mereka. Yang awalnya saya kira akan tidak nyaman tinggal bersama mereka karena sifat dan tingkah laku yang berbeda-beda. Tetapi ternyata dugaan saya salah, mereka gila, mereka autis dan saya beruntung mendapatkan kelompok yang di dalamnya berisi orang-orang seperti mereka.

Buaran Jati selalu di Hati

Buaran Jati, nama itu akan selalu ada di hati dan di ingatan saya. Desa yang masyarakatnya baik hati, tidak sombong, sangat ramah dan sopan santun. Tak heran kalau kami sering berbagi dengan masyarakat, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun makanan. Pernah suatu ketika kami

dikirimkan makanan berupa kue-kue kecil, seblak dan bahkan pada saat hari terakhir di Desa Buaran Jati sebelum pulang ke rumah pun kami dibuatkan nasi kuning untuk sarapan. Kami terharu dengan semua itu, artinya mereka sangat peduli dengan kami. Sehingga, ketika kami mempunyai makanan pun tak lupa dan bergantian kami kirimkan beberapa ke rumah-rumah mereka.

Saya merasakan keramahan masyarakat Buaran Jati mulai dari murid-murid, guru-guru di sekolah dan rumah penduduk yang setiap kali kami lewat rumahnya. Bahkan ketika si pemilik rumah sedang duduk di depan teras rumah, kami dan mereka pun saling menyapa. Bahkan sampai pedagang pun tidak kalah ramahnya. Seperti pedagang warung, pedagang keliling, jajan jajanan ringan, rumah makan dan lain sebagainya. Ketika saya membeli jajanan mereka pasti selalu bertanya-tanya. Entah itu seputar KKN maupun hal yang lainnya. Bahkan ada pedagang yang sudah hafal nama sebagian dari kelompok KKN 230 ini.

Kondisi lingkungan di Desa Buaran Jati masih banyak terdapat sawah, sehingga pada pagi hari Buaran Jati masih terasa sejuk. Namun pada siang hari matahari terasa sangat terik dan jarang sekali terjadi hujan. Hal, itu sempat membuat kami malas beraktivitas di siang hari karena panasnya matahari. Serta lahan pertanian yang subur, terutama lahan pertanian padi. Oleh karena itu, pertanian merupakan salah satu andalan pencarian nafkah masyarakat yang telah ditekuni oleh mereka. Selama ini pula, banyak dari mereka yang bekerja dan menafkahkan keluarganya dengan menjadi petani dan buruh tani. Tidak hanya sebagai petani, sebagian masyarakat desa juga berprofesi sebagai buruh, pedagang dan banyak dari mereka yang menjadi guru.

Saat ini Desa Buaran Jati sudah jauh lebih maju di dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sarana dan prasarananya pun juga sudah mulai maju. Jalanan sudah mulai tertata rapih, sudah mulai di aspal dan rumah-rumah warga pun sudah lebih baik dari sebelumnya. Perdagangan dan jasa telah mulai bermunculan di Jalan Raya Mauk mulai dari pertokoan, rumah makan, *warnet*, *supermarket* dan kegiatan perdagangan lainnya. Gambaran kondisi seperti inilah yang mulai tampak terlihat di Desa Buaran Jati ini.

Sikap dan perilaku masyarakat Desa Buaran Jati kesehariannya tidak jauh berbeda dengan masyarakat sekitarnya, tradisi, adat istiadat dan orientasi budaya timur masih merupakan pegangan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Semangat gotong royong pun masih tetap tampak dalam berbagai kegiatan, walaupun frekuensinya sudah mulai

menurun seiring kemajuan teknologi informasi baik melalui dunia maya atau jalur-jalur transformasi lainnya. Semangat gotong royong di implementasikan dalam kegiatan-kegiatan seperti: kerja bakti, kesehatan lingkungan dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Kehidupan beragama dirasakan sangat kondusif, upaya saling menghargai antara sesama umat beragama berjalan cukup baik dan mayoritas penduduk Desa Buaran Jati 99,99% berpegangan pada akidah Islam.

Hal yang paling berkesan itu, ketika hari terakhir di Desa Buaran Jati. Kami berpamitan dengan sekolah-sekolah yang pernah kami kunjungi, mulai dari murid-murid, guru-guru dan bahkan kepala sekolah pun menangis. Mereka menangis seakan tidak ingin kami pergi. Saya terlarut dalam kesedihan itu, sehingga saya pun ikut meneteskan air mata. Saya merasakan betapa mereka merasa kehilangan kami, karena kedekatan kami yang sudah seperti keluarga. Siswa/i dari sekolah tersebut sering kali berkunjung ke posko KKN kami walaupun hanya sekedar untuk *bersenda gurau*. Kadangkala mereka sering mengajak kami bermain, bernyanyi, bercerita dan lain sebagainya. Begitupun pada malam harinya ketika tidak ada jadwal bimbel pun, mereka tetap datang ke posko KKN kami. Kepala sekolah berpesan agar kami tidak melupakan Buaran Jati terlebih pada sekolah ini “Daarul Muqimien”. Beliau juga meminta kami untuk sering berkunjung ke sini, dan beliau akan mengabari jika di sini sedang mengadakan acara. Terkadang kami diminta ikut serta dalam acara tersebut. Ya, kami pasti akan hadir. Kami pasti akan sering berkunjung dan kami pasti tidak akan melupakan Buaran Jati.

Banyak pembelajaran yang saya dapat di Desa Buaran Jati diantaranya: jika ingin mendapatkan sesuatu kita harus bekerja keras dengan sungguh sungguh, seperti dalam hadits Nabi Muhammad *Shallallah ‘Alayhi wa Sallam* “*man jadda wa jadda*” barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti memperolehnya. Saya juga banyak belajar dari anak-anak kecil yang semangat belajarnya sangat tinggi. Mereka tak kenal waktu, tak peduli kondisi mereka seperti apa, tak peduli keadaan sekitar, tak peduli tempat belajar yang tidak nyaman, yang penting mereka bisa belajar dan terus belajar. Sehingga saya malu pada diri saya sendiri yang sering kali suka bermalas-malasan. Mereka memotivasi saya dengan semangat belajar mereka yang begitu tinggi.

Andai Saya Menjadi Bagian dari Mereka

Andai saya tinggal lebih lama lagi di Buaran Jati dan menjadi bagian dari mereka. Tentunya saya akan berprofesi seperti kebanyakan dari mereka, yaitu sebagai guru dengan pengajaran yang menyenangkan, tidak membosankan serta dengan menggunakan metode ajar yang akan saya buat sendiri sehingga mereka tidak akan jenuh dalam belajar. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain, sebaik-baiknya ilmu adalah yang diamalkan dan sebaik-baiknya mushaf al-Qur'an adalah yang belajar dan mengajarkannya. Pada malam harinya saya akan membuka les atau bimbel tanpa dipungut biaya, agar mereka bisa terus belajar dan membantu mereka agar tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah.

Saya *sharing* kepada anak-anak yang masih SD untuk tetap melanjutkan sekolahnya terus sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Kalau bisa sampai duduk di bangku kuliah, dengan begitu kita bisa membanggakan orang-orang di sekitar kita terutama orang tua kita. Jika saya berada bersama mereka, saya akan terus membimbing dan memotivasi mereka agar jangan sampai mereka putus sekolah. Semangat belajar mereka yang sangat tinggi, sehingga itu membuat saya kagum dan mereka pun mengakui bahwa mereka ingin seperti kami, artinya mereka ingin kuliah. Saya dapat cerita dari Ibu kepala Sekolah MI Daarul Muqimien, bahwa murid-muridnya pernah berkata kepada beliau bahwa mereka ingin seperti kakak-kakak (maksudnya adalah kami) yang bisa sekolah sampai ke jenjang yang tinggi. Dimana bisa mengabdikan untuk masyarakat, membagi ilmunya kepada masyarakat dan terutama kepada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Mereka pun kagum kepada kami yang kalau mengajar tidak menggunakan buku, maksudnya apa yang ada di kepala kami langsung kami tuangkan dipapan tulis dan diajarkan langsung kepada anak-anak tersebut. Bahkan mereka pun kagum karena kami pandai berdongeng, pandai bercerita mengenai kisah-kisah nabi, kisah-kisah binatang maupun cerita rakyat. Setelah bercerita, saya pun selalu meminta mereka bercerita kembali mengenai apa yang saya ceritakan. Lalu, bertanya kepada mereka apa pesan dibalik kisah tersebut. Dengan begitu menurut saya itu bisa melatih ingatan mereka.

Untuk hal lingkungan yang menurut saya masih harus diperhatikan lagi yaitu seperti masalah sampah. Kami pernah mengadakan kerja bakti bersama warga, alhamdulillah bisa sedikit teratasi. Namun ke sananya

seperti itu lagi, sepertinya masalah itu datangnya dari kesadaran diri sendiri. Untuk itu kami memberikan kenang-kenangan berupa tong sampah, agar mereka sadar akan kebersihan lingkungan. Hal ini bisa dilakukan di mulai dari hal yang terkecil yaitu membuang sampah pada tempatnya.

“Ingin cepat pulang” adalah kalimat yang paling tidak ingin saya ucapkan saat menulis *essay* ini melainkan kalimat yang ingin saya ucapkan adalah “jika aku menjadi”. Sampai tiba saatnya saya dan keluarga KKN harus pulang setelah sebulan berada di Desa Buaran Jati ini. Pemandangan yang menenangkan hati, berjalan kaki dengan jarak tempuh yang cukup jauh, menghadiri acara jamuan makanan dari warga desa, makan makan di rumah warga, mengajar, mengabdikan untuk masyarakat desa dan tentunya kebersamaan kami. 11 orang yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain bisa menjadi satu keluarga. Keluarga baru yang saling gotong royong membantu satu sama lain selama KKN berlangsung. Semua itu akan menjadi kenangan yang tidak akan pernah saya lupakan dan selalu akan menjadi pelajaran bagi saya tentang perlunya menghargai hidup dan membantu sesama.

Terimakasih untuk seluruh warga Desa Buaran Jati. Bapak kepala Desa, DKM Masjid Al-Mujahiddin, Yayasan Daarul Muqimien, TPQ Al-Mujahiddin, terimakasih karena telah menerima kami, menjaga kami dan mengajarkan kami hal-hal baru dalam hidup. Terimakasih untuk teman-teman KKN untuk kebersamaannya selama satu bulan. *We are family!*

KKN di Benak Mahasiswi HI

Kuliah kerja nyata yang disingkat dengan KKN, merupakan salah satu program yang dimiliki oleh UIN Jakarta Dimana program ini dijalankan oleh mahasiswa tingkat tiga pada hampir seluruh jurusan yang ada, kecuali Fakultas Kesehatan dan Fakultas Ilmu Keguruan. KKN seperti kepanjangannya merupakan bentuk pengaplikasian teori yang sudah mahasiswa terima dalam bangku perkuliahan yang kemudian diterapkan pada masyarakat langsung. Intinya, program pengabdian masyarakat terperinci dengan kegiatan yang membantu dan memberdayakan masyarakat.

Dari cerita mulut ke mulut oleh senior Jurusan Hubungan Internasional, KKN akan sangat rumit. Rumit dalam artian: pertama pencarian teman, kedua penyusunan struktur kepemimpinan, ketiga pembentukan program kerja, seterusnya mengenai kondisi dan situasi lokasi KKN serta hidup bersama dengan orang-orang baru. Akan lebih mudah jika berkelompok dengan teman yang sudah dikenali sebelumnya, saran senior pilihlah teman dengan pola pikir yang sama. Pemilihan jabatan dalam kelompok juga dapat memudahkan urusanmu nantinya, saran mereka jangan jadikan sekretaris atau bendahara jabatanmu. Pemilihan program kerja yang mudah dan mengeluarkan biaya sedikit tetapi tepat sasaran merupakan kunci utama. Menakuti dengan ketidak-adanya *kakus* yang layak pakai menjadi kegelian tersendiri bagi para senior saya, penjabaran bahwa di desa nanti *blablabla..* Menjadi cerita lucu lainnya. Butir terakhir yakni hidup dengan orang baru yang paling digaris-bawahi oleh mereka, saran mereka bahwa jalani saja satu bulan dengan sepenuh hati dan bila dirasa kenggangnyamanan maka tinggalkan dan menghilanglah menjadi aturan yang saya ingat betul.

Perubahan aturan pemilihan anggota kelompok KKN mengejutkan semua mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional tahun 2013, tidak terkecuali saya. Tahun ini pembentukan kelompok, anggota kelompok dan lokasi KKN di tentukan sepenuhnya oleh pihak kampus. Berbanding terbalik dengan tahun-tahun sebelumnya dimana anggota kelompok memiliki kebebasan untuk memilih teman dan lokasi yang diharapkannya.

Keraguan pasti muncul dibenak setiap mahasiswa, bagaimana menyesuaikan diri dari nol tanpa mengenal satu pun anggota yang lain sama sekali. Begitu pula pemilihan lokasi, dimana mahasiswa pasti memilih tempat yang punya suasana dan kondisi yang nyaman berdasarkan referensi senior misalnya.

Ketika lembaran-lembaran pengumuman kelompok KKN keluar, *sontak* saya dan teman-teman dibuat *heboh*. Tentu yang pertama dicari ialah nama saya sendiri, kemudian pencarian nomor kelompok diikuti dengan pencarian nama anggota kelompok yang lain dengan nomor kelompok yang sama. Menjadi satu-satunya mahasiswa Hubungan Internasional dalam kelompok menjadi hal baru bagi saya, hal yang umum ketika manusia akan merasa nyaman berada dalam lingkungan dengan orang-orang yang memiliki *passion* yang sama. Berbeda dengan aturan yang diterapkan seperti pada tahun-tahun sebelumnya, dimana dalam satu kelompok bisa terdapat lebih dari satu mahasiswa dalam jurusan yang sama. Itu sudah saya lakukan dengan membentuk kelompok yang di dalamnya terdapat dua anak HI lainnya, sebelum kabar pembentukan kelompok yang ditentukan oleh pihak kampus *menyeruak*.

Saya tidak bisa bilang penentuan anggota kelompok oleh yang punya kuasa itu buruk, tetapi takdir sangat amat menentukan. Beruntunglah bila nantinya mendapatkan teman sekelompok yang memiliki minat maupun kegilaan yang sama, kegilaan dalam arti yang positif. Baiknya adalah tidak perlu berebut untuk mendapatkan lokasi KKN yang sejuk, misalnya seperti saya dengar Megamendung menjadi lokasi favorit di Bogor. Setiap kelompok sudah memiliki tujuannya masing-masing untuk mengabdikan tanpa perlu protes.

Perkiraan tentang apa yang akan saya lakukan selama KKN, yakni mengajar. Kegiatan itu satu-satunya yang timbul dalam benak saya. Sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, saya bingung apa yang akan saya lakukan selain mengajarkan bahasa Inggris misalnya. Saya tidak mungkin mengajarkan pada anak-anak sekolah dini tentang teori HI maupun *konstelasi* antara negara-negara di dunia. Selain mengajar, saya berpikir pastinya akan membantu program-program yang akan dijalankan teman sekelompok saya dengan program kreatifnya.

Cerita-cerita senior mengenai bagaimana kondisi desa turut membentuk persepsi saya tentangnya. Benarkah seperti yang senior ceritakan, mungkin dalam kasus desa senior benar tetapi setiap desa

memiliki cerita yang berbeda. Besar harapan saya yang terjadi hanya yang baik-baiknya saja tanpa ada cerita menyeramkan pun cerita *nyeleneh* nan aneh.

Membayangkan kendala yang akan dihadapi, saya rasa ada tiga faktor yang akan membentuk halangan ke depannya, yaitu: teman, kondisi desa, dan diri saya sendiri. Teman, seperti saya sudah paparkan sebelumnya, bertemu dengan orang yang benar-benar belum pernah ditemui sebelumnya, bercakap pun seadanya tetapi kemudian diharuskan tinggal satu atap bersama selama satu bulan penuh, dirasa aneh. Pemikiran saya jauh kembali pada satu program tv yang bernama “big boss” yang dulu populer dengan menyatukan orang-orang baru dalam satu rumah tetapi kemudian yang disajikan hanya tampilan drama-drama tidak masuk akal. Manusia punya begitu banyak sifat dan sikap tapi saya percaya bahwa manusia itu dinamis, kita akan menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang paling memungkinkan saat itu.

Kondisi desa, merupakan faktor kedua. Bagaimana kondisi sebenarnya desa yang akan saya tinggali nantinya, lingkungannya seperti apa, benarkah pernyataan senior tentang sekadar mencari toilet saja sulit dan kondisi alamnya seperti apa, panaskah seperti Ciputat atau bahkan lebih, tempat yang nantinya akan ditinggali seperti apa, airnya bersih atau tidak, kemudian apakah masyarakat desa akan senang hati menerima dan bagaimana tanggapan mereka. Pertanyaan macam itu muncul dibenak saya setiap kali memikirkan KKN, tidak bisakah dihentikan saja kegiatan ini.

Pembatalan kegiatan ini menjadi harapan besar bagi para mahasiswa HI, utamanya saya pribadi. Saya merasa tidak dapat berbuat banyak pun nantinya mengabdikan di sana, karena saya merasa korelasi antara jurusan saya dan desa tidak ada. Bukan saya merasa *jumawa*, hanya saya merasa manfaat saya sedikit nantinya. Paling yang saya bisa ajarkan hanya bahasa Inggris, sebagai lulusan SMA saya merasa ilmu Agama saya minim sekali. Adapun yang diajarkan di kampus terbatas pada pengetahuan Islami dengan pemahaman orang dewasa, sulit untuk mengajarkan anak sekolah dasar mengenai politik pemikiran Islam sebagai contoh. Praktikum ibadah dan qiraat yang diajarkan pun saya merasa alangkah lebih bijak, jikalau saya belajar lebih dalam lagi sebelum mampu mengajarkan kepada orang lain.

KKN OTISTA–Lebih dari Keluarga

Pertama kali bertemu mereka, di Auditorium Harun Nasution saat itu memang agendanya pertemuan kelompok-kelompok dengan nomor urut akhir. Tiga orang pertama yang saya kenal yaitu Ayu, Agnes dan Indah. Kami duduk berdampingan, ada tiga orang teman laki-laki lainnya tapi karena canggung kami duduk berjauhan. Pertemuan saat itu bagi saya pribadi berlangsung sangat singkat karena saya harus menghadiri acara lain sore itu dan ijin untuk pamit duluan. Persepsi pertama saya tentang mereka, terutama tiga orang teman yang saya kenal lebih dulu, yaitu mereka perhatian. Saat saya ijin, mereka menanyakan via aplikasi perpesanan apakah saya akan kembali lagi ke kampus atau tidak. Bentuk perhatian yang luar biasa mereka tunjukkan padahal kami baru sebentar bertemu.

Selanjutnya kami berteman di aplikasi perpesanan tersebut, membentuk grup sebagai KKN 230. Mempunyai jadwal *meeting online* setiap Jum'at malam pukul 20.00 WIB. Obrolan pertama tentu mengenai struktur jabatan dan jadwal pertemuan tatap muka, setelah diskusi panjang diputuslah pemegang jabatan BPH dan dengan jadwal bertemu setiap Rabu jam tiga sore. Mengenai mengapa KKN 230 mengambil nama pahlawan, sedikit punya cerita karena nama sepanjang jalan di Desa Buaran Jati adalah jalan OTISTA dan warga setempat meyakini bahwa Otto Iskandar Dinata meninggal serta di makamkan di sana.

Survey KKN menyenangkan karena pergi bersama-sama. Lokasi desa jauh, sempat ada adegan nyasar, cuacanya panas *banget* dan ada pohon kelapa (ya terus kenapa...). Sampai di desa bertepatan dengan Dzuhur jadi kami memutuskan untuk ke Masjid Al-Mujahidin terlebih dahulu untuk *shalat*, kemudian kami kembali ke kantor desa dan sudah tutup operasi. Menyebalkan, satu kata dalam benak saya karena terlampau siang untuk tutupnya kantor pelayanan publik. Akhirnya ke masjid lagi berusaha gimana caranya agar tidak sia-sia dalam *survey* ini, terpikirlah untuk cari tokoh desa. Bertemu dengan Bang Oji, pengurus masjid sekaligus orang Desa Buaran Jati asli dan aktif dalam kepemudaan desa. Beliau memberikan saran, masukan, kritikan, membantu mencari tempat tinggal, hingga terus menghubungi kami jika ada berita yang perlu kami ketahui.

Hari keberangkatan tiba, Senin pagi itu dimulai dengan upacara pelepasan oleh Rektor UIN Jakarta dan Kepala PPM UIN Jakarta selaku institusi yang menangani langsung kegiatan KKN ini. Siang harinya, kami bertemu dosen pembimbing dahulu untuk diberikan sedikit *wejangan* selama

tinggal di desa orang untuk satu bulan. Kami terpecah menjadi tiga kelompok menuju Desa Buaran Jati. Tiba di desa sore hari, kami langsung menempati rumah kontrakan yang sebelumnya sudah kami pesan untuk disewa.

Mengingat hari pertama, melelahkan. Semuanya fokus tidur karena acara dari pagi hari sampai kedatangan di desa sangat melelahkan. Esok harinya, masih beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang baru. Memulai penyusunan jadwal piket bersih-bersih, piket masak dan jadwal program kegiatan. Pencarian target mengajar, karena di Desa Buaran Jati sendiri terdapat dua kelompok KKN, oleh sebab itu kami membaginya menjadi dua wilayah. Kelompok KKN saya menempati RT 03/RW 03, dan kami menemukan Yayasan Darul Muqimien. Sekolah yang nantinya saya dan teman-teman mengabdikan diri.

Awalnya adaptasi di desa berjalan sangat lambat, pertama karena cuacanya panas sekali. Desa Buaran Jati cukup dekat dengan pantai. Kedua, rumah kontrakan yang saya dan teman-teman tinggal memiliki air yang asin dan kuning. Ketiga di depan kontrakan kami, merupakan tempat pembakaran sampah. Rasa-rasa selalu ingin pulang ke rumah yang saya alami di dua minggu pertama menempati desa. Kebalikannya dari kondisi desa adanya, saya mengenal begitu banyak orang baik di sana. Mulai dari yang punya kontrakan Bapak dan Ibu Wawan, Nenek, Bapak Penjual Bakso, Ibu Eli dan Ibu guru RA Raudhatul Athfal tempat kami mengajar, Ibu Iis pemilik Yayasan Darul Muqimien dan masih banyak orang-orang baik lainnya yang saya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. *I feel blessed*.

Mengenal sepuluh orang baru dalam hidup saya dan tinggal bersama mereka juga merupakan kebahagiaan hidup saya yang lain. Mereka orang-orang yang sangat dinamis yang tidak saya sangka sebelumnya, orang-orang yang luar biasa. Menghabiskan waktu bersama, memasak bersama, mengobrol ke sana kemari, nonton bersama, makan bersama dan melakukan semua hal bersama-sama. Rasanya saya seperti membangun sebuah keluarga. Saya jadi mengetahui bagaimana kebiasaan mereka, tabiat mereka dan sesuatu hal yang tidak mungkin saya dapatkan kalau saya tidak ikut KKN regular.

Saya sudah sebutkan sebelumnya kalau mungkin diri saya pribadi bisa jadi kendala tersendiri. *Well*, ya itu terbukti. Saya seringkali berbicara dengan dua bahasa yang kadang sulit dimengerti teman-teman yang lain, terkadang

saya suka berkata dan berbuat kasar. Untuk itu, saya sangat amat meminta maaf.

Ada satu orang (yang diketahui) yang menjadi korban atas kebodohan saya ini, saya melakukan hal dan berbicara yang tidak seharusnya ke dia. Untuk itu secara pribadi saya minta maaf sekali kepada teman saya satu ini, awalnya saya tidak sadar kalau saya berbicara asal yang menyakiti orang, terutamanya dia. Menariknya, ada orang lain yang mengingatkan saya tentang sifat buruk saya ini. Terimakasih atas kritik dan sarannya Tar.

Saya tipe orang yang keras, jika saya meyakini sesuatu yang sudah saya percaya untuk jangka waktu yang lama agaknya sulit untuk menanamkan sesuatu yang berbeda dari yang saya yakini. Ditemukannya sosok orang yang keras juga dalam kelompok, membuat saya berusaha untuk menghindari orang ini. Alasannya sederhana karena saya malas untuk *cekcok*. Sudah beberapa kali dia dan saya mengalami masa *heated*, untuk itu saya menempatkannya sebagai *preference* terakhir saya. Bukan berarti saya benci dia hanya sifat kita terlalu sama sehingga lebih baik ada yang mengalah saja.

Saya menemukan teman yang punya kesukaan yang sama. Berkah kedua saya, dia dan saya punya pengetahuan yang sama tentang dunia hiburan hollywood. Saya merasa ada teman dekat yang sama-sama nyambung kalau ngobrol dan mengerti keanehan saya. Bukan berarti dengan teman-teman yang lain tidak dekat, tapi saya percaya bahwa setiap orang punya pilihannya masing-masing.

Kisah menarik lainnya di kelompok KKN Otista, ada dua orang yang saya dan teman-teman sebut sebagai “Ratu Kentut”. Mereka seringkali melakukan hal naluriah manusia tersebut, seringkali. Bukan hal yang mengganggu menurut saya karena seperti saya sudah sebutkan hal itu manusiawi. Justru buat hiburan saya sendiri di kala lelah jadi bisa buat ketawa.

Sisa teman-teman yang lain yang belum saya kisahkan bukan berarti tidak berkesan, hanya saya merasa mereka baik-baik saja. Teman yang sangat baik, mudah diajak kerjasama, teman yang saling silang kerjaan saling bantu terus, manusia-manusia dinamis lain yang pernah saya temui. Sangat senang mengenal mereka semua. Tapi ada satu kekesalan sebenarnya, teman-teman yang laki-laki suka tidak gerak cepat kalau dimintai tolong hehehe.

Kisah berkesan lainnya, ke pantai. Pantainya biasa aja sih tidak ada tepinya, tetapi ada warungnya jadi harus beli makan dulu, untung ditraktir. Lumayan ada suasana baru dan *remedy* untuk kisah *gloomy* saya. Adik-adik

yang kami bagi ilmunya, sangat berkesan. Mereka sempat nangis karena berpikir kami akan pulang saat itu juga, padahal masih seminggu lagi. Mereka anak-anak yang tulus, lugu, pintar-pintar, mudah-mudahan mereka bisa terus belajar dengan baik dan saya bisa bertemu lagi dengan mereka nantinya.

Banyak acara dan hari-hari yang berkesan *banget* buat saya pribadi, sampai saya tidak bisa mengungkapkan hal itu menggunakan kata-kata sebuah dalam tulisan. Saya senang *banget* bisa ketemu, mengenal dan tinggal bersama dengan mereka. Punya keluarga baru, yang tidak mungkin saya lupakan dimana hal tersebut pastinya akan saya ceritakan ke anak maupun cucu saya nanti. Benar-benar pengalaman yang menyenangkan dan luar biasa. Saya tidak mengetahui kata apa yang bisa mengungkapkan lebihnya rasa sayang saya ke mereka. Terakhir, mudah –mudahan kalian semua dilancarkan urusan kuliahnya, dan pasti kita akan bertemu lagi di masa dimana semuanya sudah sukses di jalannya masing-masing.

Buaran Jati dan Serba-Serbinya

Persepsi tentang Desa Buaran Jati, yang pertama sanitasi. Sepanjang wilayah yang saya tinggali, mereka punya *selokan* yang kecil *banget* dan airnya hampir meluap tidak jalan sama sekali. Saya tidak bisa membayangkan kalau musim hujan bagaimana. Pelayanan publik, mereka harus tahu mereka dibayar sama pemerintah untuk melayani masyarakat dengan baik bukan mengeksklusifkan diri sebagai pejabat. Kesenjangan ekonomi, saya melihat senjang yang cukup lebar antara ekonominya baik dan kurang. Salah satu wajah Indonesia. Sekolah, ada sekolah yang bagus *banget* tapi ada sekolah yang fasilitasnya masih kurang. Sampah, mereka seperti tidak punya tempat akhir membuang sampah dan mereka hanya memiliki lahan untuk sampah lalu dibakar. Di Desa Buaran Jati sendiri ada pabrik pengolahan padi, tidak terlalu besar tapi cukup jadi kebanggaan.

Masyarakatnya punya banyak profesi, mereka juga sudah banyak yang mengenyam pendidikan tinggi dan yang sarjana juga banyak. Bukan desa terpencil, terluar dan mereka sudah punya pembangunan yang baik. PNS, guru, polisi dan pekerjaan yang banyak dimiliki masyarakat dari Desa Buaran Jati.

Awal pertama saat saya *survey* dan datang ke masjid setempat ada cerita menarik yang saya alami. Masjid ini indah *banget*, walaupun masih dalam proses pembangunan tetapi ada *aja* masyarakat ya. Mandi di masjid tapi

handuknya setelah selesai digunakan, digantung digagang pintu masjid. Waktu itu saya berpikir, kok bisa ya ini kan masjid bukan rumah nenek hehe, tapi ya manusia ada saja yang seperti itu kan.

Pembelajaran yang saya dapat, terutama dari orang-orang terdekat yang dikenal. Salah satunya, Ikhlas. Ibu Iis, pemilik Yayasan Sekolah Darul Muqimien yang menggratiskan baik sekolah maupun pengajian mengajinya. Dari nenek, saya menemukan sosok orang tua yang lain. Dari keluarga Pak Wawan, saya mendapatkan banyak bantuan terkait tinggalnya kami di sana. Sosok-sosok yang membenarkan pernyataan bahwa banyak orang baik di dunia ini.

Overall, kesan yang saya dapat masyarakatnya baik-baik banget terutama orang-orang yang saya kenal dekat. Mereka menerima kita, mereka buat seolah-olah kita masyarakat asli sana dan sama sekali tidak dibedakan. Malah dibuat kita istimewa, senang banget punya pengalaman tinggal sebulan di sana.

Buaran Jati Bergerak

Pertama, jika saya merupakan warga asli. Saya akan memulai dari diri saya sendiri dengan berusaha memperbaiki sistem sanitasi rumah kontrakan sendiri. Ini sudah dilakukan oleh saya dan teman-teman KKN 230 dengan melakukan kerja bakti. Kedua, saya akan membuat gerakan protes tentang minimnya pelayanan publik. Saya ingin mereka paham bahwa melayani masyarakat dan menjalankan tugasnya dengan baik, seharusnya dilakukan dengan sepenuh hati dan tidak istirahat maupun tutup kantor sebelum waktunya. Kesenjangan ekonomi, sulit untuk menguranginya memang. Pemerintah pun sudah berusaha keras tapi hasilnya masih minim. Senggangnya saya dan teman-teman KKN 230 telah mengusahakan hal tersebut, yaitu dengan melakukan pelatihan bisnis kreatif untuk melatih *skill* keterampilan terutama Ibu-ibu di desa.

Sekolah yang minim fasilitas versus fasilitas yang baik dan menyurati pemerintah mungkin ini yang bisa saya lakukan. MI Daarul Muqimien contohnya, mereka punya lantai sekolah yang kurang layak dan atap tanpa *plafon*. Kalau saya tanya, ini kalau hujan bagaimana ? mereka menjawab “bocor, Kak”. Memang, hal seperti ini seharusnya ada orang-orang pemerintahan dalam bidang pendidikan khususnya yang benar-benar *concern* dalam masalah fasilitas ini. Karena siapa tahu, di antara mereka nanti bisa jadi orang nomor satu di negeri ini. Saya dan teman-teman KKN 230 dengan

biaya yang minim, hanya bisa membantu sebisanya contohnya: mengajar, memberikan tong sampah dan mendirikan pos untuk ibu-ibu yang menunggu anaknya pulang sekolah.

Mengenai sampah, fasilitas dari desa sendiri sangat amat dibutuhkan. Butuh dana yang tidak sedikit untuk membuat tempat pembuangan sampah akhir yang jauh dari rumah warga dan butuh bak-bak sampah untuk angkut dari rumah-rumah warga desa. Saya dan teman-teman KKN 230 hanya bisa memberikan tempat sampah di Desa Buaran Jati.

Sebenarnya salah satu kunci utama terbentuknya desa yang baik, layak dan nyaman dimulai dari diri masyarakatnya sendiri. Bagaimana cara pandang mereka dan bagaimana mereka membentuk lingkungan yang asri bagi diri mereka sendiri.

SATU BULAN UNTUK DESA BUARAN JATI

Ayu Widia Setia Murni

Awal Cerita KKN

KKN saya berada di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Tangerang. Persepsi saya setelah mengetahui tempat atau lokasi KKN saya yaitu berada di Tangerang. Saya berfikir bahwa daerah itu terkenal dengan daerah yang cukup panas, tetapi saya belum tahu bagaimana kondisi daerah tersebut di Desa Buaran Jati. Sebelum melakukan *survey*, saya serta teman-teman saya yang sudah dibentuk oleh kampus menjadi satu tim yaitu tim KKN 230. Sempat berdiskusi dan mencoba mencari tahu bagaimana kondisi daerah di sana.

Tidak hanya itu, saya juga sempat mengecek lokasi di *Google Maps*. Dimana yang saya lihat Desa Buaran Jati tidak jauh dari pantai dan perjalanannya sekitar dua sampai dua jam setengah dari rumah saya yaitu di Tangerang Selatan. Saya berfikir bahwa saya mendapatkan lokasi KKN yang terbilang lumayan jauh pada awalnya, karena yang saya tahu dari teman-teman menuju daerah sekitar sana cukup macet.

Setelah saya dan teman-teman KKN mulai *survey*, saya mulai mengetahui bagaimana kondisi daerah di Desa Buaran Jati. Di sekitar rumah kontrakan kami, saya melihat masih ada sawah. Namun di daerah dekat perkampungan sudah tidak ada sawah. Saya juga melihat infrastruktur jalan di sana sudah bagus dan jarang sekali saya melihat jalan yang masih rusak. Desa Buaran Jati pun tidak jauh dari daerah pasar. Terdapat dua pasar di sana, yaitu: pasar Jati dan pasar Sepatan. Kondisi rumah warga di sana pun sudah sama seperti di sini, tidak jauh berbeda.

Saya juga kagum karena saat saya datang ke Desa Buaran Jati, terdapat masjid megah bernama Masjid Al-Mujahidin. Menurut pengelola, masjid itu ialah masjid dua desa yaitu Desa Buaran Jati dan Desa Jati Waringin. Desa ini cukup membuat saya terkesan, apalagi ini pertama kalinya saya ikut *survey* bersama teman-teman KKN 230. Hal yang berkesan itu ialah adanya antusias masyarakat yang tinggi untuk *shalat* berjamaah setiap waktunya di Masjid Al-Mujahidin ini.

Kendala terbesar yang saya bayangkan ialah saya dan teman-teman KKN sempat sulit menemukan tempat tinggal yang cocok. Sebagai mahasiswa dan mahasiswi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kita juga

harus memikirkan bagaimana nanti di mata masyarakat. Kendala selanjutnya mungkin air di sana cukup asin, saya kurang suka dan saya berfikir di awal itu akan jadi kendala bagi saya dan teman-teman saya.

Tetapi akhirnya, saya dan teman-teman bisa menemukan tempat yang cocok untuk anak perempuan dan maupun untuk anak laki-lakinya. Mengenai masalah air di sana, saya dan teman-teman meng-akalinya dengan membeli air isi ulang untuk minum dan juga untuk memasak. Selebihnya cukup baik-baik saja, tidak ada kendala yang terlalu serius.

Sebulan Bersama Teman-Teman KKN

Selama satu bulan saya tinggal bersama teman-teman KKN, yaitu teman-teman yang juga belum lama saya kenal dan menjadi kenal. Saya dan teman-teman lainnya pun awalnya belum mengenal jauh sampai kita tinggal bersama di Desa Buaran Jati. Saya senang tinggal bersama teman-teman KKN saya, karena saya merasa beruntung memiliki teman-teman KKN yang sangat baik, lucu dan saling mengingatkan.

Saya dan teman-teman berjumlah 11 (sebelas) orang. Perempuan berjumlah 6 orang yaitu: ada Agnes, Lulu, Indah, Sarah, Nurul dan juga saya sendiri. Lalu, ada anak laki-laki yang berjumlah 5 orang yaitu: ada Sakha, Irfan, Irvan, Muchtar dan Wahyudi. Kami memang memiliki sifat yang berbeda-beda, tapi dari perbedaan itu menjadi terasa lengkap. Dari ada yang pendiam, suka banyak berbicara, suka bercanda, suka jahil, suka berjoget dan bernyanyi hingga tertawa bersama.

Mulai pagi hari sampai malam hari saya dan teman-teman memiliki banyak kegiatan dan program KKN yang di jalankan bersama-sama. Hari demi hari bersama mereka, membuat saya belajar bahwa hidup bersama juga harus dengan toleransi bersama. Tidak boleh adanya keegoisan satu sama lain di antara saya dan teman-teman KKN. Sehingga saya pun merasa, bahwa momen ini menjadikan saya dan teman-teman lainnya memasuki proses kedewasaan bersama.

Kebersamaan kita, membuat kenangan yang tidak terlupakan termasuk saya dan teman-teman. Ada yang saya dan teman-teman KKN suka sekali di Desa Buaran Jati, yaitu di sana penuh dengan jajanan sekolah dasar. Saya dan teman-teman tidak satu hari pun untuk tidak jajan. Setiap pagi pun saya dan teman-teman rutin membeli bakpau yang lewat depan rumah kontrakan kami. Sehingga terkadang tukang bakpau tersebut, menjadi sering sekali lewat depan kontrakan kami walaupun kami tidak beli. Hal ini

mungkin karena, saya dan teman-teman sering membeli bakpau. Di sana juga terdapat tukang nasi uduk yang enak, sehingga setiap pagi terkadang saya dan teman-teman lainnya membeli nasi uduk tersebut untuk sarapan pagi.

Dari sebulan penuh itu pun saya dan teman-teman memiliki kenangan yang tidak terlupakan, seperti kita sering bernyanyi bersama, berjoget bersama dan hingga tertawa bersama-sama. Pernah suatu ketika saat 17 Agustus, kami pernah membuat lomba sendiri di kontrakan saya dan teman-teman yaitu lomba joget balon untuk menghilangkan rasa bosan saya dan teman-teman di malam hari. Lomba tersebut membuat saya dan teman-teman lainnya terasa sangat terhibur, walaupun terasa lelah tetapi menjadikan kenangan yang tidak terlupakan.

Saya dan teman-teman juga pernah mengisi waktu luang kami pergi ke pantai saat tidak ada kegiatan. Di sana saya dan teman-teman bersenang-senang, dengan berfoto ria dan tidak lupa makan ikan bakar yang ditraktir oleh salah satu teman KKN saya. Hal ini tak sengaja kami lakukan karena, saat ini ialah saat dimana memperingati kembalinya dompet teman saya yang sempat hilang dan akhirnya ditemukan kembali oleh salah satu warga di desa.

Konflik yang pernah kita hadapi mungkin tidak terlalu rumit dan kita pun bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Hal ini seperti masalah piket, masalah jadwal makan dan hal-hal lain yang menurut saya bukan masalah besar. Saya dan teman-teman juga bisa mengatasi hal tersebut hingga akhir kita tinggal bersama.

Dalam sebulan itu juga kami susah senang bersama-sama. Saya dan teman-teman juga tidak hanya evaluasi kegiatan di sana, tetapi kita juga melakukan evaluasi masing-masing diri agar saya dan teman-teman bisa introspeksi diri bila ada kesalahan yang terjadi di antara kami.

Dari evaluasi tersebut saya dan teman-teman jadi lebih mengenal satu sama lain, mengetahui dimana letak kesalahan kita dan mengetahui bagaimana harus bersikap dan berperilaku yang baik dan seharusnya. Belajar dari konflik dan introspeksi diri sehingga tidak mengulangi kesalahan lagi. Banyak kejadian-kejadian yang membuat kita menjadi lebih dekat dan lebih mengenal satu sama lain.

Saya tidak terfikirkan jika saya bersama orang lain selain mereka, mungkin saja tidak menyenangkan berada bersama mereka dan mungkin tidak senyaman berada bersama mereka. KKN dengan mereka penuh canda-tawa bersama serta susah senang pun bersama. Ada banyak cerita yang

sudah saya dan teman-teman KKN 230 ini lalui bersama selama kurang lebih satu bulan penuh. Saya dan teman-teman KKN 230 juga berharap, bahwa dengan dilakukannya kegiatan pengabdian atau KKN ini dapat membawa perubahan dan kami pun bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi daripada yang sebelumnya.

Lingkungan dan Keramahan Masyarakat Buaran Jati

Buaran Jati ialah desa yang cukup menarik. Desa Buaran Jati ialah desa yang memiliki infrastruktur jalan yang sudah bagus tidak hanya di luar jalan besar, tetapi juga di dalam setiap gang-nya. Desa Buaran Jati juga memiliki masyarakat dan seorang Bapak Lurah yang sangat ramah, beliau adalah Bapak Engkus Kuswara.

Awal saya datang ke desa ini, saya kagum dengan adanya masjid yang nan megah yaitu Masjid Al-Mujahidin. Masjid itu ialah masjid yang dibangun untuk dua desa yaitu: Desa Buaran Jati dan Desa Jati Waringin. Hal ini karena masjid ini terletak di perbatasan antara daerah atau wilayah Buaran Jati dan Jatiwaringin. Masjid ini, menjadikan kedua desa tersebut menjadi aktif dalam hal mengembangkan kegiatan keagamaan dan juga dapat dikelola dengan baik.

Saya lihat desa ini memiliki kegiatan keagamaan yang cukup sering dan rutin. Serta masyarakatnya pun sangat ramai dan antusias sekali dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di mulai dari kegiatan: pengajian remaja, kegiatan pengajian Bapak-bapak, pengajian Ibu-ibu, hingga pengajian untuk anak TPA. Saya cukup kagum dengan TPA di Desa Buaran Jati, karena tidak hanya dihadiri dari oleh masyarakat dari Desa Buaran Jati saja. Tetapi juga banyak anak-anak yang berasal dari desa lain, yang ingin mengaji di Desa Buaran Jati tersebut.

Desa ini tidak jauh dengan rumah-rumah biasa di kota, tetapi hanya saja cukup jauh dari kota Tangerang itu sendiri. Lama waktunya sekitar 1 jam untuk ke kota Tangerang. Desa Buaran Jati termasuk ke dalam Kecamatan Sukadiri, mendengar informasi dari masyarakat bahwa adanya Desa Buaran Jati adalah cikal bakal adanya Kecamatan Sukadiri. Hal ini karena Buaran Jati-lah yang pertama memiliki sekolah atau pendidikan yang lengkap, mulai dari: Paud, TK, SD, SMP, MI, hingga SMA dan termasuk menjadi syarat adanya kecamatan itu sendiri.

Di Desa Buaran Jati ini terdapat sebuah yayasan yang bernama Daarul Muqimien. Di sana kita banyak membantu proses belajar mengajar seperti

RA dan pengajian sore. Ketua Yayasan Daarul Muqimien yaitu bernama Ibu Iis, dia adalah orang yang sangat ramah dan terbuka kepada saya dan teman-teman KKN. Tidak hanya beliau, tetapi guru-guru di sana juga sangat ramah kepada saya dan teman-teman KKN.

Mengenai tinggal di sana saya dan teman-teman KKN sangat beruntung, karena bertemu dengan Bapak Wawan selaku pemilik rumah yang boleh ditinggali oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN dengan harga yang cukup murah dan tidak mahal. Beliau bercerita bahwa beliau mengerti bagaimana kondisi mahasiswa dan mahasiswi bagaimana dan seperti apa, karena beliau juga memiliki anak yang duduk di bangku kuliah. Istri beliau juga sangat baik dan ramah kepada saya dan teman-teman KKN, beliau juga sering memberi makanan buaatannya. Beliau juga mengizinkan kami menjemur pakaian saya dan teman-teman di rumahnya, karena rumah beliau dan tempat saya dan teman-teman tinggal bersebelahan.

Masyarakat di sana cukup ramah dan sangat baik. Mereka cukup terbuka dengan mahasiswa yang KKN di sana seperti saya dan teman-teman. Banyak tokoh-tokoh warga juga yang membantu proses KKN saya dan teman-teman, sehingga hal ini dapat berjalan dengan lancar. Karena tidak mungkin tanpa masyarakat di sana KKN saya dan teman-teman berjalan dengan lancar. Setiap kegiatan pasti ada sosialisasi bersama warga di sana. Karena KKN sendiri pun adalah kegiatan sosial untuk masyarakat. Mereka banyak membantu dari segi kegiatan seperti 17 Agustus-an, hal ini karena demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan perlombaan yang akan saya dan teman-teman laksanakan. Untuk itulah kegiatan ini dilakukan dan diadakan dengan cara bekerja sama dengan masyarakat di sana. Tidak hanya masyarakat, RT dan RW yang mendukung, tetapi Bapak Lurah dan Bapak Camat juga sangat mendukung kegiatan KKN saya dan teman-teman lainnya. Adanya saya dan teman-teman KKN sedikit membantu program mereka dalam hal menjalani layanan masyarakat.

Kesan saya berada di sana sangat baik, karena saya merasa masyarakat di sana sangat baik dan turut membantu saya dan teman-teman KKN dalam menjalankan kegiatan yang sudah kami rencanakan. Saat kami berpamitan untuk pulang pun terasa berat hati. Saya dan teman-teman berharap apa yang sudah kami kerjakan di sana, tidak ada yang membuat mereka kecewa.

Saya dan teman-teman KKN mempunyai cukup banyak anak didik di sana, dari TK sampai pengajian. Mereka adalah murid yang sangat antusias dalam belajar. Mereka murid yang sangat bersemangat dalam belajar dan

memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Mereka sangat senang karena kehadiran saya dan teman-teman KKN untuk membantu mereka, dalam proses belajar mengajar dan begitu pun sebaliknya. Dalam proses belajar mengajar, agar kami terasa lebih dekat dengan mereka. Saya dan teman-teman juga mengadakan bimbingan belajar untuk membantu anak-anak dan juga kami melakukan ini agar mereka bisa bertanya tentang pekerjaan rumahnya kepada saya dan teman-teman KKN. Saya dan teman-teman berharap bisa membantu persoalan yang belum anak-anak mengerti dalam pekerjaan rumahnya dari sekolah mereka masing-masing.

Anak-anak di sana adalah penjemput saya dan teman-teman KKN untuk bangun di pagi hari untuk mengajar di TK. Walaupun mereka sering berlari-lari, tetapi mereka sangat kami rindukan. Setiap pagi walaupun saya dan teman-teman terkadang lelah, tetapi ketika melihat anak-anak TK bernyanyi dan bersemangat membuat saya serta yang lainnya juga ikut bersemangat. Karena mereka sangatlah lucu, sehingga saya dan teman-teman KKN pun tidak punya alasan untuk kesal atau lelah terhadap mereka. Mengajar di sana adalah proses belajar untuk bersabar dan mengetahui bahwa bagaimana susahnyanya menjadi guru TK, dimana ia harus mencuri perhatian dari anak-anak yang berlari ke sana-kemari untuk selalu bermain. Tetapi di sana mengajarkan saya tentang banyak hal seperti: tidak mudah menjadi guru, harus banyak bersabar, harus tetap tersenyum walaupun lelah dan bagaimana belajar untuk selalu berbagi ilmu kepada sesama.

Anak pengajian di sore hari pun, mereka begitu semangat dan senang membuat saya juga terbawa semangat untuk mengajar mereka dalam kondisi apapun. Saat kami pulang pun mereka, memberikan saya dan teman-teman banyak hadiah yang tidak disangka-sangka. Hadiah bukan barang mewah tapi sangat berkesan untuk saya dan teman-teman KKN. Saya begitu tersentuh dan terharu karena saya tidak tahu, kalau segitu berartinya saya dan teman-teman KKN dalam mengajar mereka. Semoga ilmu yang sudah kami berikan yang tidak seberapa itu, menjadi manfaat untuk mereka.

Jadi menurut saya, lingkungan di Desa Buaran Jati sudah cukup bagus dari jalan dan rumah penduduk. Akan tetapi, masih kurang adanya rasa kesadaran untuk turut ikut serta bergotong royong dan melakukan kerja bakti. Karena menurut saya, saluran air di sana masih banyak tergenang. Untuk masyarakat Desa Buaran Jati mereka adalah masyarakat yang baik, sopan, ramah, saling membantu satu sama lain dan tidak lupa juga

masyarakat di sana sangat mendukung program KKN saya dan teman-teman dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mengembangkan Desa Buaran Jati

Bila saya menjadi bagian dalam masyarakat Buaran Jati, hal yang saya lakukan adalah membantu mengembangkan program pendidikan di sana. Seperti mengumpulkan banyak dana untuk memperbaiki sekolah yang fasilitas-nya belum layak, menambah kelas dan membangun perpustakaan sekolah. Hal yang ingin saya lakukan pertama ialah seperti mengganti lantai yang sudah rusak, atap yang bocor, renovasi toilet agar lebih nyaman dan bersih dan mengembangkan kelas agar bisa memiliki kelas sesuai kelasnya. Saya juga ingin mengadakan kegiatan mata pelajaran bahasa Inggris, agar murid-murid bisa belajar dasar-dasar dari pelajaran tersebut.

Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan. Karena, saya perhatikan keadaan pembuangan sampah di Desa Buaran Jati hanya membuang di satu tempat dan lalu membakarnya begitu saja. Hal itu membuat satu tempat menjadi kumuh, karena menumpuknya sisa sampah yang telah dibuang warga. Kurangnya pengelolaan pembuangan sampah di sana membuat saya turut prihatin, karena pembuangan sampah dengan benar itu harus dilakukan. Seharusnya, pemerintah daerah mengambil tindakan lebih lanjut untuk pengelolaan sampah di Desa Buaran Jati dan sekitarnya.

Sebenarnya saya ingin sekali membangun tempat sampah yang layak untuk dipakai oleh masyarakat di sana. Tetapi masih ada kendala, karena susahnya membuat perizinan membangun tempat sampah permanen di sana. Bila saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Buaran Jati, mungkin saya akan mencoba menyelesaikan masalah ini. Agar masyarakat juga menyadari bahwa kebersihan lingkungan itu perlu dan bermanfaat untuk kesehatan.

Saya dan teman-teman KKN, hanya bisa memberi sedikit tempat sampah untuk sampah organik dan non-organik di tempat umum seperti di Masjid Al-Mujahidin dan di depan sekolah MI Daarul Muqimien. Walaupun baru bisa memberi sedikit tempat sampah, tetapi saya dan teman-teman KKN berharap tempat sampah tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat umum di sana dan menjadikan masyarakat di sana lebih menjaga kebersihan lingkungan dari sebelumnya.

Tidak hanya tempat sampah, di awal paragraf saya sudah menjelaskan bahwa saya dan teman-teman KKN ingin membuat perpustakaan. Tidak banyak pula yang bisa kami berikan. Tetapi kami memberikan sedikit kenang-kenangan berupa buku-buku dan rak di Masjid Al-Mujahidin dan di RA Darul Muqimien. Di Masjid Al-Mujahidin saya dan teman-teman memberikan buku-buku yang berbau Agama. Lalu, di RA Daarul Muqimien saya dan teman-teman KKN memberikan buku-buku seperti : buku cerita dongeng, cerita nabi-nabi, cerita legenda rakyat dan cerita tentang hewan.

Dari apa yang sudah saya dan teman-teman KKN berikan, mungkin tidak seberapa untuk mereka. Sebenarnya masih banyak yang ingin saya dan teman-teman KKN realisasikan untuk masyarakat di sana, serta ada beberapa pula yang belum tersampaikan. Seperti merenovasi sekolah yang belum layak di sana dan menambah ruang kelas untuk mereka, hal ini dilakukan agar mereka lebih fokus dalam belajar mengajar. Namun mohon maaf untuk hal tersebut kami belum bisa memberikannya. Terkadang saya juga merasa terharu. Karena Ketua Yayasan di sana pun, ikut membantu mengajar seperti di Yayasan Daarul Muqimien. MI Daarul Muqimien adalah salah satu sekolah yang saya dan teman-teman KKN 230 datangi, untuk menjadi tempat pengabdian kami dan diharapkan apa yang kami bantu bisa menjadi lebih berguna. Keadaan di sana, walaupun terasa fasilitas belum layak. Tetapi antusias belajar mereka cukup tinggi. Saya juga sangat terharu karena sekolah di MI Daarul Muqimien tidak dipungut biaya.

Bila saya berempati dalam bagian masyarakat di sana, mungkin keinginan saya dan teman-teman lainnya yang sudah dijelaskan di atas akan dan ingin saya dan teman-teman KKN 230 realisasikan. Seperti mengembangkan pendidikan di Desa Buaran Jati, membangun kebersihan lingkungan di sekitar desa dan mengembangkan kegiatan silaturahmi masyarakat yang lebih dalam bersama mereka. Adapun yang sudah saya dan teman-teman KKN berikan, mungkin tidak banyak. Karena saya dan teman-teman KKN hanya bisa memberikan jasa untuk mengajar di sana, membantu kegiatan masyarakat, memberikan motivasi kepada siswa-siswi di sana, memberikan tempat sampah, mendirikan pos kamling dan juga taman baca. Saya dan teman-teman KKN 230 berharap bahwa hal itu semua, bisa bermanfaat dan berguna untuk masyarakat di sana. Sekian dan terima kasih, Desa Buaran Jati.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

- Aziz, H.M. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Paradigma Aksi Metodologi. 2005.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMN*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. 2016.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.

Jurnal:

- Almasri. "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan." *Jurnal El-Risayah* Vol.5, No. 1. 2014.
- Husna, Nurul. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial." *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, No. 29. 2014.

Sumber Lain:

- "Buaran Jati, Sukadiri, Kabupaten Tangerang" diakses 5 Februari 2017.
<https://www.google.co.id/maps/place/Buaran+Jati,+Sukadiri,+Tangerang,+Banten/@6.086442,106.5318603,6330m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!!s0x2e6a00971c4d8545:0x5d8b17726454e9d7!8m2!3d-6.0869612!4d106.5480952>
- Catatan Observasi Lapangan tanggal 17 Mei 2016
- Hermansah, Tantan. "Kuliah Tantan" 2015. Diakses 10 September 2016 12:27 PM. <http://kuliahtantan.blogspot.co.id/2015/05/sarah-fauziah-audina-aditya-awaludin.html>.
- Profil Desa Buaran Jati tahun 2015*. Dokumen tidak dipublikasikan

“Ketika kau gagal tetapi masih mampu untuk bangkit kembali, ketahuilah itu adalah arti kuat yang sebenarnya.”
-Masashi Kishimoto-

BIOGRAFI

1. Umi Musyarrofah, MA



Umi Musyarrofah, MA adalah dosen dari Program Studi KPI (Komunikasi & Penyiaran Islam), Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Beliau lahir di Temanggung, 16 Agustus 1971. Beliau aktif dalam beberapa organisasi antara lain: IMM Cabang Ciputat (1992-1993), Nasyiatul Aisyiah (1994), Pengurus Pusat Aisyiah (2010-2015 & 2015-2020) dan Ketua Presidium BMOIWI (Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia 2013-2018). Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke umi_musya@yahoo.co.id

2. Muhammad Abdu Sakha



Muhammad Abdu Sakha adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Jakarta, 20 November 1994. Saat ini ia tinggal di Kav. DPR No 31 RT 06/01, Kel. Kenanga, Kec. Cipondoh. Ia memiliki kompetensi akademi Fiqh Muammalah, Perbankan dan Keuangan. Selain itu ia juga aktif di organisasi LiSenSi (Lingkar Studi Ekonomi Syariah) dan juga HMJ Perbankan Syariah. Untuk bisa lebih dekat mengenal silahkan mengirim email ke Sakhamuhammad@yahoo.com

3. Agnes Kartika Vidya Puspita



Agnes Kartika Vidya Puspita adalah mahasiswi Program Studi Manajemen (Internasional), Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Jakarta 27 Juni 1995. Saat ini ia tinggal di Komp. TNI-AL No 15, RT 01/02, Kel. Jonggol, Kec. Sukamanah. Ia memiliki kompetensi akademik Manajemen & Farmasi. Ia juga pernah mengikuti seleksi anggota organisasi PSM (Paduan Suara Mahasiswa). Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke nezz2706@gmail.com.

4. Lulu Nadhifah Isnaeni



Lulu Nadhifah Isnaeni adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia lahir di Brebes, 6 Juni 1994. Saat ini ia tinggal di Jl. KH Abdul Wahab Sya'roni No 20, Jati Barang, Jawa Tengah. Ia memiliki kompetensi akademik Mengajar Pendidikan Agama Islam. Ia juga aktif di organisasi KPMDB Primodial Daerah. Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke Launa.annajma@gmail.com

5. Wahyudi



Wahyudi adalah mahasiswa Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah dan Hukum. Ia lahir di Tegal, 15 April 1994. Saat ini ia tinggal di Jl. Jajar Sari Rt 04/01, Sidapurna, Dukuhturi, Kab. Tegal. Ia memiliki kompetensi akademik Ziswaf. Ia juga aktif di organisasi GP Ansor (Gerakan Pemuda) Ansor, IMT Ciputat (Ikatan Mahasiswa Tegal) Ciputat dan PMII KOMFAKSYAHUM. Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke yudipeace49@gmail.com

6. Sarah Khairunnisa



Sarah Khairunnisa adalah mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Ia lahir di Tangerang, 25 Maret 1995. Saat ini ia tinggal di Jl sawo IV, No 116, Cibodasari, Tangerang. Ia memiliki kompetensi akademik Teknik Informatika. Ia juga aktif di organisasi HIMTI (Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika) UIN Jakarta. Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke sarahkhairun@mhs.uinjkt.ac.id

7. Ayu Widia Setia Murni



Ayu Widia Setia Murni adalah mahasiswi Program Studi KPI (Jurnalistik), Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ia lahir di Jakarta, 17 Januari 1996. Saat ini ia tinggal di Jl. Beringin I No 20 A, Pamulang Barat, Tangerang Selatan. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang komunikasi. Ia juga pernah mengikuti seleksi anggota organisasi KLISE. Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke Ayu.wsm@gmail.com

8. Irfan Widyanto Pangestu



Irfan Widyanto Pangestu adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ia lahir di Jakarta, 10 Maret 1995. Saat ini ia tinggal di Jl. Enim 124 A, Rt 05/10, Tanjung Priok. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Agama dan Dakwah. Ia juga aktif di organisasi LAZIS Manajemen Dakwah. Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke irvanvangestu@gmail.com

9. Nurul Hidayati



Nurul Hidayati adalah mahasiswi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia lahir di Jakarta, 5 Februari 1994. Saat ini ia tinggal di Kom. Inkopad No 13, Parung Bogor. Ia memiliki kompetensi akademik Bahasa Inggris. Ia juga aktif di organisasi ISC (International Studies Club). Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke Nuurulhidayati1@mhs.uinjkt.ac.id

10. Muchtar Prawira



Muchtar Prawira adalah mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Ia lahir di Jakarta, 1 Desember 1995. Saat ini ia tinggal di Jl. Permata Pamulang Raya, No 9-10, Tangerang Selatan. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang Teknik Informatika dan desain grafis. Ia juga aktif di MUGI UIN Jakarta. Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke muchtarpr@gmail.com

11. Irvan Santoso



Irvan Santoso adalah mahasiswa Program Studi Perbandingan Agama, Fakultas Usluhuddin.. Ia lahir di Jakarta, 14 Juli 1994. Saat ini ia tinggal di Penjaringan, Jakarta Utara. Ia memiliki kompetensi akademik Mengajar TPA. Ia juga aktif di HIMABI. Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke irvansantoso13@mhs.uinjkt.ac.id

12. Indah Wardatul Maula



Indah Wardatul Maula adalah mahasiswi Program Studi Tafsir Hadits, Fakultas Usluhuddin. Ia lahir di Jakarta, 19 November 1995. Saat ini ia tinggal di Jl. Majelis Kembangan No 24, Rt 03/05 Meruya Utara, Jakarta Barat. Ia memiliki kompetensi dalam mengajar, khususnya mengajar TPA. Ia juga aktif di organisasi KORPS Diplomatik UIN Jakarta. Untuk bisa lebih dekat mengenal dan berkomunikasi dengannya silahkan mengirim email ke indah_wardha13@mhs.uinjkt.ac.id

Lampiran-Lampiran

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan.”
-Imam Syafi’I-

Lampiran I Laporan Individu

NAMA	Muhammad Abdu Sakha	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113085000053	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan	Pembukaan sekaligus pengesahan peserta KKN secara simbolis oleh Kepala Desa Buaran Jati, yaitu Bapak Engkus Kuswara.
2	Mengajar	Anak-anak sangat antusias diajari oleh para peserta KKN dan mereka pun sangat senang ketika berinteraksi dengan orang baru.
3	Bimbingan Belajar	Anak-anak yang terdiri dari siswa kelas 4 s.d. 6 sangat senang belajar dan datang setiap hari untuk belajar bersama walaupun bukan di hari khusus bimbingan belajar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar	Anak-anak sangat antusias diajari oleh para peserta KKN dan mereka selalu menantikan kehadiran kami.
2	Bimbingan Belajar	Anak yang terdiri dari siswa kelas 4 s.d. 6 datang setiap hari untuk belajar bersama tak ada rasa bosan bagi mereka untuk belajar karena mereka selalu memiliki antusiasme untuk belajar bersama.
3	Piket Kelurahan	Terjalannya silaturahmi antara peserta KKN dan jajaran kelurahan. Serta bisa meringankan tugas para staff di kelurahan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
4	Kerja Bakti	Lapangan Karang Serang menjadi bersih dan rapih, sehingga layak menjadi tempat untuk mengadakan upacara Hari Kemerdekaan.
5	Sukarelawan Seminar Parenting	Wali murid menjadi lebih mengenal karakteristik anak mereka, sehingga membantu mereka untuk mendidik anaknya

		sesuai dengan karakteristik anak masing-masing.
--	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar	Antusiasme anak-anak semakin terlihat karena telah mengenal kami dengan baik. Hal itu terbukti dari cara kami bisa berinteraksi dengan baik dengan mereka.
2	Bimbingan Belajar	Anak yang terdiri dari siswa kelas 4 s.d. 6 datang selalu senang dan datang setiap hari untuk belajar bersama.
3	Piket Kelurahan	Terjalannya silaturahmi antara peserta KKN dan jajarannya kelurahan.
4	Seminar Anti Narkoba	Acara berjalan dengan lancar dan baik.
5	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah	Ibu-ibu <i>Majelis Ta'lim</i> menjadi mengerti mengenai perawatan jenazah, mulai dari pemandian jenazah, memakaikan kain kafan, sampai menyolatkan jenazah.
6	Pelatihan Bisnis Kreatif	Wali murid mendapatkan pelatihan pembuatan gelang unik dan bros bunga yang memiliki nilai jual tinggi.
7	Rapat 17	Adanya pembagian tugas antara warga dan peserta KKN dalam persiapan perayaan Hari Kemerdekaan.
8	Belanja Hadiah 17 Agustus	Terdapat beberapa barang yang banyak telah kami beli untuk perlombaan, seperti: botol minum, tempat nasi, tas kecil, tempat pensil, dll.
9	Kerja Bakti	Lapangan RT 03 menjadi bersih dan rapih, sehingga layak menjadi tempat untuk mengadakan kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar	Antusiasme anak-anak semakin bertambah dan sangat senang belajar bahkan hingga di minggu terakhir dari program kegiatan kami.
2	Bimbingan Belajar	Tak merasa bosan untuk belajar, anak-anak pun bahkan semakin ramai untuk mengikuti

		bimbingan belajar ini, bahkan sampai minggu terakhir.
3	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Kegiatan perlombaan berjalan dengan lancar. Para warga sangat antusias mengikuti perlombaan, dimulai dari anak kecil, ibu-ibu, hingga pemuda.
4	Panitia Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Kegiatan perlombaan berjalan dengan lancar. Anak-anak peserta lomba sangat antusias untuk memenangkan perlombaan.
5	Penutupan Partisipasi Mengajar di RA Daarul Muqimien	Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Ketua yayasan dan para guru mengucapkan terima kasih atas kehadiran kami selama sebulan.
6	Seminar Motivasi	Para siswa sangat antusias mendengarkan pemateri menyampaikan materinya dan mampu memacu semangat belajar siswa/i SMA Daarul Muqimien.
7	Penutupan Bimbingan Belajar	Dengan penutupan ini, maka kegiatan bimbingan belajar telah selesai.
8	Penutupan TPA Daarul Muqimien	Dengan penutupan ini maka kegiatan belajar mengajar di TPA Daarul Muqimien, telah selesai.
9	Santunan Anak Yatim	Anak-anak yatim mendapatkan santunan berupa uang dan bingkisan.
10	Penutupan KKN di Kelurahan	Kegiatan KKN-PpMM Kelompok 230 Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri resmi ditutup oleh Kepala Desa.
11	Pengadaan Tempat Sampah	Terdapatnya tempat sampah di kelurahan dan MI Daarul Muqimien.
12	Panitia Pemilihan Ketua RT	Terpilihnya ketua RT yang baru dan terjalannya silaturahmi antara warga dan peserta KKN.

NAMA	Agnes Kartika Vidya Puspita	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113081100014	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
-----	-----------------	----------------

1	Pembukaan KKN	Peresmian pelaksanaan KKN di Desa Buaran Jati berjalan dengan lancar dan sukses.
2	Partisipasi Mengajar	Adanya interaksi dengan anak-anak secara langsung dari hasil belajar mengajar yang telah dilakukan. Anak-anak menjadi lebih senang untuk belajar karena metode yang kami gunakan menyenangkan.
3	Bimbingan Belajar	Adanya kegiatan bimbingan belajar ini disambut dengan hangat oleh anak-anak. Setiap ada yang kesulitan, kami selalu membantu sehingga akhirnya mereka bisa mengenal kami dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar Pengajian Anak - Anak	Kegiatan ini dilakukan secara bergilir, terjadwal serta tertib. Kegiatan ini sepenuhnya ialah berinteraksi dengan anak-anak secara langsung untuk membimbing anak-anak membaca Iqra'.
2	Partisipasi Mengajar (RA) Raudhatul Athfal	Kegiatan ini dilakukan secara bergilir, terjadwal serta tertib. Kegiatan yang di lakukan ialah merapihkan barisan saat ingin masuk ke dalam kelas, membantu anak-anak yang kesulitan dan butuh bantuan.
3	Bimbingan Belajar	Adanya interaksi langsung dengan anak-anak dalam membimbing kegiatan belajar mengajar.
4	Pelaksanaan Kegiatan Posyandu	Berhubung belum mengetahui keberadaan letak dan lokasi posyandu, saya dan teman KKN sedikit panik. Namun, alhamdulillah kami pun bisa menemukan posko posyandu tersebut dan kegiatan posyandu berjalan dengan baik dan lancar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar Pengajian Anak-Anak	Anak-anak sangat senang dengan datangnya kakak mahasiswa/i sehingga mereka selalu menantikan kehadiran saya dan teman-teman untuk mengajari dan membimbing mereka menulis ataupun membaca iqra'.
2	Partisipasi Mengajar RA	Kegiatan ini berjalan dengan baik bahkan ada anak yang tadinya malas untuk menulis dan

		mewarnai, kini ia bersemangat karena kehadiran saya.
3	Bimbingan Belajar	Antusiasme anak-anak sangat tinggi karena mereka selalu ingin belajar hal-hal yang baru.
4	Seminar Anti Narkoba	Acara ini berjalan dengan tertib dan lancar, walaupun ada sedikit kendala dengan pembicara yang datang melewati jam yang telah ditentukan karena faktor cuaca dan tempat yang cukup jauh dari rumah pembicara.
5	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah	Kegiatan ini berjalan dengan tertib, lancar dan sukses. Kegiatan ini diantaranya: tata cara mengkafani jenazah, men-shalatkan jenazah serta memandikannya.
6	Pelatihan Bisnis Kreatif	Ibu-Ibu bisa menciptakan ide dan berkreasi dari hasil pelatihan dan praktek pembuatan bros dan juga gelang cantik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar di Pengajian TPQ AL-Mujahidin	Kegiatan ini dilakukan secara bergilir dan terjadwal serta tertib. Anak-anak merasa senang dan gembira karena di bimbing oleh peserta KKN. Mereka pun jadi lebih rajin untuk hadir dan membaca IQRA.
2	Partisipasi Mengajar di Pengajian TPA Daarul Muqimien	Anak-anak menjadi lebih rajin untuk mengaji dan membaca <i>Buku Juz 'Amma'</i> dan bahkan mereka sangat bersemangat dalam melantunkan ayat suci mushaf mushaf al-Qur'an.
3	Partisipasi Mengajar di RA Daarul Muqimien	Anak-anak yang kesulitan dalam proses belajar menjadi terbiasa dan bisa karena diajari dan dibimbing oleh peserta KKN.
4	Bimbingan Belajar	Anak-anak menjadi lebih giat, rajin dan bersemangat mengikuti program bimbingan belajar ini. Bahkan, hingga di akhir pelaksanaan.
5	Upacara 17 Agustus 2016	Kegiatan upacara berlangsung dengan tertib, lancar dan <i>khidmat</i> . Serta dihadiri oleh beberapa tokoh dari berbagai Desa Kecamatan Sukadiri.
6	Menjadi Panitia Perlombaan 17 Agustus 2016 di RT 03/RW03	Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar serta dimeriahkan oleh warga desa setempat. Tak lupa pula berbagai lomba yang di

		selenggarakan sangat beragam dan antusiasme warga untuk ikut serta sangat tinggi.
7	Bimbingan Belajar	Kegiatan ini dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan anak-anak dalam membimbing kegiatan belajar mengajar.
8	Menjadi Panitia Perlombaan 17 Agustus 2016 di TPQ Al-Mujahidin	Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik, meriah dan ramai oleh peserta lomba. Berbagai perlombaan yang dilaksanakan ialah lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba lompat karung dan lomba memasukkan paku ke dalam botol.
9	Menjadi Panitia Perlombaan 17 Agustus 2016 di RA & MI Daarul Muqimien	Kegiatan ini dilaksanakan dengan lancar, meriah dan baik. Berbagai perlombaan yang dilaksanakan ialah lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba sepeda hias, lomba bakiak, lomba estafet karet dan lomba memasak ibu-ibu (wali murid).
10	Penutupan Partisipasi Mengajar di Pengajian TPQ Al-Mujahidin	Kegiatan penutupan ini dilakukan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa program kerja yang telah kami lakukan dalam partisipasi mengajar ini telah selesai dan sukses serta diterima dengan baik oleh anak-anak dan warga atau masyarakat sekitar.
11	Penutupan Partisipasi Mengajar di RA Daarul Muqimien	Kegiatan penutupan ini dilakukan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa program kerja yang telah kami lakukan dalam partisipasi mengajar ini telah selesai dan sukses serta diterima dengan baik oleh anak-anak RA, wali murid dan warga atau masyarakat sekitar.
12	Penutupan Partisipasi Mengajar TPA Daarul Muqimien	Kegiatan yang dilakukan saat penutupan ini diantaranya ialah menonton film " <i>Children Of Heaven</i> ", makan bersama serta memberikan hadiah kepada anak-anak yang berani menceritakan kembali film tersebut dan juga memberikan hadiah untuk anak berprestasi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses.
13	Penutupan Bimbingan Belajar	Kegiatan penutupan ini dilakukan untuk memberitahu kepada anak-anak yang telah mengikuti bimbingan belajar, bahwa program kerja yang telah kami lakukan dalam bimbingan belajar ini telah selesai dan sukses serta di terima dengan baik oleh anak-anak dan mereka

		antusias dan terharu dengan penutupan kami ini.
14	Santunan Anak Yatim	Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Ada sekitar 11 anak yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan. Anak-anak terlihat bahagia dan senang dengan bantuan yang telah kami berikan.
15	Seminar Motivasi	Kegiatan ini juga bisa memotivasi mereka untuk terus bangkit dan semangat menjalani hidup agar mereka bisa meraih kesuksesan yang cemerlang dan gemilang.
16	Pengesahan Taman Baca Kreatif	Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Di sini kami menyumbang beberapa buku dan rak. Kegiatan ini terbagi di dua tempat, yang satu dilakukan di RA Daarul Muqimien dan satu lagi dilakukan di Masjid Al-Mujahidin.
17	Penutupan KKN di Kelurahan	Kegiatan ini berjalan sukses dan lancar. Turut hadir Bapak Lurah Desa Buaran Jati, Bapak RT serta kami mahasiswa dan mahasiwi KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.
18	Pengadaan Tempat Sampah	Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Pengadaan tempat sampah ini dilakukan untuk memberikan kenangan yang tak terlupakan bagi desa yang kami tinggalkan.
19	Pelaksanaan Pembangunan Fisik	Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Pembangunan ini dilakukan untuk memberikan kenangan yang tak terlupakan bagi desa yang kami tinggalkan dan juga kami harap agar desa tersebut bisa mengingat kami sebagai kenangan yang tak terlupakan.

NAMA	Lulu Nadhifah Isnaeni	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113021000079	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN	Pengesahan dengan simbol menggunting pita, oleh Bapak Lurah Desa Buaran Jati.

2	Partisipasi Mengajar	Anak-anak merasa senang karena kehadiran kami di kelas mereka. Antusiasme dalam menghafal <i>do'a</i> dan hadist juga tak perlu diragukan lagi. Mereka sangat lantang menghafal semua <i>do'a</i> dan hadits yang kami berikan.
3	Bimbingan Belajar	Anak-anak menjadi lebih giat karena kami memberi cara dan gaya yang berbeda sehingga anak-anak menanggapi dengan mudah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak terlihat semangat dan aktif dengan hadirnya saya dan teman-teman.
2	Bimbingan Belajar	Partisipasi anak-anak untuk mengikuti bimbel sangat tinggi.
3	Kerja Bakti	Lapangan yang akan menjadi tempat upacara 17 Agustus tampak lebih bersih dan nyaman.
4	Sukarelawan Seminar Parenting Day	Wali murid menjadi paham dan mengetahui karakter, bakat dan minat dari putra dan putrinya dengan adanya seminar tersebut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak terlihat semangat dan aktif dengan hadirnya saya dan teman-teman. Mereka juga sangat menyayangi kami.
2	Bimbingan Belajar	Anak-anak di sini menjadi lebih pintar dan mengerti tentang pelajaran yang sudah kami berikan.
3	Seminar Anti Narkoba	Dengan adanya seminar ini anak-anak mengerti bagaimana bahaya narkoba.
4	Posyandu	Bidan posyandu terbantu dengan kehadiran saya dan teman KKN di sana, bantuan yang di berikan berupa membantu dalam menimbang badan serta mencatat daftar hadir balita dan ibu hamil.
5	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah	Ibu-ibu <i>Majelis Ta'lim</i> menjadi mengerti. Karena kita langsung praktik secara detail bagaimana memandikan, mengkafani dan men- <i>shalati</i> jenazah.
6	Seminar Pelatihan Bisnis Kreatif	Kegiatan ini sangat membantu Ibu-ibu untuk menambah wawasan dalam berkreatasi. Pelatihan

		ini sangat mudah, adapun bahan yang dicari juga mudah ditemukan.
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak semakin semangat belajar dan menyayangi kami sebagai kakak mereka.
2	Bimbingan Belajar	Anak-anak di sini sangat bersemangat dan selalu hadir untuk berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar ini, bahkan hingga di akhir kegiatan.
3	Upacara 17 Agustus 2016	Upacara 17 Agustus menjadi tempat dimana kami merenungi kembali para pejuang, para pahlawan yang telah memerdekakan Negara ini, upacara dihadiri oleh masyarakat setempat, peserta KKN dan siswa SMA 21.
4	Menjadi Panitia Perlombaan 17 Agustus 2016 di RT 03/RW 03	Lomba dilakukan pada siang s.d sore hari. Antusiasme para peserta sangat baik dan banyak sekali yang memenangkan perlombaan ini. Dengan adanya kegiatan ini kami bisa saling berbagi kenangan dan juga silaturahmi.
5	Menjadi Panitia Perlombaan 17 Agustus 2016 di TPQ Al-Mujahidin	Lomba ini memperingati hari Kemerdekaan, diikuti anak-anak TPA Al-Mujahiddin baik tingkat mushaf al-Qur'an dan Madrasah Diniyyah. Banyak perlombaan yang disediakan diantaranya: makan kerupuk, balap karung dan kelereng.
6	Menjadi Panitia Perlombaan 17 Agustus 2016 di RA	Kami membantu mempersiapkan lomba tersebut semampu kita. Sehingga acara berjalan dengan baik dan lancar.
7	Menjadi Panitia Perlombaan 17 Agustus 2016 di RA & MI Daarul Muqimien	Kami membantu sebagai panitia, membantu persiapan acara dan menjadi juri dari semua perlombaan. Acara tersebut pun berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.
8	Seminar Motivasi	Anak-anak lebih mengerti apa itu arti belajar yang sesungguhnya. Bahwa waktu tidak akan bisa diputar. Anak-anak di sini menjadi semangat belajar dan semangat meraih cita-cita.
9	Penutupan Bimbingan Belajar	Anak-anak termotivasi dengan adanya bimbel yang kami adakan. Sehingga mereka semangat dalam belajar.

10	Santunan Anak Yatim	Acara ini di sambut baik oleh anak-anak. Barang yang kami berikan berupa uang, buku, tempat makan, botol minuman.
11	Penutupan KKN di Kelurahan	Acara ini dilaksanakan di Kelurahan Desa Buaran Jati dan dihadiri oleh Bapak Engkus Kuswara.
12	Pengadaan Tempat Sampah	Proses penyerahan dilakukan semua anggota KKN kepada Ibu Ketua Yayasan dan berjalan sukses.
13	Pembangunan Fisik	Proses pembangunan pos ronda mencapai hasil yang diinginkan.
14	Taman Baca Kreatif	Penyerahan rak dan buku berjalan dengan lancar.

NAMA	Sarah Khairunnisa	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113091000007	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN	Kegiatan KKN-PpMM di sah-kan oleh Kepala Desa Buaran Jati.
2	Partisipasi Mengajar	Anak-anak di RA Daarul Muqimien dan TPA Daarul Muqimien sangat antusias, dengan kedatangan kakak-kakak dari Universitas yang membantu mengajarkan ilmu pengetahuan dan ke-Islaman kepada mereka.
3	Bimbingan Belajar	Meningkatnya antusiasme anak- anak SD/MI untuk datang dan mengikuti kegiatan bimbingan belajar, hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar ini sangat mereka butuhkan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak yang belajar di TK, TPA maupun TPQ sudah kenal dan dekat dengan kakak-kakak yang membantu mereka belajar.

		Sehingga mereka termotivasi untuk belajar lebih giat.
2	Bimbingan Belajar	Peserta bimbingan belajar dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.
3	Kerja Bakti	Lapangan Karang Serang menjadi bersih dari rumput liar.
4	Sukarelawan kegiatan Seminar Parenting Day	Orang tua jadi lebih mengetahui bagaimana sifat dan karakter anak dan bagaimana cara mendidik anak dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak yang belajar di TK, TPA maupun TPQ sudah kenal dan dekat dengan kakak-kakak yang membantu mereka belajar. Sehingga mereka termotivasi untuk belajar lebih giat.
2	Bimbingan Belajar	Peserta bimbingan belajar dapat menyelesaikan tugas sekolah dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik, karena kami telah membimbing dan mengajarnya.
3	Seminar Anti Narkoba	Siswa dan siswi sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Mereka juga banyak bertanya tentang bahaya narkoba.
4	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah	Ibu-ibu pengajian memahami cara mengurus jenazah mulai dari teori hingga prakteknya.
5	Seminar Pelatihan Bisnis Kreatif	Peserta dapat membuat kreasi gelang dan bros bunga.
6	Rapat Persiapan HUT RI	Adanya pembagian tugas antara warga dan peserta KKN dalam persiapan perayaan Hari Kemerdekaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Memperluas kosakata bahasa Arab, mempelajari tauhid yaitu tentang aqidah 50, dan menambah hafalan hadits pada anak-anak.
2	Bimbingan Belajar	Anak-anak semakin pintar dan giat belajar, karena termotivasi oleh saya dan teman-teman KKN untuk selalu belajar dan mendapatkan hasil yang baik.

3	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Kegiatan perlombaan berjalan dengan lancar.
4	Membantu Kegiatan Posyandu	Kader Posyandu merasa terbantu dengan adanya saya dan teman-teman.
5	Menjadi Panitia Hari Kemerdekaan Indonesia	Kegiatan perlombaan berjalan dengan lancar. Anak-anak peserta lomba sangat antusias untuk memenangkan perlombaan.
6	Penutupan Partisipasi Mengajar di RA Daarul Muqimien	Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses.
7	Seminar Motivasi	Memacu semangat belajar siswa/i SMA Daarul Muqimien.
8	Penutupan TPA Daarul Muqimien	Kegiatan belajar mengajar di TPA Daarul Muqimien selesai.
9	Santunan Anak Yatim	Anak-anak yatim mendapatkan santunan berupa uang dan bingkisan.
10	Penutupan KKN di Kelurahan	Kegiatan KKN-PpMM Kelompok 230 Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri resmi ditutup oleh Kepala Desa.
11	Pengadaan Tempat Sampah	Kegiatan ini berjalan dengan lancar.
12	Pembangunan Fisik	Pos Ronda selesai dibangun.
13	Taman Baca Kreatif	Pengadaan taman baca berjalan dengan lancar.

NAMA	Nurul Hidayati	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113113000090	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN	Kegiatan KKN-PPM disah-kan oleh Kepala Desa Buaran Jati.
2	Partisipasi Mengajar	Anak-anak menjadi semangat karena diajari oleh kakak-kakak yang belum pernah kenal sebelumnya. Terjadi peningkatan antusias yang ditunjukkan karena kami memiliki metode pengajaran baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

3	Bimbingan Belajar	Tugas sekolah mereka selesai sebelum waktunya, serta mereka bisa memahami pelajaran yang sebelumnya serta pelajaran esok hari yang baru akan mereka pelajari.
---	-------------------	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak menjadi lebih semangat belajar karena kami selalu sabar dan ada untuk bermain dan belajar bersama mereka.
2	Bimbingan Belajar	Tugas-tugas sekolah mereka terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
3	Kerja Bakti	Program ini dikoordinasikan langsung oleh Pak Camat Desa Sukadiri. Bertujuan untuk menyatukan seluruh peserta KKN se-Kecamatan Desa Sukadiri dan mempersiapkan HUT RI yang akan dilaksanakan pada 17 Agustus, dengan membersihkan lapangan Karang Serang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Meringankan beban guru dan memberikan suasana baru pengajaran bagi siswa/i.
2	Bimbingan Belajar	Meringankan hasil pekerjaan rumah siswa/i dan memberikan pemahaman awal kepada mereka tentang materi yang akan diberikan oleh guru untuk keesokan harinya.
3	Seminar Anti Narkoba	Program ini ditujukan guna para siswa/i SMA mengerti akan bahaya narkoba. Dari seminar yang telah dilaksanakan para siswa telah memiliki pengetahuan yang cukup untuk bisa membedakan bentuk dan jenis narkoba. Diharapkan mereka mampu menghindari beragam jenis zat adiktif yang berbahaya
4	Membantu Kegiatan Posyandu	Balita dan ibu hamil khususnya menerima zat gizi yang baik dan dibutuhkan oleh tubuhnya. Dengan adanya saya sebagai mahasiswa KKN membuat catatan administrasi semakin lebih mudah mengingat adanya nenek yang mengantar cucu balitanya yang membuatnya sulit untuk menulis daftar hadir.

5	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah	Ibu-ibu dengan dimotivasi oleh pembicara membuat mereka lebih menyadari bahwa memandikan jenazah keluarga sendiri lebih baik dibandingkan dimandikan oleh bukan keluarga sendiri. Selain itu ibu-ibu juga berekspresi senang dengan bertambahnya pengetahuan mengenai jenazah tersebut.
6	Seminar Pelatihan Bisnis Kreatif	Hasilnya selain untuk mengisi waktu luang ibu-ibu juga dapat menambah <i>skill</i> dan memungkinkan bagi para ibu-ibu untuk dapat membuka peluang usahanya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Siswa/i merasa senang akan kakak-kakak pengajar dan lebih semangat belajar karena diajarkan oleh pengajar yang muda.
2	Bimbingan Belajar	Kegembiraan belajar terlihat dengan adanya metode baru yang kakak pengajar ajarkan.
3	Upacara Hari Kemerdekaan RI	Program upacara rutin tahunan ini berjalan lancar.
4	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Kegiatan seperti ini sangat penting untuk mengumpulkan warga guna menambah kemeriahan di Hari Kemerdekaan serta mempererat tali silaturahmi. Acara berjalan lancar.
5	Panitia Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Memeriahkan acara 17 Agustus-an, membawa kebahagiaan di hari Kemerdekaan. Acara berjalan lancar dan dinyatakan sukses.
6	Penutupan Partisipasi Mengajar di TPQ Al-Mujahidin	Disetujui.
7	Penutupan Bimbingan Belajar	Berjalan dengan lancar.
8	Penutupan Partisipasi Mengajar di RA Daarul Muqimien	Berjalan lancar dan disetujui.
9	Seminar Motivasi	Peserta terbangkitkan semangatnya untuk terus belajar dan merasa semakin antusias untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

10	Penutupan Partisipasi Mengajar di Daarul Muqimien	Berjalan menyenangkan dan disetujui.
11	Santunan Anak Yatim	Berjalan sukses. Para anak yatim piatu terbantu guna memenuhi biaya hidup untuk sekolahnya.
12	Pembangunan Fisik	Telah terbangunnya pos.
13	Taman Baca Kreatif	Telah diberikannya rak dan buku-buku. Diharapkan rak dan buku-buku tersebut dapat bermanfaat ke depannya.
14	Pengadaan Tempat Sampah	Diberikannya tempat sampah kepada yang bersangkutan.
15	Penutupan KKN	Ditutup langsung oleh Bapak Engkus Kuswara selaku Kepala Desa Buaran Jati, berjalan lancar dan disetujui.

NAMA	Wahyudi	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113046000106	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN	Untuk mengesahkan kegiatan KKN di desa.
2	Partisipasi Mengajar	Tidak berkurangnya minat siswa- siswi dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh tim dari KKN OTISTA yang sebelumnya diajarkan oleh guru yang semula rutin mengajar pada TPQ, TPA, dan RA tersebut.
3	Bimbingan Belajar	Siswa/i bimbel mulai mengetahui nama-nama kami sebagai pengajar mereka. Serta pekerjaan rumah yang diberikan oleh ibu guru banyak yang terselesaikan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Tidak berkurangnya minat belajar siswa/i ketika kami bersamanya. Mereka terlihat senang karena bisa bermain dan belajar bersama kakak

		dari mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2	Bimbingan Belajar	Siswa/i mulai berani bertanya dan <i>bersenda gurau</i> dengan pengajar bimbel. Serta timbulnya rasa semangat mereka dalam menyelesaikan tugas sekolahnya.
3	Kerja Bakti	Lapangan menjadi asri dan indah dengan tidak adanya rumput liar dan sampah. Lapangan menjadi rata karena sudah diratakan dengan pasir.
4	Ikut Serta dalam Pelatihan Kepengurusan Jenazah	Saya menjadi lebih paham dalam ke-pengurusan jenazah meliputi: kegiatan memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan jenazah di daerah jabodetabek khususnya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Siswa/i menjadi hafal dengan hari-hari besar Islam. Mereka juga menyukai metode yang kami gunakan dalam mengajar.
2	Bimbingan Belajar	Siswa/i semakin banyak berdatangan untuk mengikuti bimbingan belajar. Serta semakin tinggi pula minat belajar mereka untuk mengikuti kegiatan ini.
3	Seminar Anti Narkoba	Alhamdulillah mereka sangat bersemangat saat mendengarkan pembicara memberi materi. Pada saat sesi pertanyaan pun mereka banyak bertanya, ini merupakan sifat yang sangat positif yaitu rasa ingin tahu yang tinggi.
4	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah	Peserta menjadi lebih paham dalam ke-pengurusan jenazah meliputi kegiatan adab dan dzikir menemani orang sakaratul maut, memandikan, mengkafani, men-shalati, dan menguburkan jenazah.
5	Pelatihan Bisnis Kreatif	Alhamdulillah, peserta banyak yang cepat paham dalam membuat kerajinan tangan ini, bahkan ada beberapa ibu-ibu yang ingin bergabung dan belajar lebih dengan kami dalam memproduksi dan memasarkan barangnya.
6	Piket Kelurahan	Alhamdulillah, saya semakin saling kenal dan bangga bisa membantu dan belajar dari mereka tentang rasa tanggung jawab dan tolong menolong.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Siswa/i sangat senang diajari dan belajar hal baru, bahkan mereka juga seperti tidak ingin berpisah dengan kami.
2	Bimbingan Belajar	Siswa/i bisa mengkoreksi tugas sekolah yang telah mereka kerjakan di rumah, sehingga saat tiba di tempat bimbingan belajar mereka hanya meminta kami untuk mengkoreksi kembali hasil yang telah mereka kerjakan.
3	Upacara Hari Kemerdekaan RI	Upacara ini berjalan dengan baik dan lancar.
4	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Banyak warga yang antusias dalam merayakannya. Tak lupa pula anak-anak serta ibu-ibu pun ikut merayakannya dengan mengikuti beberapa perlombaan yang telah disiapkan.
5	Panitia Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Persiapan yang dilakukan baik dalam hal sarana perlombaan, prasarana perlombaan serta hadiah yang akan diberikan telah disiapkan dengan baik.
6	Penutupan Partisipasi Mengajar di TPQ AL-Mujahidin	Penutupan dihadiri oleh para tokoh Agama dan pemuda. Acara berjalan lancar dengan diadakannya silaturahmi serta makan bersama di Masjid Al-Mujahidin.
7	Penutupan Bimbingan Belajar	Siswa/i merasa sedih dengan penutupan kegiatan bimbingan belajar ini. Selanjutnya, acara pun di akhiri dengan <i>do'a</i> dan foto bersama.
8	Penutupan Partisipasi Mengajar di RA Daarul Muqimien	Penutupan ini berjalan dengan khidmat dan dilanjutkan dengan acara syukuran dan makan bersama.
9	Seminar Motivasi	Siswa/i yang mengikuti seminar sangat antusias, hal ini dilihat dari banyaknya kehadiran mereka. Semangat mereka pun sangat tinggi untuk bisa melakukan perubahan.
11	Santunan Anak Yatim	Siswa/i yang mendapatkan santunan sangat senang dan bersyukur dengan apa yang telah kami lakukan untuk mereka. Acara ini juga ditutup dengan mengadakan <i>do'a</i> bersama.
12	Pembangunan Fisik	Berdirinya sebuah pos kamling di depan RA Daarul Muqimien.

13	Taman Baca Kreatif	Semakin meningkatnya minat baca warga Desa Buaran Jati, serta koleksi lemari dan buku bacaan bertambah.
14	Pengadaan Tempat Sampah	Siswa/i semakin mudah menjaga kebersihan dengan adanya tong sampah yang kami berikan. Tak lupa pula di Kantor lurah pun sekarang telah terdapat tong sampah dan semoga mereka tidak melupakan kami yang telah mengabdikan di sana selama satu bulan.
15	Penutupan KKN	Penutupan berjalan dengan baik. Acara ini juga dihadiri oleh Pak Lurah serta jajarannya dan diakhiri dengan <i>do'a</i> dan foto bersama.

NAMA	Indah Wardhatul Maula	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113034000168	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN	Pengesahan kegiatan KKN.
2	Partisipasi Mengajar	Terdapat bahan materi pembelajaran sehingga anak-anak lebih terarah dalam proses belajar mengajar di kelas.
3	Bimbingan Belajar	Meningkatnya semangat belajar para siswa bimbingan belajar dan menjadikan mereka lebih mampu menyerap dengan cepat pelajaran di sekolah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Anak mendapat pengajaran yang menyenangkan, sudah lebih mahir dalam berhitung, lebih memperluas kosakata bahasa Arab, memperdalam pengetahuan mereka tentang tauhid.
2	Bimbingan Belajar	Anak-anak memiliki semangat belajar yang tinggi dan menjadikan mereka lebih mampu menyerap dengan cepat pelajaran di sekolah.

3	Kerja Bakti	Lapangan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan HUT RI di Karang Serang menjadi bersih dan terlihat rapih.
4	Seminar Parenting Day	Orang tua menjadi lebih mengetahui sifat dan karakter anak dan bagaimana solusinya karena diadakannya tes sidik jari tersebut.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak mendapat pengajaran yang menyenangkan, sudah lebih mahir dalam berhitung, lebih memperluas kosakata bahasa Arab, memperdalam pengetahuan mereka tentang tauhid serta menambah hafalan mereka mengenai hadist-hadist pendek.
2	Bimbingan Belajar	Dalam tambahan belajar yang kami berikan, anak-anak bertambah semangat belajarnya sehingga membuat mereka lebih memahami pelajaran di sekolah.
3	Membantu Kegiatan Posyandu	Anak balita mendapatkan vitamin A yang sangat baik untuk mata dan juga berfungsi dalam proses pembentukan dan pertumbuhan sel darah merah dan di dalamnya pula terdapat sel-sel yang berperan dalam sistem kekebalan tubuh.
4	Seminar Narkoba	Siswa/i memperluas pengetahuan mereka tentang bahaya narkoba dan mereka diberikan motivasi untuk terus semangat menjauhi rasa malas dan yang paling terpenting adalah jauhi narkoba dan obat-obat terlarang lainnya.
5	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah	Ibu-ibu lebih mengerti cara mengurus jenazah dan diharapkan mereka bisa mengurus jenazah keluarganya sendiri.
6	Pelatihan Bisnis Kreatif	Ibu-ibu bisa membuat kerajinan tangan berupa bros dan gelang dan diharapkan nantinya mereka bisa membuka usaha dengan kreativitas mereka sendiri.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
-----	-----------------	----------------

1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak menjadi termotivasi dan lebih giat belajar serta mampu mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.
2	Bimbingan Belajar	Bertambahnya semangat belajar mereka, serta pemahaman yang lebih cepat dari anak-anak lain karena telah diajari sebelumnya.
3	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Peserta lomba memiliki semangat juang yang tinggi mengingat para pejuang kita dahulu dalam memperjuangkan negara kita.
4	Menjadi Juri dan Panitia Lomba di MD & TPQ Al-Mujahidin serta di MI & RA Daarul Muqimien	Pihak yayasan menjadi merasa terbantu dan tidak merasa kesulitan karena turut sertanya saya dan kelompok saya dalam membantu kegiatan mereka.
5	Penutupan Kegiatan Bimbingan Belajar	Berakhirnya kegiatan bimbingan belajar anak-anak dengan sukses.
6	Penutupan Kegiatan Belajar Mengajar di RA Daarul Muqimien	Berakhirnya kegiatan belajar mengajar di RA Daarul Muqimien dan anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar dan dalam proses belajar mengajar kini lebih mandiri tidak di dampingi lagi oleh orang tua mereka.
7	Seminar Motivasi	Para siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mendapatkan semangat yang luar biasa untuk menjadi siswa/i dan pembelajar yang sejati.
8	Penutupan Kegiatan Belajar Mengajar di TPA Daarul Muqimien	Berakhirnya kegiatan belajar mengajar di TPA darul muqimien dan anak anak lebih termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mencapai sesuatu dan anak anak lebih semangat dalam belajar.
9	Penutupan KKN di Kelurahan	Berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan KKN 230 UIN Jakarta di Desa Buaran Jati
10	Penutupan KKN bersama Warga Desa Buaran Jati	Warga senang dengan kedatangan kelompok KKN di Desa Buaran Jati. Menurut mereka kita sudah banyak membantu baik dari akademis maupun non-akademis.
11	Taman Baca Kreatif	Menambah wawasan anak-anak dan membuat mereka lebih gemar membaca.
12	Santunan Anak Yatim	Anak-anak yatim merasa senang dengan diberikannya bantuan. Serta bisa meningkatkan rasa solidaritas sesama muslim.
13	Pembangunan Fisik	Warga merasa senang dengan adanya pos tersebut karena bisa digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat.

NAMA	Irvan Santoso	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113032100065	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN	Dengan adanya pembukaan diharapkan akan terjalin silaturahmi antara peserta KKN dan pihak-pihak desa, sehingga kita dapat diterima dengan baik oleh desa dan masyarakat.
2	Partisipasi Mengajar	Meningkatnya rasa semangat dalam belajar memahami mushaf al-Qur'an serta mencoba mengaplikasikan nilai-nilai moral yang telah dipelajari dalam kehidupan.
3	Bimbingan Belajar	Lebih bisa memahami dan menguasai pelajaran yang mungkin kurang dimengerti ketika kegiatan belajar di sekolah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar TPQ/MD	Meningkatnya rasa semangat belajar dalam memahami mushaf al-Qur'an serta pelajaran keagamaan lainnya. Serta tak lupa memahami kandungan hikmah dari apa yang disampaikan oleh ajaran Islam itu sendiri dan mencoba untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya.
2	Bimbingan Belajar	Lebih bisa memahami pelajaran melalui pendekatan anak yang mungkin dirasa kurang dimengerti oleh anak ketika kegiatan belajar di sekolah serta menanamkan rasa semangat belajar pada anak melalui pandangan dan tingkah laku pada anak melalui hasil belajar tersebut.
3	Kerja Bakti Jum'at Bersih	Membersihkan serta merapihkan lapangan yang berada di Desa Karang Serang yang dilakukan oleh semua Kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah, bersama <i>staff</i> kecamatan dan

		Kepala Camat Desa tersebut yang mana tempat tersebut nantinya akan digunakan untuk kegiatan upacara. Baik seluruh staff desa serta Kecamatan dan Lembaga Pendidikan Kecamatan Sukadiri, Tangerang.
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar TPQ/MD	Membantu mengkonduosifkan suasana kelas ketika mereka menerima pelajaran, hal ini dilakukan agar anak-anak bisa lebih fokus dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.
2	Bimbingan Belajar	Kondisi yang dirasakan pada anak-anak bisa lebih memahami pelajaran-pelajaran yang diterima di kelas masing-masing dengan adanya bimbingan tersebut.
3	Seminar Narkoba	Kegiatan ini di harapkan sebagai bentuk memperbaiki masalah bagi para generasi muda yang mungkin sedang menghadapi kesulitan mencari jalan keluar, untuk terhindar dari pemakaian narkoba. Serta untuk memberikan pemahaman bagi para siswa mengenai bahaya yang ditimbulkan dari narkoba tersebut mulai dari gaya hidup yang tidak sehat, baik bahaya secara kesehatan, sosial masyarakat dan ekonomi.
4	Piket Kantor Desa	Membantu pelayanan perangkat desa dalam membuat surat menyurat dan membantu memasang bendera serta umbul-umbul yang dipasang di Kantor Desa dalam menyambut peringatan Hari Kemerdekaan RI.
5	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah	Kegiatan pelatihan perawatan jenazah yang dilaksanakan di kediaman Hj. Mamas. Alhamdulillah berjalan dengan baik dan kondusif, serta memperhatikan apa saja yang disampaikan oleh Ibu dospem yakni Ibu Umi Musyaroffah selaku pemateri dari kegiatan tersebut.
6	Pelatihan Bisnis Kreatif	Ikut membantu menyiapkan pernik-pernik yang nantinya akan dijadikan <i>Accessories</i> , misalnya bros, gelang, kalung, dsb. Kegiatan pelatihan bisnis kreatif ini diisi oleh Saudari Lulu Nadzifah

		yang merupakan salah satu anggota kelompok KKN yang bergelut di bidang bisnis kreatif <i>Starz Collection</i> .
--	--	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar TPQ/MD	Anak-anak mencoba untuk meng-aplikasikan nilai-nilai moral yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya mengajak anak-anak menonton film dokumenter yang bisa diambil suatu pelajaran tersendiri dari film yang mereka tonton bersama.
2	Bimbingan Belajar	Menanamkan nilai-nilai moral dari pelajaran yang mereka terima di lembaga pendidikan, terutama dalam bidang akhlak dengan begitu nilai sosial dan nilai keagamaan bisa mereka praktekan dalam kehidupan sehari-hari.
3	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Membantu dalam pelaksanaan lomba dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk lomba-lomba. Acara ini di selenggarakan oleh panitia dan juga menyiapkan hadiah yang mana nantinya diberikan oleh pemenang lomba yang telah diikuti oleh para peserta.
4	Panitia Lomba TPQ dan MD Gema Al-Mujahidin dalam Rangka HUT RI dan Penutupan Pengajian	Kegiatan lomba berjalan lancar dan para peserta lomba yang khususkan untuk santriwan/i TPQ-MD Gema sangat antusias sekali dalam melaksanakan lomba. Setelah acara perlombaan selesai kami (kelompok KKN OTISTA) pun berpamitan kepada staff dan pengajar TPQ dan Madrasah Diniyyah Gema Masjid Al-Mujahidin.
5	Panitia Lomba HUT RI 71 dan Penutupan Partisipasi Mengajar di Daarul Muqimien	Lomba berjalan dengan lancar dan para peserta sangat antusias untuk menjadi pemenang lomba tersebut. Hingga pada sesi terakhir pun,tidak kalah meriahnya.
6	Seminar Motivasi	Kegiatan ini pun berjalan lancar dan kami pun berharap dengan dilaksanakannya seminar ini pendidikan dan motivasi tersebut bisa dirasakan semangatnya oleh siswa/i. Serta diharapkan mereka bisa belajar dan menanamkan pola pikir yang baik.
7	Santunan Anak Yatim	Bisa menanamkan pola berfikir yang baik kepada anak-anak agar saling berbagi

		kebahagiaan dan kepedulian kepada sesama, terutama kepada anak yatim. Karena tiada yang lebih berharga dibanding saling berbagi dalam persaudaraan.
8	Penutupan KKN di Kantor Desa	Kegiatan penutupan tersebut dilaksanakan di Aula Kantor Desa Buaran Jati dan dilaksanakan oleh dua kelompok KKN yaitu Kelompok Kami (230) dan kelompok 229. Penutupan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Buaran Jati yakni Bapak Engkus Kuswara beserta staff desa tersebut.
9	Penutupan Bimbingan Belajar	Kegiatan penutupan ini berjalan dengan lancar.
10	Penutupan Pengajian TPQ Daarul Muqimien	Penutupan pengajian tersebut berjalan dengan lancar dan penuh hikmat.
11	Pembangunan Fisik	Pos Ronda sudah dibangun.
12	Taman Baca Kreatif	Membuat taman baca serta pemberian rak buku dan buku bacaan berjalan dengan lancar.
13	Panitia Pemilihan RT 03/RW 03	Kegiatan pemilihan tersebut berjalan dengan lancar.

NAMA	Muchtar Prawira	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113091000038	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN	Dihadiri oleh Warga Desa dan Kepala Desa Buaran Jati
2	Partisipasi Mengajar	Tidak berkurangnya minat siswa/i dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh tim dari KKN OTISTA yang sebelumnya diajarkan oleh guru yang semula rutin mengajar pada TPQ dan TPA tersebut.
3	Bimbingan Belajar	Minat siswa/i dalam mengikuti bimbingan belajar yang diselenggarakan baik pada sore ataupun malam hari. Membantu dalam pemahaman materi dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di sekolah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Tidak berkurangnya minat siswa/i dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh tim dari KKN OTISTA yang sebelumnya diajarkan oleh guru yang semula rutin mengajar pada TPQ dan TPA tersebut, serta adanya tambahan pemberian hafalan hadist.
2	Bimbingan Belajar	Minat siswa-siswi dalam mengikuti bimbingan belajar yang diselenggarakan baik pada sore hari. membantu dalam pemahaman materi dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di sekolah, materi yang diajar berupa Matematika SD dan IPA SD.
3	Kerja Bakti dan Pengadaan Tempat Sampah	Pembersihan lapangan yang bertempat di kelurahan Karang Serang, dengan dibantu dari warga setempat dan seluruh kelompok KKN yang ber-domisili di kecamatan Sukadiri.
4	Piket Kelurahan	Diskusi tentang permasalahan desa dan kegiatan di kantor kelurahan pada umumnya, serta sosialisasi perihal kegiatan KKN UIN Jakarta yang dilaksanakan pada desa Buaran Jati

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Metode pembelajaran yang ditunjukkan kepada siswa/i sedikit berbeda dari metode yang sudah ada, hal ini yang membuat siswa/i lebih tertarik untuk belajar.
2	Bimbingan Belajar	Siswa/i yang mulai terbiasa oleh hadirnya wajah baru di desa. Hal ini membuat mereka semakin akrab dan lebih cepat untuk menerima materi yang diberikan.
3	Kerja Bakti dan Pengadaan Tempat Sampah	Pembersihan selokan dan rumput liar, bertempat di jalan/ gang depan <i>base camp</i> tim KKN OTISTA dengan dibantu dengan pemilik kontrakan dan pemilik rumah sekitar jalan atau gang target pembersihan.
4	Pelatihan Bisnis Kreatif	Memperkenalkan cara membuat kerajinan tangan yang berupa gelang dan bros yang nantinya dapat di lanjutkan oleh warga sekitar sebagai lahan bisnis baru ataupun untuk dipakai sehari hari.

5	Seminar Narkoba	Seminar anti narkoba berjalan lancar pada 8 Agustus yang bertempat di SMA tersebut. antusiasme peserta akan materi seminar ditunjukkan dengan tertibnya waktu pembicara membawakan materi tersebut, dan adanya forum diskusi atau tanya jawab di akhir acara.
6	Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Jenazah	Materi yang disampaikan menarik dan yang nantinya bisa menjadi gambaran dan acuan bagi peserta dalam tata cara pengurusan jenazah dengan peserta yang hadir dan materi yang dilakukan dengan praktek langsung dengan peraga.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Taman Baca Kreatif	Penyerahan rak buku untuk RA Daarul Muqimien dan Masjid Al-Mujahidin berjalan dengan lancar.
2	Partisipasi Mengajar	Siswa/i lebih antusias untuk datang ke tempat belajar, terlihat bahkan ada beberapa yang datang ke posko sebelum waktu pembelajaran dimulai.
3	Bimbingan Belajar	Materi yang dijelaskan oleh guru maupun pada pertemuan bimbingan belajar yang sebelumnya, lebih cepat diingat. Terbukti pada saat mengulas materi yang sebelumnya.
4	Pembangunan Fisik	Renovasi Pos Ronda yang bertempat di depan RA Daarul Muqimien, sehingga bisa digunakan oleh masyarakat setempat. Hal ini berjalan dengan baik dan lancar.
5	Kerja Bakti dan Pengadaan Tempat Sampah	Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar serta ada koordinasi yang baik dengan warga setempat dalam pengadaan tempat sampah, yang akan diletakan pada titik atau tempat yang membutuhkan tempat sampah.
6	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	Membantu perayaan 17 Agustus, partisipasi panitia lomba baik dari segi pendanaan, serta panitia pelaksana yang diselenggarakan di Masjid Al-Mujahidin pada tanggal 17 Agustus 2016, di MD Daarul Muqimien pada tanggal 20, dan di TPQ Al-Mujahidin. Serta berjalan dengan baik.

7	Santunan Anak Yatim	Pemberian santunan anak yatim berupa uang sebesar Rp 50.000 dan alat tulis berupa buku tulis dan pensil, serta tempat makan yang diberikan pada hari Senin (22 Agustus 2016) bertempat di RA Daarul Muqimien setelah acara penutupan pengajian MD Daarul Muqimien. Serta berjalan dengan lancar.
8	Seminar Motivasi	Mampu membangkitkan minat dan semangat belajar yang ditunjukkan pada SMA Daarul Muqimien. Serta motivasi untuk saling menghormati dan untuk terus menyerap ilmu yang diberikan baik di sekolah maupun di masyarakat sekitar.

NAMA	Irfan Widyanto Pangestu	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113053000057	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pembukaan KKN	Bersilaturahmi dengan kelompok 229, dospem, Bapak Lurah dan staf, Ketua RW 03 Buaran Jati dan sebagainya. Serta mengisi acara pembacaan tilawah (pembukaan KKN di Desa Buaran Jati) dan saya mengisi acara penutup <i>do'a</i> (pembukaan KKN di Desa Buaran Jati).
2	Partisipasi Mengajar	Mengajari dan membimbing anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Daarul Muqimien mengaji mushaf mushaf al-Qur'an, Iqra, dan Buku Buku Juz 'Amma', serta hafalan Hadits. Antusiasme mereka dalam beragama sangat tinggi.
3	Bimbingan Belajar	Minat siswa/i dalam belajar sangat tinggi, walaupun kami baru pertama kali membimbing mereka untuk belajar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
-----	-----------------	----------------

1	Mengajar Mengaji Anak-Anak MI Daarul Muqimien dan TPQ Al-Mujahidin	Sebagian besar anak-anak kedua lembaga pengajian ini mampu membaca <i>Buku Juz 'Amma'</i> dengan benar sesuai kaidah <i>Tajwid, Makharijul Huruf</i> dan lainnya. Sekaligus mampu melanjutkan bacaannya ke tahap berikutnya. Anak-anak juga mampu menulis tulisan arab, serta dapat menghafal dengan baik materi hafalan yang diberikan.
2	Menjadi Muadzin ketika <i>Shalat</i> Dzuhur dan Azhar	Agar adzan dilakukan tepat pada waktu yang ditentukan ketika petugas terlambat.
3	Mengajar Bimbel	Anak-anak mampu memahami materi yang diberikan dan dapat menyelesaikan tugasnya.
4	Sosialisasi Program Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Mengurus Jenazah	Melakukan perkenalan dan menyampaikan jadwal serta teknis kegiatan kepada Ibu-ibu <i>Majelis</i> tersebut.
5	Kerja Bakti Jum'at Bersih	Melakukan pemotongan rumput di sekitar lapangan, dan diskusi bersama Bapak Camat Sukadiri.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar Mengaji Anak-Anak MI Daarul Muqimien dan TPQ Al-Mujahidin	Anak-anak mampu untuk menyimak, mendengarkan dan memahami penyampaian materi yang diberikan kami. Materi tersebut berisi tentang Kisah Nabi Muhammad dan orang buta.
2	Menjadi Muadzin ketika <i>Shalat</i> Dzuhur dan Azhar	Agar adzan yang dilakukan tepat pada waktunya dan bisa memperlancar saya untuk mengumandangkan adzan dengan nada yang merdu.
3	Mengajar Bimbel	Anak-anak mampu memahami materi yang diberikan dan dapat menyelesaikan tugasnya.
4	Rapat Hari Kemerdekaan	Rapat membahas tentang perolehan dana yang di dapat remaja desa dan panitia KKN OTISTA memberikan dana partisipasi kegiatan.
5	Pengajian Bimbingan Sakaratul maut dan Mengurus Jenazah	Materi pengajian mengenai bagaimana, membimbing orang sakaratul maut, serta mempraktekan bagaimana memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan <i>shalat</i> kan jenazah. Pemateri pada pengajian

		tersebut adalah dosen pembimbing kami Ibu Umi Musyarofah, MA.
6	Pelatihan Bisnis Kreatif	Membimbing Ibu-ibu dan Wali murid sekolah Raudhtul Athfal untuk membuat bros dan gelang. Tujuannya agar warga tersebut mampu membuka usaha alternatif untuk meningkatkan taraf hidupnya.
7	Seminar Narkoba	Kegiatan ini mempresentasikan mengenai narkoba dan ruang lingkupnya. Hal yang dijelaskan adalah seputar motivasi hidup, pengertian atau definisi tentang narkoba, jenis atau macam narkoba, golongan narkoba serta dijelaskan pula cara-cara pencegahannya.
8	Belanja Hadiah dan Perlengkapan Lomba 17 Agustus	Perlengkapan dan hadiah diperoleh dari berbagai tempat yakni Pasar Malam Buaran Jati dan Pasar Asemka.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Mengajar Mengaji Anak-Anak MI Daarul Muqimien dan TPQ Al-Mujahidin	Anak-anak mengalami peningkatan dalam hal membaca Buku Juz 'Amma' dan Iqra dengan benar sesuai kaidah Tajwid, Makharijul Huruf dan lainnya. Sekaligus mampu melanjutkan bacaannya ke tahap berikutnya. Anak-anak juga mampu menulis tulisan arab. Khusus untuk pengajian TPQ Al- Mujahidin saya menceritakan sejarah Pitung dalam rangka momen kemerdekaan RI agar mereka mengetahui sejarah.
2	Menjadi Muadzin Pengganti ketika <i>Shalat</i> Dzuhur dan Azhar	Menjadi muadzin dan iqamah pada <i>shalat</i> Ashar di hari Kamis.
3	Mengajar Bimbel dan Penutupan Bimbel	Anak-anak mampu memahami materi yang diberikan dan dapat menyelesaikan tugasnya. Sekaligus momen penutupan bimbel dengan mengadakan acara makan-makan.
4	Upacara 17 Agustus	Isi kegiatan diantaranya upacara bendera, dan teatrikal kisah perjuangan masa lalu. Pidato dilakukan oleh Bapak Camat Sukadiri. Kegiatan ini dihadiri setiap Kepala Kelurahan di Kecamatan Sukadiri.

5	Partisipasi Perlombaan 17 Agustus	Lomba di RT 03 dimulai pukul 11.00-15.00. perlombaannya antara lain lomba makan kerupuk, kelereng, joget jeruk, ambil koin dalam terigu dan terakhir panjat pinang. Sedangkan perlombaan di wilayah Masjid Al-Mujahidin dimulai pukul 15.30 hingga selesai, perlombaannya balap karung, kelereng, memasukan paku dalam botol. Acara ini berjalan dengan baik.
6	Piket Kelurahan	Membuat Surat Keterangan Waris. Dilakukan pada hari Selasa jam 09.30 WIB.
7	Kerja Bakti	Dalam mensukseskan pemilihan RT saya membantu memasang terpal hari Sabtu. Serta merenovasi Pos Ronda di depan Daarul Muqimien yang dilakukan pada hari Minggu. Dengan melepas genteng dan dinding.
8	Pembangunan Fisik	Terbangnnnya sebuah pos ronda.
9	Seminar Motivasi	Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi para siswa SMA Daarul Muqimien agar giat belajar di sekolah.
10	Penutupan Pengajian Daarul Muqimien	Acara ini merupakan penutup partisipasi saya dan kawan-kawan KKN OTISTA dalam mengajar di MD Daarul Muqimien.
11	Santunan Anak Yatim	Kegiatan ini adalah bentuk program sosial KKN OTISTA kepada anak-anak yatim dan dhuafa.
12	Pengadaan Tempat Sampah	Mewadahi warga sekitar masjid untuk menambah wawasan agamanya.
13	Penutupan KKN Desa Buaran Jati	Kegiatan ini untuk di donasikan di Balai Desa dan di MI Daarul Muqimien. Serta mempunyai fasilitas kebersihan agar bisa terus menjaga kelestarian lingkungan.

NAMA	Ayu Widia Setia Murni	NAMA DOSEN	Umi Musyarrofah, MA
NIM	1113051000052	DESA/KEL.	Buaran Jati, Sukadiri
NO. KEL.	230	NAMA KEL.	KKN OTISTA

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
-----	-----------------	----------------

1	Pembukaan KKN	Kegiatan KKN-PPM disahkan oleh Kepala Desa Buaran Jati dan berjalan dengan sukses.
2	Partisipasi Mengajar	Adanya interaksi dengan anak-anak secara langsung dari hasil belajar mengajar yang telah dilakukan. Anak-anak yang sudah kami ajarkan pun merasa senang serta menyambut dengan baik dan lebih bersemangat.
3	Bimbingan Belajar	Dalam minggu ini anak-anak sudah semakin banyak dari hari ke-hari yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan merasa senang datang ke sini untuk belajar bersama dengan kami. Diharapkan bisa memudahkan mereka untuk mengerti pelajaran sekolah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak mulai tertarik dengan proses belajar mengajar yang saya dan teman-teman KKN terapkan.
2	Bimbingan Belajar	Anak-anak diharapkan dapat membawa perubahan dan peningkatan. Tidak hanya dalam ilmu tetapi juga pada etika, sikap dan perbuatan yang lebih baik.
3	Kerja Bakti	Dalam minggu kedua ini, pada hari kamis, saya dan teman-teman KKN se- Kecamatan Sukadiri membantu proses kegiatan kerja bakti di Desa Karang Serang untuk perayaan Hari Kemerdekaan nanti pada tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini menghasilkan kerja sama yang baik untuk melancarkan kegiatan hari Kemerdekaan. Agar pada hari H nanti lokasi sudah siap untuk dilakukan kegiatan.
4	Membantu Kegiatan Posyandu	Pada tanggal 4 Agustus 2016 telah terlaksanakan membantu kegiatan posyandu di Desa Buaran Jati pos 6. Balita yang datang sekitar 70 anak. Mereka diberikan vitamin A agar mereka memiliki mata yang sehat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
-----	-----------------	----------------

1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak lebih bersemangat dan berkeinginan untuk bisa mengetahui tugas apa yang akan guru berikan untuk bisa dikerjakan di sekolah.
2	Bimbingan Belajar	Mereka sudah mulai memahami pelajaran yang kami berikan, serta diharapkan bisa memudahkan mereka mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan membentuk pola pikir yang baik agar mereka lebih rajin belajar.
3	Seminar Anti Narkoba	Acara ini diharapkan bisa memberikan motivasi lebih untuk siswa dan siswi mengejar mimpinya daripada mengonsumsi narkoba yang akan merugikan kesehatan dan juga kehidupan. Siswa dan siswi di sana pun sangat antusias mendengarkan apa yang pembicara jelaskan. Mereka juga banyak bertanya tentang bahaya narkoba.
4	Membantu Kegiatan Posyandu	Saya membantu memberikan vitamin A kepada balita yang datang dan menimbang mereka untuk data posyandu. Diharapkan dari vitamin A tersebut memberikan kesehatan kepada mata sang anak.
5	Pengajian Bimbingan Sakaratul maut dan Mengurus Jenazah	Kegiatan ini berjalan dengan baik, saya dan teman-teman sebelum acara dimulai sempat memberikan tontonan acara dakwah lewat proyektor. Tamu yang hadir yaitu para <i>Majelis Ta'lim</i> sangat antusias dengan bahasan ini. Mereka sangat memperhatikan apa yang pembicara jelaskan dan praktekan. Mereka juga bertanya banyak dalam hal ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat untuk semuanya.
6	Pelatihan Bisnis Kreatif	Kegiatan ini cukup membuat inovasi untuk mereka. Mereka membuat gelang dan bros buatan sendiri yang di tutor-kan oleh teman KKN saya. Mereka sangat antusias dan senang. Tidak sedikit yang membuat lebih dari satu. Kegiatan ini diharapkan bisa bermanfaat bagi mereka untuk membuka bisnis buatan sendiri

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Partisipasi Mengajar	Anak-anak semakin antusias untuk banyak bertanya dan kreatifitas mereka juga semakin membaik dari minggu sebelum-sebelumnya.

2	Bimbingan Belajar	Anak-anak sudah lebih mengerti dan memahami tugas-tugas sekolahnya dan mereka semakin pintar, fokus dan teliti dalam mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
3	Upacara 17 Agustus 2016	Acara ini cukup meriah dan berjalan dengan baik. Ditambah dengan adanya drama teater di lapangan yang menceritakan tentang perjuangan pahlawan saat memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Peserta cukup antusias pada acara berlangsung.
4	Membantu Kegiatan Posyandu	Diharapkan dari vitamin A tersebut memberikan kesehatan kepada mata sang anak. Kegiatan ini termasuk program dari pemerintah. Serta kader posyandu merasa terbantu oleh adanya saya dan teman-teman KKN.
5	Perayaan Kemerdekaan Indonesia	Acara ini cukup meriah dan berjalan dengan baik. Banyak warga yang ikut berpartisipasi dalam acara ini. Dari anak-anak hingga dewasa. Mereka sangat antusias mengikuti lomba yang di adakan.
6	Penutupan Bimbingan Belajar	Acara penutupan ini cukup berjalan dengan baik banyak anak-anak yang menghadiri acara ini. Tak disangka mereka pun memberikan kami kenang-kenangan sebuah bingkai mini. Mereka juga berterima kasih karena kita mau membantu mereka dalam pekerjaan rumah mereka. Acara ini diharapkan tidak membuat anak-anak lupa untuk mengingat kami. Semoga mereka juga tetap rajin belajar.
7	Panitia Perayaan Hari Kemerdekaan	Acara cukup meriah dan sangat antusias. Semua murid-murid TPQ Mujahidin maupun RA Darul Muqimien berpartisipasi untuk mengikuti lomba. Anak-anak sangat senang diadakannya lomba di hari kemerdekaan. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu karakteristik anak menjadi lebih suportif.
8	Penutupan Program Mengajar di RA	Saat penutupan berlangsung begitu mengharukan. Saat saya dan teman KKN menyanyikan lagu terima kasih yang sering dinyanyikan di RA setiap paginya, mereka juga ikut bernyanyi bersama. Ketua Yayasan pun ikut bernyanyi memberikan rasa terima kasih kepada tim KKN kami, yang sudah turut membantu proses belajar mengajar.

9	Penutupan Program Mengajar di TPQ Al-Mujahidin	Penutupan ini berjalan dengan baik, saya dan teman-teman KKN berpamitan dengan guru-guru dan selaku koordinator yang ada di TPQ Al-Mujahidin. Mereka juga berterima kasih karena sudah membantu kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Mujahidin.
10	Seminar Motivasi	Acara ini berjalan dengan baik. Antusias siswa-siswi begitu responsif. Materi yang dibawakan cukup menarik membuat didengar hingga akhir oleh murid yang sudah hadir. Kegiatan ini diharapkan agar siswa dan siswi SMA Darul Muqimien menjadi siswa yang teladan dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.
11	Penutupan Pengajian Daarul Muqimien	Acara ini berjalan dengan sangat baik. Murid-murid pengajian sangat antusias dengan acara ini. Saat pemutaran film pun mereka sangat memperhatikan dan bisa menjelaskan apa yang tadi mereka tonton. Mereka juga sangat senang dengan hadiah yang saya dan teman-teman KKN berikan kepada mereka.
12	Santunan Anak Yatim	Kegiatan ini diharapkan bisa menambah rezeki kepada anak yatim yang sudah saya dan teman-teman KKN saya targetkan. Diharapkan bisa digunakan sebaik-baiknya dan bermanfaat untuk membeli perlengkapan sekolah.
13	Pembangunan Fisik	Kegiatan ini adalah membangun dan terbangunnya sebuah tempat yang dijadikan pos ronda ataupun paginya dijadikan tempat kumpul Ibu-ibu yang menunggu anaknya pulang sekolah di RA.
14	Taman Baca Kreatif	Kegiatan ini ialah memberikan sebuah buku-buku yang tertata rapih di sebuah rak untuk dijadikan taman baca pertama di Masjid Mujahidin. Serta dan terdapat juga buku-buku cerita anak untuk di donasikan ke RA Daarul Muqimien. Hal ini dilakukan agar wawasan anak-anak hingga orang dewasa bisa bertambah luas.
15	Pengadaan Tempat Sampah	Mempunyai fasilitas kebersihan agar bisa terus menjaga kelestarian lingkungan.
16	Penutupan KKN	Penutupan ini dilakukan di Balai Desa bersama Kepala Desa.

Lampiran 2 Surat dan Sertifikat



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
KECAMATAN SUKADIRI
DESA BUARANJATI
Jl.Raya Mauk Km.16 Desa Buaranjati Kec.Sukadiri-Tangerang 15530

SURAT KETERANGAN
Nomor: 145/ 92/ DS BRJ/ VIII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Buaranjati Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang, menerangkan Bahwa kelompok KKN 230 dengan nama-nama sebagai berikut:

No	Nama	Fakultas	Nim
1	Muhammad Abdu Sakha	Ekonomi dan Bisnis	1113085000053
2	Lulu Nadhigah Isnaeni	Adab dan Humaniora	1113021000079
3	Ayu Widia Setia Murni	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1113051000052
4	Irfan Widyanto Pangestu	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1113053000057
5	Nurul Hidayati	Ilmu sosial dan Politik	1113113000090
6	Sarah Khairunnisa	Sains dan Teknologi	1113091000007
7	Muchtar Prawira	Sains dan Teknologi	1113091000038
8	Irvan Santoso	Ushuluddin	1113032100065
9	Indah Wardatul Maula	Ushuluddin	1113034000168
10	Wahyudi	Syariah dan Hukum	1113046000105
11	Agnes Kartika Vidya Puspita	Ekonomi dan Bisnis	1113081100014

Telah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Buaran Jati sejak tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2016. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar yang berkepentingan mengetahui dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Buaran Jati, 25-08-2016

Kepala Desa Buaran Jati

KUSWARA



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016
KELOMPOK KKN OTISTA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Sekretariat: Jalan Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Tangerang Selatan 15412



Nomor : 01/KKN-OTISTA/XXII/VII/2016 Ciputat, 22 Juli 2016

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Bantuan Al-Quran dan Buku

Kepada Yth.

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Sholawat serta salam semoga terlimpah kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita selalu mendapat petunjuk dan perlindungan-Nya. Aamiin.

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016**, kami selaku peserta KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta memohon bantuan berupa **Pengadaan Al-Qur'an dan Buku** untuk keperluan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 di Desa Buaran Jati, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang dengan jumlah sebagai berikut:

Nama Barang	Jumlah
Mushaf Al-Qur'an	100
Tafsir	3 set
Yasin	100
Buku Iqra'	100
Al-Quran Terjemahan	100

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT mencatat amal kebaikan kita, dan menambah keberkahan Rizqi para Donatur. Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Pelaksana

Sekretaris Pelaksana

Muhammad Abdu Sakha
NIM. 1113085000053

Agnes Kartika Vidya Puspita
NIM. 1113081100014



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) OTISTA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KELURAHAN, SUKADIRI
BUARAN JATI – TANGERANG, BANTEN**



Nomor : 03/OTISTA/KKN/VII/2016 Buaran Jati, 7 Agustus 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Peminjaman Barang

Kepada Yth.

.....

Di Tempat

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Teriring salam dan doa semoga Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT serta sukses dalam setiap aktivitas. Amin. Kami atas nama kelompok KKN OTISTA UIN Syarif Hidayatullah akan mengadakan acara "Pengajian Bimbingan Sakaratul Maut dan Mengurus Jenazah" yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2016

Pukul : 09.00 WIB – 11.30 WIB

Tempat : Ibu HJ. Mamas. Jl. Kali Talang – Gang Lele

Berhubungan dengan itu, kami memohon izin untuk meminjam Barang atau Alat Peraga yaitu: Infocus + Layar tersebut untuk keberlangsungan acara kami. Demikian Surat Permohonan Izin Peminjaman Barang ini, kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'laikum Wr. Wb

Ketua Pelaksana

Sekretaris

Muhammad Abdu Sakha

NIM : 1113085000053

Agnes Kartika Vidya Puspita

NIM : 1113081100014



KULIAH KERJA NYATA (KKN) OTISTA 2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Sekretariat : Jalan Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Tangerang 15412



Nomor : 04/KKN-OTISTA/VIII/2016
Perihal : Undangan Seminar Narkoba
Lampiran : -

Kepada Yth.

Bpk. Kepala Desa

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan diadakannya kegiatan seminar narkoba dengan tema “Mewujudkan Generasi Buaran Jati Yang Bebas & Bersih Dari Narkoba “. Melalui surat ini, kami dari kelompok KKN OTISTA (230) dan kelompok KKN CACTUS (229) bermaksud mengundang Bapak untuk dapat menghadiri kegiatan seminar tersebut. Kegiatan ini dijadwalkan akan diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Agustus 2016

Waktu : 09.00-selesai WIB

Tempat : SMA ISTAFAD

Besar harapan kami agar Bapak berkenan hadir dan memberikan sambutan pada kegiatan seminar tersebut. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Ketua KKN 230

Ketua KKN 229

Muhammad Abdu Sakha
111308500053

Arif Budiman
1113046000105



KULIAH KERJA NYATA (KKN)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
DESA BUARAN JATI
KELURAHAN SUKADIRI – TANGERANG, BANTEN



Nomor : 05/OTISTA/KKN/VIII/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Peminjaman Gedung

Buaran Jati, 6 Agustus 2016

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Istafad
Di Tempat,

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT serta sukses dalam menjalankan setiap aktivitas. Aamiin.

Kami atas nama kelompok KKN CACTUS (229) dan kelompok KKN OTISTA (230) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan **Seminar Anti Narkoba** dengan tema “Mewujudkan Generasi Berprestasi yang Bebas dan Bersih dari Narkoba” yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 8 Agustus 2016
Pukul : 09.00 WIB – 12.00 WIB
Tempat : SMA Istafad

Sehubungan dengan itu, kami memohon izin untuk mengadakan kegiatan tersebut di gedung sekolah SMA Istafad. Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Ketua KKN 229

Sekretaris KKN 230

Arif Budiman

NIM : 111304600105

Agnes Kartika Vidya Puspita

NIM : 1113081100014



KULIAH KERJA NYATA (KKN)
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
DESA BUARAN JATI
KELURAHAN SUKADIRI – TANGERANG, BANTEN



Nomor : 06/OTISTA/KKN/VIII/2016

Buaran Jati, 6 Agustus 2016

Lampiran : -

Perihal : Undangan

Kepada Yth.

Ketua Yayasan Istafad

Di Tempat,

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan diadakannya kegiatan **Seminar Anti Narkoba** dengan tema “Mewujudkan Generasi Berprestasi yang Bebas dan Bersih dari Narkoba”. Melalui surat ini, kami atas nama kelompok KKN CACTUS (229) dan kelompok KKN OTISTA (230) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud mengundang Bapak untuk dapat menghadiri kegiatan seminar tersebut, yang Insya Allah akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 8 Agustus 2016

Pukul : 09.00 WIB – 12.00 WIB

Tempat : SMA Istafad

Besar harapan kami agar Bapak berkenan hadir dan memberikan sambutan pada kegiatan seminar tersebut. Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Ketua KKN 229

Sekretaris KKN 230

Arif Budiman

NIM : 111304600105

Agnes Kartika Vidya Puspita

NIM : 1113081100014



“Berteman dengan orang bodoh yang tidak mengikuti ajakan hawa nafsunya adalah lebih baik bagia kalian, daripada berteman dengan orang alim tapi selalu suka terhadap hawa nafsunya”

-Ibnu Attaillah as Sakandari-

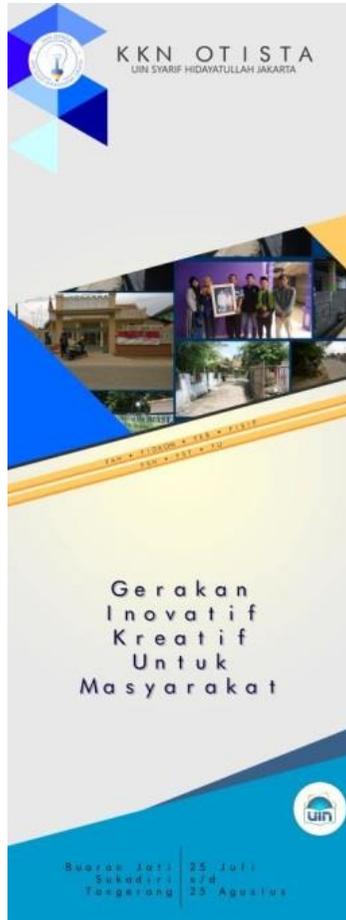
Lampiran 3 Desain Logo, Banner dan Id Card



Desain Logo KKN OTISTA



Desain Banner KKN OTISTA



Desain X-Banner KKN OTISTA



Desain ID Card KKN OTISTA

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan



Program Pembangunan Fisik (Sebelum Tahap Pembangunan)



Program Pembangunan Fisik (Setelah Tahap Pembangunan)



Lampiran Program Pengadaan Tempat Sampah di Kantor Desa Buaran Jati dan MI Daarul Muqimien



Kegiatan Pembukaan KKN di Kantor Desa Buaran Jati



Kegiatan Penutupan KKN di Kantor Desa Buaran Jati

Lampiran 5 Alur Penerbitan Buku KKN

